PT. Bank Amar Indonesia | www.amarbank.co.id

ANNUAL REPORT 2018

PT. Bank Amar Indonesia

DAFTAR ISI

A. Informasi Umum / *General Information*

Sekilas Mengenai Amar Bank / *Amar Bank At Glance* 1

Profil Umum Perusahaan / *Company General Profile* 2

Budaya Perusahaan / *Company Culture* 3

Jaringan Kerja Dan Mitra Usaha Di Dalam Dan / Atau Di Luar Negeri / *Work Network And Business Partners In And / or Overseas* 4

Lokasi Jaringan Kantor / *Branch Office Location* 4

Jejak Langkah / *Milestone* 4

Perubahan-perubahan Penting Yang Terjadi Pada Bank Dan Kelompok Usaha Bank / *Important Changes That Happens To Banks And Bank's Business Group* 6

Hal-hal Penting Yang Diperkirakan Terjadi Di Masa Mendatang / *Important Events Happening In The Future* 6

Komposisi Pemegang Saham / *Shareholders Composition* 6

Laporan Manajemen / *Management Report* 7

Laporan Komisaris / *Report Of The Board Of Commissioners* 7

Laporan Direksi / *Report Of The Board Of Directors* 10

Struktur Organisasi / *Organizational Structure* 16

Profil Dewan Komisaris / *Board Of Commissioners Profile* 17

Profil Direksi / *Board Of Directors Profile* 18

Profil Manajemen Eksekutif / *Executive Management Profile* 19

Aktivitas Utama / *Main Activities* 26

Penghimpunan Dana / *Fundraising* 27

Penyaluran Kredit / *Loan Distribution* 28

Produk Dan Layanan / *Product And Service* 29

Kinerja Bank Tahun 2018 / *The Bank's Performance In 2018* 33

Financial Highlight 34

Ikhtisar Keuangan / *Financial Overview* 36

Ikhtisar Laba (Rugi) / *Profit (Loss) Overview* 36

Ikhtisar Arus Kas / *Cash Flow Overview* 36

Grafik Ikhtisar Keuangan / *Financial Overview Chart* 37

Non Financial Highlight 39

Prestasi Bank Tahun 2018 / *The Bank's Achievement In 2018* 40

Strategi Dan Kebijakan Manajemen / *Management Strategies And Implementation* 41, 42

Analisis Manajemen / *Management Analysis* 42
Tinjauan Ekonomi / Economic Review 42
Tinjauan Kinerja Perbankan Nasional / *National Banking Performance Review* 43
Tinjauan Kinerja Bank / *Review Of The Bank's Performance* 42

B. Laporan Keuangan / *Financial Statements* 48

Aktiva / *Assets* 48
Liabilitas Dan Ekuitas / *Liabilities And Equities* 51
Laporan Perubahan Ekuitas / *Statement Of Changes In Equity* 52
Kolektabilitas / *Collectability* 52
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) / *Allowance For Impairment Losses* 53
Laporan Laba (Rugi) / *Income (Loss) Statement* 54
Arus Kas / *Cash Flow* 55

C *Informasi Kinerja Keuangan / Information Of Financial Performance* 56

Rasio Keuangan / *Financial Ratio* 56
Transaksi Pada Pihak Lain / *Transactions with other parties* 57
Transaksi Spot Dan Derivatif / *Spot And Derivative Transactions* 57
Kinerja Keuangan / *Financial Performance* 57
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / *Calculation Of Capital Adequacy Ratio* 57
Jumlah Dan Kualitas Aset Produktif Serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) / *Amount And Quality Of Productive Assets And Allowance For Impairment Losses* 58
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) & Rasio CAR / *Risk Weighted Assets (RWA) & CAR Ratio* 60
Saldo Laba / Retained Earnings
Bisnis Pendukung / *Supporting Business* 61
Sumber Daya Manusia / *Human Resources* 61
Pengembangan Sumber Daya Manusia / *Human Resource Development* 61
Jumlah Dan Komposisi Pegawai / *Number And Composition Of Employees* 62
Peluang Kerja Dan Kesetaraan / *Work Opportunities And Equality* 63

Tantangan Dan Rencana Bisnis Tahun 2019 63
/ Challenges and Business Plan In 2019
Teknologi Informasi / ***Information Technology*** 64

D. Pengungkapan Permodalan Dan Praktik Manajemen Risiko */ Capital Disclosure And Risk Management Practice* 65

Manajemen Risiko / ***Risk Management*** 65
Dasar Acuan Manajemen Risiko / *Reference Of Risk Management* 65
Pilar Manajemen Risiko / *Risk Management Pillars* 66
Penerapan Struktur Dan Sistem Manajemen Risiko / *Implementation Of Structure And Risk Management System* 67
Jenis Risiko Yang Dihadapi / *Risk Faced By The Bank* 68
Pengungkapan Penerapan Manajemen Risiko / ***Disclosure Of Application Of Risk Management*** 72
Kecukupan Modal / *Capital Adequacy* 73
Penambahan Setoran Modal / *Additional Capital Injection* 74
Praktik Manajemen Risiko / *Implementation Of Risk Management* 74
Sensitivitas Suku Bunga / *Sensitivity To Interest Rate* 75
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures) 102
/ Provision Of Funds To Related Party And Large Exposures
Target Dan Strategi Bank / ***The Bank's Target And Strategy*** 112
Target Jangka Pendek / *Short Term Target* 113
Target Jangka Menengah / *Middle Term Target* 113
Strategi Pengembangan Bisnis / *Business Development Strategy* 113
Fokus Dan Strategi 2019 / ***Focus And Strategy In 2019*** 114
Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non-keuangan Bank 116
/ Transparency Of Bank's Financial And Non-financial Condition 117

Kepatuhan / *Compliance* **117**

Struktur Organisasi Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU Dan PPT) / *Anti Money Laundering And Anti Terrorism Financing Organizational Structure* **118**

Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU Dan PPT) / *Anti-money Laundering (AML) And Anti-terrorism Financing (ATF) Programs* **119**

Pengembangan Dan Implementasi APU Dan PPT / *The Development And Implementation Of AML ATF* **120**

E. Kerangka Kerja Tata Kelola Bank / *Good Corporate Governance Framework* 122

Transparansi Penerapan Tata Kelola Perusahaan / *The Transparency Of Good Corporate Governance Implementation* **124**

Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / *Duties And Responsibilities Of The Board Of Commissioners* **125**

Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi / *Implementation Of Duties And Responsibilities Of Board Of Directors* **135**

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Internal Dan Fungsi Audit / *Application Of Compliance Functions, Internal Audit Functions, And External Audit Functions* **140**

Jumlah Penyimpangan / *Internal Fraud* **143**
Jumlah Permasalahan Hukum / *Legal Cases*

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan / *Transactions With Conflict Of Interest* **144**

Pembelian Kembali (*Buy Back*) Saham Dan/atau Obligasi Bank / *Shares Buy Back* **144**

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan/atau Obligasi Bank / *Provision Of Funds For Social And/or Political Activities* **144**

Paket Remunerasi Dan Fasilitas Lain Direksi Dan Dewan Komisaris Tahun 2018 / *Remuneration And Facilities Received By The Board Of Commissioners And Board Of Directors During 2018* **144**

Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Tata Kelola Bank Posisi 31 Desember 2018 / *General Conclusions Results Of Self Assessment At 31 December 2018 Position* **150**

Laporan Penilaian Sendiri (Self-assessment) Penerapan Tata Kelola Bank / *Self Assessment Report Of The Bank Governance Implementation* **151**

A. INFORMASI UMUM

A. General Information

Sekilas Mengenai Amar Bank

Amar Bank At Glance

PT Bank Amar Indonesia ("Bank") merupakan salah satu Bank Umum yang beroperasi di Indonesia. Bank didirikan dan mendapat pengesahan sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. Bank sebelumnya dikenal dengan sebagai PT Anglomas International.

PT Bank Amar Indonesia ("Bank") is one of the Commercial Banks operating in Indonesia. The Bank was established and approved as a Commercial Bank by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in 1991 and commenced commercial operations in 1992. The Bank was previously known as PT Anglomas International.

Pada tahun 2014, PT Anglomas International Bank melakukan pergantian nama menjadi PT Bank Amar Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 10 Juli 2014 dengan Tolaram Group Inc. sebagai Pemegang Saham Pengendali. Di bawah kepemilikan Tolaram Group Inc., Bank memulai pengembangan produk dengan menggunakan teknologi sebagai basisnya. Melalui produk ini, Bank memiliki posisi yang unik di dalam pasar sebagai pelopor teknologi finansial (*fintech*) pertama di Indonesia dengan tujuan untuk menjangkau segmen menengah ke bawah.

In 2014, PT Anglomas International Bank changed its name into Bank under Notarial Deed No. 36 dated July 10, 2014, with Tolaram Group Inc. as a major shareholder. Under the ownership of Tolaram Group Inc., the Bank began to develop its product by using advanced technology as its base. Through this product, the Bank has a unique position in the market as financial technology (fintech) pioneer in Indonesia with the aim to reach middle and lower segments.

Produk *fintech* yang dikembangkan dikenal dengan nama Tunaiku. Tunaiku merupakan produk pinjaman berbasis digital pertama di Indonesia dengan target pasar konsumen retail dengan peruntukan kebutuhan rumah tangga seperti pendidikan dan usaha mikro. Tunaiku memiliki bunga yang kompetitif dan terjangkau untuk berbagai kelas masyarakat. Meskipun pinjaman yang diberikan berbasis teknologi, namun Bank juga memastikan pemberian kredit agar tetap *prudent*, salah satunya melalui kerjasama dengan Dukcapil untuk meminimalisir angka penipuan.

The developed fintech product is known as Tunaiku. Tunaiku is the first digital-based loan product in Indonesia targeting retail consumer market with the allotment of household needs such as education and micro businesses. Tunaiku has competitive and affordable interest for various classes of society. Although the loan is based on technology, the Bank also ensures to give out loan prudently, one of them is through cooperation with Dukcapil to minimize fraud.

Selain daripada produk *fintech*, Bank juga tetap mengembangkan pinjaman konvensional yang berfokus dalam penyediaan pinjaman untuk usaha kecil, menengah, dan korporasi. Pada 2018, pinjaman konvensional Bank mengalami peningkatan yang signifikan yang terlihat dari pertumbuhan kreditnya sebesar 296% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Apart from fintech products, the Bank also continues to develop conventional loans that focus on providing loans for small, medium and corporate businesses. In 2018, the Bank's conventional loans experienced a significant increase, as seen from its credit growth of 296% compared to the previous year.

Selain itu, Bank secara aktif tetap meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang didapatkan dari masyarakat. DPK pada tahun 2018 meningkat sebesar 206% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank memiliki kompetensi untuk melayani dan

In addition, the Bank actively continues to increase Third Party Funds (TPF) obtained from the public. TPF in 2018 increased by 206% compared to the previous year, this increase indicates that the Bank has the competency to serve and

meningkatkan kepercayaan Nasabah. Di saat yang bersamaan Bank juga sedang meningkatkan produk layanan kepada masyarakat melalui pengembangan layanan sistem pembayaran berbasis elektronik.

increase Customer's trust. At the same time, the Bank is also increasing service products to the public through the development of electronic payment system services.

Saat ini, Bank memiliki jaringan kantor: 1 Kantor Pusat (Surabaya), 1 Kantor Fungsional (Jakarta), 3 Kantor Cabang (2 di Surabaya, dan 1 di Jakarta) dan 1 Kantor Cabang Pembantu (Surabaya). Bank tidak hanya mengandalkan *touchpoint* fisik, namun juga memaksimalkan *touchpoint digital* untuk berinteraksi dengan Nasabahnya.

At present, the Bank has 1 Head Office (Surabaya), 1 Functional Office (Jakarta), 3 Branch Offices (2 in Surabaya, and 1 in Jakarta) and 1 Sub-Branch Office (Surabaya). The Bank does not only rely on physical touchpoints but also maximizes digital touchpoints to interact with its Customers.

Tahun 2018 merupakan tahun yang positif bagi kinerja Bank yang berhasil mencatatkan Aset sebesar 1.8 Triliun Rupiah. Di samping itu, Bank melalui produknya yaitu Tunaiku juga berhasil mencairkan pinjaman sebesar 1 Triliun Rupiah dengan jumlah lebih dari 1.7 Juta Nasabah sepanjang 2018.

2018 was a positive year for the Bank's performance which managed to record assets of 1.8 Trillion Rupiah. In addition, the Bank through its product, Tunaiku, also succeeded in disbursing a loan amounting of 1 Trillion Rupiah with more than 1.7 Million Customers throughout 2018.

Profil Umum Perusahaan *General Company Profile*

Nama Perusahaan / *Company Name*	PT Bank Amar Indonesia
Bidang Usaha / *Line of Business*	Bank Umum / *Commercial Bank*
Tanggal Pendirian Perusahaan / *Date of Establishment*	15 Maret 1991 / *March 15, 1991*
Dasar Hukum Pendirian / *Legal Basis for Incorporation*	Akta No. 32 tanggal 15 Maret 1991 dari notaris Eddy Widjaja, S.H. dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 tanggal 1 Juli 1991, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 30 Agustus 1991, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2808/1991. */ Deed No. 32 dated March 15, 1991, from notary Eddy Widjaja, S.H. and already legalized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under Decree No. C2-2650.HT.01.01 of 1991 dated July 1, 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated August 30, 1991, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2808/1991.*

Kepemilikan / *Ownership*	Tolaram Group Inc 99% Ghansham Jivatram 1%
Modal Disetor / *Paid-Up Capital*	Rp. 500.000.000.000 / *IDR 500.000.000.000*
Jumlah pegawai / *Total Employees*	680
Perubahan Nama / *Change of Name*	Efektif pada tanggal 10 Juli 2014, nama Bank diubah menjadi PT Bank Amar Indonesia. */ Effective on July 10, 2014, the Bank's name was changed into PT Bank Amar Indonesia*
Kantor Pusat / *Headquarter*	Jl. Basuki Rahmad No. 109 Surabaya 60271
Jumlah Jaringan / *Number of Networks*	1 Kantor Fungsional, 3 Kantor Cabang, dan 1 Kantor Cabang Pembantu */ 1 Functional Office, 3 Branch Offices, and 1 Sub-Branch Office*
Website Perusahaan / *Company Website*	https://amarbank.co.id/ https://tunaiku.com/
Call Center	Bank Amar - (031) 99015959 Tunaiku - (021) 40005859

Budaya Perusahaan *Company Culture*

Visi:

Memberikan Senyuman kepada 200 Juta Masyarakat pada Tahun 2025

Vision:
To Bring Smile on 200 Million Faces by 2025

Misi:

Untuk menyediakan fasilitas perbankan kepada yang membutuhkan dan bukan hanya kepada yang menginginkan

Mission:
To provide Banking to those who need, not only to those who want

Jaringan Kerja Dan Mitra Usaha Di Dalam Dan/Atau Di Luar Negeri

Work Network And Business Partners In And/or Overseas

Pada tahun 2018, untuk meningkatkan komitmen Bank dalam melayani Nasabah, Bank terus menjalin kerjasama dengan mitra usaha baik di dalam maupun luar Negeri, dan Bank terus meningkatkan jaringan kerja di dalam Negeri.

In 2018, to enhance the Bank's commitment to serving Customers, the Bank continues to collaborate with business partners both at domestic and overseas, and the Bank continues to improve its domestic network.

Lokasi Jaringan Kantor

Branch Office Location

No.	Cabang / *Branch*	Lokasi / *Location*	Alamat / *Address*
1.	Kantor Pusat & Cabang Pembantu / *Head Office & Sub-Branch*	Surabaya	Jl. Basuki Rahmad No. 109, Surabaya 60271 Tel. (031) 99015959
2.	Fungsional / *Functional*	Jakarta	Gedung Graha Niaga Thamrin Lantai 1 Jl. KH Mansyur Kebon Kacang Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 Tel. (021) 40005859
3.	Cabang / *Branch*	Jakarta	Office Park Thamrin Residence Blok RA. 07 – 08 Jl. Thamrin Boulevard (d/h Kebon Kacang Raya), Jakarta Pusat 10220 Tel. (021) 23579899
4.	Cabang / *Branch*	Surabaya	Jl. Kusuma Bangsa No. 110, Surabaya, 60136 Tel. (031) 5355339
5.	Cabang / *Branch*	Surabaya	Jl. Songoyudan No. 55, Surabaya, 60162 Tel. (031) 3525011

Jejak Langkah

Milestone

1991

PT Anglomas International Bank didirikan oleh keluarga Almarhum Noto Suhardjo Wibisono (Lioe Kiem Tjiauw) dan Hartini Wibisono (Tan Sioe Ing) di Surabaya pada tanggal 15 Maret 1991 dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada Tanggal 1 Juli 1991.

PT Anglomas International Bank was incorporated by the family of the late Noto Suhardjo Wibisono (Lioe Kiem Tjiauw) and Hartini Wibisono (Tan Sioe Ing) in Surabaya on March 15 and legalized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on July 1.

1992

Pada tanggal 2 Januari 1992, Bank mulai beroperasi secara komersial sesuai dengan izin usaha sebagai Bank Umum oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

On January 2, the Bank commenced commercial operations in accordance with the business permit as a Commercial Bank by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia

2008

PT Anglomas International diakuisisi oleh Wishart Investment Inc (Tolaram Group Inc) sebagai Pemegang Saham Pengendali sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/44/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 31 Maret 2008.

PT Anglomas International was acquired by Wishart Investment Inc. (Tolaram Group Inc.) as the Controlling Shareholder in accordance with Bank Indonesia Governor Decree Number 10/44/GBI/DPIP/Rahasia dated March 31, 2008.

2014

PT Anglomas International Bank berganti nama menjadi PT Bank Amar Indonesia dengan produk unggulan *financial technology* (*fintech*) pertama dalam bentuk pinjaman *digital* dengan nama Tunaiku di samping produk pendanaan dan layanan lainnya.

PT Anglomas International Bank changed its name into PT Bank Amar Indonesia and the Bank issued the first financial technology (fintech) product in the form of a digital loan with the name Tunaiku in addition to funding products and other services.

2017

Bank melalui produk Tunaiku menerima penghargaan "*Digital Marketing Award*" untuk kategori *website* oleh Majalah Marketing pada bulan November. Selain itu, Bank berhasil melakukan pengembangan penuh algoritma dalam melakukan *unconventional credit scoring* berdasarkan perilaku konsumen untuk produk Tunaiku.

The Bank through the Tunaiku product received the "Digital Marketing Award" for the website category by Marketing Magazine in November. In addition, the Bank has successfully carried out a full development of the algorithm in conducting unconventional credit scoring based on consumer behavior for Tunaiku products.

Maret 2018

Bank melakukan kerjasama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam melakukan verifikasi konsumen.

The Bank cooperated with the Directorate General of Population and Civil Registration (Dukcapil) to improve the Bank's ability to verify consumers.

Agustus 2018

Bank melakukan ekspansi untuk produk Tunaiku ke beberapa kota di Indonesia dan memiliki cakupan untuk melayani di 16 kota di Indonesia.

The Bank expanded Tunaiku product to several cities in Indonesia and has service coverage in 16 cities in Indonesia

November 2018

Bank menerima penghargaan "*Best Banking Award*" untuk kategori Bank Berpredikat Sehat pada BUKU 1 dengan Aset di bawah 2 Triliun Rupiah.

The Bank received the "Best Banking Award" award for the category of Bank with Healthy Predicate in BUKU I with Assets under 2 Trillion Rupiah.

Desember 2018

Bank berhasil mencapai target perusahaan untuk produk pinjaman dengan jumlah pencairan pinjaman *digital* lebih dari 1 Triliun Rupiah dan didukung dengan kepercayaan dari jutaan Nasabah yang telah dilayani oleh Bank. Pada saat yang bersamaan, Bank juga berhasil meningkatkan jumlah Aset sebesar 119%

The Bank succeeded in achieving the company's target for loan products with a total loan disbursement of more than 1 Trillion Rupiah and supported by the trust of millions of Customers served by the Bank. At the same time, the Bank also succeeded in increasing the number of Assets by 119%

dari yang sebelumnya sebesar 846 Miliar Rupiah menjadi 1.856 Triliun Rupiah pada tahun 2018. Selain itu, dari sisi Laba Sebelum Pajak juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 22.260 Miliar Rupiah atau meningkat 321% dari yang sebelumnya sebesar 5.290 Miliar Rupiah.

from the previous amount of 846 billion Rupiah to 1.856 Trillion Rupiah in 2018. In addition, in terms of Profit Before Tax also increased to 22,260 Billion Rupiah or an increase of 321% from the previous amount was 5,290 billion Rupiah

Perubahan-Perubahan Penting Yang Terjadi Pada Bank Dan Kelompok Usaha Bank

Important Changes That Happens To Banks And Bank's Business Group

Bank tetap berkomitmen untuk menjalankan Visi dan Misi Bank dengan meningkatkan peran dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan berbasis pengembangan Teknologi, Sumber Daya Manusia, dan Permodalan yang memadai. Pada tahun 2018, tidak terdapat perubahan signifikan yang terjadi pada Bank.

The Bank remains committed to carrying out the Bank's Vision and Mission by increasing its role and function as an intermediary institution with adequate development of Technology, Human Resources and Capital. In 2018, there were no significant changes that occurred to the Bank.

Hal-Hal Penting Yang Diperkirakan Terjadi Di Masa Mendatang

Important Events Happening In The Future

Bank berencana untuk menjadi lebih baik lagi pada tahun 2019 dengan target berkinerja positif dan untuk menjadi Bank dengan kategori BUKU 2 pada tahun 2019. Untuk mencapai target ini, Bank harus meningkatkan permodalan dan skala operasi Bank, dengan meningkatkan Kredit dan DPK. Bank berencana memaksimalkan pertumbuhan dengan menawarkan bunga yang kompetitif, memberikan pelayanan yang terbaik dan membangun hubungan bisnis yang maksimal dengan Nasabah.

The Bank plans to be even better in 2019 with a target of positive performance and to become a Bank with BUKU II category in 2019. To achieve this target, the Bank must increase the capital and scale of the Bank's operations, by increasing Loans and TPF. The Bank plans to maximize growth by offering competitive interest, providing the best service and building maximum business relationships with Customers.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Nama Pemegang Saham / *Shareholder Name*	Jumlah Lembar Saham / *Number of Share Issued*	Nilai Saham Rp. / *Share Value IDR*	%
Tolaram Group Inc.	495,000	495,000,000,000	99%
Ghansham Jivatram	5,000	5,000,000,000	1%
Jumlah / Total	500,000	500,000,000,00	100%

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Komisaris

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat, ketika ekonomi Indonesia terus berjuang di tengah ketidakpastian ekonomi global, tahun 2018 terbukti menjadi tahun yang sangat baik untuk pertumbuhan dan kesuksesan Bank.

Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB) tumbuh sebesar 5.17% pada tahun 2018 dibandingkan dengan pertumbuhan PDB sebesar 5.10% untuk tahun 2017. Pertumbuhan inflasi untuk tahun 2018 adalah 3.13%. Akibatnya, industri perbankan Indonesia tumbuh pada tingkat yang sehat, dengan pertumbuhan kredit sebesar 11.75% pada 2018 dibandingkan 8.20% pada 2017. Namun, Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun menjadi 6.50% pada 2018 dari yang sebelumnya 9.40% pada 2017 menyebabkan kondisi likuiditas ketat di industri perbankan.

Bertolak belakang dengan ekonomi yang relatif rendah, yang juga menekan daya beli masyarakat karena likuiditas yang ketat di pasar dan lingkungan bisnis yang tidak menentu, Bank telah menunjukkan kinerja yang sangat baik. Tahun 2018 adalah tahun terbaik bank dengan pertumbuhan laba yang signifikan menjadi 16.29 Miliar Rupiah dibandingkan dengan 3.73 Miliar Rupiah pada 2017

Penilaian Atas Kinerja Manajemen

Visi Bank Amar adalah untuk memberikan senyuman kepada 200 juta orang di Indonesia pada tahun 2025 melalui produk pinjaman tanpa agunan yang menargetkan pada masyarakat dengan strata rendah. Strategi Direksi ("Manajemen") Bank untuk mencapai visi ini didasarkan pada tiga pilar yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi Informasi dan Permodalan. Dewan Komisaris percaya bahwa strategi Manajemen yang berlandaskan pada fundamental yang sehat akan membantu Bank untuk membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang menguntungkan secara berkelanjutan. Pada saat yang sama akan membantu Bank untuk mengatasi tantangan yang ada dan yang akan datang.

Dampak dari penerapan strategi tersebut di atas dapat dilihat melalui kinerja luar biasa Bank selama tahun 2018. Bank meningkatkan profitnya sebesar 336% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (16.29 Miliar Rupiah dibandingkan dengan 3.73 Miliar Rupiah). Total Aset yang dimiliki Bank pun meningkat menjadi 1.8 Triliun Rupiah dibandingkan dengan 846 Miliar Rupiah pada tahun 2018.

Report Of The Board Of Commissioners

Dear Stakeholders, as the Indonesian economy continues to strive amid global economic uncertainty, the year 2018 proved to be an excellent year for growth and success for the Bank.

The Indonesian Gross Domestic Product (GDP) grew at 5.17% in 2018 against a GDP growth rate of 5.10% for the year 2017. The inflation growth for the year 2018 was 3.13%. Consequently, the Indonesian banking industry grew at a healthy rate, with credit growth of 11.75% in 2018 versus 8.20% in 2017. However, the Third-Party Funds (TPF) decreased by 6.50% in 2018 from a growth of 9.40% in 2017 leading to a tight liquidity condition in the banking industry.

Against this backdrop of relatively low economic growth, suppressed Customer purchasing power due to tight liquidity in the market and an uncertain business environment, the Bank has performed exceedingly well. The year 2018 was the best-ever year of the bank with significant growth in profit to 16.29 Billion Rupiah in comparison to 3.73 Billion Rupiah in 2017.

Assessment Of The Management's Performance

Bank Amar's vision is to bring smiles to 200 million people in the country by 2025 through its differentiated product of unsecured lending targeted at the lowest strata of the society. The strategy of the Board of Directors ("Management") of the Bank to achieve this vision is based on the three pillars of Human Resources (HR), Information Technology and Capital. The Board of Commissioners believes that the Management's strategy is based on sound fundamentals which will help the Bank to build a solid foundation for a profitable future on a sustainable basis. At the same time, it will help the Bank to overcome both existing and future challenges.

The impact of the above-mentioned strategy can be seen in the outstanding performance of the Bank during the year 2018. The Bank increased its profits by 336% compared to the previous year (16.29 Billion Rupiah during the year compared to 3.73 Billion Rupiah in the previous year). Total Assets of the Bank increased to 1.8 Trillion Rupiah compared to 846 Billion Rupiah for the year 2017. The key financial

Indikator utama lainnya atas meningkatnya kinerja Bank dapat dilihat dari beberapa rasio, seperti CAR (42.43% vs 84.86%), Gross NPL (4.96% vs 8.29%), ROA (1.59% vs 0.79%), ROE (3.45% vs 0.87%), NIM (18.02% vs 12.67%), BOPO (93.69% vs 98.48%) dan LDR (132.46% vs 95.65%).

indicators for the Bank for the year 2018 also showed a significant improvement over the year 2017 as follows: CAR (42.43% vs 84.86%), Gross NPL (4.96% vs 8.29%), ROA (1.59% vs 0.79%), ROE (3.45% vs 0.87%), NIM (18.02% vs 12.67%), BOPO (93.69% vs 98.48%) and LDR (132.46% vs 95.65%).

Pada tahun 2019, Manajemen akan terus berfokus untuk menekan tingkat NPL melalui peningkatan kinerja intermediaris. Dengan memberikan pinjaman yang berlandaskan dengan kehati-hatian, peningkatan DPK dari berbagai kalangan masyarakat dengan suku bunga yang kompetitif serta memanfaatkan teknologi untuk membawa perbaikan dalam segala aspek operasionalnya. Dewan Komisaris juga mendukung pendekatan yang dilakukan manajemen sebagaimana yang disebutkan sebelumnya.

During the year 2019, the Management will continuously focus on reducing the NPLs through improvements in intermediary function by prudential lending, increasing the TPF funds from a wider Customer base at competitive rates and harnessing the technology to bring improvements in all aspects of its operations. The Board of Commissioners endorses the approach of the Management as outlined above.

Meskipun demikian, Dewan Komisaris baru terdiri atas dua anggota selama tahun 2018. Hal ini belum sesuai dengan peraturan yang mengharuskan anggota Dewan Komisaris setidaknya tiga orang. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap peringkat risiko Bank secara keseluruhan. Dewan Komisaris bersama dengan Manajemen Bank berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan peringkat berdasarkan risiko Bank, yang mana selanjutnya saya diangkat sebagai Presiden Komisaris dan anggota ketiga dari Dewan Komisaris Bank pada tanggal 25 Februari 2019 setelah izin dari OJK.

However, the Board of Commissioners had only two members during the year 2018 as against the requirement of at least three members. This had a negative impact on the overall risk rating for the Bank. The Board of Commissioners along with the Management are committed to maintain and improve the risk-based rating for Bank Amar, in furtherance of which I was appointed as the President Commissioner and the third member of the Board of Commissioners of the Bank on February 25, 2019 after clearance by OJK.

Dengan dukungan dari Komite-Komite (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi) Dewan Komisaris telah dan akan terus melakukan segala upaya untuk melaksanakan fungsi pengawasan Bank. Demikian pula, Manajemen yang didukung oleh Satuan Kerja Operasional, Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal telah dan akan terus menjalankan fungsinya sebagai eksekutif sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

With the support of the Committees (Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee) the Board of Commissioners has and will continue to make all efforts to carry out the bank supervision function. Similarly, Management supported by the Operational Working Unit, the Compliance and Risk Management Unit and the Internal Audit Unit have carried out and will continue to carry out their functions as executives in accordance with the principles of good corporate governance.

Peluang Dan Tantangan

Opportunities And Challenges

Ekonomi Indonesia diperkirakan akan tumbuh pada sebesar 5,3% dengan inflasi 3,5% selama 2019. Namun, prospek ekonomi untuk tahun ini tidak terlalu menggembirakan mengingat sengketa perdagangan antara AS dan Cina, diperkirakan akan melambat di sebagian besar negara dengan ekonomi besar di dunia. Dengan dampak yang menyertainya pada ekspor dari negara-negara seperti Indonesia dan pemilihan Presiden dan Legislatif mendatang di Indonesia yang akan mengurangi investasi selama paruh pertama tahun ini.

The Indonesian economy is expected to grow at a rate of 5.3% with an inflation of 3.5% during 2019. However, the economic outlook for the year is not very encouraging in view of the trade dispute between the US and China, expected slowdown in most of the major economies in the world. with its attendant impact on exports from countries like Indonesia and the upcoming Presidential and Legislative elections in Indonesia which will decrease investments during the first half of the year.

Dengan latar belakang di atas, sektor jasa keuangan kemungkinan akan tumbuh sekitar 10% dalam hal pertumbuhan kredit sementara simpanan diperkirakan akan tumbuh sekitar 8% dan melanjutkan kondisi likuiditas yang ketat di pasar. Manajemen akan terus secara aktif mengelola risiko likuiditas untuk bank dan berfokus pada

With the above backdrop, the financial services sector is likely to grow at about 10% in terms of credit creation while the deposits are expected to grow at around 8% which may continue the tight liquidity conditions in the market. The Management will continue to actively manage the liquidity risk for the

pertumbuhan bisnis Bank yang tumbuh secara agresif karena fokusnya pada strata ekonomi rendah yang mana belum banyak terjamah.

Untuk mendukung pertumbuhan dan kebutuhan likuiditas Bank, para pemegang saham telah memutuskan untuk meningkatkan permodalan Bank menjadi 1 Triliun Rupiah yang akan menjadikan status Bank menjadi Bank BUKU 2. Ini akan membantu Bank untuk mengeksplorasi peluang bisnis baru dan membuka jalan baru untuk menghimpun dana dari pasar internasional sesuai dengan peraturan yang berlaku

bank while focusing on aggressively growing Bank's business due to its focus on the untapped lower strata of the economy.

To support the Bank's growth and liquidity needs, the shareholders have decided to increase the capital base of the Bank to 100 Billion Rupiah which will help the Bank to achieve 'BUKU 2' status. This will help the Bank to explore new business opportunities and an additional avenue for fundraising from international markets in line with the prevailing regulations.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kami kepada Direksi dan seluruh staf Bank, yang telah bekerja keras untuk mencapai kinerja yang luar biasa dan mengagumkan di tahun 2018.

Kami menyampaikan penghargaan tertinggi kami kepada semua pemangku kepentingan (termasuk regulator dan pemegang saham) atas kerja sama positif mereka yang memungkinkan Manajemen mencapai tujuan bisnisnya secara efektif. Sebagai penutup, Bank akan tetap fokus pada visinya, berkomitmen untuk keunggulan dan terus meningkat serta berinovasi.

Acknowledgment

On behalf of the Board of Commissioners, we express our appreciation and gratitude to the Board of Directors and the entire staff of the Bank, who have worked hard to achieve outstanding and admirable performance in 2018.

We convey our highest appreciation to all the stakeholders (including regulators and shareholders) for their positive cooperation which enabled the Management to accomplish its business objectives effectively. In closing, Amar Bank will remain focused on its vision, committed to excellence and continue to improve and innovate.

Surabaya, 26 April 2019
Atas Nama Dewan Komisaris

Surabaya, 26 April 2019
On behalf of the Board of Commissioners

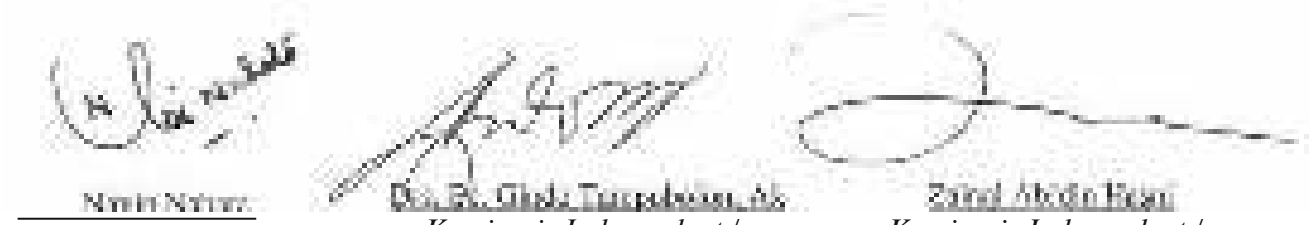

Komisaris Utama /
President Commissioner

Komisaris Independent /
Independent Commissioner

Komisaris Independent /
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat.

Dear Stakeholders.

Perjalanan Transformasi Kami

Teknologi dan inovasi mulai membangun *financial landscape* yang lebih baik bagi masyarakat dan bisnis. Dengan pertumbuhan masyarakat kelas menengah ke atas, Indonesia adalah salah satu negara di ASEAN dengan penetrasi internet yang tinggi. Selain itu, besarnya populasi yang tidak memiliki rekening Bank di Indonesia telah memicu adanya transformasi. Adopsi layanan keuangan digital mengubah *landscape* di Indonesia menuju inklusi keuangan. Sejak bergabung dengan keluarga Tolaram Group Inc pada tahun 2013, PT Bank Amar Indonesia, sebelumnya bernama PT Anglomas Internasional Bank, telah mengalami transformasi yang besar, terutama mengandalkan teknologi keuangan dan bahkan menjadi bank fintech pertama di Indonesia melalui produk digitalnya, Tunaiku. Didukung oleh *Big Data Analytic Engine* yang canggih untuk penilaian kredit yang tidak lagi konvensional, Tunaiku mampu melayani pinjaman dengan sangat cepat dan nyaman dengan cicilan ringan sepanjang waktu untuk mereka yang berada di piramida terbawah. Berdiri di garis depan upaya inklusi keuangan, Bank memiliki visi untuk memberikan senyuman ke 200 juta masyarakat pada tahun 2025.

Technology and innovation begin to build a better financial landscape for both customers and businesses. With the high-middle class growth, Indonesia is one of the countries in ASEAN with high internet penetration. In addition to that, the large unbanked population in Indonesia has incited a transformation. Adoption of digital financial services changing the landscape in Indonesia towards financial inclusion. Since joining Tolaram Group Inc family, PT Bank Amar Indonesia, formerly named PT Anglomas Internasional Bank, had undergone a major transformation, especially relying on financial technology and even became the first fintech bank in Indonesia through its digital product, Tunaiku. Powered by the state-of-the-art Big Data Analytic Engine for unconventional data credit scoring, Tunaiku is able to serve extremely fast and convenient loans with light installment round the clock for bottom-of-the-pyramid markets. Standing at the forefront of financial inclusion efforts, Bank aims to bring smiles to 200 million faces by 2025.

Mempromosikan misi untuk menyediakan layanan perbankan bagi mereka yang 'membutuhkan' dan tidak hanya bagi mereka yang 'menginginkan', kami percaya bahwa akses keuangan bukanlah suatu keistimewaan, itu menjadi bagian dari aspek hak asasi manusia ketika masyarakat berkembang menuju hak atas suatu standar hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan. Kami beranggapan bahwa inklusi keuangan adalah faktor pendorong utama untuk mengurangi kemiskinan yang ekstrim dan meningkatkan kesejahteraan bersama karena teknologi keuangan digital telah memfasilitasi perluasan akses layanan keuangan bagi populasi yang sulit dijangkau dan pengusaha kecil. Merangkul teknologi dalam industri perbankan harus menjadi prioritas utama. Karena perilaku dan harapan masyarakat terus berubah, bank diharuskan untuk mengikuti gelombang digital agar tetap relevan.

Promoting the mission to provide banking to those who 'need' and not only to those who 'want', we believe that access to finance is not a privilege, it becomes part of the human rights aspect as a society thrive toward the right to a standard of living adequate for the health and well- being. We consider financial inclusion as a key enabler to alleviate extreme poverty and boost shared prosperity since the way digital financial technology has facilitated expanding access to financial services to hard-to-reach populations and small businesses. Embracing technology in the banking industry should be a top priority. As customers' behaviour and expectations continuously change, banks are required to follow the digital wave to stay relevant.

Strategi kami adalah terus berinovasi dalam mengakomodasi kebutuhan nasabah kami serta terus memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pertama, kami mengidentifikasi segmen nasabah yang 'membutuhkan' - segmen ini sebagian besar berada di kelas sosial ekonomi yang rendah dan termasuk yang kurang terlayani dan tidak memiliki rekening bank. Kemudian kami mengidentifikasi 'kebutuhan' mereka - kebanyakan dari mereka memiliki kebutuhan yang terkait dengan keadaan darurat, peningkatan kualitas kehidupan, kesempatan untuk melakukan usaha kecil, pendidikan anak-anak, dan lainnya.

Our strategy is to continuously innovate in accommodating our customers' needs while also delivering a positive impact on society. Firstly we identify the customer segments that in 'need' - these segments are mainly in lower socioeconomic class and includes the underserved and unbanked. Then identify their 'needs' - most of them have needs related to emergency, quality of life improvement, possibility to conduct small businesses, children education, and others.

Setelah segmen dan kebutuhan diidentifikasi oleh teknologi dan tenaga kerja kami, selanjutnya kami berkembang untuk melayani kebutuhan dengan memberikan bantuan keuangan pada saat dibutuhkan. Bagi kami, inovasi adalah perjalanan yang berakar pada *customer-centricity* dan semua solusi kami merupakan cerminan dari komitmen kami terhadap standar pelayanan yang sangat tinggi. Segala hal yang kami lakukan dalam bisnis kami dirancang untuk memberikan pengalaman nasabah yang menghangatkan hati. Kapasitas untuk berinovasi sangatlah penting, bank yang berhasil adalah yang terus belajar untuk mengadopsi teknologi baru, mengadaptasi produk dan proses mereka, meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk menjadi lebih mahir dalam memberikan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah mereka.

Once the segment and needs are identified using both technology and manpower, furthermore we thrive to serve the needs by providing financial help at the time of the need. For us, innovation is a journey that is rooted in customer-centricity and all our solutions are a reflection of our commitment to exceptionally high standards. Everything we do in our business is designed to deliver a heartwarming customers experience. The capacity to innovate is crucial, banks that learn to adopt new technologies, adapt their products and processes, labour skills and become more adept at delivering tailored solutions to their customers shall succeed.

Mengakhiri tahun 2018 dengan gemilang, Amar Bank dianugerahi Penghargaan Perbankan Terbaik sebagai Bank Sehat untuk kategori Bank BUKU I pada November 2018. Penghargaan ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan kami, yang terus menerus percaya dan mendukung Amar Bank untuk mewujudkan visi dan misinya.

To conclude the great year of 2018, Bank was awarded the Best Banking Awards as a Healthy Bank for the category of BUKU I Bank in November 2018. This accolade would not be achieved without the support of our stakeholders, who continuously trust and support Bank in realizing its vision and mission.

Ulasan 2018

Perekonomian global memulai tahun 2018 dengan pertumbuhan yang kuat. Namun, seiring tahun berjalan, momentum tersebut kemudian memudar. Perekonomian Amerika Serikat mengalami percepatan karena adanya stimulus fiskal, sementara perekonomian Uni Eropa, Inggris, Jepang, dan China mulai melemah.[1] Di tengah pertumbuhan ekonomi global yang lamban seperti pada kuartal keempat 2018,[2] dengan pertumbuhan agregat mencapai titik terendah dalam dua tahun, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat nilai tertinggi sejak 2014 di 5,17%. Indonesia, sebagai perekonomian terbesar di Asia Tenggara, dan saat ini berada pada peringkat 16 tertinggi PDB secara global, memiliki prospek ekonomi yang positif karena pertumbuhan domestik yang kuat.

2018 In Review

The global economy started in 2018 with strong growth. However, as the year progressed, the momentum faded. The US economy accelerated due to the fiscal stimulus, while the economies of the Eurozone, the UK, Japan, and China began to weaken. Amidst a sluggish global economic growth as in the fourth quarter of 2018, with aggregated growth hitting the lowest mark in two years, Indonesia economic growth records the highest mark since 2014 at 5.17%. Indonesia, as the largest economy in Southeast Asia, and currently ranked 16th highest GDP globally, has a positive economic outlook due to strong domestic growth.

Pada akhir 2018, Amar Bank telah mencapai kesuksesan yang luar biasa. Amar Bank berkontribusi pada pengembangan bisnis dan ekonomi selama lima tahun terakhir .Amar Bank telah memberikan pinjaman kepada lebih dari 200.000 nasabah segmen mikro, terutama yang kurang terlayani. Meskipun pertumbuhan kredit industri perbankan secara keseluruhan di Indonesia hanya meningkat sebesar 11,75% pada tahun 2018 dibandingkan dengan 8,20% pada tahun 2017, Amar Bank berhasil meningkatkan portofolio pinjamannya sebesar 297,74% mencapai Rp 1,3 triliun di mana 61% dari total portofolio adalah pinjaman produktif .

By the end of 2018, Bank had achieved tremendous success. Bank has contributed to the business and economic development in the following ways in the past five years. Bank had given a loan to over 200,000 micro segment customers, mainly underserved. Although the loan growth of overall banking industry in Indonesia only increases by 11.75% in 2018 compared to 8.20% in 2017, Bank managed to increase its loan portfolio by 297.94% reaching IDR 1.3 trillion in which 61% from the total portfolio is productive loans.

1 Sumber: World Economic Forum Annual Meeting, diakses dari https://www.weforum.org/agenda/2019/01/what-to-expect-for-the-global-economy-in-2019/

2 Ibid.

Selain itu, kami juga mencapai lebih dari Rp 1 triliun dana pihak ketiga, yang meningkat sebesar 206,20% dari tahun sebelumnya di tengah penurunan pertumbuhan pendanaan di industri perbankan secara keseluruhan di Indonesia.

Moreover, we also achieved more than IDR 1 trillion third-party funds, which increased by 206.20% from the previous year amidst the downturn of funding growth in the overall banking industry in Indonesia.

Pada bulan Februari 2018, kami akhirnya mencapai total aset Rp 1 triliun dan hampir dua kali lipat jumlahnya pada akhir tahun ini mencapai Rp1,8 triliun. Tonggak penting lain yang menyoroti perjalanan kami pada tahun 2018 adalah bahwa kami berhasil menciptakan lapangan kerja baru untuk lebih dari 600 orang. Sementara mencapai angka-angka di atas, terdapat pertumbuhan laba yang signifikan sebesar Rp.16,29 miliar dibandingkan dengan Rp3.73 miliar pada 2017 sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan pajak Indonesia. Pendorong utama pertumbuhan kami adalah peningkatan pendapatan bunga: 2,6 kali YoY, dan juga peningkatan nominal pinjaman di sisi aset. Karena peningkatan tersebut, Net Interest Margin (NIM) kami mencapai 18,02%. Kami juga mempertahankan struktur permodalan yang kuat yang tercermin dalam rasio CAR sebesar 42,43% di atas rata-rata CAR di industri perbankan Indonesia. Secara keseluruhan, Amar Bank telah melampaui target rencana bisnis Bank secara signifikan dengan juga mempertahankan kinerja rasio keuangan utama lainnya: rasio LDR di 132,46%, rasio BOPO di 93,69%, rasio gross NPL di 4.96%, sementara rasio net berada di -0,61%.

In February 2018, we finally reached a total asset of IDR 1 trillion and nearly double the number by the end of this year reaching IDR 1.8 trillion. Another milestone that highlights our journey in 2018 is that we successfully generated new employment for over 600 people. While achieving the above numbers there has been a significant growth in profit of Rp.16.29 billion in comparison to IDR 3.73 Billion in 2017 thereby contributing its share in taxation contributions. The main driver of the growth was an escalation in interest income growth: 2.6 times YoY, along with the increase of loan outstanding in the asset side. Due to this uplift, higher Net Interest Margin (NIM) generated as well, reaching 18.02 %. We also maintained a strong capital structure which was reflected in the CAR ratio of 42.43 % which are above average CAR in the overall banking industry. In overall, the Bank had been exceeding its Bank's business plan target significantly while also maintaining other key financial ratios: LDR ratio at 132.46%, BOPO ratio at 93.69 %, NPL (non-performing loan) gross ratio at 4.96%, whilst net ratio at -0.61%.

Seiring dengan usaha kami untuk mempercepat inklusi keuangan, produk andalan kami, Tunaiku, sejak awal tahun 2018, telah memperluas area layanannya ke 16 kota di Indonesia, yang meliputi: Jabodetabek, Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Semarang, Denpasar, Makassar , Palembang, Medan, dan Pekanbaru. Untuk meningkatkan kepercayaan dan keamanan nasabah, Amar Bank, pada Maret 2018, berhasil meluncurkan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Catatan Sipil dan Kementerian Dalam Negeri. Kerjasama ini memberikan akses Amar Bank ke data populasi yang digunakan untuk memvalidasi data nasabah sebagai bagian dari proses KYC. Dukungan sistem informasi yang lebih akurat dan valid akan meningkatkan KYC dan membantu memitigasi risiko kredit dan penipuan. Selain itu, sebagai bagian dari upaya berkelanjutan kami untuk meningkatkan literasi keuangan dan mempromosikan keuangan yang bertanggung jawab, kami meluncurkan Tabungan Amar Berjangka atau Tamara pada bulan November 2018. Tamara adalah produk tabungan berjangka yang menawarkan bunga yang relatif lebih tinggi yaitu 5,5% per tahun dengan setoran awal hanya Rp. 100.000, kami ingin menyediakan tabungan yang terjangkau bagi masyarakat untuk mendorong perencanaan keuangan di awal.

As we continue to accelerate financial inclusion, our flagship product, Tunaiku, since the beginning of 2018, has expanded its service area to 16 cities in Indonesia, encompassing: Jabodetabek, Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Denpasar, Makassar, Palembang, Medan, and Pekanbaru. To also enhance customers' trust and Bank's security, Bank, in March 2018, successfully launch cooperation with the Directorate General of Civil Registry and Ministry of Home Affairs. The cooperation granted Bank access to population data used for Customer data validation as part of KYC process. More accurate and valid information system support shall improve the KYC and assist in mitigating credit risk and fraud. Furthermore, as part of our continuous effort to increase financial literacy and promote responsible finance, we launched Tabungan Amar Berjangka or Tamara in November 2018. Tamara is an installment savings product which offers a relatively higher interest of 5.5% p.a. with an initial deposit of IDR 100,000, we would want to provide affordable savings to encourage early financial planning.

Dalam hal tingkat kesehatan Bank, menurut perspektif kami, kemajuan teknologi juga harus memainkan peran penting dalam mewujudkan bank yang sehat melalui perhitungan risiko yang cermat dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang kemudian tercermin dalam Tingkat Kesehatan Bank. Untuk mencapai tujuan kami dalam mempercepat

On the Bank's soundness level, in our perspective, the advancement of technology should also play a pivotal role in realizing a healthy bank toward meticulous risks calculation and smooth implementation of good corporate governance, which then reflected in Bank Soundness Level. In order to achieve our goal in

inklusi keuangan, penerapan GCG / Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pendekatan kehati-hatian dalam manajemen risiko adalah tulang punggung operasional bank yang sehat.

Akhir kata, kita dapat menyimpulkan bahwa melalui transformasi besar dengan memanfaatkan teknologi, Amar Bank telah berhasil menyeimbangkan antara pertumbuhan bisnis dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Senyum pada nasabah kami adalah penentu utama keberhasilan strategi bisnis kami.

accelerating financial inclusion, the implementation of GCG and prudential approach in risk management are the backbone of healthy bank operations.

Lastly, we could conclude that towards a major transformation by leveraging technology, Bank had successfully balanced between business growth and improving people's lives. The smiles on our customers are the quintessential determinant to the success of our business strategy.

Pedoman 2019

Sementara perekonomian global memasuki fase stagnan di tahun lalu, tahun 2019 diproyeksikan akan relatif fluktuatif. Kelanjutan dari sengketa perdagangan antara Amerika Serikat dan Cina yang kemudian memperlambat perekonomian Cina, ketidakpastian politik di zona Eropa, termasuk Brexit, dan juga fluktuasi pasar komoditas terutama minyak berkontribusi pada penurunan sentimen bisnis.[3] Faktor-faktor ekonomi seperti pengetatan kondisi perkreditan dan meningkatnya ketegangan perdagangan juga mendorong perlambatan pertumbuhan ekonomi. Bank Federal Amerika Serikat diproyeksikan menaikkan suku bunga tiga kali lipat pada tahun 2019. Bank-bank sentral lain di negara-negara berkembang seperti Brazil, India, Rusia dan Indonesia pun diprediksikan turut menaikkan suku bunga.[5] Menyambut tahun Pemilihan Umum, pemerintah Indonesia masih optimis bahwa perekonomian Indonesia masih akan bertumbuh sebesar 5,3%. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan mencapai 3,5% dan nilai tukar Rupiah diasumsikan rata-rata mencapai Rp14.500 per dolar Amerika Serikat. Di sektor perbankan, kenaikan *7 days reserve repo rate* Bank Indonesia akan menyebabkan kenaikan suku bunga pinjaman bank pada tahun 2019. Peningkatan suku bunga kredit secara keseluruhan akan menghalangi pemberi pinjaman potensial sementara pada saat yang sama meningkatkan risiko NPL.

Namun demikian, perekonomian Indonesia yang tumbuh dengan cepat diproyeksikan menjadi yang terbesar ke-7 di dunia pada tahun 2030, dengan semakin meningkatnya produktivitas untuk memenuhi target pertumbuhan. Terlepas dari tahun politik 2019, kami percaya bahwa negara ini memiliki nilai proposisi yang sangat menarik. Selama 20 tahun terakhir, peningkatan produktivitas tenaga kerja, telah menyumbang lebih dari 60% dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan sisanya berasal dari tambahan jumlah tenaga kerja lebih banyak karena populasi usia kerja yang meningkat. Mengacu pada data Bappenas (Perencanaan Pembangunan Nasional),

2019 Guidance

Whilst the global economy entering a stagnant phase last year, 2019 is projected relatively volatile. The continuation of the trade dispute between the United States and China which slowdown China's economy, political uncertainty in the Eurozone, including Brexit, also the fluctuation in commodity markets particularly in oil markets are contributing to a decline in business sentiment. Economic factors such as the tightening of credit conditions and heightened trade tensions are also driving the deceleration in growth. The US Federal Reserve is likely to raise rates three times in 2019. Other central banks in emerging market countries such as Brazil, India, Russia, and Indonesia may also raise rates. Welcoming an election year in 2019, however, Indonesia's government is still optimistic that Indonesia's economy will still grow by 5.3%. Meanwhile, inflation is expected to reach 3.5% and the Rupiah exchange rate is assumed to reach an average of IDR 14,500 per US dollar. In the banking sector, the increase in Bank Indonesia's 7 days reserve repo rate will lead to an increase in the banks' lending rate in 2019. The increase in the overall lending rate will discourage potential lenders while at the same time increase the risk of non-performing loans.

Nevertheless, Indonesia's fast-growing economy is projected to become the world's 7th largest by 2030, with furtherly boost productivity to meet growth targets. Notwithstanding the political year in 2019, we believe that this country has an abundantly attractive value proposition. Over the past 20 years, labour productivity improvements, have accounted for more than 60% of the country's economic growth with the rest coming from more labour inputs due to an expanding working-age population. Referring to Bappenas (National Development Planning)

3 Sumber: IMF Release on World Economic Outlook Update, January 2019 diakses dari https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2019/01/11/weo-update-january-2019

4 Sumber: "IHS Markit Top 10 Economic Predictions for 2019" by Nariman Behravesh, IHS Markit Chief Economist, accessed from https://cdn.ihs.com/www/prot/pdf/1218/IHSMarkit-Top10-Predictions-2019.pdf

5 Ibid.

Indonesia saat ini memiliki bonus demografi dengan sekitar 24% dari populasinya atau 63 juta adalah milenial, atau populasi produktif yang berusia 20 hingga 35 tahun dan jumlah ini akan tetap positif hingga 2030. Ini adalah stimulus yang kuat untuk perekonomian, dimana generasi ini akan menjadi dasar negara ini untuk menentukan masa depannya.

data, Indonesia is currently having a demographic bonus with around 24% of its population or 63 million are millennials, or productive population aging from 20 - 35 years old and this number shall remain positive until 2030. This is a powerful stimulus for the economy in which this generation shall be the foundation of this country to determine its future.

Selain itu, Indonesia dapat memanfaatkan peluang yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, termasuk perkembangan ekonomi digital. Pada 2010 ada 220 juta pelanggan seluler terdaftar di Indonesia, saat ini, menurut riset We Are Social jumlahnya meningkat menjadi 355,5 juta pelanggan seluler dan 150 juta pengguna internet atau 56% dari total populasi Indonesia. Budaya masyarakat Indonesia juga sangat penting dalam mempercepat realisasi visi pemerintah dalam pengembangan ekonomi digital dan industri 4.0. Pada saat yang sama, Indonesia memiliki ekosistem digital yang berkembang di segala lapisan bisnis seperti *e-commerce*, layanan berbagi perjalanan, distribusi media, dan layanan keuangan. Selain menciptakan peluang bisnis yang signifikan, perkembangan pesat ekonomi digital memiliki dampak sosial yang substansial pada warga negara, dalam bentuk lapangan pekerjaan baru, peningkatan akses ke pelayanan masyarakat, inklusi keuangan, dan konektivitas yang lebih besar dengan masyarakat global.

In addition to that, Indonesia could seize opportunities presented by the advancement of technologies, including developments in the digital economy. In 2010 there were 220 million registered mobile subscriptions in Indonesia, currently, according to We Are Social research, the number is increasing to 355.5 million mobile subscriptions and 150 million internet users or 56% of Indonesia's total population. The culture of Indonesian people is also pivotal in accelerating the realization of the government's vision in the development of the digital economy and to unleash industry 4.0. At the same time, Indonesia has a growing digital ecosystem featuring online commerce, ride-sharing services, media distribution, and financial services. In addition to creating significant business opportunities, the rapid development of the digital economy has a substantial social impact on citizens, in the form of new jobs, improved access to social services, financial inclusion, and greater connectivity with the global society.

Dengan pertumbuhan kredit industri perbankan secara keseluruhan diproyeksikan meningkat di angka 10-12% sementara pendanaan diproyeksikan sekitar 8-10%, dengan memanfaatkan teknologi untuk melayani pasar yang relatif belum tergali terutama kredit UKM dan kredit produktif, Amar Bank optimis untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi daripada perkiraan angka pertumbuhan industri perbankan secara keseluruhan di Indonesia.

With the overall banking industry's loan growth projected to increase at 10-12% whilst funding is projected around 8-10%, by leveraging technology to serve the untapped market especially SME and productive consumer loan, Bank is optimistic to achieve higher growth than the overall forecasted growth of banking industry in Indonesia.

Terakhir, manajemen ingin menyampaikan penghargaan tertinggi kami kepada Pemegang Saham yang telah memutuskan untuk menambah modal Bank untuk mencapai status BUKU 2 pada 2019 yang akan memberikan kesempatan bagi Bank untuk tumbuh secara eksponensial dan menjajaki peluang bisnis baru.

Lastly, the management would like to extend our highest appreciation to the Shareholders who have decided to increase the Bank's capital to achieve BUKU 2 status in 2019 which shall enable the bank to grow exponentially and explore new business opportunities.

Apresiasi

Acknowledgment

Atas nama Dewan Direksi, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kami kepada Pemegang Saham atas kepercayaan mereka pada kami dalam mewujudkan visi dan misi Bank, Dewan Komisaris atas pengawasan aktif dan arahan suportif, kepada Karyawan atas kerja keras dan komitmen mereka untuk tumbuh bersama dan terus menerus memberikan dampak sosial, dan yang paling penting Nasabah kami yang menjadi tumpuan

On behalf of the Board of Directors, we would like to extend our gratitude and appreciation to our Shareholders for their trust in realizing Bank's vision and mission, Board of Commissioners for their active supervision and supportive direction, to our People for their hard work and commitment to grow together and continuously make an impact, and most importantly our Customers to which

nilai dan budaya kami. Kedepannya, Amar Bank akan berkontribusi lebih banyak terhadap inklusi keuangan karena fondasi yang kokoh telah dibangun melalui tenaga kerja, proses, dan sistem teknologi untuk mewujudkan visi bank dalam memberikan senyuman pada 200 juta Masyrakat pada tahun 2025.

we rest our values and culture. Going forward, the Bank will contribute more toward financial inclusion as the solid foundation has been built with respect of people, processes, and technological systems to realize its vision to bring smiles on 200 million faces by 2025.

Surabaya, 26 April 2019
Atas Nama Direksi

Surabaya, 26 April 2019
On behalf of the Board of Directors

Tuk Yuliarto

Direktur Utama/
President Director

Direktur Bidang/
Managing Director

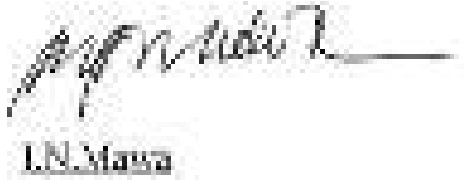

I.N. Mawa

Direktur Kepatuhan/
Compliance Director

Struktur Organisasi

Organizational Structure

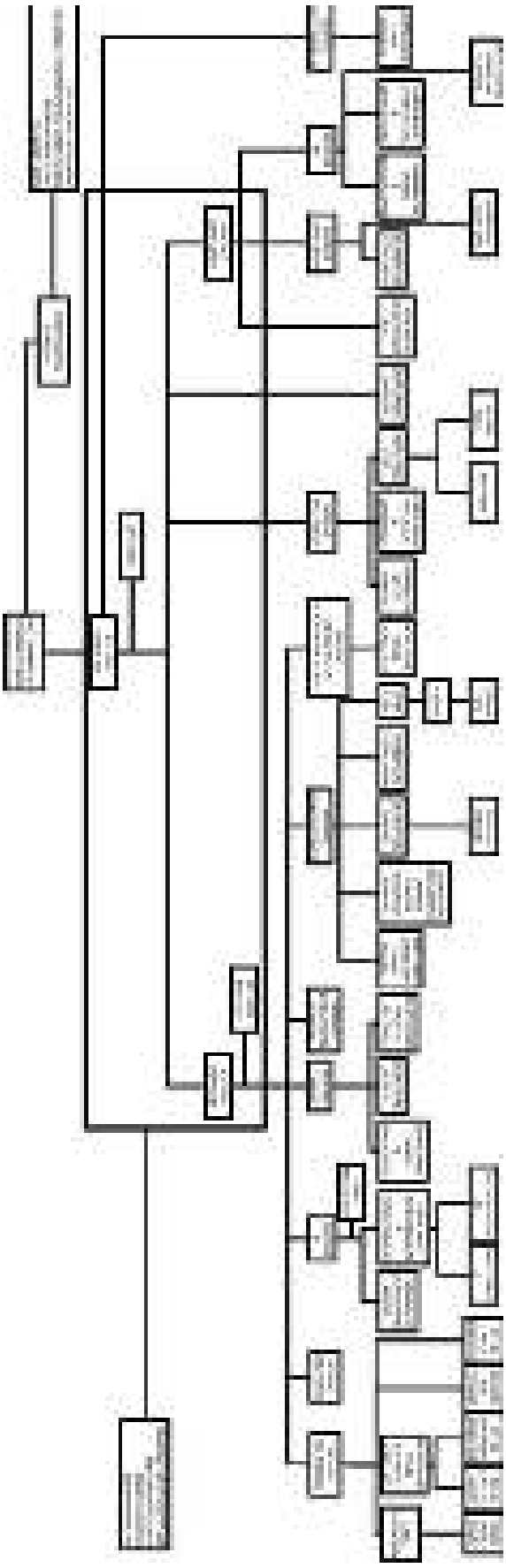

Profil Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Profile

Drs. Ec. Gindo Tampubolon, Ak.
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia usia 57 tahun. Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi dari Universitas Dharma Agung Medan tahun 1988. Lulus ujian Negara Akuntansi tahun 1991. Berpengalaman di bidang perbankan dan akuntansi. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2009 sampai saat ini.

Drs. Ec. Gindo Tampubolon, Ak.
Independent Commissioner

Indonesian citizen age 57 years. Last education was Bachelor of Economics from the University of Dharma Agung Medan in 1988. Passed the Accounting State exam in 1991. Experienced in banking and accounting. Served as Independent Commissioner since 2009 until now.

Zainal Abidin Hasni
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 68 tahun. Pendidikan terakhir Magister of Art dari University of Nebraska Lincoln, Nebraska (USA), menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 28 Agustus 2017 dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep. 112/D.03/2017

Zainal Abidin Hasni
Independent Commissioner

Indonesian Citizen age 68 years old. Last education Master of Art from the University of Nebraska Lincoln, Nebraska (USA), served as Independent Commissioner since August 28, 2017, and legalized by the Financial Services Authority in accordance with the decision of the Board of Commissioners of Financial Services Authority Number Kep. 112/D.03/2017

Profil Direksi

Tuk Yulianto
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia usia 53 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Negeri Jember (UNEJ) pada tahun 1988 dan Magister Manajemen di STIE Artha Bodhi Iswara Surabaya pada tahun 2008. Bergabung dengan PT Anglomas International Bank pada tahun 2002 sebagai

Kepala Divisi Kepatuhan, Personalia dan Umum sampai tahun 2004. Sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 menduduki posisi Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Pada tahun 2013 menjabat sebagai Direktur Operasional dan sejak tahun 2015 menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Amar Indonesia sesuai dengan surat OJK No. S-171/KR.31/2015 tertanggal 20 Agustus 2015.

Vishal Tulsian
Direktur Bidang

Warga Negara India usia 46 tahun dan telah menetap di Indonesia sejak tahun 2013. Pendidikan terakhir Master of Business Administration dari University of Liverpool dan lulus dari Program Manajemen Eksekutif di Harvard Business School pada tahun 2015.

Mulai bergabung dengan Tolaram Group sejak tahun 2003 dengan berbagai pengalaman eksekutif sebagai ahli keuangan dan intrapreneur yang menangani jaringan bisnis Tolaram di Estonia selama 9 tahun, Singapura selama 2 tahun, dan Indonesia selama 4 tahun. Terdaftar sebagai anggota Chartered Accountant dan Cost and Work Accountant. Memegang sertifikasi di beberapa kompetensi, yaitu Social Computing dari University of California, San Diego; Digital Analytics for Marketing Professionals dari University of Illinois; The Data Scientist's Toolbox dari John Hopkins University; edX Honor Code Certificate for Behavioural Economics in Action and Customer Analytics dari University of Pennsylvania. Mulai menjabat sebagai Direktur Bidang PT Bank Amar Bank Indonesia sejak 2015 dengan Surat Persetujuan OJK Nomor S-277/KR.31/2015 tanggal 11 Desember 2015.

Board Of Directors Profile

Tuk Yulianto
President Director

Indonesian Citizen age 53 years. Obtained a Bachelor of Law degree from the State University of Jember (UNEJ) in 1988 and Master of Management at STIE Artha Bodhi Iswara Surabaya in 2008. Joined PT Anglomas International Bank in 2002 as the Division Head of Compliance, Personnel, and General until 2004. Since 2004 to 2013 occupied the position of Division Head of Compliance and Risk Management and became a Member of the Remuneration and Nomination Committee. In 2013 served as Operational Director and since 2015 served as the President Director of PT Bank Amar Indonesia in accordance with OJK letter No. S-171/KR.31/2015 dated August 20, 2015.

Vishal Tulsian
Managing Director

Indian citizen age 46 years and has resided in Indonesia since 2013. Last education was Master of Business Administration from the University of Liverpool and graduated from the Executive Management Program at Harvard Business School in 2015. Joined Tolaram Group since 2003 with various executive experiences as a financial and intrapreneur expert who handled Tolaram business network in Estonia for 9 years, Singapore for 2 years and Indonesia for 4 years. Registered as a member of the Chartered Accountant and Cost and Work Accountant. Holding certification in several competencies, namely Social Computing from the University of California, San Diego; Digital Analytics for Marketing Professionals from the University of Illinois; The Data Scientist's Toolbox from John Hopkins University; edX Honor Code Certificate for Behavioral Economics in Action and Customer Analytics from the University of Pennsylvania. Began serving as the Director of PT Bank Amar Bank Indonesia since 2015 under the Approval Letter of OJK Number S-277/KR.31/2015 dated December 11, 2015.

I.N. Mawa
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, usia 72 tahun. Pendidikan terakhir Sarjana Sosial dari STIA Panglima Sudirman pada tahun 2000. Mengawali karir perbankan pada tahun 1971 sebagai Staff Tata Usaha pada Bank Bumi Daya-Denpasar dan pada tahun 1998 mengakhiri karir di Bank Bumi Daya dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Audit dan Marketing Kantor Wilayah XI Bank Bumi Daya Surabaya. Pada tahun 1999 bergabung dengan Bank Amar d/h Bank Amin sebagai kepala Satuan Kerja Internal Audit (SKAI). Sejak tahun 2000 sampai saat ini menjadi menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Amar Indonesia berdasarkan persetujuan Bank Indonesia dengan Surat No. 2/28/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 7 April 2000, dan merupakan Anggota Ahli Honoris di Institut Bankir Indonesia.

I.N. Mawa
Compliance Director

Indonesian citizen age 72 years. Last education was Bachelor of Social from STIA Panglima Sudirman in 2000. Started banking career in 1971 as an Administrative Staff at Bank Bumi Daya-Denpasar and decided to retire in 1998 with the last position as Regional Office XI Audit and Marketing Manager of Bank Bumi Daya Surabaya. In 1999, joined Bank Amar formerly Bank Amin as the head of Internal Audit Unit (SKAI). From 2000 until now has served as Compliance Director of PT Bank Amar Indonesia upon approval of Bank Indonesia under Letter No. 2/28/DpG/DPIP/Rahasia on April 7, 2000, and is an Honorary Expert Member at the Indonesian Banker Institute.

Profil Manajemen Eksekutif

Executive Management Profile

Abraham Christo
Kepala Divisi Credit

Warga Negara Indonesia usia 29 tahun. Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Business Analyst di ConocoPhillips dan Head of Financial Services di Tokopedia.

Memiliki berbagai kompetensi dalam kemitraan, e-wallet, e-commerce, dan berhadapan dengan pihak eksternal. Pada tahun 2014 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit Retail.

Abraham Christo
Division Head of Credit Retail

Indonesian citizen age 29 years. Last education was Bachelor of Economics from the University of Indonesia in 2012. Previously served as a Business Analyst at ConocoPhillips and the Head of Financial Services at Tokopedia. Have various competencies in partnerships, e-wallet, e-commerce, and dealing with external parties. In 2014, joined PT Bank Amar Indonesia and currently serves as the Division Head of Retail Credit.

Kevin Kane
Kepala Divisi IT

Warga Negara Indonesia usia 26 tahun. Pendidikan terakhir Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara tahun 2014. Sebelumnya bekerja di Qraved pada tahun 2013 dan bertanggung jawab atas pengembangan produk. Pada tahun 2014, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai IT Officer dan pada tahun 2016 menjabat sebagai Head of Technology & Product.

Kevin Kane
Division Head of IT

Indonesian citizen age 26 years. Last education was Bachelor of Computer from Bina Nusantara University in 2014. Previously worked at Qraved in 2013 and was responsible for product development. In 2014, joined PT Bank Amar Indonesia as an IT Officer and in 2016 served as the Head of Technology & Product.

David Wirawan
Kepala Divisi Finance

Warga Negara Indonesia usia 29 tahun dengan pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 2012. Bekerja di PwC Indonesia sebagai Senior Associate sebelum bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia di tahun 2014 dan menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi Operasional. Saat ini menjabat sebagai Finance Division Head, yang mengawasi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan akuntansi dan financial.

David Wirawan
Division Head of Finance

Indonesian citizen age 29 years with the last education Bachelor of Economics from the University of Indonesia in 2012. Worked at PwC Indonesia as a Senior Associate before joining PT Bank Amar Indonesia in 2014 and served as Deputy Head of Operational Division. Currently serves as the Division Head of Finance, which oversees all activities related to accounting and finance.

Benyamin Tampubolon
Kepala Divisi Pengembangan

Warga Negara Indonesia usia 28 tahun. Memperoleh Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2012. Mengawali karir sebagai auditor di PricewaterhouseCoopers (PwC) dengan posisi terakhir sebagai Senior Associate. Bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia pada tahun 2014 sebagai Head of Branch Development dan pada tahun 2016 memperoleh jabatan sebagai Business Development Head.

Benyamin Tampubolon
Division Head of Business Development

Indonesian citizen, age 28 years old. Obtained Bachelor of Economics from the University of Indonesia in 2012. Starting a career as an auditor at PricewaterhouseCoopers (PwC) with the last position as a Senior Associate. Joined PT Bank Amar Indonesia in 2014 as the Head of Branch Development and in 2016 obtained a position as the Head of Business Development.

Eka Banyuaji
Kepala Divisi Business

Warga Negara Indonesia usia 41 tahun. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran pada Tahun 2000. Mengawali karir perbankan pada tahun 2002 sebagai Account Officer di Bank NISP.

Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia adalah Division Head of Commercial Express di Bank China Construction Bank Indonesia (CCBI). Menerima beberapa penghargaan sebagai Best Achiever di Bank NISP dan CCBI. Pada tahun 2017 sampai saat ini menjabat sebagai Business Banking Division Head di PT Bank Amar Indonesia.

Eka Banyuaji
Division Head of Business Banking

Indonesian citizen, age 41 years. Obtained Bachelor of Economics degree from Padjadjaran University in 2000. Started banking career in 2002 as an Account Officer at Bank NISP. Last position before joining PT Bank Amar Indonesia was the Division Head of Commercial Express at Construction Bank Indonesia (CCBI). Received several awards as Best Achiever at Bank NISP and CCBI. From 2017 until now has been serving as the Division Head of Business Banking at PT Bank Amar Indonesia.

Henry Mixson
Kepala Divisi Quality Assurance & Special Project

Warga Negara Indonesia usia 32 tahun. Pendidikan terakhir BSc Business dari The London School of Economics and Political Science (LSE) tahun 2008. Pada tahun 2012 menjabat sebagai Corporate Advisory Manager di Tusk Advisory.

Sejak tahun 2013 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai Business Analyst. Pada tahun 2015 memperoleh jabatan sebagai Credit Retail Division Head di PT Bank Amar Indonesia dan merupakan salah satu anggota pertama dari tim yang merencanakan dan mengembangkan produk Tunaiku. Pada tahun 2017 menjabat sebagai Quality Assurance & Special Project Division Head dan membawahi Collection Retail Department, Quality Assurance dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Special Project.

Henry Mixson
Division Head of Quality Assurance & Special Project

Indonesian citizen age 32 years. Last education was BSc Business from The London School of Economics and Political Science (LSE) in 2008. In 2012 served as Corporate Advisory Manager at Tusk Advisory. Since 2013, joined PT Bank Amar Indonesia as a Business Analyst. In 2015, received a position as the Division Head of Credit Retail at PT Bank Amar Indonesia and was one of the first members of the team to plan and develop the Tunaiku product. In 2017, served as the Division Head of Quality Assurance & Special Project and oversaw the Collection Retail Department, Quality Assurance and was responsible for implementing the Special Project.

Dewata Nugraha Farid Zakaria
Kepala Divisi Operation

Warga Negara Indonesia usia 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1996. Mengawali karir perbankan sejak Januari 1997 sebagai Account Officer di Bank Lippo.

Jabatan terakhir di Bank CIMB Niaga (d/h Bank Lippo) sebagai Retail Business Manager. Pada tahun 2017 mulai menjabat sebagai Operation Division Head di PT Bank Amar Indonesia.

Dewata Nugraha Farid Zakaria
Division Head of Operation

Indonesian citizen age 48 years. Obtained Bachelor of Psychology degree from Gadjah Mada University in 1996. Starting banking career since January 1997 as an Account Officer at Lippo Bank. Last position at Bank CIMB Niaga (formerly Lippo Bank) as Retail Business Manager. In 2017, served as the Division Head of Operation at PT Bank Amar Indonesia.

Danang Ari Wibowo
Kepala Divisi Remedial

Warga Negara Indonesia usia 37 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Muhammadiyah pada tahun 2003. Mengawali karir perbankan pada tahun 2003 di PT. Bank BNI 46 sebagai Staf Divisi Collection.

Pada tahun 2006 Bergabung dengan Bank ICB Bumiputera (MNC Bank) sebagai Special Asset Management. Pada tahun 2013 bergabung dengan Bank JTrust Indonesia dengan jabatan sebagai Collection & Recovery Department Head. Pada tahun 2018 dengan pengalaman perbankan khusus di Collection, Recovery, Special Asset management dan Asset Sale bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai Remedial Department Head.

Danang Ari Wibowo
Remedial Head Department

Indonesian citizen age 37 years. Obtained Bachelor of Political Science degree from Muhammadiyah University in 2003. Starting career in 2003 at PT. Bank BNI 46 as a Collection Division Staff. In 2006, joined Bank ICB Bumiputera (MNC Bank) as Special Asset Management. In 2013, joined Bank JTrust Indonesia with a position as Collection & Recovery Department Head. In 2018, with special banking experience in Collection, Recovery, Special Asset Management and Asset Sale, joined PT Bank Amar Indonesia as the Remedial Department Head.

Fitrie Ariani Sinambela
Kepala Divisi Kepatuhan

Warga Negara Indonesia usia 36 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2005 dan MBA di Universitas Gadjah Mada tahun 2012. Mengawali karir perbankan sejak tahun 2005 melalui Officer Development Program (ODP) di PT Bank Central Asia, Tbk.

Pada tahun 2013 menjabat sebagai Compliance Advisory Manager (AVP) di PT Bank ANZ Indonesia. Pada tahun 2017 menjabat sebagai Compliance - Non AML Review and Testing Head (VP) di PT Bank UOB Indonesia. Pada tahun 2018 mulai bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai Compliance Division Head.

Fitrie Ariani Sinambela
Division Head of Compliance

Indonesian citizen age 36 years. Obtained Bachelor of Engineering degree at Bandung Institute of Technology in 2005 and MBA at Gadjah Mada University in 2012. Starting banking career since 2005 through the Officer Development Program (ODP) at PT Bank Central Asia, Tbk. In 2013, served as Compliance Advisory Manager (AVP) at PT Bank ANZ Indonesia. In 2017, served as Compliance - Non AML Review and Testing Head (VP) at PT Bank UOB Indonesia. In 2018, joined PT Bank Amar Indonesia as the Compliance Division Head.

Ratna Julia
Kepala Divisi Sumber Daya

Warga Negara Indonesia usia 30 tahun. Memperoleh Master's Degree dari Queen's International Belfast jurusan International Business. Memulai karir di Wilmar International sebagai Exim Staff pada tahun 2009 Sejak tahun 2014 bergabung dengan.

PT Bank Amar Indonesia sebagai Staff Human Resource dan pada tahun 2018 menjabat sebagai Human Resource Division Head.

Ratna Julia
Human Resources Division Head

Indonesian citizen age 30 years. Obtained Master's Degree from Queen's International Belfast majoring in International Business. Starting career at Wilmar International as Exim Staff in 2009. Since 2014, joined PT Bank Amar Indonesia as a Human Resource Staff and in 2018, served as the Human Resource Division Head.

Toto Warsoko Pikir
Kepala Divisi Internal Audit

Warga Negara Indonesia usia 65 tahun. Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya tahun 2004. Mengawali karir perbankan sejak tahun 1993 sebagai Auditor Intern Bank. Sebelumnya menjabat sebagai Compliance Division Head dan sejak bulan Agustus 2018 mulai menjabat sebagai Internal Audit Division Head.

Toto Warsoko Pikir
Division Head of Internal Audit

Indonesian citizen age 65 years. Last education was Master of Accounting in the Postgraduate Program of Airlangga University Surabaya in 2004. Starting banking career since 1993 as a Bank Internal Auditor. Previously served as the Compliance Division Head and since August 2018 began serving as the Internal Audit Division Head.

Patrisya Deka Gutawa
Asisten Eksekutif

Warga Negara Indonesia usia 24 tahun. Pendidikan terakhir Sarjana Teknik di President University 2017. Memulai karir perbankan pada tahun 2017 sebagai Executive Assistant di PT Bank Amar indonesia dan berkaitan erat dengan produk Tunaiku.

Patrisya Deka Gutawa
Executive Assistant

Indonesian citizen age 24 years. Last education was Bachelor of Engineering at President University 2017. Starting banking career in 2017 as an Executive Assistant at PT Bank Amar Indonesia and working closely to the Tunaiku product.

Jaskiran Johal
Functional Office Head

Warga Negara Indonesia usia 30 tahun. Pendidikan terakhir Pre-Master's di Universitas Oxford Brookes, UK pada tahun 2012. Mengawali karir perbankan sejak tahun 2009 sebagai Treasurer, Marketing Remittance Officer di State Bank of India, Indonesia.

Pada 2014 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai Credit Analyst dan sejak bulan Juni 2016 mulai menjabat sebagai Kepala Kantor Fungsional Jakarta.

Jaskiran Johal
Functional Office Head

Indonesian citizen age 30 years. Last education was Pre-Masters at Oxford Brookes University, UK in 2012. Starting banking career since 2009 as a Treasurer, Marketing Remittance Officer at State Bank of India, Indonesia. In 2014, joined PT Bank Amar Indonesia as a Credit Analyst and since June 2016, served as the Jakarta Functional Office Head.

Sendy Dea
Kepala Cabang Thamrin

Warga Negara Indonesia usia 33 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Adhiniaga pada tahun 2009. Mengawali karir perbankan dengan mengikuti program ODP di China Construction Bank Indonesia pada tahun 2011.

Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai Branch Manager di China Construction Bank Indonesia. Pada tahun 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai Branch Manager KC Thamrin.

Sendy Dea
Thamrin Head of Branch

Indonesian citizen age 33 years. Obtained Bachelor of Economics degree at Adhiniaga University in 2009. Starting banking career by joining the ODP program at China Construction Bank Indonesia in 2011. Last position before joining PT Bank Amar Indonesia was as a Branch Manager at the China Construction Bank Indonesia. In 2017, joined PT Bank Amar Indonesia as the Branch Manager of Thamrin Branch Office.

Eni Susanti
Kepala Cabang Kusuma Bangsa

Warga Negara Indonesia usia 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas STIE Kucecwara Malang pada tahun 1994. Mengawali karir di dunia perbankan sejak tahun 1996 sebagai Account Officer di Bank Danamon,

Personal Banker di Bank Commonwealth, Marketing Officer di BPD Sulut, dan Team Leader Funding di Bank Pundi. Pada tahun 2018 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia dengan jabatan sebagai Branch Manager Kusuma Bangsa, Surabaya.

Eni Susanti
Kusuma Bangsa Head of Branch

Indonesian citizen age 46 years. Obtained Bachelor of Economics degree at STIE University Kucecwara Malang in 1994. Starting a career in banking industry since 1996 as an Account Officer at Bank Danamon, a Personal Banker at the Commonwealth Bank, Marketing Officer at BPD Sulut and Team Leader Funding at Bank Pundi. In 2018, joined PT Bank Amar Indonesia with a position as the Branch Manager of Kusuma Bangsa, Surabaya.

Retno Wulandari
Kepala Cabang Songoyudan

Warga Negara Indonesia usia 44 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) pada tahun 1997. Mengawali karir perbankan sejak tahun 1997 sebagai Operation di Bank Putera.

Pada tahun 1999 menjabat sebagai Marketing Officer di Bank HSBC, Sub Branch Manager di Bank MNC dan pada tahun 2014 menjabat sebagai Branch Manager di Bank Artha Graha. Pada tahun 2017 Bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai Branch Manager Songoyudan, Surabaya.

Retno Wulandari
Songoyudan Head of Branch

Indonesian citizen age 44 years. Obtained Bachelor of Economics degree from the Universitas Pembangunan Nasional (UPN) in 1997. Starting banking career since 1997 as an Operation at Bank Putera. In 1999, served as a Marketing Officer at HSBC Bank, Sub Branch Manager at MNC Bank and in 2014 as a Branch Manager at Artha Graha Bank. In 2017, joined PT Bank Amar Indonesia as a Branch Manager of Songoyudan, Surabaya.

Aktivitas Utama

Main Activities

Dalam rangka mewujudkan Visi Bank Amar untuk Memberikan Senyuman kepada 200 Juta Masyarakat pada Tahun 2025, Bank telah menjalankan bisnis utamanya pada beberapa aktivitas meliputi Aktivitas Pendanaan, Perkreditan, Operasional dan Jasa serta Treasuri dan Investasi, pengembangan Sistem Manajemen Informatika serta Teknologi Informasi, dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Bank akan melaksanakan strategi pengembangan bisnis dengan strategi sebagai berikut :

In order to realize Bank Amar's Vision to Bring Smiles to 200 Million Faces by 2025, the Bank has carried out its main business in several activities including Activities of Funding, Credit, Operations and Services as well as Treasury and Investment, development of Information Management Systems and Information Technology, and Management of Human Resources. The Bank will implement the business development strategy with the following strategies:

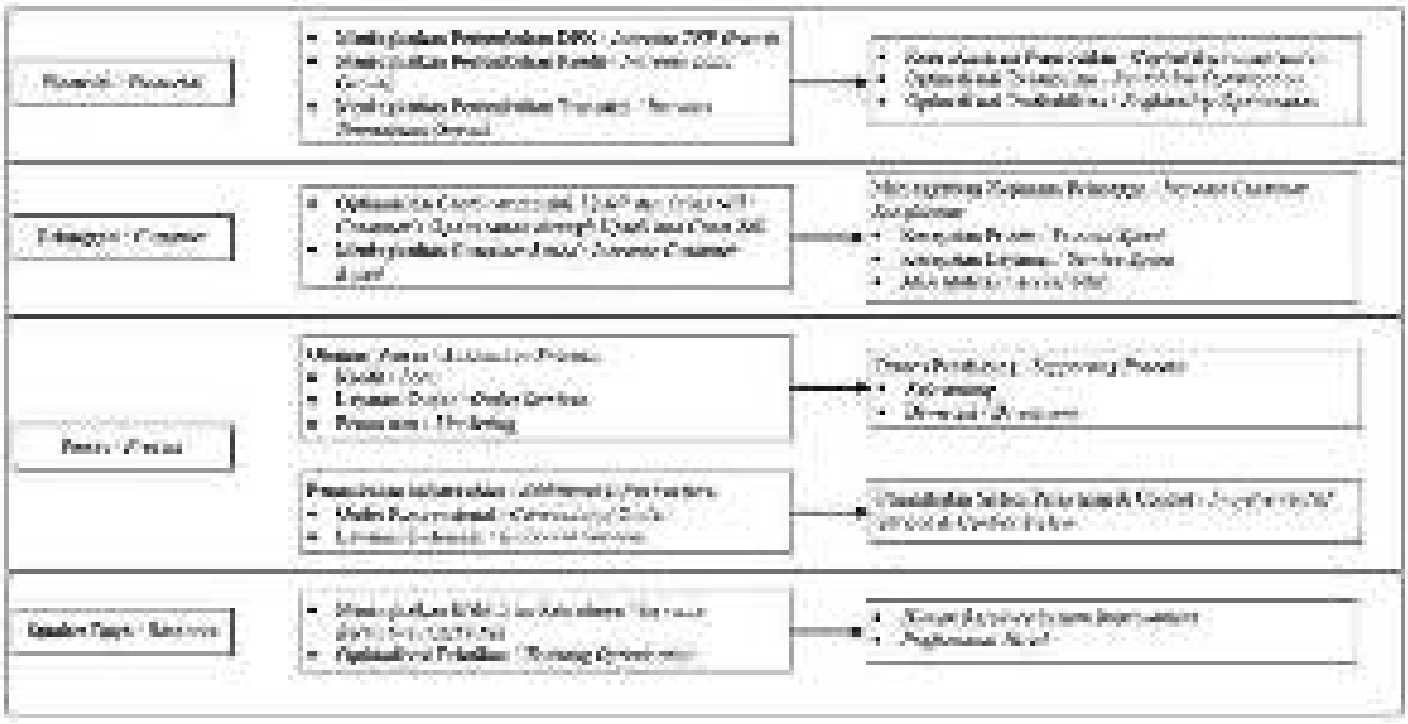

Penghimpunan Dana

Sebagai pelaku industri perbankan yang melakukan kegiatan utama sebagai lembaga intermediasi keuangan, maka Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka sesuai dengan kebutuhan Nasabah. Produk simpanan ini dipasarkan melalui kanal distribusi kantor-kantor cabang yang tersebar di Surabaya dan Jakarta untuk mampu menjangkau target pasar dengan komitmen untuk terus mengembangkan fasilitas Bank yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi bagi Nasabah.

Bank menyusun strategi penghimpunan dana yang komprehensif agar mampu menghasilkan pertumbuhan dana dan jumlah Nasabah yang sustainable dalam jangka panjang dengan kekuatan pemasaran organik serta kerjasama sinergis dengan mitra Bank. Strategi yang telah disusun Bank mencakup strategi akuisisi, *cross selling*, dan *deepening* sehingga pertumbuhan dari sisi jumlah Nasabah tercapai, komposisi keberagaman produk terpenuhi, dan volume simpanan pun meningkat. Melalui kajian yang memadai atas profil Nasabah yang menjadi target pasar dan mengolah berbagai potensi yang ada dari setiap kerjasama yang telah terjalin, Bank secara bertahap dapat mengimplementasikan strategi penghimpunan dana tersebut secara efektif. Dengan jaringan kantor yang dimiliki Bank saat ini, yaitu 3 Kantor Cabang, 1 Kantor Cabang Pembantu, dan 1 Kantor Fungsional, maka Bank dapat mengoptimalkan pengumpulan DPK dari setiap jaringan yang dimiliki.

Dalam penyusunan strategi penghimpunan dana, maka tidak terlepas dari strategi suku bunga simpanan, terutama produk deposito berjangka. Bank tidak dapat mengelak dari pergerakan suku bunga simpanan yang sangat ketat dan bersaing dalam industri yang tidak hanya dipengaruhi oleh pergerakan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate), namun juga dipengaruhi oleh kebijakan *pricing* dari masing-masing pelaku industri sesuai dengan tujuan yang hendak diraih. Menyadari hal ini, maka Bank secara seksama melakukan kajian yang menyeluruh melalui mekanisme ALCO *Meeting* untuk menentukan kebijakan suku bunga sebagai bagian dari strategi penghimpunan dana dengan tetap berpegang pada koridor ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan kemampuan Bank.

Pertumbuhan penghimpunan dana tidak lepas dari dukungan pengembangan produk dan layanan yang dibutuhkan oleh Bank. Dengan melihat potensi pasar yang ada dan mengusung konsep *segmenting, targeting,* dan positioning, maka Bank menyediakan berbagai produk dan layanan yang mendukung pada pertumbuhan penghimpunan dana yang berkelanjutan. Bank memiliki beberapa produk simpanan antara lain Tabungan Aster,

Fundraising

As a banking industry player who carries out the main activities as a financial intermediary, the Bank collects public funds in the form of funding consists of Current Account, Savings, and Time Deposits in accordance with the needs of the Customer. This funding product is marketed through distribution channels of branch offices spread across Surabaya and Jakarta to be able to reach the target market with a commitment to continue to develop Bank facilities that can provide convenience and comfort in transactions for Customers.

The Bank develops a comprehensive fundraising strategy in order to be able to generate sustainable fund and customer growth in the long term with the power of organic marketing and synergic collaboration with Bank partners. The strategy prepared by the Bank includes acquisition strategies, cross-selling, and deepening so that growth in terms of the number of customers is achieved, the composition of product diversity is met, and the volume of funding also increases. Through adequate studies of the profiles of customers who are the target market and process the various potentials of each partnership that has been established, the Bank can gradually implement the strategy to raise funds effectively. With the current office network owned by the Bank, which is 3 Branch Offices, 1 Sub-Branch Office, and 1 Functional Office, the Bank can optimize the collection of TPF from each office network.

In preparing the fund collection strategy, it is inseparable from the strategy of deposit rates, especially time deposit products. Banks cannot avoid the movement of very tight deposit rates and compete in industries that are not only influenced by the movement of the benchmark interest rate of Bank Indonesia (BI Rate) but are also influenced by pricing policies of each industry in accordance with the objectives to be achieved. Realizing this, the Bank carefully conducts a comprehensive study through the ALCO Meeting mechanism to determine the interest rate policy as part of the strategy to raise funds by sticking to the prevailing corridors of provisions and in accordance with the Bank's capabilities.

The growth of fund collection cannot be separated from the support of the development of products and services needed by the Bank. By looking at the existing market potential and carrying out the concept of segmenting, targeting, and positioning, the Bank provides a variety of products and services that support the growth of sustainable fundraising. The Bank has several funding products including Aster Savings,

Tabungan Amar Berjangka (TAMARA), Amar Deposito Berjangka, dan Amar Giro. Ketiga produk ini merupakan produk yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan dan korporasi. Produk Tabungan Aster dirancang khusus untuk memudahkan Nasabah perorangan dengan setoran awalnya yang ringan serta adanya bonus voucher belanja. Produk Tabungan Amar Berjangka (TAMARA) dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki rencana kedepan terhadap pengelolaan keuangannya. Produk Amar Deposito Berjangka diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan korporasi dengan pilihan jangka waktu yang beragam sesuai dengan kebutuhan, ditambah dengan suku bunga yang kompetitif. Untuk produk Amar Giro, Bank juga menawarkan transaksi perbankan yang menguntungkan melalui Amar Giro. Melalui produk ini, Nasabah diberikan kemudahan karena Nasabah dapat melakukan penarikan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank.

Amar Berjangka Savings (TAMARA), Amar Time Deposits, and Amar Current Account. These three products are products intended for individual and corporate customers. Savings Aster products are specifically designed to facilitate individual Customers with a lightweight initial deposit and a bonus shopping voucher. Amar Futures Savings Products (TAMARA) are designed to meet the needs of customers who have future plans for financial management. Amar Products Time deposits are intended for individual and corporate customers with a variety of timeframes according to their needs, plus competitive interest rates. For Amar Current Account products, the Bank also offers profitable banking transactions through Amar Current Account. Through this product, the Customer is given convenience because the Customer can make withdrawals at any time by using checks, demand deposits, and other payment order facilities in accordance with the conditions set by the Bank.

Bank senantiasa berusaha mengembangkan produk simpanan agar Bank dapat menghadirkan produk yang sesuai dengan aktivitas dan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh Nasabah sehingga Nasabah memperoleh manfaat yang diekspektasikan. Pengembangan produk akan terus diupayakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan Nasabah yang selalu dinamis mengikuti pola perilaku Nasabah dalam mengelola keuangan.

The Bank always strives to develop savings products so that the Bank can deliver products that are in accordance with financial activities and planning carried out by the Customer so that the Customer receives the expected benefits. Product development will continue to be pursued in accordance with the development of the needs of customers who always dynamically follow the pattern of customer behavior in managing finances.

Demi mewujudkan Visi dan Misinya, Bank berupaya untuk selalu memberikan produk dan layanan berkualitas tinggi kepada masyarakat luas sehingga Bank mampu menjadi mitra utama bagi setiap aktivitas keuangan Nasabah. Sejalan dengan usaha Bank mendorong pertumbuhan penghimpunan dana, Bank juga menitikberatkan perhatian pada pengembangan jaringan distribusi dan penambahan channel lainnya demi meningkatkan kemudahan dan kenyamanan layanan perbankan yang semakin dekat dengan pola kebutuhan Nasabah yang semakin dinamis.

In order to realize its Vision and Mission, the Bank strives to always provide high-quality products and services to the general public so that the Bank is able to become the main partner for every customer financial activity. In line with the Bank's efforts to encourage the growth of fundraising, the Bank has also focused on developing distribution networks and adding other channels to increase the ease and convenience of banking services that are increasingly close to the increasingly dynamic pattern of customer needs.

Penyaluran Kredit

Loan Distribution

Penyaluran kredit merupakan bentuk pelaksanaan peran Bank dalam mendorong laju aktivitas usaha dengan mengedepankan aspek kehati-hatian agar kualitas penyaluran kredit tersebut dapat terus terjaga. Penyaluran kredit membutuhkan kajian yang memadai atas aspek-aspek keuangan dan non-keuangan dari calon debitur yang didukung oleh data-data keuangan yang cukup agar Department Analis Kredit dan Komite Kredit dapat memperoleh informasi yang komprehensif sebelum kredit disetujui. Oleh karena itu, pemahaman tenaga marketing (*account officer*) tentang bisnis dari calon debitur dan informasi pendukung lainnya sangat penting agar proses penyaluran kredit yang dilakukan memenuhi ketentuan dan persyaratan internal, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Loan distribution is a form of the Bank's role in encouraging the pace of business activities by prioritizing the aspect of prudence to maintain the quality of the loan distribution. Loan disbursement requires adequate study of financial and non-financial aspects of prospective debtors supported by sufficient financial data to ensure the Credit Analyst Department and Credit Committee can obtain comprehensive information before loan is approved. Therefore, the understanding of the marketing officer (account officer) about the business of the prospective debtor and other supporting information is very important so that the loan distribution process that is carried out meets the provisions and internal requirements, as well as in accordance with applicable regulations.

Strategi penyaluran kredit yang dilakukan Bank saat ini adalah dengan menggunakan jaringan relasi yang telah lama dibangun sehingga informasi yang diperoleh tentang calon debitur lebih lengkap dan akurat, serta melalui hubungan baik yang terjalin antara Cabang dan Departmen Lending dalam memberikan referensi nasabah. Selain itu, Bank juga membangun relasi dengan para pengusaha setempat agar menggunakan fasilitas kredit dari Bank dalam mengembangkan usahanya. Dengan basis kekuatan komunitas di daerah yang cenderung masih sangat erat, maka Bank dapat menggali potensi penyaluran kredit bagi para pengusaha-pengusaha lainnya terutama pada segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

The current strategy for The Bank's loan distribution is to use the long-established relationships network so that the information about prospective debtors is more complete and accurate, as well as through good relations between the Branches and the Lending Department in providing customer references. In addition, the Bank also builds relationships with local entrepreneurs to be able to use loan facilities from the Bank in developing their business. With the basis of community strength in regions that tend to be very close, the Bank can explore the potential for lending to other entrepreneurs, especially in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) segment.

Bank juga secara hati-hati menjaga komposisi sektor industri (jenis usaha) dari debitur yang menggunakan fasilitas kredit sebagai langkah manajemen risiko. Komposisi sektor ekonomi para debitur turut pula dipantau agar penyaluran kredit yang dilakukan tidak hanya terkonsentrasi pada satu sektor ekonomi saja. Pemantauan ini dilakukan secara berkala oleh bagian Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada Business Banking Division Head dan Manajemen Bank.

The bank also carefully safeguards the composition of the industrial sector (type of business) of debtors who use loan facilities as a step of risk management. The composition of the economic sector of the debtors was also monitored so that the loan was carried out not only concentrated in one economic sector. This monitoring is carried out periodically by the Risk Management section and reported to the Bank's Business Banking Division and Management.

Produk Dan Layanan

Product And Service

1. Produk Simpanan

Produk simpanan merupakan produk untuk menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui Tabungan, Giro, dan Deposito berjangka.

1. Savings Products

Savings products are products to gather Third Party Funds (TPF) through Saving, Current Account, and Time Deposit.

A. Tabungan

Sampai pada akhir Desember 2018, Bank memiliki beberapa jenis tabungan yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan Nasabah, antara lain:

A. Saving Account

As of the end of December 2018, the Bank has several types of savings that can be selected according to Customer needs, including:

- Tabungan Aster

  Produk tabungan yang ditujukan untuk Nasabah perorangan dengan setoran awal dan saldo minimum yang ringan, bebas biaya administrasi bulanan, dan suku bunga yang menarik.

- *Aster Saving*

  Saving product intended for individual Customers with minimum initial savings and minimum balance, free of monthly administration fee and attractive interest rate.

- Tabungan Amar Dana

  Produk tabungan yang ditujukan sebagai tabungan bisnis. Tabungan ini memiliki biaya setoran awal, saldo minimum, dan biaya administrasi yang kompetitif. Produk ini memiliki bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produk tabungan lainnya.

- *Amar Dana Saving*

  Saving product intended as business savings. This saving has an initial savings fee, minimum balance and competitive monthly administration fee. This product has a relatively higher interest rate compared to other saving products.

- Tabungan Amar Cemerlang

  Tabungan ini memiliki 2 tipe tabungan, yaitu tabungan harian dan tabungan investasi. Tabungan ini memiliki bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa dan mengharuskan Nasabah untuk melakukan pemblokiran saldo selama periode waktu tertentu. Berdasarkan jumlah pemblokiran saldo, Bank akan memberikan hadiah kepada Nasabah.

- *Amar Cemerlang Saving*
  This saving has 2 types of savings, which is daily and investment savings. This saving has a higher interest rate compared to ordinary saving and requires Customers to block the balance for a certain period of time. Based on the amount of blocking balances, the Bank will give a gift to Customers.

- Tabungan Amar Berjangka

  Produk tabungan Bank dengan jangka waktu minimal 1 tahun dan memberikan Nasabah kemudahan untuk menabung dengan sistem auto debet setiap bulannya sesuai dengan kebutuhan Nasabah, serta suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan produk tabungan lainnya.

- *Amar Berjangka Saving*
  The Bank's saving product with a minimum period of 1 year and gives Customers the convenience to save with an auto debit system every month according to Customer needs, also offers higher interest rate compared to other saving products.

- Tabungan Pegawai

  Jenis tabungan internal yang ditujukan untuk pegawai Bank. Produk tabungan ini dikhususkan untuk pembayaran insentif pegawai Bank dan mempermudah dalam melakukan pengecekan jumlah insentif yang diterima oleh pegawai. Produk ini terbatas pada pegawai Bank.

- *Employee Saving*
  Type of internal saving intended for the Bank's employees. This saving product is specifically for the payment of the Bank's employee incentives and makes it easier to check the amount of incentives received by employees. This product is limited only to the Bank's employees.

B. Giro

Produk Giro Bank melayani 2 segmentasi usaha, yaitu perorangan dan perusahaan. Giro merupakan produk penempatan dana bagi Nasabah yang membutuhkan untuk menunjang kegiatan usaha dalam melakukan transaksi perbankan.

B. Current Account

The Bank's Current Account product serves 2 business segments, which is individual and corporate. Current Account is fund placement products for Customers in need to support business activities in conducting banking transactions.

- Rekening Amar Giro Perorangan

  Jenis rekening Giro atas nama perorangan yang dibuka oleh perorangan termasuk individu yang memiliki usaha seperti toko, restoran, bengkel, dan/atau warung.

- *Amar Individual Current Account*
  Type of Current Account in the name of individual and opened by an individual, including those who own businesses such as shops, restaurants, workshops and/or stalls.

- Rekening Amar Giro Perusahaan

  Jenis rekening Giro atas nama instansi pemerintah/lembaga negara, organisasi masyarakat dan sejenisnya, badan usaha dan/atau badan hukum termasuk di dalamnya Bank dan Bank Perkreditan Rakyat.

- *Amar Corporate Current Account*
  Type of Current Account in the name of government agencies/state institutions, community organizations and similar organization, business entities and/or legal entities including Banks and Rural Banks.

- Rekening Amar Giro Gabungan

  Jenis rekening Giro yang dimiliki oleh lebih dari satu pemilik rekening, yang dapat terdiri dari gabungan badan usaha, orang pribadi, dan/atau campuran dari keduanya

- *Amar Mixed Current Account*

  Type of Current Account held by more than one account owner, that can consist of a combination of business entities, individual and/or combination of both.

C. Deposito

Deposito berjangka merupakan produk penempatan dana bagi Nasabah dengan jangka waktu tertentu dengan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk simpanan lainnya:

- Deposito Berjangka

  Deposito dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan.

- Deposito *on Call*

  Deposito dengan jangka waktu singkat yaitu 7 hari sampai dengan 14 hari dengan nominal penempatan dana minimal 100 Juta Rupiah.

C. Deposit

Time deposit is a fund placement product for Customers with a certain period of time and higher interest rates compared to other savings products:

- *Time deposit*

  Deposits with a period of 1 month, 3 months, 6 months or 12 months.

- *On Call Deposit*

  Short-term deposit from 7 to 14 days with a nominal fund placement of at least 100 Million Rupiah.

2. Produk Pinjaman

A. Kredit Personal Multiguna - Tunaiku

Tunaiku merupakan *fintech* pertama di Indonesia yang menyediakan pinjaman *digital* tanpa agunan dengan cara yang mudah dan cepat. Tunaiku menyediakan pinjaman mulai dari 2 sampai 20 Juta Rupiah dengan bunga yang bersaing. Tunaiku pun memberikan fleksibilitas bagi peminjamnya dengan menawarkan tenor pinjaman mulai dari 6-20 bulan, yang diharapkan mampu meringankan beban peminjamnya untuk melakukan cicilan pembayaran.

Tunaiku hanya menerima aplikasi pinjaman melalui aplikasi *handphone* atau *website* resmi. Hal ini dikarenakan Tunaiku didukung dengan teknologi dan analisis data yang canggih dan berbasis teknologi. Melalui pengembangan teknologi, Tunaiku mampu melayani konsumen dalam waktu paling lambat 24 jam dari pengajuan pinjaman dengan persyaratan yang mudah. Tunaiku sendiri turut berkontribusi terhadap inklusi keuangan dan pinjaman Mikro yang diberikan oleh Bank.

2. Loan Product

A. Multipurpose Personal Loan - Tunaiku

Tunaiku is the first fintech product in Indonesia in providing digital loans without collateral in an easy and fast way. Tunaiku provides loans ranging from 2 to 20 Million Rupiah with competitive interest. Tunaiku also provides flexibility to its borrowers by offering loan tenor ranging from 6-20 months with the expectation to ease the burden of its borrowers to make payment installments.

Tunaiku only receives loan application through mobile phone's application or official website. This is because Tunaiku is supported by sophisticated and technology-based data analysis and technology. Through technology development, Tunaiku is able to serve consumers within 24 hours from the loan application with an easy terms. Tunaiku itself contributes to financial inclusion and Micro loans provided by the Bank.

B. Kredit SME & *Commercial* (Kredit Konvensional)

Segmentasi Produk

Kredit *Commercial*

Kredit yang diberikan kepada Nasabah untuk pendanaan kegiatan usaha dalam bentuk modal kerja maupun investasi dengan kriteria pinjaman lebih dari 10 Miliar Rupiah.

Kredit SME *(Small Medium Enterprise)*

Kredit yang diberikan kepada Nasabah untuk pendanaan kegiatan usaha dalam bentuk modal kerja maupun investasi dengan kriteria pinjaman sampai dengan 10 Miliar Rupiah.

Institusi Finansial

Kredit yang diberikan kepada institusi finansial lainnya seperti *multi finance*, koperasi, atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk mendorong sektor produktif.

Jenis produk Kredit SME dan *Commercial*:

Pinjaman Tetap

Pinjaman dengan tujuan investasi dan/atau pemenuhan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman maksimal 12 bulan. Pada produk ini, Nasabah hanya membayar bunga setiap bulannya dan pinjaman pokok akan dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pinjaman Angsuran Tetap

Pinjaman dengan tujuan investasi dan/atau pemenuhan modal kerja. Pembayaran pinjaman untuk produk ini dilakukan setiap bulannya dengan membayar pokok dan bunga selama jangka waktu peminjaman dengan waktu peminjaman maksimal 10 tahun.

Pinjaman Rekening Koran

Pinjaman dengan tujuan pemenuhan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman maksimal 12 bulan. Selama periode peminjaman, Nasabah dapat mencairkan pinjaman sewaktu-waktu tanpa persyaratan apapun dalam limit yang masih disetujui oleh Bank. Selain itu, Nasabah juga dapat melakukan pelunasan pinjaman sewaktu-waktu kepada Bank selama periode peminjaman, tetapi pada saat jatuh tempo, Nasabah harus melunasi seluruh pinjaman yang tersisa atau Nasabah dapat mengajukan perpanjangan waktu peminjaman.

B. SME & Commercial (Conventional

Product Segmentation

- *Commercial Loan*

  loan provided to Customers for funding business activities in the form of working capital and investment with a loan criteria of more than 10 Billion Rupiah.

- *SME (Small Medium Enterprise) Loan*

  Loan product provided to Customers for funding business activities in the form of working capital and investment with a loan criteria of up to 10 Billion Rupiah.

- *Financial Institution*

  Loan product provided to other financial institutions such as multi finance, cooperatives or Rural Credit Banks to encourage the productive sector.

Types of SME and Commercial loan products

- *Fixed Loan*

  Loans with the purpose of investment and/or fulfillment of working capital with a maximum loan term of 12 months. In this product, Customers only pay interest each month and the principal loan will be repaid at the maturity date.

- *Fixed Installment Loan*

  Loans with the purpose of investment and/or fulfillment of working capital. Payment of loan for this product is made every month by paying principal and interest during the loan period with a maximum loan term of 10 years.

- *Current Account Loan*

  Loans with the purpose of fulfilling working capital with a maximum loan term of 12 months. During the loan period, Customers may withdraw loans at any time without any terms within the limit that still approved by the Bank. In addition, Customers can also repay the loan at any time to the Bank during the loan period, but at maturity, Customers must pay off all the remaining loans or Customers may apply for renewal of the loan term.

- ***Standby Loan***

  Pinjaman dengan tujuan investasi dan/atau pemenuhan modal kerja dengan waktu peminjaman maksimal 12 bulan. Untuk melakukan penarikan pinjaman, Nasabah harus memberitahukan kepada Bank terlebih dahulu dan menyertakan dokumen pendukung. Penarikan dan pelunasan pinjaman dapat dilakukan secara terus menerus selama masa perjanjian peminjaman. Setelah 12 bulan, Nasabah dapat mengajukan tambahan waktu peminjaman.

- *Standby Loan*

  Loans with the purpose of investment and/or fulfillment of working capital with a maximum loan term of 12 months. To make a loan withdrawal, Customers must notify the Bank in advance and include an underlying document. Withdrawal and repayment of loan may be carried out continuously during the loan agreement term. After 12 months, Customers can apply for the additional loan term.

Kinerja Bank Tahun 2018

- Total Aset tahun 2018 sebesar 1.856 Triliun Rupiah atau meningkat sebesar 1 Triliun Rupiah (119%) dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 846 Miliar Rupiah.
- Dana Pihak Ketiga tahun 2018 sebesar 1.096 Triliun Rupiah atau meningkat sebesar 738 Miliar Rupiah (206%) dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 358 Miliar Rupiah .
- Pertumbuhan Kredit tahun 2018 mencapai 1.286 Triliun Rupiah atau meningkat sebesar 961 Miliar Rupiah (296%) dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 325 Miliar Rupiah.
- Laba Bersih Sebelum Pajak tahun 2018 sebesar 22.260 Miliar Rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 16.970 Miliar Rupiah (321%) dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 5.290 Miliar Rupiah.
- Laba Bersih Tahun Berjalan tahun 2018 sebesar 16.291 Miliar Rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 12.559 Miliar Rupiah (336%) dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 3.732 Miliar Rupiah.

The Bank's Performance in 2018

- *The Total Assets in 2018 amounted to IDR 1.856 Trillion or increased by IDR 1 Trillion (119%) from the previous year with the amount of IDR 846 Billion.*
- *Third Party Fund in 2018 amounted to 1.096 Trillion or increased by IDR 738 Billion (206%) from the previous year with the amount of IDR 358 Billion.*
- *Credit Growth in 2018 reached the amount of IDR 1.286 Trillion or increased by IDR 961 billion (296%) from the previous year with the amount of IDR 325 Billion.*
- *Net Profit Before Tax in 2018 amounted to IDR 22.260 Billion or increased by IDR 16.970 Billion (321%) from the previous year with the amount of IDR 5.290 Billion*
- *Profit For The Year in 2018 amounted to IDR 16.291 Billion or increased by IDR 12.559 Billion (336%) from the previous year with the amount of IDR 3.732 Billion*

Financial Highlight

Financial Highlight

Ikhtisar Keuangan

Financial Overview

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Ikhtisar Data Keuangan Penting / *Overview of Important Financial Data*	2018	2017	2016
Aset Produktif / *Productive Asset*	1,650,390	698,579	497,758
CKPN / *Allowance for Impairment Losses*	(75,872)	(17,630)	(15,389)
Biaya Dana / *Cost of Fund*	5,36%	1,9111%	0,8433%
Ekuitas / *Equity*	485,902	478,700	472,475
Modal Sendiri / *Owned Capital*	500,000	500,000	500,000
Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	500,000	500,000	500,000
*Issued *)*			
Nilai Nominal Saham Disetor / *Par Value Paid-Up Shares*	500,000	500,000	500,000

*) Tidak dalam jutaan Rupiah / *Not in Million IDR*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Ikhtisar Keuangan / *Financial Overview*			
Aktiva / Assets	**2018**	**2017**	**2016**
Aktiva Produktif / *Productive Assets*			
Kredit Bersih / *Loans - Net*	1,286,157	324,816	304,584
Penempatan Pada Bank Indonesia & Bank Lain / *Placement with Bank Indonesia & Other Banks*	244,945	259,892	123,818
Giro Pada Bank Lain - Bersih / *Current Account with Other Banks – Net*	30,633	9,012	4,733
Efek-efek - Bersih / *Securities – Net*	88,655	104,859	64,623

Aktiva Non-Produktif / *Non-Produc*tive Assets			
Aktiva Likuid (Kas & Giro BI) / *Liquid Assets (Cash & Current Account with BI)*	70,404	24,401	8,509
Aktiva Tidak Berwujud & Aktiva Tetap / *Intangible & Fixed Assets*	11,984	10,091	10,583
Aktiva Lainnya / *Other Assets*	123,744	113,076	31,212
Jumlah Aktiva / *Total Assets*	**1,856,522**	**846,147**	**548,062**
Pasiva / *Liabilities*	**2018**	**2017**	**2016**
Dana Pihak Ketiga / *Third Party*	1,096,324	358,036	68,549
Simpanan Bank Lain / *Other Bank* Deposits	17,100	-	-
Pinjaman yang diterima / *Borrowings*	214,429	-	-
Kewajiban Lainnya / *Other Liabilities*	42,767	9,411	7,038
Jumlah Pasiva / *Total Liabilities*	**1,370,620**	**367,447**	**75,587**
Ekuitas / *Equity*	**2018**	**2017**	**2016**
Modal Disetor / *Paid-up Capital*	500,000	500,000	500,000
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income (Loss)*	(7,067)	2,022	(471)
Saldo Laba (Defisit) / *Retained Earnings (Deficit)*	(7,031)	(19,278)	(27,054)
Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	**485,902**	**478,700**	**472,475**
Jumlah Pasiva & Ekuitas / Total *Liabilities & Equity*	**1,856,522**	**846,147**	**548,062**

Ikhtisar Laba (Rugi)

Profit (loss) Overview

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Pendapatan Bunga Bersih / *Total Interest Revenue - Net*	234,892	72,692	75,862
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya - Bersih / *Other Operating Revenues (Expenses) – Net*	(52,246)	(31,909)	(36,113)
CKPN / *Allowance for Impairment* Losses	(158,488)	(30,916)	(75,350)
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih / *Non-Operating Revenues (Expenses) – Net*	(1,898)	(4,577)	(788)
Laba (Rugi) Operasional / *Income (Expenses) From Operations*	24,158	9,867	(35,601)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / *Profit Before Income Tax*	22,260	5,290	(36,389)
Laba (Rugi) Bersih / *Net Profit (Loss)*	16,291	3,732	(27,661)
Laba (Rugi) Komprehensif / *Comprehensive Profit (Loss)*	7,202	6,225	(27,949)
Laba Bersih Per Saham / *Shares Income - Net*	32,581	7,464	0

Ikhtisar Arus Kas

Cashflow Overview

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / *Cash Flow from Operating Activities*	3,113	30,097	(10,277)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / *Cash Flow from Investment Activities*	(863)	(37,853)	(26,485)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / *Cash Flow from Funding Activities*	214,429	-	99,865

Grafik Ikhtisar Keuangan

financial overview chart

Jumlah Aktiva / *Total Assets*

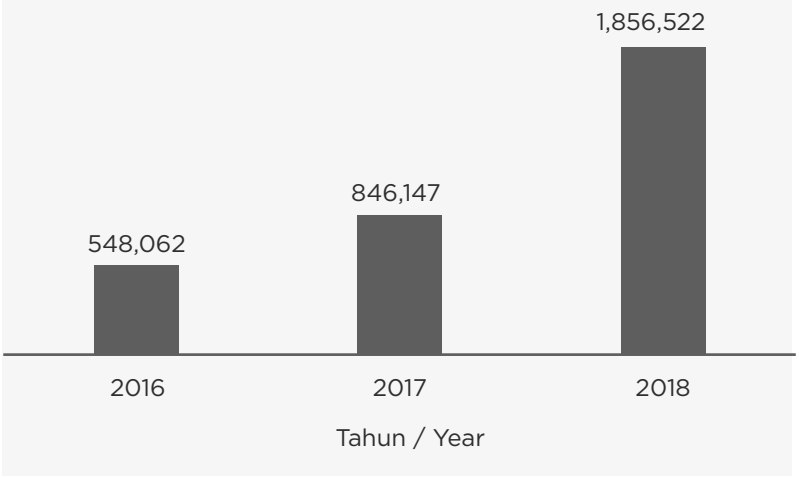

Jumlah DPK / *Total TPF*

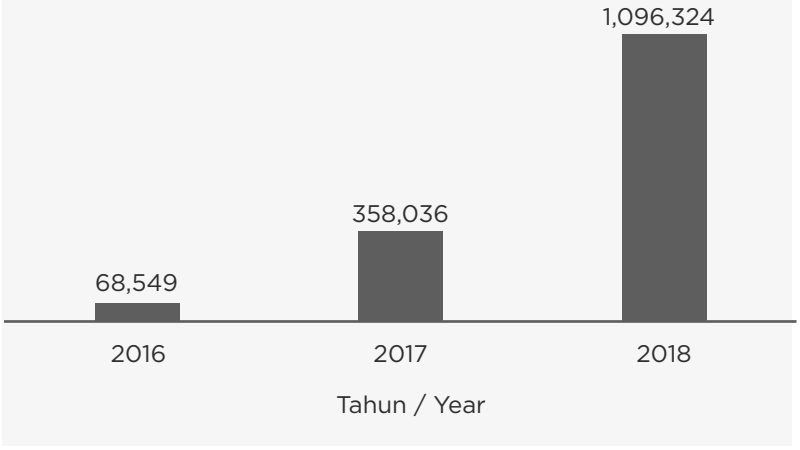

Jumlah Kredit / *Total Loan*

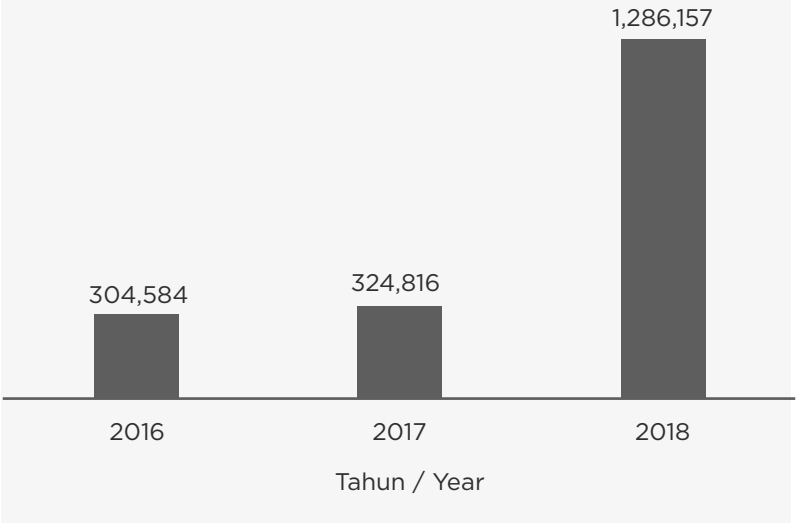

Rasio Kolektabilitas Pinjaman Bruto / *Non-Performing Loan Ratio Gross*

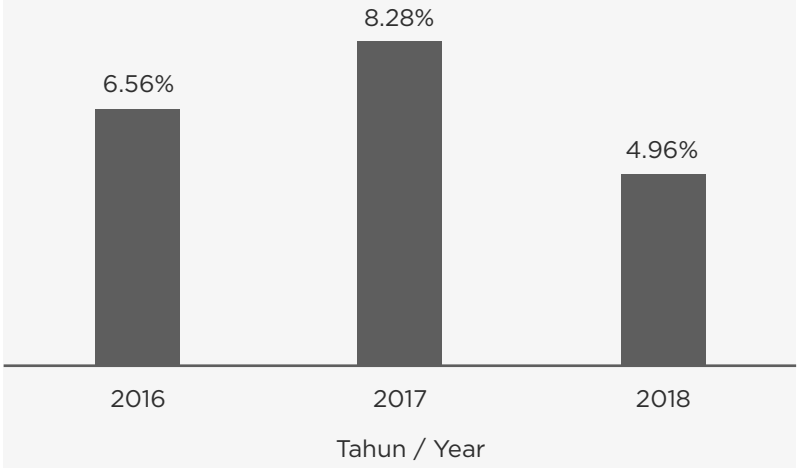

Pendapatan Bunga Bersih / *Total Interest Revenues - Net*

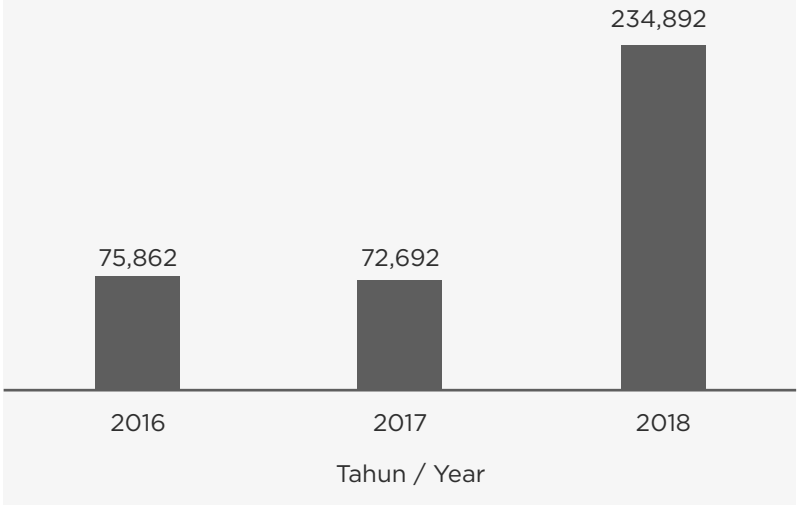

Rasio KPMM / *Capital Adequency Ratio*

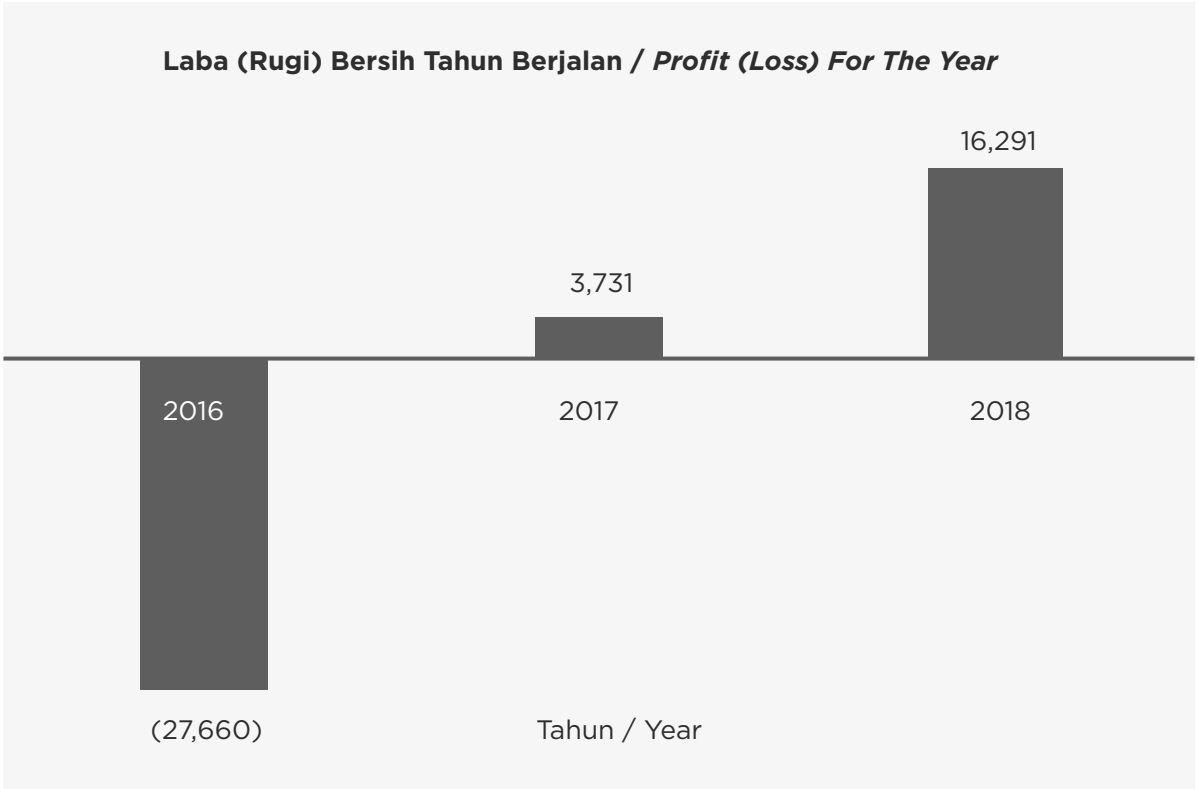

Non Financial Highligh

Tahun 2018 merupakan tahun dengan pertumbuhan yang signifikan bagi Bank dari sisi Kredit dan DPK. Pertumbuhan yang pesat tersebut tidak lepas dari pencapaian secara non-finansial berupa peluncuran beberapa media penghubung kepada Nasabah, penghargaan, dan keikutsertaan pada pertemuan tingkat nasional maupun Internasional. Ikhtisar berikut menggambarkan momentum bagi Bank dalam prosesnya untuk memberikan senyuman kepada 200 juta masyarakat pada tahun 2025.

Non Financial Highlight

2018 is a year with significant growth for Banks in terms of loans and TPF. This rapid growth cannot be separated from the achievement of non-financial such as the launch of several media connecting to the Customer, awards, and participation at national and international level meetings. The following overview illustrates the momentum for the Bank in the process of Giving Smiles to 200 Million Faces by 2025.

Jan 2018

- Peluncuran "*Customer Dashboard*" dalam situs resmi produk pinjaman berbasis teknologi, "Tunaiku"

Mar 2018

- Peluncuran "*B2B Dashboard*" dalam situs resmi Tunaiku untuk Afiliasi dan Agen *Referral* Tunaiku

Jul 2018

- Bank berpartisipasi dalam acara "*Tech in Asia*" pada sesi yang bertajuk *Fintech* untuk mengenalkan Produk Tunaiku

Aug 2018

- Tunaiku mencapai Rp. 1 Triliun pencairan dan 1 Juta *Android Downloader Application* pada aplikasi *Google Play Store*

Sept 2018

- Tunaiku masuk dalam kategori "*Finance Trending App*" berdasarkan *Google Play Store*

Okt 2018

- Bank mengadakan acara sosialisasi mengenai "Edukasi Keuangan untuk Ibu Rumah Tangga" di Kedaung Wetan, Tangerang.

Nov 2018

- Peluncuran Produk Tabungan "TAMARA" melalui acara "*Customer Gathering*" di Hotel Bumi Resort, Surabaya.

Des 2018

- Tunaiku sukses dalam melayani jutaan Nasabah di Indonesia
- Peluncuran aplikasi Tunaiku versi iOS dalam *Apple Store*

Jan 2018

- *The launch of "Customer Dashboard" in the official website of the Bank's technology-based loan product, "Tunaiku"*

Mar 2018

- *The launch of "B2B Dashboard" in the official website of Tunaiku for Affiliates and Referral Agent/Tunaiku*

Jul 2018

- *The Bank participated in the "Tech in Asia" event at a session about Fintech to introduce Tunaiku Product*

Aug 2018

- *Tunaiku reached IDR 1 Trillion Disbursement and 1 Million Android Downloader Application on Google Play Store application*

Sept 2018

- *Tunaiku is included in the "Finance Trending App" category based on Google Play Store.*

Oct 2018

- *The Bank held a socialization event about "Financial Education for Housewives" in Kedaung Wetan, Tangerang.*

Nov 2018

The launch of "TAMARA" Saving Product through the "Customer Gathering" event at Hotel Bumi Resort, Surabaya.

Dec 2018

- *Tunaiku was successful in serving millions of Customers in Indonesia*
- *The launch of the iOS version of Tunaiku application in the Apple Store*

Prestasi Bank Tahun 2018

Sejak Tahun 2014, Bank telah menorehkan beberapa pencapaian yang dapat meningkatkan reputasi Bank pada masyarakat. Berikut ini adalah beberapa ikhtisar penting Bank hingga tahun 2018:

- Pemegang Saham Pengendali Bank merupakan Tolaram Group Inc. yang memiliki jaringan bisnis Internasional
- Dikenal sebagai Bank pertama di Indonesia yang memiliki produk kredit perbankan berbasis *fintech*.

The Bank's Reputation In 2018

Since 2014, the Bank has remarked several achievements that can enhance the Bank's reputation in the community. The following are some important overviews of the Bank until 2018:

- *Bank's controlling Shareholders were Tolaram Group with an international business network.*
- *Known as the first Bank in Indonesia to have fintech-based banking loan products.*

- Mendapatkan predikat sebagai "*Best Banking Award 2018*" pada kategori Bank Berpredikat Sehat dengan total Aset dibawah Rp. 2 Triliun oleh Warta Ekonomi
- Tunaiku berpartisipasi mendukung Komunitas Teknologi pada acara *Tech in Asia Product Development Conference* 2022
- Terundang sebagai Panelis dalam acara "Indonesia *Digital Economy Summit* 2018"
- Memiliki teknologi *credit scoring* yang telah teruji dan handal terkait produk Kredit Retail Tunaiku
- Berpartisipasi dalam Diskusi Meja Bundar *Digital Economy For All* (DE4ALL) pada pertemuan *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* di Bali, Indonesia.

- *Received a title of "Best Banking Award 2018" in the Net Bank category with total assets below IDR 2 Trillion by Warta Ekonomi*
- *Tunaiku participated in supporting the Technology Community at Tech in Asia Product Development Conference 2022 event*
- *Invited as a Panelist at the "Indonesia Digital Economy Summit 2018" event*
- *Having credit scoring technology related to banking products, especially Tunaiku retail credit*
- *Participating in the Round Table Discussion on Digital Economy For All (DE4ALL) at the International Monetary Fund (IMF) and World Bank meetings in Bali, Indonesia*

Strategi Dan Kebijakan Manajemen

Bank sebagai *pioneer* yang meluncurkan produk perbankan berbasis *fintech* di Indonesia, mendorong manajemen untuk menetapkan langkah-langkah yang taktis sebagai bentuk implementasi komitmen Bank untuk terus meningkatkan kepercayaan Nasabah dan pemenuhan kewajiban terhadap Regulator. Oleh karena itu, Bank menerapkan strategi pengembangan berbasis 3 (tiga) pilar utama yang terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), Informasi Teknologi (IT), dan Permodalan.

Pengembangan SDM dilakukan untuk menunjang perkembangan Bank, hal ini dilihat dari jumlah SDM yang meningkat sebesar 149% dibandingkan tahun sebelumnya dan pelatihan internal untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja setiap pegawai Bank. Sedangkan untuk IT, telah dilakukan pengembangan dengan menambahkan *Customer Relation Management* (CRM) untuk memenuhi fokus Bank dalam mengutamakan kepuasan dan kepercayaan dari Nasabah. Pada tahun 2019, Bank yang awalnya memiliki modal sebesar 500 Miliar Rupiah akan ditingkatkan menjadi 1 Triliun Rupiah. Dengan peningkatan modal, Bank akan masuk sebagai Bank BUKU II sehingga Bank lebih fleksibel dan memiliki keleluasaan dalam melakukan transaksi yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan Nasabah dan laba bersih yang ditargetkan oleh Bank.

Selain 3 (tiga) pilar utama, penting bagi Bank untuk meningkatkan kepercayaan Nasabah agar dapat terus memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia lebih baik secara finansial. Berikut adalah implementasi langkah-langkah taktis dan strategis manajemen:

- Membuka jaringan kantor baru guna dapat melayani kebutuhan Nasabah dalam hal melakukan transaksi.
- Peningkatan *Service Level Agreement* (SLA) pada kegiatan operasional guna memberikan kemudahan dan efisiensi waktu bagi Nasabah.

Management Strategies And Implementation

The Bank as the pioneer that launched fintech-based banking products in Indonesia, encouraged the management to set tactical steps as a form of implementation of the Bank's commitment to continuously improve Customer's trust and fulfill obligations towards the Regulator. Therefore, the Bank implements a development strategy based on 3 (three) main pillars consists of Human Resources (HR), Information Technology (IT) and Capital.

HR development is carried out to support the Bank's development. This can be seen from the number of Human Resources that increases by 149% compared to the previous year and internal training to improve the work quality and efficiency of each Bank employee. For IT, development has been carried out by adding Customer Relation Management (CRM) to fulfill the Bank's focus in prioritizing Customer satisfaction and trust. In 2019, the Bank which initially had a capital of IDR 500 Billion will be increased into 1 IDR Trillion. With the capital increase, the Bank will become BUKU II Bank, thus the Bank will have the flexibility to conduct transactions needed to increase Customer's trust and net profit targeted by the Bank.

In addition to the 3 (three) main pillars, it is important for the Bank to increase Customer's trust, so that it can continue to meet the needs of the Indonesian people better financially. The following is the implementation of tactical and strategic management steps:

- *Open a new office network to be able to serve the needs of Customers in terms of conducting transactions.*
- *Improvement of Service Level Agreement (SLA) in operational activities to provide convenience and time efficiency for Customers.*

- Peningkatan dalam hal pengawasan dan peninjauan menyeluruh terhadap kualitas aktiva lancar Bank.
- Meningkatkan laba secara bertahap hingga akhir tahun.
- Pembaharuan produk-produk perbankan seperti Tabungan, Deposito Berjangka ataupun Giro dan Kredit guna menjawab kebutuhan Nasabah yang semakin bertambah.
- Peningkatan *customer based* dengan melakukan promosi fasilitas produk perbankan.
- Memberikan pelatihan dan pengembangan bagi pegawai Bank.

- *Improvement of supervision and comprehensive review of the quality of the Bank's current assets.*
- *Increase profits gradually until the end of the year.*
- *Renewal of banking products such as Savings, Time Deposit or Current Account and Loans to answer the growing needs of Customers.*
- *Improved Customer based by promoting banking product facilities.*
- *Provide training and development for the Bank's employees.*

Analisis Manajemen

Tinjauan Ekonomi

Tahun 2018 merupakan tahun yang cukup menantang bagi Indonesia, meskipun demikian, negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara ini berhasil menjaga stabilitas sepanjang tahun ini. Pemerintah menganut prinsip kehati-hatian dalam mengambil kebijakan makroekonomi di tengah ketidakpastian ekonomi global. Beberapa persoalan eksternal membatasi ruang pertumbuhan perekonomian Indonesia, seperti peningkatan suku bunga acuan the Fed; perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok; perlambatan ekonomi Tiongkok; harga minyak yang meningkat tajam; dan Brexit, tidak hanya membuat ekonomi Indonesia, tetapi juga ekonomi dunia berpotensi mengalami kemunduran.

Selama persoalan-persoalan global ini masih ada, maka ekspektasi ekonomi secara global pun dilihat akan kurang menjanjikan. Pada tahun 2018, perekonomian dunia tumbuh sekitar 3.70% secara tahunan, akan tetapi pertumbuhan ini diprediksi akan bertumbuh moderat di tahun 2019. Maka dari itu, risiko-risiko yang akan dihadapi Indonesia di tahun 2019 akan tetap ada. Lebih lanjut lagi, 2019 adalah tahun politik yang besar bagi Indonesia, karena akan diadakan pemilihan Presiden dan badan legislatif. Sebagaimana pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik adalah dua hal yang saling berkaitan, maka pemilihan mendatang merupakan salah satu persoalan yang perlu dipertimbangkan bagi Indonesia.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5.17% secara tahunan, sedikit lebih tinggi dari prediksi kebanyakan analis. Pendorong utama dari pertumbuhan itu adalah konsumsi rumah tangga dan juga konsumsi oleh institusi non profit.

Management Discussion And Analysis

Economic Review

2018 is a quite challenging year for Indonesia, however, this country with the largest economy in Southeast Asia has managed to maintain stability throughout the year. The government adhered to the principles of prudence in making macroeconomics policies amid global economic uncertainty. Some external issues limit the space for Indonesia's economic growth, such as increasing of The Fed's benchmark interest rate; trade war between the United States and China; China's economic slowdown; oil prices have risen sharply; and Brexit, not only makes Indonesia's economy, but also the world economy has the potential to experience setbacks.

As long as these global issues still exist, then global economic expectations are also seen to be less promising. In 2018, the world economy grew at around 3.70% on an annual basis, but this growth was predicted to grow moderately in 2019. Therefore, the risks that Indonesia will face in 2019 will remain. Furthermore, 2019 is a large political year for Indonesia, because there will be elections for the President and the legislative council. As economic growth and political stability are two things that are interrelated, the next election is one of the issues that need to be considered for Indonesia.

Indonesia's Gross Domestic Product growth in 2018 reached 5.17% on an annual basis, slightly higher than most analysts predicted. The main drivers of this growth are household consumption and also consumption by non-profit institutions.

Untuk konsumsi oleh institusi non profit sendiri mencatatkan pertumbuhan tahunan sebesar 9.08%. Selain konsumsi, investasi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan, terlihat bahwa terdapat optimisme dari investor akan kondisi pasar domestik. Hal ini berarti pasar Indonesia dengan demografinya terlihat sebagai peluang bisnis yang menarik bahkan di tengah kondisi ekonomi global yang tidak dapat diprediksi.

For consumption by non-profit institutions, they recorded an annual growth of 9.08%. In addition to consumption, investment also contributes to growth, it seemed that there is optimism from investors on the condition of the domestic market. This means that the Indonesian market and its demography are seen as attractive business opportunities even in the midst of unpredictable global economic conditions.

Dalam hal kondisi inflasi, *Consumer Price Index* tahunan indonesia berada pada angka 3.13% (dibawah target tahun 2018 yaitu 3,5%) dari 3.61% perubahan tahunan pada tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa inflasi dapat dikendalikan selama empat tahun berturut-turut. Harga bahan bakar dan listrik yang stabil juga merupakan kunci dalam menjaga daya beli masyarakat dan berkontribusi dalam menjaga nilai inflasi.

In terms of inflation conditions, Indonesia's annual Consumer Price Index is 3.13% (below the 2018 target of 3.5%) of the annual 3.61% change in 2017. This indicates that inflation can be controlled for four consecutive years. Stable prices of fuel and electricity are also key in maintaining people's purchasing power and contributing to maintaining inflation.

Dari sisi perdagangan, aktivitas ekspor Indonesia belum mampu menyeimbangi peningkatan pada di sisi impor. Pada tahun 2018, ekspor turun ke angka 4.62% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan besi dan baja. Pada saat yang bersamaan, terdapat peningkatan impor sebesar 1,16%. Sehingga peningkatan impor ini menyebabkan *Current Account Deficit* yang meningkat hingga 2,98% dari GDP pada tahun 2018 dari yang sebelumnya 1,70% pada tahun 2017.

In terms of trade, Indonesia's export activities have not been able to balance the increase on the import side. In 2018, exports fell to 4.62% compared to the previous year, due to a decline in iron and steel sales. At the same time, there was an increase in imports of 1.16%. Thus, the increase in imports causes Current Account Deficit increasing to 2.98% of GDP in 2018 from the previous of 1.70% in 2017.

Terkait stabilitas moneter dan keuangan, Bank Indonesia telah meningkatkan suku bunga BI *Seven-day Reverse* Repo sebanyak enam kali sebesar 175 bps dengan tingkat suku bunga terakhir 6,00%. Pada saat yang bersamaan, suku bunga fasilitas penyimpanan dan fasilitas pinjaman berada pada angka 5,25% dan 6,75%. Kebijakan moneter dan fiskal yang diambil oleh Bank Indonesia mampu untuk membawa kinerja rupiah di angka yang cukup baik yaitu 14,250 Rupiah pada akhir 2018 (dengan depresiasi 6,49% dari tahun sebelumnya dan 6.05% secara rata-rata). Angka ini jauh lebih baik dibandingkan dengan perkiraan analis yang memprediksi nilai Rupiah ke angka 15,000 per dolar Amerika. Meskipun demikian, Rupiah tidak berada pada performa terbaiknya pada 2018 dan tergolong memiliki kinerja yang cukup buruk apabila dibandingkan dengan negara lain di Asia.

Regarding monetary and financial stability, Bank Indonesia has increased the interest rate of BI Seven-Day Reverse Repo six times by 175 bps with the last interest rate of 6.00%. At the same time, the interest rates for deposit and loan facilities are at the rate of 5.25% and 6.75%. Monetary and fiscal policies taken by Bank Indonesia were able to bring the performance of IDR to a fairly good figure, which is IDR 14,250 at the end of 2018 (with the depreciation of 6.49% from the previous year and 6.05% on average). This figure is far better compared to the estimation by analysts that predict the value of Rupiah to IDR 15,000 per US dollar. Even so, IDR is not at its best performance in 2018 and is classified as having a fairly poor performance when compared to other countries in Asia.

Tinjauan Kinerja Perbankan Nasional

Industri perbankan di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti peningkatan suku bunga *Seven-days Reverse* Repo secara bertahap untuk menjaga stabilitas nasional atas meningkatnya suku bunga the Fed.

National Banking Performance Review

The banking industry in Indonesia has increased in 2018 compared to 2017. Bank Indonesia issued several policies such as gradually increasing the Seven-days Reverse Repo rate to maintain national stability over the increase in the Fed's interest rates.

Berdasarkan laporan industri perbankan, pertumbuhan kredit di Indonesia meningkat secara cepat ke angka 11.75% pada tahun 2018, peningkatan ini meningkat signifikan dari angka 8,20% pada tahun sebelumnya. Hal ini menandakan pulihnya stabilitas keuangan nasional. Pertumbuhan itu sendiri terjadi karena adanya ekspansi di beberapa sektor usaha seperti listrik, gas, air, pertambangan, dan transportasi. Pada saat yang bersamaan, pertumbuhan simpanan menurun ke angka 6,5% pada tahun 2018 dari yang sebelumnya 9,40% pada tahun 2017. Bank Indonesia memprediksikan pertumbuhan kredit sebesar 10-12% dan pertumbuhan simpanan sebesar 8-10% pada tahun 2019.

Based on the banking industry report, loan growth in Indonesia increased rapidly to 11.75% in 2018. This increase rapidly from 8.20% in the previous year, indicating the recovery of national financial stability. The growth itself was due to expansion in several business sectors such as electricity, gas, water, mining and transportation. At the same time, savings growthdeclined to 6.5% in 2018 from the previous 9.40% in 2017. Bank Indonesia predicted loan growth of 10-12% and savings growth of 8-10% in 2019.

Peningkatan pertumbuhan kredit juga berbanding lurus dengan peningkatan kualitas kredit dalam sektor perbankan nasional, hal ini dapat terlihat dari rendahnya rasio Non Performing Loan (NPL). Berdasarkan data dari Bank Indonesia, rasio NPL nasional adalah 2.37% pada tahun 2018 dibandingkan dengan 2,60% pada tahun 2017.

The increase in loan growth is also directly proportional to the increase in credit quality in the national banking sector, this can be seen from the low ratio of Non Performing Loans (NPL). Based on data from Bank Indonesia, the national NPL ratio is 2.37% in 2018 compared to 2.60% in 2017.

Disamping ketidakpastian atas suku bunga The Fed Amerika Serikat dan juga ekonomi global, diharapkan kebijakan moneter dan fiskal yang ada dapat menjaga industri perbankan tetap sehat. Selain hal tersebut, stabilitas sistem keuangan di Indonesia juga bergantung pada tingkat inklusi keuangan. Dengan populasi sebesar 260 juta masyarakat, kebanyakan dari mereka memiliki akses yang terbatas akan produk ataupun jasa finansial, dan hal ini akan menghambat institusi finansial untuk mencapai potensi maksimalnya. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari perusahaan finansial teknologi untuk membantu persoalan inklusi keuangan dan kurangnya kesadaran dari masyarakat.

In addition to uncertainty over the United States Federal Reserve's interest rates as well as the global economy, it is expected that the existing monetary and fiscal policies can keep the banking industry healthy. Besides this, financial system stability in Indonesia also depends on the level of financial inclusion. With a population of 260 million people, most of them have limited access to financial products or services, and this will prevent financial institutions from reaching their maximum potential. Therefore it requires the support of financial technology companies in resolving the financial inclusion issues and lack of awareness of the community.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pencairan pinjaman melalui perusahaan *fintech* di Indonesia hingga 2018 telah mencapai 22,6 triliun Rupiah, angka ini meningkat sebesar 785,4% dari 2017. Di sisi lain, 86,65% dari pencairan pinjaman tersebut berasal dari pulau jawa dan sisanya sebesar 13.45% berasal dari luar Pulau Jawa. Dilaporkan pula bahwa NPL dari perusahaan *fintech* tersebut pada tahun 2018 berada pada angka 1,45% yang menandakan baiknya kualitas pinjaman. Pada 2018, terdapat 88 perusahaan *fintech* lokal yang mendapatkan izin dari OJK untuk menjalankan bisnis pinjaman di Indonesia.

Based on data from the Financial Services Authority (OJK), disbursement of loan through fintech companies in Indonesia until 2018 has reached 22.6 Trillion Rupiah, this figure increased by 785.4% from 2017. On the other hand, 86.65% of the loan disbursement originated from Java Island and the remaining 13.45% from outside Java. It was also reported that the NPL of the fintech company in 2018 was at 1.45%, indicating the good quality of loans. In 2018, there were 88 local fintech companies that received permits from OJK to run a loan business in Indonesia.

Tinjauan Kinerja Bank

Pada tahun 2018 dapat dikatakan bahwa kinerja Bank sangatlah positif. Di tengah kondisi perekonomian yang tidak pasti, namun Bank mampu untuk membukukan Laba sebelum Pajak sebesar 22,260 Miliar Rupiah dan 16,291 Miliar Rupiah laba setelah pajak. Di samping itu, angka pertumbuhan kredit ataupun simpanan Bank selama tahun 2018 juga meningkat signifikan dan jauh diatas industri sebagaimana yang disampaikan sebelumnya.

Review Of The Bank's Performance

In 2018 it can be said that the Bank's performance is very positive. In the midst of uncertain economic conditions, the Bank was able to book Profit before Tax of IDR 22,260 Billion and IDR 16,291 Billion after tax profit. In addition, the loan growth rate or the Bank's savings during 2018 also increased significantly and far above the industry as previously stated.

Di saat yang bersamaan, NIM Bank juga terbilang memuaskan yang berada di kisaran 18% yang mana cukup tinggi dibandingkan dengan Bank lainnya. Berikut adalah tinjauan dari kinerja Bank selama tahun 2018:

At the same time, the Bank's NIM was also satisfactory, which was in the range of 18%, which was quite high compared to other banks. The following is a review of the Bank's performance in 2018:

1. Funding yang terdiri dari tiga produk yaitu Tabungan, Giro, dan Deposito Berjangkan.

1. *Funding consists of three products, which is Savings, Current Account, and Time Deposit.*

Tabel Perincian DPK / *Funding Details Table*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Tabungan / *Savings Deposit*	20,810	26,006	13,187
Giro / *Current Account*	13,302	14,450	10,037
Deposito Berjangka / *Time Deposits*	1,062,212	317,580	45,325
Jumlah DPK/ *Total TPF*	**1,096,324**	**358,036**	**68,549**

Pada tahun 2018, Bank berhasil membukukan jumlah simpanan Nasabah sebesar 1 Triliun Rupiah atau persentase jumlah simpanan Nasabah Bank mengalami kenaikan 206% dari tahun sebelumnya. Pendorong utama kenaikan DPK pada 2018 adalah meningkatnya Deposito Berjangka yang berkontribusi sebesar 96.89% terhadap total DPK yang diperoleh Bank.

In 2018, the Bank managed to record the amount of Customer's savings of IDR 1 Trillion or the percentage of the Bank's Customer savings increased 206% from the previous year. The main driver of the TPF increase in 2018 is the increase in Time Deposits which contributed 96.89% to the total Deposits obtained by the Bank.

Tabel Perincian Tabungan / *Saving Breakdown Table*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Tabungan Aman Sejahtera Terjamin (Aster) / *Aman Sejahtera Terjamin (Aster) Saving*	18,669	24,891	11,324
Tabungan Amar Dana / *Amar Dana Saving*	1,906	677	860
Tabungan Amar Cemerlang / *Amar Cemerlang Saving*	44	237	139
Tabungan Pegawai / *Employee Saving*	137	201	864
Tabungan Amar Berjangka (Tamara) / *Amar Berjangka* (Tamara) *Saving*	54	-	-
Jumlah Tabungan / Total Saving	**20,810**	**26,006**	**13,187**

Simpanan melalui Tabungan mengalami penurunan menjadi 20 Miliar Rupiah pada tahun 2018 dari 26 Miliar Rupiah pada tahun sebelumnya. Hampir seluruh produk simpanan Tabungan Bank mengalami penurunan terkecuali pada produk Tabungan Amar Berjangka yang merupakan produk baru. Produk tabungan Amar Dan yang mengalami

Savings decreased to 20 billion Rupiah in 2018 from 26 Billion Rupiah in the previous year. Almost all of the Bank's savings products experienced a decline except for Amar Berjangka which are the new product. Amar Dana

peningkatan sebesar 181,54% dengan jumlah sebesar 1,9 Miliar Rupiah pada tahun 2018, sekaligus memberikan kontribusi sebesar 5,81% terhadap DPK yang berhasil dihimpun Bank pada 2018. Berikut adalah suku bunga efektif rata-rata per tahun untuk produk simpanan pada tahun 2018.

increased by 181.54% with a total of 1.9 billion Rupiah in 2018 and contributing 5.81% to the Bank's TPF in 2018. The following is the average effective interest rate per year for saving products in 2018.

Jenis Tabungan / *Saving Categories*	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun /*Average annual effective interest rate*
Tabungan Aman Sejahtera Terjamin (Aster) / *Aman Sejahtera Terjamin (Aster) Saving*	3,49%
Tabungan Amar Dana / *Amar Dana Saving*	4,43%
Tabungan Pegawai / *Employee Saving*	4,04%
Tabungan Amar Berjangka (Tamara) / *Amar Berjangka (Tamara) Saving*	5,48%
Tabungan Amar Cemerlang / *Amar Cemerlang Saving*	3,73%

Tabel Perincian Giro / *Current Account Breakdown Table*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Giro / *Current Account*	13,302	14,450	10,037
Jumlah Giro / *Total Current Account*	**13,302**	**14,450**	**10,037**

Kinerja produk Giro mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 7.94% menjadi 13.3 Miliar Rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2018, Giro berkontribusi sebesar 1.21% dari total DPK yang berhasil dihimpun dengan tingkat bunga efektif rata-rata per tahun pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 2,42% dan 1,95%.

The performance of Current Account products decreased in 2018 by 7.94% to IDR 13.3 Billion compared to the previous year. In 2018, Current Account contributed 1.21% from the Bank's total TPF with an effective annual interest rate of 2018 and 2017 of 2.42% and 1.95%, respectively.

Tabel Perincian Deposito / *Time Deposits Breakdown Table*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
≤ 1 bulan / *≤ 1 month*	525,965	81,030	12,273
> 1 - 3 bulan / > 1 - 3 *months*	400,328	146,856	19,063
> 3 - 6 bulan / > 3 - 6 *months*	125,297	63,646	1,342
> 6 - 12 bulan / > 6 - 12 *months*	10,622	26,049	12,647
Jumlah Deposito / *Total Deposits*	**1,062,212**	**317,580**	**45,325**

Kinerja Deposito Berjangka pada tahun 2018 sangatlah luar biasa. Angka simpanan ini melonjak hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017. Peningkatan tertinggi berada pada Deposito Berjangka 1 bulan yang meningkat sebesar 549.1% menjadi 525 Miliar Rupiah. Pertumbuhannya pun diikuti dengan Deposito Berjangka dengan waktu 1 - 3 bulan dan 3 - 6 bulan yang meningkat sebesar 172.60% dan 96.87% secara berturut-turut. Adapun tingkat bunga efektif rata-rata per tahun pada tahun 2018 adalah 8,14% dan 8,09% pada tahun 2017.

The performance of Time Deposits in 2018 is extraordinary. This savings rate has nearly tripled compared to 2017. The highest increase was in the 1 month Time Deposit which increased by 549.1% to IDR 525 Billion. Its growth was followed by Time Deposit with a period of 1-3 months and 3-6 months which increased by 17.60% and 96.87% respectively. The effective interest rate per year in 2018 is 8.14% and 8.09% in 2017.

2. *Lending* yang terdiri dari Kredit Multiguna-Tunaiku dan Konvensional

   Produk pinjaman yang ditawarkan oleh Bank mayoritas menyasar kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Bank juga memberikan bunga pinjaman yang kompetitif dengan rata-rata suku bunga efektif per tahun sebesar 31,26% dan 22,78% masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

2. *Lending consists of Multipurpose Credit - Tunaiku and Conventional*

   The majority of loan products offered by the Bank target Micro, Small and Medium Enterprises. The Bank also provides competitive loan interest rates with an average effective interest rate per year of 31.26% and 22.78% for 2018 and 2017, respectively.

Tabel Total Kredit Berdasarkan Jenis / Table of Total Credit by Type

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Tunaiku (Pinjaman *Digital*)	698,937	146,206	73,269
Pinjaman Konvensional / *Conventional*	663,092	196,240	246,704
Jumlah Pinjaman / Total Loans	**1,362,029**	**342,446**	**319,973**
CKPN / *Allowance for Impairment Losses*	(75,872)	(17,630)	(15,389)
Jumlah Pinjaman - Bersih / *Total Loans - Net*	**1,286,157**	**324,816**	**304,584**

Pencapaian kinerja Bank dari sisi pinjaman meningkat secara signifikan hingga mencapai 297% atau sebesar 1,362 Miliar Rupiah dibandingkan dengan tahun 2017 hanya sebesar 324 Miliar Rupiah. Pinjaman yang ada pada Bank terdiri atas pinjaman digital dan pinjaman konvensional. Pinjaman digital mengalami peningkatan sebesar 378% dan pinjaman konvensional meningkat sebesar 237% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The achievement of the Bank's performance in terms of loans increased significantly to reach 297% or equal to IDR 1.362 Billion compared to 2017 which was only IDR 324 Billion. The Bank's Loan consists of digital and conventional loans. Digital loans increased by 378% and conventional loans increased by 237% compared to the previous year.

B. LAPORAN KEUANGAN

B. Financial Statements

Aktiva

Assets

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Uraian / *Description*	2018	2017	2016
Aktiva / *Assets*			
Aktiva Produktif / *Productive*			
Kredit Bersih / *Loans - Net*	1,286,157	324,816	304,584
Giro Pada Bank Lain / *Current Account with other Banks*	30,633	9,012	4,733
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *Placement with Bank Indonesia and other Banks*	244,945	259,892	123,818
Efek-efek / *Securities*	88,655	104,859	64,623
Jumlah Aktiva Produktif / *Total Productive Assets*	**1,650,390**	**698,579**	**497,758**
Aktiva Non-Produktif / *Non-Productive Assets*			
Kas / *Cash*	3,294	3,101	3,086
Giro Pada Bank Lain / *Current Account with other Banks*	67,111	21,300	5,423
Aktiva Tetap - Bersih / *Fixed Assets - Net*	11,581	9,506	9,830
Aktiva Tak Berwujud / *Intangible Assets*	403	585	753
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih / *Deferred Assets - Net*	16,289	7,941	10,331
Aktiva Lain-lain - Bersih / *Other Assets - Net*	107,455	105,135	20,881
Jumlah Aktiva Non-Produktif / *Total Non-Productive Assets*	**206,132**	**147,568**	**50,304**
Jumlah Aktiva / *Total Asset*	**1,856,522**	**846,147**	**548,062**

Jumlah aktiva Bank pada tahun 2018 jika dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 119% atau 1 Triliun Rupiah. Dari sisi kredit mengalami peningkatan sebesar 296% atau 961 Miliar Rupiah. Peningkatan dari sisi Aktiva didominasi oleh pertumbuhan Kredit, Penempatan pada Bank lain dan Efek-efek seperti Obligasi Pemerintah dan Reksadana.

The total assets of the Bank in 2018 compared to the previous year increased by 119% or IDR 1 Trillion. In terms of loans, it increased by 296% or IDR 961 Billion. The increase in assets was dominated by loan growth, Placement in other banks and Securities such as Government Bonds and Mutual Funds.

a. Aktiva Produktif

Aktiva Produktif pada Tahun 2018 mengalami peningkatan hingga 136% atau sebesar 952 Miliar Rupiah menjadi 1.65 Triliun Rupiah, dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sebesar 698 Miliar Rupiah. Kenaikan aktiva produktif ini didominasi oleh pertumbuhan Kredit sebesar 961 Miliar Rupiah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

b. Aktiva Non-Produktif

Aktiva Non-Produktif tercatat mengalami kenaikan sebesar 39% atau sebesar 58 Miliar Rupiah menjadi 206 Miliar Rupiah, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 148 Miliar Rupiah. Penempatan pada Giro Bank Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar pada sisi aktiva non-produktif dengan peningkatan sebesar 215% dibandingkan tahun sebelumnya.

c. Kredit yang Diberikan Berdasarkan Produktif & Konsumtif

a. Productive Assets

Productive Assets in 2018 increased to 136% or IDR 952 Billion into IDR 1.65 Trillion, compared to 2017 which was recorded at IDR 698 Billion. This increase in productive assets was dominated by loan growth of IDR 961 Billion compared to the previous year.

b. Non-Productive Assets

Non-Productive Assets recorded an increase of 39% or IDR 58 Billion to IDR 206 Billion, compared to the previous year which was recorded at IDR 148 Billion. Placement with Bank Indonesia's Current Account became one of the biggest contributors to the non-productive assets with an increase of 215% compared to the previous year.

c. Loan Provided Based on Production & Consumption

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Jenis Pinjaman / *Loan Type*	2018	2017	2016
Produktif / *Productive*	834,746	201,376	225,943
Konsumtif / *Consumptive*	527,283	141,070	94,030
Jumlah Pinjaman / *Total Loans*	**1,362,029**	**342,446**	**319,973**
CKPN / *Allowance for Impairment Losses*	(75,872)	(17,630)	(15,389)
Jumlah Pinjaman - Bersih / *Total Loans - Net*	**1,286,157**	**324,816**	**304,584**

d. Kredit yang diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi

d. Loan provided based on Economic Sector

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Rumah tangga / *Household*	527,283	141,071	94,029
Kontruksi / *Construction*	36,460	71,561	47,471
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and retail*	272,523	51,349	102,674
Industri pengolahan / *Manufacturing*	28,722	39,140	62,323
Lembaga keuangan / Financial Institution	337,892	27,653	-
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan / *Real estate, leasing services, and servicing companies*	159,14	10,882	10,926

Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Social services, social cultural, entertainment and other individuals*	-	790	2,474
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accommodation and food and beverage*	-	-	76
Jumlah Pinjaman / *Total Loan*	**1,362,029**	**342,446**	**319,973**
CKPN / *Allowance for Impairment Losses*	(75,872)	(17,630)	(15,389)
Jumlah Pinjaman - Bersih / *Total Loans - Net*	**1,286,157**	**324,816**	**304,584**

Berdasarkan sektor ekonomi, peningkatan pinjaman Bank di tahun 2018 yang signifikan didominasi oleh sektor rumah tangga, lembaga keuangan, perdagangan besar dan eceran serta *real estate* sebesar 1.224 Triliun Rupiah, dibandingkan tahun sebelumnya, sektor-sektor tersebut mengalami peningkatan sebesar 461% di tahun 2018.

Based on the economic sector, a significant increase in the Bank's loans in 2018 was dominated by the household sector, financial institutions, large trade and retail and real estate amounting of IDR 1.224 Trillion compared to the previous year, these sectors had increased by 461% in 2018.

e. Kredit yang diberikan berdasarkan penggolongan UMKM

e. Loan provided based on MSME classification

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Jenis Usaha / *Business Type*	2018	2017	2016
Usaha Mikro / *Micro Business*	107,253	7,921	5,098
Usaha Kecil / *Small Business*	502	837	588
Usaha Menengah / *Medium Business*	96,112	31,873	22,187
Jumlah Pinjaman / *Total Loans*	203,867	40,631	27,873

Untuk saat ini, fokus penyaluran kredit Bank adalah pada Segmen Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada periode jangka pendek dan menengah, dalam rangka melakukan akselerasi atas pertumbuhan penyaluran dana untuk meningkatkan aktivitas intermediasi yang tercermin dalam rasio LDR, maka Bank juga melakukan analisa terhadap proposal kredit yang masuk pada segmen medium & large commercial dan kemudian melakukan penyaluran kredit terhadap segmen tersebut. Hal ini tentunya mempertimbangkan potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Bank pada segmen tersebut, namun secara prinsip Bank tidak secara agresif mencari debitur dalam segmen tersebut karena fokus dari penyaluran kredit Bank adalah pada Segmen Mikro, Kecil dan Menengah.

At present, the focus of the Bank's loan is in the Micro, Small and Medium Segments (MSMEs). In the short and medium term, to accelerate the growth of fund disbursement to increase intermediation activities reflected in the LDR ratio, the Bank also conducted an analysis of the credit proposals that entered the medium segment & the large commercial and then channeled loans to the segment. This certainly considers the potential and opportunities that can be utilized by the Bank in this segment, but in principle the Bank does not aggressively seek debtors in the segment because the focus of the Bank's loan is in the Micro, Small and Medium Segments.

Liabilitas Dan Ekuitas

Liabilities And Equities

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Uraian / *Description*	2018	2017	2016
Liabilitas / *Liabilities*			
Simpanan / *Savings*	1,096,324	358,036	68,549
Pihak berelasi / *Related Party*	144,230	2,614	133
Pihak Ketiga / *Third Party*	952,094	355,422	68,416
Utang Pajak / *Tax Debt*	13,447	583	294
Simpanan dari Bank Lain / *Savings*	17,100	-	-
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain / *Accrued expenses and other Liabilities*	24,454	5,694	4,537
Pinjaman yang diterima / *Borrowing*	214,429	-	-
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / *Post-Employment Benefits*	4,866	3,134	2,207
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*	**1,370,620**	**367,447**	**75,587**
Uraian / *Description*	**2018**	**2017**	**2016**
Modal Disetor / *Paid-up Capital*	500,000	500,000	500,000
Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	(7,067)	2,022	(471)
Saldo Laba (Defisit) / *Retained Earnings (Deficit)*			
Ditentukan penggunaanya / *Appropriated*	822	822	822
Belum ditentukan penggunaannya / *Unappropriated*	(7,853)	(24,144)	(27,876)
Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	**485,902**	**478,700**	**472,475**
Jumlah Liabilitas & Ekuitas / *Total Liabilities & Equity*	**1,856,522**	**846,147**	**548,062**

Laporan Perubahan Ekuitas

Statement Of Changes In Equity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Saldo Awal / *Beginning Balance*	478,700	472,475	400,424
Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-In Capital*	-	-	100,000
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / *Net Profit (Loss) for the Year*	16,291	3,732	(27,661)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak / *Other Comprehensive Income - Net of Tax*	(9,089)	2,493	(288)
Saldo Akhir / *Ending Balance*	**485,902**	**478,700**	**472,475**

Kolektabilitas

Collectability

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Kolektabilitas / *Collectability*	2018	2017	2016
Lancar / *Current*	1,142,141	294,724	226,378
Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	152,285	19,335	72,608
Kurang Lancar / *Substandard*	32,991	24,887	3,215
Diragukan / *Doubtful*	11,720	3,425	766
Macet / *Loss*	22,892	75	17,006
Jumlah Pinjaman / *Total Loans*	**1,362,029**	**342,446**	**319,973**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for Impairment Losses*	(75,872)	(17,630)	(15,389)
Jumlah Pinjaman - Bersih / *Total Loans - Net*	**1,286,157**	**324,816**	**304,584**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Allowance For Impairment Losses

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
CKPN / *Allowance for Impairment Losses*			
Individu / *Individual*	11,500	7,500	11,448
Kolektif / *Collective*	64,372	10,130	3,940
Jumlah / *Total*	**75,872**	**17,630**	**15,389**

a. Jumlah CKPN berdasarkan Kategori Individu dan Kolektif

Peningkatan kinerja dan komitmen Bank yang progresif di tahun 2018 terlihat pada kenaikan jumlah kredit yang mencapai 1 Triliun Rupiah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 324 Miliar Rupiah. Dengan jumlah kredit yang meningkat, Bank tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian guna menyalurkan kredit yang berkualitas sehingga tercapai inklusi keuangan yang merata.

Jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh Bank pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 296% dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menyebabkan adanya peningkatan jumlah CKPN sebesar 58 Miliar Rupiah pada tahun 2018. Peningkatan jumlah CKPN dibagi menjadi dua bagian, yaitu individu dan kolektif. Pada bagian individu, Bank meningkatkan jumlah CKPN sebesar 4 Miliar Rupiah dan untuk bagian kolektif mengalami peningkatan sebesar 54 Miliar Rupiah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

a. Amount of CKPN based on Individual and Collective Categories

Improved performance and progressive commitment of the Bank in 2018 can be seen from the increase in the amount of loan reaching IDR 1 Trillion compared to the previous year amounting to IDR 324 Billion. With the increasing amount of loan, the Bank continued to prioritize the precautionary principle to distribute good quality loans as to achieve equitable financial inclusion.

The number of loans issued by the Bank in 2018 increased by 296% compared to the previous year, this led to an increase in the number of CKPN by IDR 58 Billion in 2018. The increase in the number of CKPN was divided into two parts, which is individual and collective. In the individual portion, the Bank increased the amount of CKPN by IDR 4 Billion and for the collective portion it increased by IDR 54 Billion compared to the previous year.

Laporan Laba (Rugi)

Income (Loss) Statement

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / *Description*	2018	2017	2016
Pendapatan dan Beban Bunga / *Income and Interest Expenses*			
Pendapatan Bunga / *Interest Income*	306,949	87,377	80,367
Beban Bunga / *Interest Expense*	(72,493)	(12,579)	(4,505)
Pendapatan Bunga - Bersih / *Interest Income - Net*	234,893	74,698	75,862
Pendapatan Operasional Lainnya / *Other Operating Income*	49,347	21,826	10,291
Beban Kerugian Penurunan Nilai / *Impairment Loss Expense*	(158,488)	(38,916)	(75,360)
Aktiva Keuangan / *Financial Assets*	(139,390)	(34,816)	(71,899)
Aktiva Non-Keuangan / *Non-Financial Assets*	(19,098)	(4,100)	(3,461)
Beban Operasional Lainnya / *Other Operating Expense*	(101,593)	(53,856)	(46,489)
Beban Tenaga Kerja / *Personnel Expense*	(58,994)	(27,252)	(20,642)
Beban Umum dan Administrasi / *General and Administrative Expenses*	(42,619)	(26,583)	(25,762)
Beban Operasional Lainnya - Bersih / *Other Operating Expenses - Net*	(210,734)	(82,825)	(111,463)
Laba (Rugi) Operasional / *Operational Profit (Loss)*	24,359	9,867	(35,601)

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Pendapatan (Beban) Non-Operasional / *Non-Operating Income (Expense)*	2018	2017	2016
Laba atas Penjualan Aktiva Tetap / *Profit over Sale of Fixed Assets*	110	-	310
Lain-lain Bersih / *Others Net*	(2,008)	(4,877)	(1,294)
Beban Non-Operasional Bersih / *Non-Operating Expense - Net*	(1,898)	(4,877)	(985)

Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak / *Profit (Loss) before Tax Expense*	22,260	5,220	(36,389)
Manfaat (Beban) Pajak - Bersih / *Tax Benefit (Expense) - Net*	(5,969)	(1,558)	8,728
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / *Profit (Loss) of Current Year*	16,291	3,735	(27,661)
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif lain tahun berjalan setelah Pajak / *Total Other Comprehensive Income (loss) for the current year net of tax*	(9,888)	2,490	(288)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensi Berjalan / *Total Current Comprehensive Profit (Loss)*	7,303	6,225	(27,949)

Pada tahun 2018, dengan melakukan implementasi strategi manajemen dalam upaya untuk peningkatan laba, Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan proses analisa kredit yang selektif bersinergi dengan keadaan perekonomian Indonesia yang cenderung lesu. Dengan kondisi tersebut, Bank mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih dan laba bersih. Pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan sebesar 223% atau 162 Miliar Rupiah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebaliknya mengalami penurunan sebesar 4% atau 3 Miliar Rupiah. Dengan adanya peningkatan dari pendapatan bunga dapat disimpulkan bahwa Bank berkomitmen untuk berproses ke arah yang lebih baik guna dapat melayani masyarakat lebih luas.

In 2018, by implementing the management strategy in an effort to increase profits, the Bank continued to prioritize the principle of prudence and a credit analysis process that was selective in synergy with the sluggish condition of the Indonesian economy. Under these conditions, the Bank is able to increase net interest income and net income. Net interest income increased by 223% or IDR 162 Billion compared to the previous year. Whereas in 2017 when compared to the previous year, on the contrary it decreased by 4% or IDR 3 Billion. With the increase in interest income, it can be concluded that the Bank is committed to proceeding in a better direction to be able to serve the wider community.

Pada akhir tahun 2018, Bank berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar 16 Miliar Rupiah atau peningkatan sebesar 336% dibandingkan tahun sebelumnya. Bank juga mampu membukukan pencapaian Net Interest Margin (NIM) sebesar 18% atau peningkatan sebesar 5.35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

At the end of 2018, the Bank managed to record current profits of IDR 16 Billion or an increase of 336% compared to the previous year. The Bank was also able to record the achievement of Net Interest Margin (NIM) of 18% or an increase of 5.35% compared to the previous year

Arus Kas

Cash Flow Breakdown

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Deskripsi / Description	2018	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / *Cash Flow from Operating Activities*	3,113	30,187	(10,277)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / *Cash Flow from Investment Activities*	(853)	(27,453)	(26,485)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / *Cash Flow from Funding Activities*	214,629	-	99,963
Pengaruh Kurs Mata Uang pada Kas dan Setara Kas /	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / *Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent*	216,629	(2,736)	62,101
Posisi Kas dan Setara Kas di Awal Tahun / *Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year*	129,364	137,000	73,985
Posisi Kas dan Setara Kas di Akhir Tahun / *Cash and Cash Equivalent at End of Year*	345,993	129,364	137,086

C. INFORMASI KINERJA KEUANGAN

C. Information Of Financial Performance

Rasio Keuangan

Financial Ratio

Rasio Keuangan (%) / *Financial Ratio (%)*	2018	2017	2016
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / *Capital Adequacy Ratio*	42.49%	84.86%	135.98%
Imbal Hasil Aktiva / *Return on Asset*	1.59%	0.79%	-5.08%
Imbal Hasil Modal / *Return on Equity*	3.49%	0.87%	-9.96%
Margin Pendapatan Bunga Bersih / *Net Interest Margin*	18.02%	12.67%	14.50%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / *Operational Costs for Operating Income*	93.69%	96.48%	140.40%
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah - Kotor / *Non Performing Loan – Gross*	4.96%	8.29%	6.36%
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah - Bersih / *Non Performing Loan – Net*	-0.61%	3.14%	1.75%
Rasio Pinjaman Terhadap Deposito / *Loan to Deposit Ratio*	132.46%	95.69%	456.78%
Rasio Posisi Devisa Neto / *Net Open Position Ratio*	0.00%	0.00%	0.00%
Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas / *Liquidity Coverage Ratio*	587.71%	2332.68%	5,569.99%

KEPATUHAN / COMPLIANCE	2018	2017	2016
Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BPMK) / *Violation against Legal Lending Limit*	0.00%	0.00%	0.00%
Giro Wajib Minimum			
GWM Primer / *Primary GWM*	6.51%	6.62%	7.36%
GWM Sekunder / *Secondary GWM*	8.10%	22.18%	4.18%

Transaksi Pada Pihak Lain

Transactions With Other Parties

Transaksi Spot Dan Derivatif

Spot And Derivative Transactions

Bank saat ini belum memiliki histori transaksi spot dan *structured product* (transaksi derivatif) dikarenakan Bank masih berada pada kategori bank BUKU 1 dan Bank non devisa.

The Bank currently has no history of spot and structured product transactions (derivative transactions) because the Bank is still in the category of BUKU I and non-foreign exchange Banks.

Kinerja Keuangan

Financial Performance

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Calculation Of Capital Adequacy Ratio

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	2018	2017
Modal Inti/Core Capital Tier 1	483,054	470,453
Modal Pelengkap/Supplementary Capital (Tier 2)	9,293	2,505
Jumlah Modal/Total Capital	478,327	472,958
Total ATMR Risiko Kredit/Risk Weighted Asset for Credit Risk	337,346	448,517
Total ATMR Risiko Pasar/Risk Weighted Asset for Market Risk	55,385	53,869
Total ATMR Risiko Operasional/Risk Weighted Risk for Operational Risk	230,673	85,031
Total ATMR/Total RWA	3,123,387	587,417
Rasio CET 1/CET 1 Ratio	15.46%	80.01%
Rasio Tier 1/Tier 1 Ratio	15.46%	80.01%
Rasio Tier 2/Tier 2 Ratio	0.30%	0.45%
Rasio Total/Total Ratio	15.31%	80.46%

Jumlah Dan Kualitas Aset Produktif Serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Amount And Quality Of Productive Assets And Allowance For Impairment Losses

Jumlah dan Kualitas Aset Produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) / *Amount And Quality Of Productive Assets And Allowance For Impairment Losses*

Posisi 31 Desember 2018 / *Position 31 December 2018*

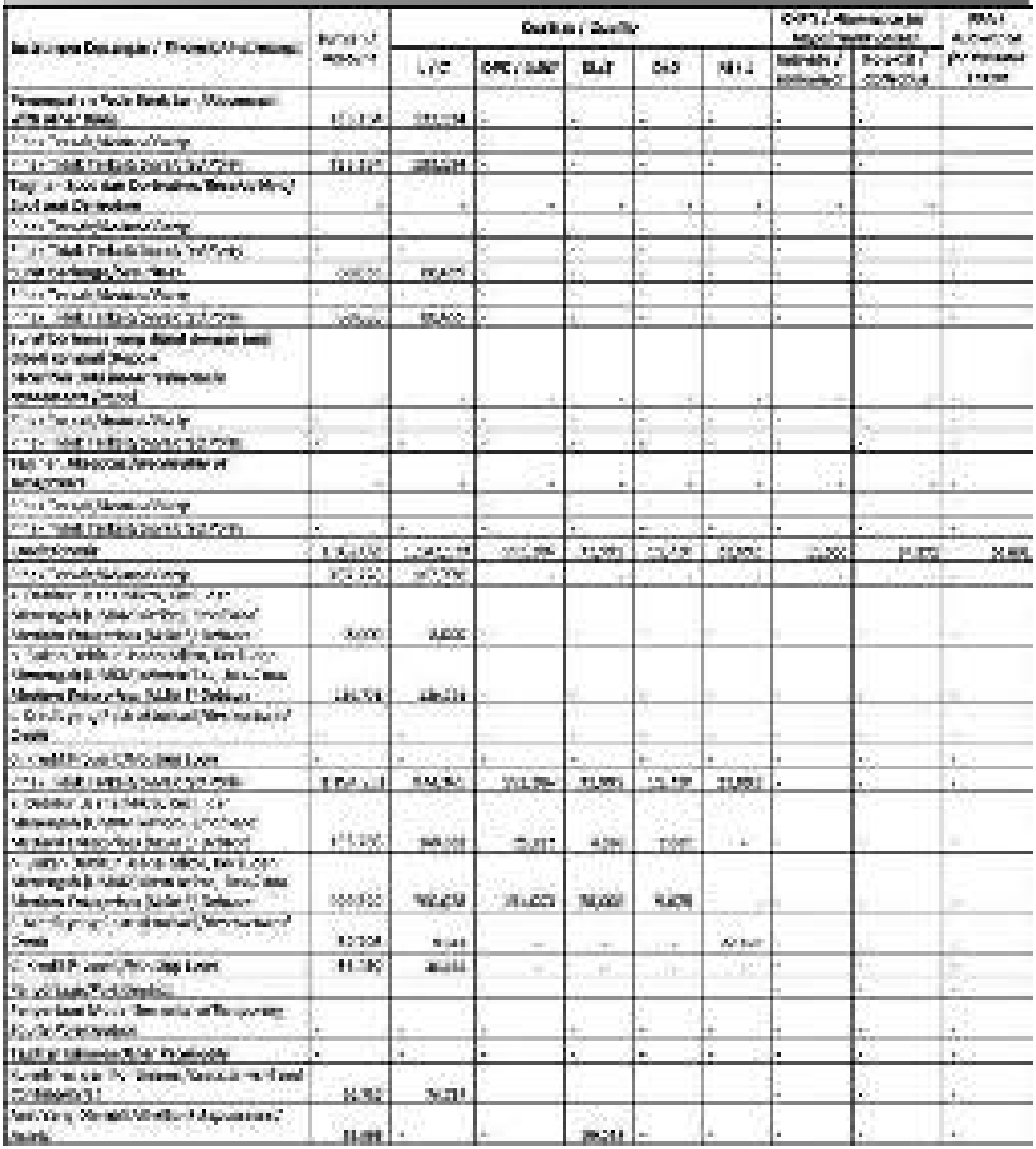

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2018, Bank tidak melakukan restrukturisasi kredit.

It can be seen that in 2018, the Bank did not conduct any credit restructuration

Jumlah dan Kualitas Aset Produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) / *Amount And Quality Of Productive Assets And Allowance For Impairment Losses*

Posisi 31 Desember 2017 / *Position 31 December 2017*

Keterangan / *Description*	Jumlah / *Amount*	Kualitas / *Quality*					CKPN / *Allowance for Impairment Losses*		PPAP / *Allowance for Possible Losses*
		Lancar / *Current*	Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	Kurang Lancar / *Substandard*	Diragukan / *Doubtful*	Macet / *Loss*	Individual / *Individual*	Kolektif / *Collective*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*	215,213	215,213	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain / *Demand deposits with other banks*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Terkait / *Related Parties*	215,213	215,213	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga / *Third Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / *Placements with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Terkait / *Related Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga / *Third Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga / *Securities*	30,518,618	30,518,618	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Terkait / *Related Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga / *Third Parties*	30,518,618	30,518,618	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Repo) / *Securities purchased under agreements to resell (repo)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Terkait / *Related Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga / *Third Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan derivatif / *Derivative receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Terkait / *Related Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga / *Third Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit / *Loans*	81,241,116								
Pihak Terkait / *Related Parties*	2,510	2,510	-	-	-	-	1,255	12,550	3,765
Lancar / *Current*									
Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kurang Lancar / *Substandard*									
Diragukan / *Doubtful*	1,254	1,254	-	-	-	-	-	-	-
Macet / *Loss*									
Pihak Ketiga / *Third Parties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lancar / *Current*									
Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	80,953,853								
Kurang Lancar / *Substandard*									
Diragukan / *Doubtful*	3,218	2,174	1,114	27	103	7	-	-	-
Macet / *Loss*									
Pembiayaan Syariah / *Sharia Financing*	28,628,116	27,149	14,318	1,047	1,044	21	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen / *Consumer Financing Receivables*	2,240	2,139	-	101	-	-	-	-	-
Efek-efek / *Securities*	71,954	71,954	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Lainnya / *Other Receivables*									
Penyertaan Modal Ventura / *Venture Capital Investment*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan / *Investment*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan Kontinjensi / *Commitments and Contingencies*	1,000	1,000	-	-	-	-	-	-	-
Aset Yang Dimiliki Untuk Restrukturisasi / *Assets*	41,000	41,000	-	8,777	-	-	-	-	-

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) & Rasio CAR

Risk Weighted Assets (RWA) & CAR Ratio

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

ATMR / *Risk Weighted Assets*	2018	2017	2016
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]			
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Saldo Laba / *Retained Earnings*

Retained Earnings

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

Saldo Laba (Deficit) / *Retained Earnings (Deficit)*	2018	2017	2016
Ditentukan Penggunaannya / *Appropriated*	822	822	822
Belum ditentukan penggunaannya / *Unappropriated*	(7,853)	(24,144)	(215)

Bisnis Pendukung

Supporting Business

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia tidak diragukan lagi merupakan salah satu aset terpenting dalam perusahaan. Jumlah talenta Bank meningkat dari tahun ke tahun dan pada akhir Desember 2018 Bank memiliki 680 talenta, jumlah ini akan terus bertambah untuk memenuhi kebutuhan Bank dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Bank membekali talenta nya dengan pelatihan internal dan eksternal, dan juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi hal-hal baru untuk memperluas wawasan mereka serta memperkaya kompetensi nya. Selain talenta, Bank juga telah menerapkan digitalisasi aplikasi sumber daya manusia. Ini adalah salah satu perubahan yang harus dilakukan untuk menghadapi perkembangan yang dinamis melalui pergeseran ke ranah digital.

Human Resources

Human Resources is one of the most important assets in the company. The number of Bank talents increases from year to year and at the end of December 2018 the Bank has 680 talents, this number will continue to grow to meet the Bank's needs and to support business growth. The Bank provides its talents with internal and external training, and also encourages them to explore new things to broaden their horizons and enrich their competencies. In addition to talents, the Bank has also implemented digitalization of Human Resources applications. This is one of the changes that must be made to face dynamic developments through a shift to the digital realm.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Seiring dengan pertumbuhan Bank, kebutuhan talenta Bank juga meningkat secara signifikan. Ini bisa dilihat dari angka di tahun 2017 hingga 2018, talenta yang dimiliki sudah bertambah lebih dari dua kali lipat. Dimana pada akhir Desember 2017 jumlah talenta kami adalah 273, sedangkan pada akhir Desember 2018 jumlahnya telah mencapai 680. Untuk mendukung pertumbuhan Bank, Divisi Sumber Daya Manusia tidak hanya mempersiapkan talenta yang tepat namun juga memastikan bahwa mereka tumbuh beriringan dengan Bank baik secara pribadi maupun profesional. Bank mengembangkan talenta baru melalui *on-the-job training* dimana mereka dapat memahami dengan lebih baik dengan melibatkan diri mereka dalam pekerjaan. Pada saat yang sama, Bank juga menawarkan fleksibilitas yang dicari oleh pekerja. Seperti mendorong mereka untuk mengeksplorasi hal-hal baru, terbuka untuk saran dan masukan, serta lingkungan kerja yang dinamis.

Selain belajar sambil bekerja, Bank juga mendorong talenta nya untuk meningkatkan diri dan untuk mengambil tantangan di luar zona nyaman. Bank secara berkala memberikan pelatihan soft-skill dan pelatihan teknis untuk meningkatkan kompetensinya. Sertifikasi yang relevan dengan pekerjaan juga tersedia, yang bermanfaat untuk pengembangan pekerjaan talenta.

Human Resource Development

Along with the Bank's growth, the Bank's talent needs also increased significantly. This can be seen from the numbers from 2017 to 2018, the talent has increased more than doubled. At the end of December 2017 the Bank's talents were 273, while at the end of December 2018 the number had reached 680. To support the growth of the Bank, the Human Resources Division not only prepared the right talents but also ensured that they grew in tandem with the Bank both personally and professionally . The Bank develops new talents through on-the-job training where they can better understand by involving themselves in work. At the same time, the Bank also offers flexibility sought by workers. Like encouraging them to explore new things, be open to suggestions and input, and a dynamic work environment.

In addition to learning while working, the Bank also encourages its talents to improve themselves and take challenges outside their comfort zone. The Bank periodically provides soft-skills training and technical training to improve its competence. Work-relevant certifications are also available, which are useful for developing talent work.

Jumlah dan Komposisi Karyawan

Number And Composition Of Employees

Pendidikan / *Education*	2018	2017
SMA / *High School*	2	-
D1-D2 / *D1-D2*	172	38
D3-D4 / *D3-D4*	2	-
S1 / *S1*	59	208
S2 / *S2*	430	12
S3 / *S3*	14	1
Jumlah / *Total*	**680**	**273**

Mayoritas talenta Bank yang memiliki pendidikan SMA merupakan talenta di bidang *Customer Experience* serta *Collection* yang terus meningkat seiring dengan perkembangan Produk Pinjaman berbasis digital Bank, Tunaiku.

The majority of the Bank's talents who have high school education are talents in the field of Customer Experience and Collection that continue to increase along with the growth of the Bank's digital-based Loan Products, Tunaiku.

Umur / *Age*	2018	2017
20s / *20s*	380	131
30s / *30s*	208	82
40s / *40s*	67	40
50s / *50s*	19	14
60s / *60s*	6	6
Jumlah / *Total*	**680**	**273**

Dikarenakan masif nya ekspansi Bank pada tahun 2018, menyebabkan banyak direkrutnya talenta baru. Jumlah talenta bertambah sebanyak 380 talenta dan menyebabkan banyaknya pegawai yang memiliki masa bakti kurang dari 2 tahun.

Due to the massive expansion of the Bank in 2018, many new talents were recruited. The amount of talents increased by 407 and caused many employees to have a service period of less than 2 years.

Masa Bakti / *Service Period*	2018	2017
>10 tahun / *>10 years*	44	-
5-10 tahun / *5-10 years*	27	61
2-5 tahun / *2-5 years*	89	98
<2 tahun / *<2 years*	520	114
Jumlah / *Total*	**680**	**273**

Status Pernikahan / *Marital Status*	2018	2017
Sudah Menikah / *Married*	292	152
Belum Menikah / *Single*	388	121
Jumlah / *Total*	**680**	**273**

Jabatan / *Title*	2018	2017
Komisaris / *Commissioner*	2	2
Direktur / *Director*	3	3
Kepala Divisi / *Head of Division*	10	9
Wakil Kepala Divisi / *Deputy Head of Division*	1	1
Kepala Bagian / *Head of Section*	24	18
Kepala Cabang / *Head of Branch*	4	3
Team Leader / *Team Leader*	17	10
Staf / *Staff*	619	227
Jumlah / *Total*	**680**	**273**

Jenis Kelamin / Gender	2018	2017
Wanita / Female	309	129
Pria / Male	371	144
Jumlah / *Total*	**680**	**273**

Peluang Kerja dan Kesetaraan

Talenta yang dimiliki oleh Bank berasal dari beragam ras yang berbeda dari seluruh Indonesia tanpa membedakan gender. Pada tahun 2018, Bank memiliki rasio keseimbangan yang cukup baik antara laki-laki dan perempuan, dengan 46,5% adalah perempuan dan sisanya adalah laki-laki. Bank sangat mempromosikan kesetaraan karena Bank percaya bahwa setiap talenta itu istimewa.

Sepanjang tahun Bank mencari banyak talenta untuk semua fungsi di organisasi karena bank ini tumbuh secara signifikan. Bank menarik talenta dari berbagai platform, baik *online* maupun *offline*. Khusus untuk *fresh graduate,* Bank mengikuti bursa kerja rekrutmen di universitas dan juga telah diundang ke beberapa universitas untuk menjadi bagian dari lokakarya yang mereka adakan. Ini juga merupakan bagian dari kegiatan Bank untuk meningkatkan branding perusahaan.

Tantangan & Rencana Bisnis Tahun 2019

Selama beberapa tahun terakhir, *fintech, e-commerce* dan/atau *start-up* mulai muncul. Hal ini telah menjadikan kompetisi pasar akan talenta cukup bersaing. Banyak perusahaan berusaha mendapatkan talenta terbaik untuk mendukung perusahaan mereka, terutama untuk talenta teknologi dimana semua perusahaan bergerak menuju ranah digital saat ini.

Namun dalam menghadapi tantangan ini, kecocokan budaya masih dipandang sebagai persyaratan utama bagi Bank dalam merekrut talenta. Bank percaya dengan memiliki talenta yang berperilaku kongruen dengan tujuan Bank akan sangat bermanfaat bagi tujuan perusahaan. Bersama kita dapat mencapai tujuan kedua belah pihak dan tumbuh.

Selain itu, memiliki talenta yang berasal dari generasi milenial di era sekarang adalah suatu hal yang menantang. Hal ini karena generasi milenial memiliki pemikiran dan keinginan yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Namun, dari sudut pandang lain, milenial juga merupakan aset bagi perusahaan karena kreativitas, keingintahuan, dan keinginan mereka untuk mengikuti hasrat yang dimiliki oleh mereka. Apa yang dapat dilakukan Bank adalah memahami mereka dan bekerja berdasarkan kekuatan tersebut.

Selanjutnya yang menjadi fokus Bank adalah melakukan digitalisasi terhadap semua proses yang terkait dengan sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi. Aspek digital telah menjadi sesuatu yang melekat pada operasional Bank sehari-hari. Bank akan berusaha untuk mendigitalkan segala hal terkait sumber daya manusia. Diharapkan dengan melakukan hal tersebut maka Bank dapat mengalokasikan waktu untuk melakukan tugas-tugas lain dalam fungsinya.

Work Opportunities And Equality

The talents owned by the Bank come from a variety of different races from all over Indonesia regardless of their gender. In 2018, the Bank had a fairly good balance ratio between male and female, with 46.5% being female and the rest being male. The bank strongly promotes equality because the Bank believes that every talent is special.

Throughout the year the Bank seeks many talents for all functions in the organization because the bank grows significantly. The Bank attracts talent from various platforms, both online and offline. Especially for fresh graduates, the Bank participates in the recruitment job fair at the university and has also been invited to several universities to be part of the workshops they hold. This is also part of the Bank's activities to improve company branding.

Challenges And Business Plan In 2019

Over the past few years, fintech, e-commerce and/or start-up began to emerge. This has made market competition for talent quite competitive. Many companies are trying to get the best talent to support their companies, especially for technology talent where all companies are moving towards digital realm today.

But in facing this challenge, cultural compatibility is still seen as the main requirement for the Bank to recruit talent. The Bank believes that having talent that behaves congruently with the Bank's goals will be very beneficial for the company's goals. Together we can achieve the goals of both parties and grow.

In addition, having talent from the millennial generation in the present era is a challenging thing. This is because the millennial generation has thoughts and desires that are different from one another. However, from another perspective, millennial is also an asset for companies because of their creativity, curiosity, and desire to follow their desires. What the Bank can do is understand them and work based on these strengths.

The next focus of the Bank is digitizing all processes related to human resources to improve efficiency. The digital aspect has become something inherent in the Bank's daily operations. The bank will try to digitize everything related to human resources. It is expected that by doing so, the Bank can allocate time to perform other tasks in its functions.

Teknologi Informasi

Tahun 2018 adalah tahun yang penting untuk Divisi Teknologi di Bank. Pada tahun ini Divisi Teknologi (yang berikutnya dikenal sebagai *Technology, Product, Data Function*) mengalami perombakan dari segi struktur kerja yang sebelumnya hanya menitikberatkan pada proses *internal development* dan *operation* serta infrastruktur ke arah struktur kerja yang lebih terfokus berdasarkan spesialisasi masing-masing individual.

Pada tahun ini Struktur kerja Divisi Teknologi sendiri terbagi menjadi 5 bagian besar, yaitu *Product & Design, Engineering, Data, Platform* serta *IT Operational*. Bagian *Product & Design* membawahi *Product Owner* dan *UX/UI Designers*. Bagian *Engineering* membawahi *Front-End, Back-End, Android, iOS* dan *Quality Assurance*. Bagian Platform membawahi *Site Reliability Engineers* dan *IT Infrastructure*. Bagian Data membawahi *Data Scientist*, *Data Analyst, Data Engineer* dan *Business Intelligence*. Bagian *IT Operation* membawahi *Core Banking Specialist, Operational Support*, dan *Government, Supervisory* and *Regulator Specialist.*

Untuk proses pengembangan intern sendiri, Divisi Teknologi akan membentuk tim khusus yang terdiri dari gabungan personal yang memiliki spesialisasi tertentu (cross-functional team). Tujuan dari perombakan dari struktur kerja ini sendiri ialah untuk dapat membantu dan bekerja secara teliti serta cepat dengan para Unit Kerja yang bersangkutan.

Proses pengembangan internal sendiri berjalan dengan lancar pada tahun 2018 sesuai dengan tim (squad) terkait. Pengembangan internal masih didominasi oleh pengembangan yang berhubungan dengan produk Tunaiku, seperti aplikasi mobile untuk platform iOS, pengembangan dashboard nasabah Tunaiku di platform aplikasi website, pengembangan API (Application Program Interface) untuk proses pengiriman aplikasi Tunaiku oleh pihak ketiga dan lainnya. Selain itu, Bank juga melakukan digitalisasi infrastruktur yang mengedepankan teknologi cloud untuk mendukung pengembangan aplikasi Tunaiku serta Bank secara keseluruhan kedepannya.

Sesuai dengan Business Continuity Plan (BCP), Bank melakukan proses pengujian kesiapan perangkat Disaster Recovery dan backup yang terkait dengan Core Banking System (CBS), Sistem Kliring Nasional (SKN) dan Real Time Gross Settlement (RTGS). Proses ini sendiri dilakukan secara berkala setiap 2 kali dalam setahun demi terjaminnya proses operasional Bank saat terjadinya bencana.

Di tahun 2018, Bank juga melakukan inisiasi untuk mengembangkan centralized Data Warehouse System yang mana dapat menggabungkan seluruh data yang dimiliki oleh Bank sebagai salah satu langkah untuk mempersiapkan proses analisis data yang akan lebih kompleks berkembang kedepannya seiring dengan berkembangnya bisnis dari Bank.

Information Technology

2018 is an important year for the Technology Division at the Bank. This year the Technology Division (the next one known as Technology, Product, Data Function) has undergone reforms in terms of work structure which previously only focused on internal development and operation and infrastructure processes towards a more focused work structure based on the specialization of each individual.

This year the working structure of the Technology Division itself is divided into 5 major parts, which is Product & Design, Engineering, Data, Platform and IT Operational. The Product & Design section oversees the Product Owner and UX / UI Designers. The Engineering Section oversees Front-End, Back-End, Android, iOS and Quality Assurance. The Platform section oversees the Site Reliability Engineers and IT Infrastructure. The Data Section oversees Data Scientist, Data Analyst, Data Engineer and Business Intelligence. The IT Operation Section oversees the Core Banking Specialist, Operational Support, and Government, Supervisory and Regulatory Specialists.

For the internal development process itself, the Technology Division will establish a special team consist of combined personnel that has a particular specialty (cross-functional team). The purpose of the reform of the work structure itself is to be able to help and work carefully and quickly with the relevant Working Unit.

The internal development process itself runs smoothly in 2018 according to the related squad. Internal development is still dominated by developments related to Tunaiku products, such as mobile applications for the iOS platform, Tunaiku Customer dashboard development on the website application platform, development of API (Application Program Interface) for Tunaiku application delivery processes by third parties and others. In addition, the Bank also digitizes the infrastructure that prioritizes cloud technology to support the development of the Tunaiku and Bank applications in the future.

In accordance with the Business Continuity Plan (BCP), the Bank processes the readiness of Disaster Recovery and backup devices related to the Core Banking System (CBS), National Clearing System (SKN) and Real Time Gross Settlement (RTGS). This process itself is carried out periodically every 2 times a year to ensure the Bank's operational process in the event of a disaster

In 2018, the Bank also initiated to develop a centralized Data Warehouse System which can combine all data held by the Bank as one of the steps to prepare a data analysis process that will be more complex in the future as the Bank develops its business. In 2019, the Bank will continue this centralized Data Warehouse System project, in addition to the AMPK and Digital Banking projects.

Pada tahun 2019, Bank akan melanjutkan proyek *centralized Data Warehouse System* ini, disamping proyek AMPK dan *Digital Banking.*

In 2019, the Bank will continue this centralized Data Warehouse System project, in addition to the AMPK and Digital Banking projects.

D. PENGUNGKAPAN PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

D. CAPITAL DISCLOSURE AND RISK MANAGEMENT PRACTICE

Manajemen Risiko

Risk Management

Untuk bertumbuh menjadi Bank dengan inovasi digital terdepan, Bank mengembangkan bisnisnya melalui inovasi produk dan jasa secara berkelanjutan. Didukung dengan teknologi digital dan jaringan serta Sumber Daya Manusia yang handal untuk mengoptimalkan layanan perbankan

To grow into a Bank with leading digital innovation, the Bank develops its business through continuous innovation of product and service. This is supported by digital technology and networks as well as reliable human resources to optimize banking services.

Dalam situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan yang pesat, serta diikuti dengan semakin kompleksnya risiko yang mengikuti berkembang kegiatan usaha Bank, maka pengendalian risiko dianggap sebagai hal yang perlu diperhatikan oleh Bank dengan seksama.

In the situation of external and internal banking environment experiencing rapid development, and followed by increasingly complex risks that follow the development of the Bank's business activities, risk control is deemed to be as a matter that needs to be considered by the Bank carefully.

Prinsip pengelolaan risiko Bank dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan. Serta untuk memelihara tingkat *return* yang optimal sesuai dengan *risk appetite* yang diinginkan. Sebagai wujud komitmen Bank dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik terutama dalam hal pengelolaan risiko, Bank akan terus melakukan pengkinian di dalam menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung yang bertujuan agar pengelolaan risiko di dalam organisasi Bank senantiasa berjalan efektif dan efisien.

The principle of Bank risk management is carried out proactively to achieve healthy and sustainable financial and operational growth as well as to maintain the level of optimal return according to the desired risk appetite. As a manifestation of the Bank's commitment in performing good corporate governance practices, especially in terms of risk management, the Bank will continue to update policies, processes, competencies, accountability, reporting and supporting technology aiming at managing risks within the Bank organization continues to be effective and efficient.

Dasar Acuan Manajemen Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank senantiasa patuh dan taat terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku dengan mengacu pada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 34/SEOJK.03/2016/ tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Reference Of Risk Management

In implementing the risk management, the Bank always complies with and adheres to applicable laws and regulations by referring to:

1. Regulation of the Financial Services Authority (POJK) Number 18/POJK.03/2016 in 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks.

2. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 34/SEOJK.03/2016/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks

Pilar Manajemen Risiko

Implementasi Manajemen Risiko Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari regulator yaitu dengan menerapkan empat pilar penerapan Manajemen Risiko sebagai berikut

Pilar 1 - Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Bank memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko *(risk oversight)* melalui Komite Pemantau Risiko. Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko *(risk policy)* melalui *Executive Committee* seperti Komite Manajemen Risiko, *Asset & Liability Committee, Credit Committee* dan Komite IT dalam menentukan kebijakan dan strategi manajemen risiko serta implementasinya secara komprehensif. Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta melaksanakan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha. Budaya manajemen risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi juga menjadi perhatian Direksi.

Pilar 2 - Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Perumusan Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dilakukan pengkinian sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis Bank secara keseluruhan. Dalam implementasinya, kebijakan-kebijakan ini direview secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi. Baik melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan. Direksi Bank memiliki wewenang untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kemampuan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.

Pilar 3 - Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko dilakukan dalam suatu rangkaian yang terdiri atas:

a. Identifikasi Risiko
Identifikasi risiko bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank.

b. Pengukuran Risiko
Pengukuran risiko bertujuan untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas Bank untuk dibandingkan dengan *risk appetite* Bank sehingga Bank dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan menentukan modal untuk mengcover risiko residual.

Risk Management Pillars

The implementation of Bank Risk Management is carried out in accordance with the provisions of the regulator, namely by implementing four pillars of the application of Risk Management as follows:

Pillar 1 - Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors of the Bank understand the risks faced by the Bank and provide clear direction, actively monitor and mitigate the risk faced by the Bank. The Board of Commissioners carries out risk oversight function through the Risk Monitoring Committee. The Board of Directors carries out the risk policy function through the Executive Committee such as the Risk Management Committee, Asset & Liability Committee, Credit Committee and IT Committee in determining risk management policies and strategies as well as their comprehensive implementation. The Board of Directors ensures that all material risks and their impacts are already followed up, and implement corrective steps for problems or irregularities in business activities. Risk management culture including risk awareness at all organizational levels is also a concern of the Board of Directors.

Pillar 2 - Adequacy of Policies, Procedures and Limit Determination

Formulation of Adequacy of Policies, Procedures and Limit Determination is carried out in line with the Bank's overall strategy and business objectives. In its implementation, these policies are regularly reviewed upon approval up to the Board of Directors level, either through committee meeting or through circulation to the Board of Directors in accordance with the level of authority. The Bank's Board of Directors have the authority to determine risk limit, tolerance level for each type of risk and risk exposure, taking into account experience, capital capability, system capability and risk management tools, resources owned and applicable regulations.

Pillar 3 - Risk Management Process and Risk Management Information System

The Risk Management process is carried out in a series consisting of:

a. Risk identification
Risk identification aims to determine the types of risks inherent to each functional activity that have the potential to harm the Bank.

b. Risk Measurement
Risk measurement aims to determine the amount of risk inherent to the Bank's activities to be compared with risk appetite of the Bank, thus the Bank can take risk mitigation action and determine capital to cover residual risks.

c. Pemantauan Risiko
Pemantauan risiko bertujuan antara lain untuk membandingkan limit risiko yang telah ditetapkan dengan besaran risiko yang sedang dikelola.

d. Pengendalian Risiko
Pengendalian risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko dengan didukung sistem informasi manajemen risiko harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif.

Pilar 4 - Sistem Pengendalian Internal Manajemen Risiko

Sistem pengendalian internal Manajemen Risiko menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan pegawai Bank. Kesadaran akan risiko *(risk awareness)* terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Bank. Penerapan konsep *three lines of defense*s dalam pengelolaan risiko tercermin dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan *(oversight)* oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defenses* dijabarkan sebagai berikut:

a. Sebagai *risk owner*, seluruh unit bisnis dan unit pendukung berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang mengelola risiko terkait unit kerjanya.

b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi.

c. Divisi Audit Internal berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko di Bank.

Penerapan Struktur Dan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan ke 4 (empat) pilar diatas, diantaranya dilakukan melalui beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan dan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko sebagai ketentuan tertinggi di bidang manajemen risiko dan penyusunan Pedoman dan Prosedur Perkreditan, Treasuri, Operasional, SDM dan lainnya.

2. Penetapan limit-limit risiko dan pelaksanaan *stress testing.*

3. Penetapan perangkat dan metodologi pengukuran yang terdiri dari:

c. Risk Monitoring
Risk monitoring aims to compare the risk limit already determined to the number of risk that is currently managed.

d. Risk Control
Risk control is done to 8 (eight) types of risks supported by a risk management information system that must be owned and developed in accordance with the needs of the Bank in order to implement effective risk management.

Pillar 4 - Risk Management Internal Control System

The Risk Management internal control system is a joint responsibility of all Bank management and employees. Risk awareness continues to be instilled at every level of the organization and is an integral part of the Bank's culture. The implementation of three lines of defenses concept in risk management is reflected in the risk management carried out by all lines of organization, and oversight is made by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The application of the three lines of defenses concept is described as follows:

a. As a risk owner, all business and supporting units functioning as the First Line of Defense that manages risks related to the Working Unit.

b. The Risk Management Committee and the Compliance Working Unit functioning as the Second Line of Defense that monitors the implementation of corporate risk management policies and guidelines.

c. Internal Audit Division function as the Third Line of Defense serves to provide independent assurance regarding the application of risk management at the Bank.

Implementation Of Structure And Risk Management System

The Implementation of the 4 (four) pillars above, carried out through the following functions:

1. Establishing and implementing of the Risk Management Policy as the highest provision in the field of risk management and establishing the Guidelines and Procedures for Credit, Treasury, Operations, HR and others

2. Determining the risk limits and implementing stress testing

3. Determining the tools and risk measurement methods that consist of the following:

a. Risiko Operasional
    i. Perangkat: *Key Risk Indicator*
    ii. Metodologi: *Basic Indicator Approach* (BIA)
b. Risiko Kredit
    i. Perangkat: *Credit Scoring*
    ii. Metodologi: *Standardized Approach* (SA)
c. Risiko Pasar
    i. Perangkat: *Sensitivity Analysis, Maturity Gap*
    ii. Metodologi: *Standardized Approach* (SA)

Jenis Risiko Yang Dihadapi

Bank menerapkan manajemen risiko dalam setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional perbankan. Faktor risiko yang mempengaruhi strategi usaha Bank baik secara langsung maupun tidak langsung serta upaya Bank untuk mengelola risiko tersebut, diklasifikasikan ke dalam delapan jenis risiko sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisis dan mitigasi atas risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai *tools* analisis, termasuk *rating* dan *scoring system* sebagai salah satu alat bantu pemutus kredit, sistem kewenangan memutus kredit, analisis risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta *threshold level* risiko Kredit dalam perhitungan Profil Risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Proses pengelolaan kredit Bank diawali dengan menentukan target pasar dan dilanjutkan dengan melakukan *risk assessment* dan *monitoring* atas pemberian kredit. Dalam menyalurkan kreditnya, Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis. Dalam rangka menjamin kelancaran aktivitas proses perkreditan, maka Bank telah membentuk Komite Kredit yang bertanggung jawab memberikan persetujuan pengajuan kredit.

2. Risiko Pasar
Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Diakibatkan oleh perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas yang dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book.*

a. Operational Risk
    i. Tools: Key Risk Indicator
    ii. Methods: Basic Indicator Approach (BIA)
b. Credit Risk
    i. Tools: Credit Scoring
    ii. Methods: Standardized Approach (SA)
c. Market Risk
    i. Tools: Sensitivity Analysis, Maturity Gap
    ii. Methods: Standardized Approach (SA)

Risk Faced By The Bank

The Bank implements risk management in every process of business activities and banking operation. Risk factors that affect the Bank's business strategy both directly and indirectly and the Bank's efforts to manage these risks are classified into eight types of risk as follows:

1. Credit Risk
Credit Risk is a risk due to the failure of debtor and /or other parties to fulfill its obligations to the Bank. Credit risk management is an integral responsibility of the management and personnel at every level that must be reflected in daily activities through a risk awareness culture. Each party involved in planning, decision making, and the implementation of credit approval process must conduct analysis and mitigation of Credit risk in accordance with their respective functions and responsibilities.

The mechanism of measuring and controlling Credit risk is carried out by using various analysis tools, including rating and scoring systems as one of the credit approval tools, a system of authority to approve credit, other credit risk analysis based on quantitative calculation and a threshold level of credit risk in calculating risk profiles based on Bank's Health Level Assessment.

The Bank's credit management process begins by determining the target market and proceeds by performing risk assessment and monitoring of credit approval. In giving its credit, the Bank always prioritizes prudential principles by placing a credit analysis function carried out by the business unit. To guarantee the smooth performance of the credit process activities, the Bank has established a Credit Committee which is responsible for approving credit application.

2. Market Risk
Market risk is risk in balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, caused by overall changes in market condition which include interest rate, exchange rate, equity and commodity risks that may derived both from trading book position and banking book position.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar secara umum terletak pada divisi yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko pasar, dan secara khusus terletak pada Departemen Treasuri sebagai pengelola risiko pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut Departemen Treasuri dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko secara independen memberikan masukan dan analisis yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko pasar.

In the framework of implementing effective risk management, the Bank adapts to business objectives and policies, size and complexity as well as the Bank's capability. In general, the person in charge of market risk management is in a division that has activities exposed to market risk, and specifically in Treasury Department as overall bank market risk manager. In implementing the management, the Treasury Department assisted by the Risk Management Committee independently provides objective input and analysis in the process of identifying, measuring, monitoring and managing market risks.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

3. Liquidity Risk

Liquidity Risk is a risk due to the inability of the Bank to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be mortgaged without disrupting the Bank's financial activities and conditions. The inability to obtain funding sources for cash flows that can cause liquidity risk may be caused by, among others:

a. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau

a. Inability to generate cash flows from productive assets or from the sale of assets including liquid assets; and /or

b. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

b. Inability to generate cash flows from fundraising, interbank transactions and loans received.

Pengukuran dan pengendalian risiko Likuiditas mengacu kepada ketentuan regulator yang meliputi Proyeksi Arus Kas, LCR, *Stress Testing*, dan parameter risiko Likuiditas pada penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu risiko Inheren dan Kualitas penerapan Manajemen risiko.

Measurement and control of liquidity risk refers to the regulatory provision which includes Cash Flow Projection, LCR, Stress Testing and Liquidity risk parameters in the assessment of Bank Health Level using risk approach (Risk based Bank Rating/RBBR) consists of 2 parts, namely the Inherent risk and Risk Management Application Quality.

Pemantauan risiko Likuiditas yang dilakukan Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan risiko Likuiditas Bank. Indikator Internal, antara lain pendanaan Bank dan strategi pertumbuhan aset, peningkatan konsentrasi baik pada sisi aset maupun kewajiban Bank, peningkatan mismatch dan peningkatan biaya dana Bank.

Monitoring of Liquidity risk by the Bank must pay attention to early warning indicators, both internal and external, to determine the potential for increasing Liquidity risk faced by the Bank. Internal indicators include: Bank funding and asset growth strategies, increasing concentration both on assets and liabilities of the Bank, increased mismatch and costs of Bank funds.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Penerapan Manajemen risiko di Bank diimplementasikan pada seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat pada aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas *support* yang berada di kantor pusat.

4. Operational Risk

Operational risk is a risk caused by inadequacy and/ or non-functioning internal process, human error, system failure or external problem that affects the Bank's operation. The application of risk management at the Bank is implemented in all Bank's activities, both those inherent to transactional activities in branch offices and supporting activities at head office.

Risiko operasional melekat pada seluruh aktivitas/proses operasional Bank dalam menjalankan bisnis. Di dalam menghadapi risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal, Bank terus meningkatkan *risk awareness* dan memberikan informasi berguna untuk meminimalkan dan memitigasi risiko operasional sehingga dapat menurunkan frekuensi dan/atau dampak kerugian operasional. Secara umum penerapan Manajemen Risiko Operasional diharapkan memberikan dampak positif pada *stakeholder* Bank. Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris yang memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.

Operational risk is inherent to all Bank's operational activities/processes in conducting business. To face operational risks caused by human errors, inadequacy of internal process, system failure and/or external event, the Bank continues to increase risk awareness and provide useful information to minimize and mitigate operational risks so as to reduce the frequency and/or impact of operational losses. In general, the application of Operational Risk Management is expected to have a positive impact on Bank's stakeholders. The application of operational risk management involves all elements in the Bank, including the Board of Directors with active supervision of the Board of Commissioners who play an important role in supporting and overseeing its successful application in all operational Working Units.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan jenis risiko yang dihadapi Bank sebagai akibat adanya tuntutan hukum, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal dan/atau ditemukannya adanya kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen. Risiko hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi Risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

5. Legal Risk

Legal risk is a type of risk faced by the Bank as a result of lawsuits, both carried out by internal and external parties and/or due to juridical aspect weaknesses such as the absence of legal documents and regulations or weaknesses in documents. Legal risk can have a significant impact if not managed adequately. Early legal risk identification is very helpful in managing legal risk, thus it does not cause losses beyond the Bank's tolerance.

Pengendalian risiko hukum dilakukan Bank pada saat melakukan kerjasama bisnis dengan Nasabah baik dalam bentuk *liability*, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila Nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Legal risk control is carried out by the Bank when conducting business cooperation with Customers either in the form of liability, credit or other service activities. Completeness of administrative documents is an important requirement in opening accounts and in banking transactions, thus if a Customer cannot provide the said documents, the Bank cannot carry out the transaction.

Pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh *Corporate Legal* di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank. Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, *Corporate Legal* di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Departemen Legal pada Divisi Operasional Bank.

Legal risk management is carried out by Corporate Legal at the Head Office by carrying out the functions, duties and responsibilities related to regulatory, advisory, litigation, advocacy and legal assistance, education and transformation in the field of law and the Bank legal risk management. In implementing these functions, duties and responsibilities, Corporate Legal at the Head Office coordinates with the Legal Department of the Bank's Operational Division.

6. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

6. Strategic Risk

Strategic Risk is the risk of inappropriateness in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. Thus, the accuracy of strategy prepared by the Bank is the key to achieve the stated objectives. Given the importance of the strategy, the Bank always monitors its implementation and evaluate weaknesses/ irregularities occurred to be corrected immediately.

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertujuan untuk menunjang pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Setiap komite ini didukung oleh anggotanya terdiri dari divisi yang terkait langsung dengan permasalahan risiko yang termasuk dalam cakupan komite dimaksud.

The Bank has established a Risk Management Committee and Risk Management Committee that aims at supporting comprehensive, integrated, measurable and controlled risk management. Each of this committee is supported by its members consisting of divisions directly related to the risk issues included in the scope of the intended committee.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa risiko kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

7. Compliance Risk

Compliance Risk is a risk due to the Bank not complying with and / or not implementing the applicable laws and regulations. Compliance Risk may be caused by legal behavior, namely behavior/activity of the Bank that deviates or violates the applicable provisions or laws and regulations, as well as organizational behavior, namely behavior/activity of the Bank that deviates or contrary to generally accepted standards. Compliance Risk has a very significant impact if it is not managed adequately, the impact can be in the form of fines or severe sanctions. In this regard, the Bank always considers that compliance risk is a risk that needs to be managed seriously.

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Departemen *Quality Assurance* melakukan kontrol dan monitoring operasional cabang dan pelaksanaan kredit Bank. Kedua unit kerja tersebut berperan penting sesuai peran dan tugasnya, bekerja sama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan risiko Kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun *support*. Disisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan.

In order to perform compliance risk monitoring the Internal Audit Working Unit and Quality Assurance Department conduct control and monitoring of branch operation and implementation of bank's loans. The two Working Units play an important role in accordance with their roles and duties, working together hand in hand in monitoring Compliance risk with all working units both business and support. On the other hand, to optimize internal control aspects, the Bank routinely conducts training for employees related to compliance aspects.

Direktur Kepatuhan, melalui Divisi Kepatuhan merupakan koordinator risiko kepatuhan yang mengelola risiko kepatuhan di Bank. Selain itu, terdapat peran serta dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, pemimpin unit kerja dalam memupuk budaya sadar risiko di seluruh unit kerja. Dalam memantau eksposur risiko kepatuhan, *Compliance Division* berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam menyusun laporan Profil Risiko .

Compliance Director, through Compliance Division, is a compliance risk coordinator that manages compliance risk at the Bank. In addition, there is participation from the Risk Management Committee and the Working Unit leader in developing risk awareness culture in all Working Units. In monitoring compliance risk exposures, Compliance Division coordinates with the Risk Management Committee in preparing risk profile report.

Di samping itu, Penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) telah dijalankan oleh Bank sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung hal tersebut, dilakukan sosialisasi pelaksanaan *Customer Due Diligence* (CDD) secara berkala. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan *awareness* dan kepatuhan unit kerja operasional Bank terhadap prosedur ini. Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman terkait APU dan PPT untuk melindungi Bank dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Hal ini juga didukung dengan telah diimplementasikannya melalui laporan *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR).

In addition, the implementation of Anti-Money Laundering and Ant-Terrorism Financing program has been carried out by the Bank in accordance with the applicable regulation. To support this, regular socialization of Customer Due Diligence (CDD) is conducted. This is intended to increase awareness and compliance of the Bank's operational Working Unit with this procedure. The Bank has policies and guidelines regarding AML and ATF to protect the Bank from being the target of money laundering and terrorism. This is also supported by the implementation of Cash Transaction Report (CTR) and Suspicious Transaction Report (STR).

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemantauan kepatuhan untuk hal-hal terkait pemenuhan komitmen kepada Regulator, penyesuaian kebijakan baru mengikuti perubahan ketentuan eksternal, ataupun hal-hal yang disyaratkan oleh Regulator seperti perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan produk dan/atau aktivitas baru.

In addition, Compliance Working Unit is involved in monitoring compliance for matters related to fulfilling commitments to Regulator, adjusting new policies following changes in external provisions, or matters required by Regulators such as planning, implementing and reporting new products and/or activities.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan Nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank.

Bank wajib bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain Nasabah di media massa. Selain itu, Bank juga menjalankan fungsi kehumasan *(Public Relations)* dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank.

8. Reputation Risk

Reputation risk is a risk due to a decrease in the level of trust of stakeholders originating from negative perceptions to the Bank. The reputation risk may be caused by various Bank business activities such as negative reporting in the mass media, violations against business ethics and Customer complaints; or weaknesses in governance, corporate culture and bank business practices.

Bank must monitor negative news in the mass media and handle every Customer complaint in the mass media. In addition, the Bank also carries out Public Relations function and responds to negative news or other events that affect the Bank's reputation.

Pengungkapan Penerapan Manajemen Risiko

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan Bank mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Disclosure Of Application Of Risk Management

Disclosure of risk management principles and risk exposures including Bank capital refers to the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 43/SEOJK.03 /2016 dated September 28, 2016 concerning Transparency and Publication of Reports of Conventional Commercial Banks.

Tabel 1: Pengungkapan struktur Permodalan (Modal Inti / Tier 1)

Permodalan

Posisi 31 Desember 2018

Struktur Permodalan Bank :

- Modal Inti (Tier 1) berupa Modal Disetor,Cadangan Tambahan modal, Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan dan Faktor Pengurang Modal Inti Utama

- Modal Pelengkap (Tier 2) berupa Cadangan umum PPA
Rincian Komponen Permodalan dan Rasio Permodalan:

Table 1: Disclosure of Capital structure (Core Capital/Tier 1 Capital)

Capital

As of December 31 2018

Bank Capital Structure:

-Core Capital (Tier 1) consist of paid in capital, disclosed reserves, non controlling interest that can be calculated as a deduction factor of core capital

-Supplementary Capital (Tier 2) consist of General reserves of required regulatory provision on productive asset

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Komponen Modal / *Capital Component*	Jumlah / *Total*
I	Modal Inti (Tier 1) / *Core Capital (Tier 1)*	
1	Modal Inti Utama/*Common Equity Tier 1 (CET 1)*	469,034
	1. Modal Disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock) / *Paid-in Capital (net of Treasury Stock)*	500,000
	2. Cadangan Tambahan Modal / *Disclosed Reserves*	
	a. Faktor Penambah / *Additional Factors*	17,113
	b. Faktor Pengurang / *Deduction Factors*	31,386
	3. Kepentingan Non Pengendali Yang Dapat Diperhitungkan / *Non-Controlling Interest*	
	4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama / *Common Equity Tier 1 Deduction Factors*	16,693
2	Modal Inti Tambahan / *Additional Tier 1 (AT 1)*	
II	Modal Pelengkap (Tier 2) / *Supplemental Capital (Tier 2)*	9,293
III	Total Modal / *Total Capital*	478,327
IV	Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / *Risk Weighted Assets*	
	1. Risiko Kredit / *Credit Risk*	937,348
	2. Risiko Pasar / *Market Risk*	59,166
	3. Risiko Operasional / *Operational Risk*	130,873
	Total ATMR Risiko Kredit + Pasar + Operasional / *Credit + Market + Operational Credit Weighted Assets*	1,127,387
V	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum (KPMM) / *Capital Adequacy Ratio*	42.43%
VI	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum (KPMM) – Tier 1 / *Capital Adequacy Ratio – Tier 1*	41.60%
VII	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum (KPMM) – Tier 2 / *Capital Adequacy Ratio – Tier 2*	0.82%

Tidak terdapat penerbitan instrumen modal, kecuali dari Cadangan Tambahan Modal berasal dari Cadangan Umum, Laba Tahun Berjalan dan potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

There is no issuance of Capital instrument which can be calculated as Tier 2, unless for General reserves of required regulatory provision on productive asset, comprehensive profit, and potential gain of the increasing fair value of financial asset which available for sale.

Kecukupan Modal

Posisi 31 Desember 2018 Bank memiliki rasio kecukupan modal sebesar 42,43% dimana struktur permodalan Bank didominasi dari Modal Disetor, hal ini tercermin dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berasal dari Modal Disetor sebesar 500.000 Juta Rupiah, dan Laba tahun 2018 belum dapat menutup kerugian tahun 2016 maka Modal Inti menjadi 469.034 Juta Rupiah.

Capital Adequacy

As of 31 December 2018 Position The Bank has a capital adequacy ratio of 42.43% where the Bank's capital structure is dominated by Paid-in Capital, this is reflected in the Minimum Capital Requirement (KPMM) derived from Paid-in Capital of 500,000 Million Rupiah, and Profit 2018 unable to close loss in 2016, the Core Capital becomes 469,034 Million Rupiah.

Rasio CAR (KPMM) Bank sebesar 42,43% sangat tinggi jauh di atas ketentuan sebesar 10% dengan Profil Risiko pada Peringkat 3.

The Bank's CAR (KPMM) ratio is 42.43% very high, far above the provisions of 10% with a Risk Profile at Rating 3.

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2019-2021, tahun 2018 Pemegang Saham atau Investor berencana untuk menambah Modal Disetor sebesar 500.000 Juta Rupiah sehingga Modal Bank mencapai sebesar 1.000 Miliar Rupiah pada akhir tahun 2019 sesuai persyaratan Bank BUKU 2. Disamping itu secara organik Bank merencanakan untuk mendapatkan Laba tahun 2019-2021 masing-masing sebesar 27.676 Juta Rupiah, 37.205 Juta Rupiah dan sebesar 42.839 Juta Rupiah.

In accordance with the Bank Business Plan 2019-2021, 2018 Shareholders or Investors plan to increase Paid Up Capital by 500,000 Million Rupiah so that the Bank's Capital reaches 1,000 Billion Rupiah at the end of 2019 according to Bank requirements for BUKU 2. Besides, organically the Bank plans to get Profit for 2019-2021 amounting to 27,676 Million Rupiah, 37,205 Million Rupiah and 42,839 Million Rupiah.

Penambahan Setoran Modal

Pemegang Saham Pengendali (PSP) atau Calon Investor akan melaksanakan tambahan setoran modal sebesar 500 Miliar Rupiah dan direncanakan akan terealisasi tahun 2019 untuk menjadikan Bank dalam kategori BUKU 2.

Additional Capital Injection

Controlling Shareholders (PSP) or Prospective Investors will carry out additional capital injection of 500 Billion Rupiah and are planned to be realized in 2019 to make Banks in the BUKU 2 category

Praktik Manajemen Risiko

Pengelolaan Manajemen Risiko dilaksanakan Bank dengan kesadaran akan pentingnya budaya risiko serta prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan aktivitas bisnis. Aktivitas Manajemen Risiko senantiasa mendapat perhatian sebagai bentuk upaya mengimbangi semakin kompleks dan beragamnya produk maupun aktivitas yang dihadapi Bank. Konsistensi Penerapan Manajemen Risiko dalam jangka panjang diharapkan akan berperan penting dalam meningkatkan daya saing serta memberikan nilai tambah bagi Bank. Penilaian Profil Risiko self assessment tahun 2018 secara komposit berada pada peringkat 2 (Low to Moderate), dengan Risiko Inheren bernilai Low to Moderate sedangkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko bernilai Fair.

Implementation Of Risk Management

Risk Management is carried out by the Bank with an awareness of the importance of risk culture and prudential principles in channeling business activities. Risk Management activities always receive attention as a form of efforts to balance the increasingly complex and diverse products and activities faced by the Bank. Consistency in the implementation of Risk Management in the long term is expected to play an important role in increasing competitiveness and providing added value to the Bank. The composite profile of 2018 Risk Profile self assessment is ranked 2 (Low to Moderate), with Risk Inherent is worth Low to Moderate while the Quality of Implementation of Risk Management is worth Fair.

Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dilaksanakan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta penerapan sistem informasi Manajemen Risiko sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Beberapa langkah yang dilakukan oleh Bank dalam penerapan Manajemen risiko pada tahun 2018, antara lain penetapan risk appetite dan risk tolerance, pemantauan Risiko Kredit melalui limit sektor ekonomi.

The implementation of the Company's Risk Management is carried out through active supervision of the Board of Commissioners and Directors, adequacy of policies, procedures and risk management limits, adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and the implementation of a comprehensive Risk Management information system. Several steps taken by the Bank in the implementation of risk management in 2018, including the establishment of risk appetite and risk tolerance, monitoring Credit Risk through economic sector limits.

Dalam rangka menyesuaikan pelaksanaan Manajemen Risiko dengan perkembangan tingkat usaha perbankan secara berkelanjutan maka Bank telah mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan Risiko dan struktur pengendalian internal yang terintegrasi dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi mengenai adanya potensi risiko secara lebih dini. Selanjutnya dapat diambil langkah-langkah yang memadai

In order to adjust the implementation of Risk Management with the continuous development of the banking business, the Bank has developed and improved the risk management system framework and an integrated and comprehensive internal control structure, so that it can provide information about the potential for risk earlier.

untuk meminimalkan dampak risiko yang kemungkinan akan timbul. Kerangka Manajemen Risiko tercermin dalam kebijakan, prosedur, limit transaksi maupun kewenangan serta berbagai perangkat lainnya dalam ruang lingkup bisnis dan operasional Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko bekerjasama dengan unit bisnis dan unit pendukung melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko

Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko maka pengelolaan risiko Bank selama tahun 2018 dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Risiko Kredit

Merupakan risiko yang terjadi akibat adanya kegagalan pihak lawan (counterparty) dalam memenuhi kewajiban yang timbul dari aktivitas bisnis Bank, antara lain mencakup aktivitas: perkreditan, treasuri, dan investasi. Pengelolaan Risiko Kredit senantiasa diusahakan agar dalam melakukan ekspansi kredit Bank mampu mengelola kualitas kredit sejak saat diberikan sampai dengan pelunasannya. Penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan melalui desain struktur organisasi yang menggambarkan keterlibatan seluruh pihak yang terkait Manajemen Risiko Kredit (Dewan Komisaris, Direksi, Komite Kredit, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Audit Intern). Mitigasi counterparty credit risk yang dilakukan Bank melalui teknik mitigasi sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari counterparty.

Di dalam melakukan Pengelolaan Risiko konsentrasi Kredit, maka Bank memiliki kebijakan Pengelolaan Risiko konsentrasi Kredit melalui penetapan limit Risiko Kredit yang ditujukan untuk menentukan limit Risiko Kredit pada level portofolio atau level Bank secara keseluruhan yang dilaksanakan untuk seluruh produk dan aktivitas Bank yang berisiko Kredit, dengan tetap memperhatikan kemampuan modal untuk menyerap Risiko atau kerugian yang timbul, dan tinggi rendahnya eksposur. Penetapan limit Risiko Kredit bertujuan untuk mengurangi Risiko Kredit bertujuan untuk mengurangi Risiko yang ditimbulkan karena adanya konsentrasi penyaluran pinjaman. Bank mengelola Risiko Kredit dengan melakukan pemantauan atas konsentrasi Kredit dan eksposur Risiko Kredit aktual secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi, terkait dengan limit Risiko Kredit dan target yang telah ditetapkan. Selain itu Bank juga telah melakukan analisis stress testing secara berkala dalam berbagai skenario.

Furthermore, adequate steps can be taken to minimize the impact of risks that are likely to arise. The Risk Management Framework is reflected in policies, procedures, transaction limits and authority as well as various other tools in the business scope and operations of the Bank.

The Risk Management Unit cooperate with business units and supporting units to carry out the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks.

Based on the provisions of the Financial Services Authority regarding the Implementation of Risk Management, Bank's risk management during 2018 is carried out on 8 (eight) risks including Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk and Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk, with explanation as follows:

Credit Risk

It is a risk that occurs as a result of the failure of a counterparty in fulfilling obligations arising from the Bank's business activities, including activities such as credit, treasury and investment. Credit Risk Management is always endeavored so that in carrying out credit expansion, the Bank is able to manage credit quality from the time it is given to the repayment. The implementation of credit risk management is carried out through the design of an organizational structure that describes the involvement of all parties related to Credit Risk Management (Board of Commissioners, Directors, Credit Committee, Compliance Unit, Risk Management Work Unit and Internal Audit). Counterparty credit risk mitigation carried out by the Bank through mitigation techniques in accordance with the Financial Services Authority Circular Number 34 / SEOJK.03 / 2016 concerning the Implementation of Risk Management, namely by recognizing the existence of collateral, guarantees, guarantees, or credit insurance and supplemented by Bank policies to manage credit risk from counterparties.

In conducting Management of Credit Concentration Risk, the Bank has a Credit concentration Risk Management policy by setting the limit of Credit Risk which is intended to determine the Credit Risk limit at the overall portfolio level or Bank level that is carried out for all Bank products and activities at risk of Credit, while keep paying attention to the ability of capital to absorb risks or losses that arise, and the high and low exposure. Determination of Credit Risk limits aims to reduce Credit Risk aimed at reducing the risk caused by the concentration of loan distribution. The Bank manages Credit Risk by monitoring Credit concentration and actual Credit Risk exposure in portfolio, business segments and economic sectors, related to Credit Risk limits and predetermined targets. In addition, the Bank has also conducted stress testing analysis regularly with various scenarios.

Tagihan Bank yang telah jatuh tempo merupakan tagihan sesuai dengan perjanjian dimana debitur berkewajiban untuk membayar pokok dan atau bunga, untuk tagihan yang tertunggak pembayarannya 90 (sembilan puluh) hari diklasifikasikan Kurang Lancar. Apabila berdasarkan evaluasi tagihan tersebut terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai maka Bank akan membentuk Cadangan sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditentukan.

Receivables that are due are receivables in accordance with the agreement where the debtor is obliged to pay the principal and / or interest, for receivables that are overdue for 90 (ninety) days are classified as Substandard. If based on the evaluation of the receivables, there is objective evidence of impairment, the Bank will form provisions in accordance with the specified criteria / guidelines.

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian pembayaran piutang.

The Bank assesses the impairment of financial assets at each reporting date. In determining whether an impairment loss must be recorded in profit or loss, management makes an assessment, is there any objective evidence that a loss has occurred. A financial asset is declared to be impaired if there is objective evidence of an event that has an impact on the estimated cash flow of the financial asset. The evidence includes observable data which indicates that there have been adverse events in the debtor's payment status or national or local economic conditions that correlate with the delinquency of payment.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Provision for Impairment Losses will be established to recognize impairment losses that occur in the portfolio of financial assets. Management uses estimation based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of a decrease in value similar to the ones in a portfolio when scheduling future cash flows.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Management also makes assessment on methods and assumptions to estimate the amount and timing of future cash flows that are regularly reviewed to reduce the difference between the actual estimated losses and losses.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan 2 (dua) cara, yaitu:

The Bank evaluates the impairment in 2 (two) ways, those are:

a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (threshold) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu

a. Individual, carried out for the number of financial assets that exceed a certain threshold and financial assets that have objective evidence of impairment that has been separately identified at the statement of financial position date. Impairment losses are the difference between the carrying value and the present value of the best estimation of future cash flows and the realization of collateral at the financial asset's original effective interest rate. This estimation is carried out by considering the debtor's capacity and financial flexibility, the quality of the debtor's income, the amount and source of cash flow, the industry in which the debtors are working at and the value of the collateral realization. The estimated amount and timing of future recovery will require many considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by economic conditions in the future, besides that

agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

collateral may not be easily sold. The actual value of future cash flows and receipt dates may differ from those estimation and as a result the actual losses incurred may differ from those recognized in the financial statements.

b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (threshold) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah probability of default dan loss given default. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

b. Collective, carried out for financial assets that does not exceed a certain threshold, does not have objective evidence of impairment and financial assets that has objective evidence of impairment, but has not been separately identified at the statement of financial position date. The establishment of an impairment loss is carried out collectively among other by taking into account the amount and duration of arrears, collateral and experience of past losses. The most important factor in forming provision is the probability of default and loss given default. The quality of financial assets in the future are affected by uncertainties that can cause actual losses of financial assets that can differ materially from the provision of impairment losses that has been formed. These uncertainties includes the economic environment, interest rates and its effects on debtor's spending, unemployment rates and payment behavior.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

In conducting a collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (discounted cash flow).
- *Loss identification period* ("LIP") – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit individual.
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari exposure at default. Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

- *Probability of default ("PD") - this model assesses the probability of consumers to fail in conducting payment in full and timely manner.*
- *Recoverable amount - based on the identification of future cash flows and estimation the present value of the cash flow (discounted cash flow).*
- *Loss identification period ("LIP") - The period of time between the occurrence of an adverse event for groups of financial assets until objective evidence can be identified on an individual credit facility.*
- *Loss given default ("LGD") - The Bank estimates the economic losses that may occur in the event of arrears of credit / financing facilities. LGD describes the amount of debt that cannot be recovered and is generally shown as a percentage of exposure at default. The LGD calculation model considers the type of borrower, facilities and risk mitigation, for example the availability of collateral.*
- *Exposure at default ("EAD") - The Bank estimates the expected utilization rate from credit / financing facilities in the event of arrears*

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun

Those data are obtained through observation for the credit facility's data for at least three years.

Selain itu Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis terkait dengan kegiatan perkreditan yang antara lain mengatur prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan dan pengawasan kredit, dan restrukturisasi kredit. Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit dengan menerapkan four - eyes principle secara konsisten.

In addition, the Bank already has policies and guidelines related to credit activities, which includes regulating credit analysis procedures, credit approvals, credit bookkeeping and supervision, and credit restructuring. The Bank measures and monitors risks for each debtor both individually, in the economic sector and throughout the credit portfolio by consistently implementing the four-eyes principle.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (Standardized Approach) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu. Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui, yaitu Pefindo, sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat menggunakan S&P, Moody's dan Fitch.

Measurement of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk has been carried out as a whole by using the Standardized Approach method in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter Number 42 / SEOJK.03 / 2016 concerning Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using Approach Standard. In the standardized approach the risk weighting is based on the rank of the debtor or the counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of receivables. The grouping of receivables portfolio is divided into receivables categories to the government, receivables to public sector entities, receivables to other banks, receivables to corporations and receivables that are due. As for the weight of the risk uses the provisions set by the regulator. If there are receivables that has been ranked, the Bank uses a rating agency that is recognized by the regulator that is recognized by domestic rating agency, namely Pefindo, while international rating agencies can use S & P, Moody's and Fitch.

Dalam rangka mitigasi Risiko Kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank. Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi: deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran, tanah dan/atau bangunan, persediaan, garansi perusahaan maupun garansi perorangan. Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan berdasarkan penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

In order to conduct Credit Risk mitigation, one form of effort made by the Bank is to ask customers to provide collateral that will be used as collateral for repayment of the credit facilities provided by the Bank. If the customer experiences financial difficulties that cause the customer to be unable to repay his/her obligations to the Bank. Guaranteed forms that are acceptable in accordance with the Bank's credit policies includes: time deposits, installment savings and deposit accounts, land and / or buildings, inventories, corporate guarantees and individual guarantees. Procedure for collateral appraisal for land and buildings as well as machinery and equipment are based on independent appraiser and will be revalued periodically every two years.

Penilaian risiko kredit sampai dengan akhir tahun 2018 berdasarkan hasil self assessment berada peringkat 2 (low to moderate).

Credit risk assessment until the end of 2018 based on the self assessment results is ranked 2 (low to moderate).

Tabel 2: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan wilayah Bank

Tabel 2: Disclosure of Net Receivables by Based on Bank's Region

Tabel 2.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual / *Disclosure of Net Receiveable Based on Regions - Individual Bank*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018					31 Desember 2017				
		Tagihan Bersih Berdasakan Wilayah / *Net Receiveables based on Regions*					Tagihan Bersih Berdasakan Wilayah / *Net Receiveables based on Regions*				
		Wilayah 1 / *Region 1*	Wilayah 2 / *Region 2*	Wilayah 3 / *Region 3*	dst / *etc*	*Total*	Wilayah 1 / *Region 1*	Wilayah 2 / *Region 2*	Wilayah 3 / *Region 3*	dst / *etc*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*		294,468			294,468		146,441			146,441
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*										
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Bankst*	1,511	131,771			133,282		213,012			213,012
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*						1,309	1,362			
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*	57,014	423,383	14,790		495,187	10,692	107,093	1,227		119,012
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*	32,008	228,067	4,047		264,122	38,049	20,946	75		59,070
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*	52,306	495,203	11,924		559,433	75,065	96,774	24,522		196,361
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*	2,901	1,190	37		4,128	889	53			942
11	Aset Lainnya / *Other Assets*	86,321				86,321	123,169				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*										
	Total	**232,061**	**1,574,082**	**30,798**		**1,836,941**	**249,173**	**585,681**	**25,824**		**860,678**

Tabel 2.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak /
Disclosure of Net Receiveable Based on Regions - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018					31 Desember 2017				
		Tagihan Bersih Berdasakan Wilayah / *Net Receiveables based on Regions*					Tagihan Bersih Berdasakan Wilayah / *Net Receiveables based on Regions*				
		Wilayah 1 / *Region 1*	Wilayah 2 / *Region 2*	Wilayah 3 / *Region 3*	dst / *etc*	*Total*	Wilayah 1 / *Region 1*	Wilayah 2 / *Region 2*	Wilayah 3 / *Region 3*	dst / *etc*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*										
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Bankst*										
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*										
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*										
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*										
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*										
11	Aset Lainnya / *Other Assets*										
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*										
	Total										

Tabel 3 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan sisa jangka waktu kontrak - Bank

Tabel 3: Disclosure of Net Receivables by the remaining contract period - Banks

Tabel 3.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual /
Disclosure of Net Receiveable by Remaining Contract Period - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018						31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasakan Sisa Jangka Waktu Kontrak / *Net Receiveables by Remaining Contract Period*						Tagihan Bersih Berdasakan Sisa Jangka Waktu Kontrak / *Net Receiveables by Remaining Contract Period*					
		< 1 tahun / *<1 year*	>1 thn s.d 3 thn / *>1 year up to 3 years*	>3 thn s.d 5 thn / *>3 years up to 5 years*	> 5 thn / *>5 years*	Non-Kontraktual / *Non - Contractual*	Total	< 1 tahun / *<1 year*	>1 thn s.d 3 thn / *>1 year up to 3 years*	>3 thn s.d 5 thn / *>3 years up to 5 years*	> 5 thn / *>5 years*	Non-Kontraktual / *Non - Contractual*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*	209,556			84,912		294,468	81,174			65,267		146,441
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*												
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*	133,282					133,282	213,012					213,012
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*						-			1,620	1,051		2,671
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*	486,370	8,817				495,187	22	118,990				119,012
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*	201,624	59,617	2,795	86		264,122	31,234	27,741		95		59,070
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*	147,699	295,463	111,362	4,909		559,433	158,895	10,471	10,495	16,500		196,361
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*	3,546	582				4,128	942					942
11	Aset Lainnya / *Other Assets*	86,321					86,321	123,169					123,169
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*												
	Total	**1,268,398**	**364,479**	**114,157**	**89,907**	-	**1,836,941**	**608,448**	**157,202**	**12,115**	**82,913**	-	**860,678**

Tabel 3.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak / *Disclosure of Net Receiveables by Remaining Contract Period - Bank Consolidated with Subisdiaries Entity*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018						31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasakan Sisa Jangka Waktu Kontrak / *Net Receiveables by Remaining Contract Period*						Tagihan Bersih Berdasakan Sisa Jangka Waktu Kontrak / *Net Receiveables by Remaining Contract Period*					
		< 1 tahun / *<1 year*	>1 thn s.d 3 thn / *>1 year up to 3 years*	>3 thn s.d 5 thn / *>3 years up to 5 years*	> 5 thn / *>5 years*	Non-Kontraktual / *Non - Contractual*	Total	< 1 tahun / *<1 year*	>1 thn s.d 3 thn / *>1 year up to 3 years*	>3 thn s.d 5 thn / *>3 years up to 5 years*	> 5 thn / *>5 years*	Non-Kontraktual / *Non - Contractual*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*												
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*						-						
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*												
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*												
11	Aset Lainnya / *Other Assets*												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*												
	Total												

Tabel 4 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan sektor Ekonomi - Bank

Table 4: Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Banks

Tabel 4.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual /
Disclosure of Net Receiveable Based on Regions - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*	Aset Lainnya / *Other Assets*	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	31 Desember 2018													
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting, and Forestry*													
2	Perikanan / *Fisheries*													
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*													
4	Industri Pengolahan / *Manufacture Industries*								678	28,115				
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*													
6	Konstruksi / *Construction*									36,713				
7	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*								129,654	59,466	2,769			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accomodation, Food and Beverage Supply*													
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communication*													
10	Perantara keuangan / *Financial Intermediaries*								59,423	280,055				
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / *Real Estate, Rental and Service Company*								9,349	149,923				
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government Administration, Defence, and Compulsory Social Security*													
13	Jasa pendidikan / *Educational Services*													
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and Social Services*													
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Civil Services, Social and Cultural, Entertainment, and Other Individuals*													
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual Household Service*													
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / *International Agencies and Other Extra International Agencies*													
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Business Activities*													
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non-Business Activities*													
20	Lainnya / *Others*	294,468			133,282			495,187	65,018	5,161	1,359	86,321		
	Total	**294,468**	-	-	**133,282**	-	-	**495,187**	**264,122**	**559,433**	**4,128**	**86,321**		**1,836,941**
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya													
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting, and Forestry*													
2	Perikanan / *Fisheries*													
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*													
4	Industri Pengolahan / *Manufacture Industries*													
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*								6,227	32,913				
6	Konstruksi / *Construction*													
7	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*								10,585	60,976				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accomodation, Food and Beverage Supply*								22,302	28,715				
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communication*													
10	Perantara keuangan / *Financial Intermediaries*													
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / *Real Estate, Rental and Service Company*													
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government Administration, Defence, and Compulsory Social Security*								387	38,148				
13	Jasa pendidikan / *Educational Services*													
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and Social Services*													
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Civil Services, Social and Cultural, Entertainment, and Other Individuals*													
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual Household Service*								790					
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / *International Agencies and Other Extra International Agencies*													
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Business Activities*													
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non-Business Activities*													
20	Lainnya / *Others*													
		146,441			213,012	2,671		119,012	18,779	35,609	942	123,169		
	Total	**146,441**	-	-	**213,012**	**2,671**	-	**119,012**	**59,070**	**196,361**	**942**	**123,169**		

Tabel 4.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak /
Disclosure of Net Receveiable Based on Regions - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*	Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*	Kredit Pegawai/Pensiuan / *Employee/Pensioner Loans*	Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*	Aset Lainnya / *Other Assets*	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2018												
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting, and Forestry*												
2	Perikanan / *Fisheries*												
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*												
4	Industri Pengolahan / *Manufacture Industries*												
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*												
6	Konstruksi / *Construction*												
7	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*												
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accomodation, Food and Beverage Supply*												
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communication*												
10	Perantara keuangan / *Financial Intermediaries*												
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / *Real Estate, Rental and Service Company*												
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government Administration, Defence, and Compulsory Social Security*												
13	Jasa pendidikan / *Educational Services*												
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and Social Services*												
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Civil Services, Social and Cultural, Entertainment, and Other Individuals*												
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual Household Service*												
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / *International Agencies and Other Extra International Agencies*												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Business Activities*												
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non-Business Activities*												
20	Lainnya / *Others*												
	Total												-
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya												
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting, and Forestry*												
2	Perikanan / *Fisheries*												
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*												
4	Industri Pengolahan / *Manufacture Industries*												
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*												
6	Konstruksi / *Construction*												
7	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*												
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accomodation, Food and Beverage Supply*												
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communication*												
10	Perantara keuangan / *Financial Intermediaries*												
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / *Real Estate, Rental and Service Company*												
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government Administration, Defence, and Compulsory Social Security*												
13	Jasa pendidikan / *Educational Services*												
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and Social Services*												
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Civil Services, Social and Cultural, Entertainment, and Other Individuals*												
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual Household Service*												
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / *International Agencies and Other Extra International Agencies*												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Business Activities*												
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non-Business Activities*												
20	Lainnya / *Others*												
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Bank

Table 5: Disclosures of Bills and Reserves by Based on Bank's Region

Tabel 5.1 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual /
Disclosure of Receiveables and Allowances by Region - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018					31 Desember 2017				
		Wilayah / *Region*					Wilayah / *Region*				
		Wilayah 1 / *Region 1*	Wilayah 2 / *Region 2*	Wilayah 3 / *Region 3*	dst / *etc*	Total	Wilayah 1 / *Region 1*	Wilayah 2 / *Region 2*	Wilayah 3 / *Region 3*	dst / *etc*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan / *Receiveables*					-					-
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*) / *Impaired Receiveables*					-					-
	a. Belum jatuh tempo / *Non past due*					-					-
	b. Telah jatuh tempo / *Past due*					-					-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / *Allowance for Impairment Losses - Individual*	11,500				11,500	7,500				7,500
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / *Allowance for Impairment Losses - Collective*	8,043	54,786	1,543		64,372	5,569	4,527	34		10,130
5	Tagihan yang dihapus buku / *Receiveables Written-off*		148,377			148,377		73,516			73,516

Tabel 5.2 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak /
Disclosure of Receiveables and Allowances by Region - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Wilayah / *Region*					Wilayah / *Region*				
		Wilayah 1 / *Region 1*	Wilayah 2 / *Region 2*	Wilayah 3 / *Region 3*	dst / *etc*	Total	Wilayah 1 / *Region 1*	Wilayah 2 / *Region 2*	Wilayah 3 / *Region 3*	dst / *etc*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan / *Receiveables*					-					-
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*) / *Impaired Receiveables*					-					-
	a. Belum jatuh tempo / *Non past due*					-					-
	b. Telah jatuh tempo / *Past due*					-					-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / *Allowance for Impairment Losses - Individual*										
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / *Allowance for Impairment Losses - Collective*										
5	Tagihan yang dihapus buku / *Receiveables Written-off*										

Tabel 6 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan sektor Ekonomi Bank

Table 6: Disclosure of Bills and Reserves by Bank's Economic sector

Tabel 6.1 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual /
Disclosure of Rceiveables and Impairment based on Economic Sectors - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Sektor Ekonomi	Tagihan / Receiveables	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Impaired Dues		CKPN Individual / Allowance for Impairment Loses - Individual	CKPN Kolektif / Allowance for Impairment Loses - Individual	Tagihan yang dihapus buku / Receievables Written-off
			Belum jatuh tempo / Non past due	Telah jatuh tempo / Past due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desemeber 2018						
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting, and Forestry*						
2	Perikanan / *Fisheries*						
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*						
4	Industri Pengolahan / *Manufacture Industries*	28,796				3	
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*						
6	Konstruksi / *Construction*	36,715				2	
7	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*	212,711			11,500	9,322	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accomodation, Food and Beverage Supply*						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communication*						
10	Perantara keuangan / *Financial Intermediaries*	339,502				24	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / *Real Estate, Rental and Service Company*	159,273				1	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government Administration, Defence, and Compulsory Social Security*						
13	Jasa pendidikan / *Educational Services*						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and Social Services*						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Civil Services, Social and Cultural, Entertainment, and Other Individuals*						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual Household Service*						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / *International Agencies and Other Extra International Agencies*						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Business Activities*						
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non-Business Activities*						
20	Lainnya / *Others*	1,135,816				55,020	148,377
	Total	**1,912,813**	-	-	**11,500**	**64,372**	**148,377**
	31 Desember 2017						
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting, and Forestry*						
2	Perikanan / *Fisheries*						
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*						
4	Industri Pengolahan / *Manufacture Industries*	39,140				3	
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*						
6	Konstruksi / *Construction*	71,561				4	
7	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*	51,016			7,500	526	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accomodation, Food and Beverage Supply*						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communication*						
10	Perantara keuangan / *Financial Intermediaries*						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / *Real Estate, Rental and Service Company*	38,535				1	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government Administration, Defence, and Compulsory Social Security*						
13	Jasa pendidikan / *Educational Services*						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and Social Services*						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Civil Services, Social and Cultural, Entertainment, and Other Individuals*	790					
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual Household Service*						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / *International Agencies and Other Extra International Agencies*						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Business Activities*						
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non-Business Activities*						
20	Lainnya / *Others*	658,694		942		9,596	73,516
	Total	**859,736**	-	**942**	**7,500**	**10,130**	**73,516**

Tabel 6.2 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak /
Disclosure of Receiveable and Impairment based on Economic Sectors - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Sektor Ekonomi	Tagihan / Receiveables	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Impaired Dues		CKPN Individual / Allowance for Impairment Loses - Individual	CKPN Kolektif / Allowance for Impairment Loses - Individual	Tagihan yang dihapus buku / Receievables Written-off
			Belum jatuh tempo / Non past due	Telah jatuh tempo / Past due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desemeber 2017						
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting, and Forestry*						
2	Perikanan / *Fisheries*						
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*						
4	Industri Pengolahan / *Manufacture Industries*						
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*						
6	Konstruksi / *Construction*						
7	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accomodation, Food and Beverage Supply*						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communication*						
10	Perantara keuangan / *Financial Intermediaries*						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / *Real Estate, Rental and Service Company*						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government Administration, Defence, and Compulsory Social Security*						
13	Jasa pendidikan / *Educational Services*						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and Social Services*						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Civil Services, Social and Cultural, Entertainment, and Other Individuals*						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual Household Service*						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / *International Agencies and Other Extra International Agencies*						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Business Activities*						
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non-Business Activities*						
20	Lainnya / *Others*						
	Total						
	31 Desember 2017						
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting, and Forestry*						
2	Perikanan / *Fisheries*						
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*						
4	Industri Pengolahan / *Manufacture Industries*						
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*						
6	Konstruksi / *Construction*						
7	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Accomodation, Food and Beverage Supply*						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communication*						
10	Perantara keuangan / *Financial Intermediaries*						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / *Real Estate, Rental and Service Company*						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government Administration, Defence, and Compulsory Social Security*						
13	Jasa pendidikan / *Educational Services*						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and Social Services*						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Civil Services, Social and Cultural, Entertainment, and Other Individuals*						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual Household Service*						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / *International Agencies and Other Extra International Agencies*						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Business Activities*						
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non-Business Activities*						
20	Lainnya / *Others*						
	Total						

Tabel 7 : Pengungkapan rincian Mutasi Cadangan kerugian Penurunan nilai Bank

Table 7: Disclosure of detailed loss Reserves Mutation of impairment of Bank value

Tabel 7.1 Pengunkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual /
Disclosure of Detailed Impairment Transaction - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Keterangan / Description	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual / Allowance for Impairment Loses - Individual	CKPN Kolektif / Allowance for Impairment Loses - Individual	CKPN Individual / Allowance for Impairment Loses - Individual	CKPN Kolektif / Allowance for Impairment Loses - Individual
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN / *Allowance for Impairment Losses Beginning Balance*	7,500	10,092	11,653	3,736
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) / *Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)*				
	2a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan / *Charge of Impairment Provision for the Current Year*	4,000	137,622		6,356
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan / *Release of Impairment Provision for the Current Year*			(4,153)	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / *Impairment Provision for Write Off Current Year*		(83,342)		
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / *Other Charge (Release) for the Current Year*				
Saldo Akhir CKPN / Allowance for Impairment Losses Ending Balance		**11,500**	**64,372**	**7,500**	**10,092**

Tabel 7.1 Pengunkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak /
Disclosure of Detailed Impairment Transaction - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Keterangan / Description	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual / Allowance for Impairment Loses - Individual	CKPN Kolektif / Allowance for Impairment Loses - Individual	CKPN Individual / Allowance for Impairment Loses - Individual	CKPN Kolektif / Allowance for Impairment Loses - Individual
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN / *Allowance for Impairment Losses Beginning Balance*				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) / *Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)*				
	2a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan / *Charge of Impairment Provision for the Current Year*				
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan / *Release of Impairment Provision for the Current Year*				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / *Impairment Provision for Write Off Current Year*				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / *Other Charge (Release) for the Current Year*				
Saldo Akhir CKPN / Allowance for Impairment Losses Ending Balance					

Tabel 8 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan skala Peringkat - Bank secara Individu (2018)

Table 8: Disclosure of Net Bills by Portfolio categories and Individual-Bank Rating scale (2018)

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

		31 Desember 2018														
		Tagihan Bersih / *Net Receieveables*														
	Kategori Portofolio /*Portfolio Category*	Lembaga Pemeringkat / *Rating Institution*	Peringkat Jangka Panjang /*Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek /*Short Term Rating*				Tanpa Peringkat / *Without Rating*	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B / *Less than B*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / *Less than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B / *Less than B*	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F-3 / *Less than F-3*		
		Moody's	AAa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1+ s.d Baa3	Ba1+ s.d Ba3	B1+ s.d B4	Kurang dari B3 / *Less than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / *Less than P-3*		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / *Less than*	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / *Less than F-3 (idn)*		
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA	[Idr]A+ s.d [Idr]A	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB	[Idr]B+ s.d [Idr]B	Kurang dari [Idr]B / *Less than [Idr] B*	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3 / *Less than [Idr] A-3*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d id AA	idA+ s.d idA	id BBB+ s.d id BBB	id BB+ s.d id BB	id BB+ s.d id B	Kurang dari id B / *Less than id B*	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari id A4 / *Less than A4*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*													294,468	294,468
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*														
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*													133,282	133,282
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*													-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*													495,187	495,187
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*													264,122	264,122
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*			118										559,315	559,433
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*													4,128	4,128
11	Aset Lainnya / *Other Assets*													86,321	86,321
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*														
	TOTAL		-	118	-									1,836,823	1,836,941

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

		31 Desember 2018														
		Tagihan Bersih / *Net Receieveables*														
	Kategori Portofolio /*Portfolio Category*	Lembaga Pemeringkat / *Rating Institution*	Peringkat Jangka Panjang /*Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek /*Short Term Rating*				Tanpa Peringkat / *Without Rating*	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B / *Less than B*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / *Less than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B / *Less than B*	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F-3 / *Less than F-3*		
		Moody's	AAa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1+ s.d Baa3	Ba1+ s.d Ba3	B1+ s.d B4	Kurang dari B3 / *Less than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / *Less than P-3*		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / *Less than*	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / *Less than F-3 (idn)*		
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA	[Idr]A+ s.d [Idr]A	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB	[Idr]B+ s.d [Idr]B	Kurang dari [Idr]B / *Less than [Idr] B*	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3 / *Less than [Idr] A-3*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d id AA	idA+ s.d idA	id BBB+ s.d id BBB	id BB+ s.d id BB	id BB+ s.d id B	Kurang dari id B / *Less than id B*	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari id A4 / *Less than A4*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*														
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*														
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*														
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*														
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*														
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*														
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*														
11	Aset Lainnya / *Other Assets*														
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*														
	TOTAL														

Tabel 8 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan skala Peringkat - Bank secara Individu (2017)

Table 8: Disclosure of Net Bills by Portfolio categories and Individual-Bank Rating scale (2017)

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

		31 Desember 2017														
		Tagihan Bersih / *Net Receieveables*														
		Lembaga Pemeringkat / *Rating Institution*	Peringkat Jangka Panjang /*Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek /*Short Term Rating*				Tanpa Peringkat / *Without Rating*	Total
	Kategori Portofolio /*Portfolio Category*	*Standard and Poor's*	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B / *Less than B*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / *Less than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B / *Less than B*	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F-3 / *Less than F-3*		
		Moody's	AAa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1+ s.d Baa3	Ba1+ s.d Ba3	B1+ s.d B4	Kurang dari B3 / *Less than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / *Less than P-3*		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / *Less than B-(idn)*	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / *Less than F-3 (idn)*		
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA	[Idr]A+ s.d [Idr]A	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB	[Idr]B+ s.d [Idr]B	Kurang dari [Idr]B / *Less than [Idr] B*	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3 / *Less than [Idr] A-3*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d id AA	idA+ s.d idA	id BBB+ s.d id BBB	id BB+ s.d id BB	id BB+ s.d id B	Kurang dari id B / *Less than id B*	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari id A4 / *Less than A4*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*													146,441	146,441
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*														
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*													213,012	213,012
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*													2,671	2,671
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*													119,012	119,012
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*													59,070	59,070
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*			35,609										160,752	196,361
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*													942	942
11	Aset Lainnya / *Other Assets*													123,169	123,169
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*														
	TOTAL		-	35,609										825,069	860,678

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

		31 Desember 2017														
		Tagihan Bersih / *Net Receieveables*														
		Lembaga Pemeringkat / *Rating Institution*	Peringkat Jangka Panjang /*Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek /*Short Term Rating*				Tanpa Peringkat / *Without Rating*	Total
	Kategori Portofolio /*Portfolio Category*	*Standard and Poor's*	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B / *Less than B*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / *Less than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B / *Less than B*	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F-3 / *Less than F-3*		
		Moody's	AAa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1+ s.d Baa3	Ba1+ s.d Ba3	B1+ s.d B4	Kurang dari B3 / *Less than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / *Less than P-3*		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / *Less than B-(idn)*	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / *Less than F-3 (idn)*		
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA	[Idr]A+ s.d [Idr]A	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB	[Idr]B+ s.d [Idr]B	Kurang dari [Idr]B / *Less than [Idr] B*	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3 / *Less than [Idr] A-3*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d id AA	idA+ s.d idA	id BBB+ s.d id BBB	id BB+ s.d id BB	id BB+ s.d id B	Kurang dari id B / *Less than id B*	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari id A4 / *Less than A4*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*														
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*														
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*														
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*														
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*														
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*														
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*														
11	Aset Lainnya / *Other Assets*														
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*														
	TOTAL														

Tabel 9 : Pengungkapan risiko kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit risk*) Bank secara Individu

Table 9: Disclosure of Counterparty Credit Risk - Individual Bank

Tabel 9.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif / *Disclosure on Counterparty Credit Risk : Derivative Transaction*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Variabel yang Mendasari / *Underlying Variable*	31 Desember 2018								31 Desember 2017							
		National Amount			Tagihan Derivatif / *Derivative Receiveables*	Kewajiban Derivatif / *Derivative Payables*	Tagihan Bersih sebelum MRK / *Net Receiveable before CRM*	MRK / *CRM*	Tagihan Bersih setelah MRK / *Net Receiveable after CRM*	National Amount			Tagihan Derivatif / *Derivative Receiveables*	Kewajiban Derivatif / *Derivative Payables*	Tagihan Bersih sebelum MRK / *Net Receiveable before CRM*	MRK / *CRM*	Tagihan Bersih setelah MRK / *Net Receiveable after CRM*
		< 1 Tahun / < 1 year	> 1 Tahun < 5 Tahun / > 1 year < 5 year	> 5 Tahun / > 5 year						< 1 Tahun / < 1 year	> 1 Tahun < 5 Tahun / > 1 year < 5 year	> 5 Tahun / > 5 year					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
BANK SECARA INDIVIDUAL / *INDIVIDUAL BANK*																	
1	Suku Bunga / *Interest Rate*																
2	Nilai Tukar / *Exchange Rate*																
3	Lainnya / *Others*																
	TOTAL																
BANK SECARA KONSOLIDASI / *CONSOLIDATION BANK*																	
1	Suku Bunga / *Interest Rate*																
2	Nilai Tukar / *Exchange Rate*																
3	Saham / *Stocks*																
4	Emas / *Gold*																
5	Logam selain Emas / *Metal besides Gold*																
6	Lainnya / *Others*																
	TOTAL																

Tabel 9.2 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Individual / *Disclosure on Counterparty Credit Risk : Repo Transaction - Individual Bank*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo / *Market Value of Repo Marketable Securities*	Kewajiban Repo / *Repo Payables*	Tagihan Bersih / *Net Receiveables*	ATMR / *RWA*	Nilai Wajar SSB Repo / *Market Value of Repo Marketable Securities*	Kewajiban Repo / *Repo Payables*	Tagihan Bersih / *Net Receiveables*	ATMR / *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*								
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*								
	TOTAL								

Tabel 9.3 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak / *Disclosure on Counterparty Credit Risk : Repo Transaction - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo / *Market Value of Repo Marketable Securities*	Kewajiban Repo / *Repo Payables*	Tagihan Bersih / *Net Receiveables*	ATMR / *RWA*	Nilai Wajar SSB Repo / *Market Value of Repo Marketable Securities*	Kewajiban Repo / *Repo Payables*	Tagihan Bersih / *Net Receiveables*	ATMR / *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*								
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*								
	TOTAL								

Tabel 9.4 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual / *Disclosure on Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transaction - Individual Bank*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih / *Net Receiveables*	Nilai MRK / *CRM Value*	Tagihan Bersih setelah MRK / *Net Receiveables after CRM*	ATMR setelah MRK / *RSA after CRM*	Tagihan Bersih / *Net Receiveables*	Nilai MRK / *CRM Value*	Tagihan Bersih setelah MRK / *Net Receiveables after CRM*	ATMR setelah MRK / *RSA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*								
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*								
	TOTAL								

Tabel 9.5 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak / *Disclosure on Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transaction - Bank Consolidation with Subsidiaries Entity*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih / *Net Receiveables*	Nilai MRK / *CRM Value*	Tagihan Bersih setelah MRK / *Net Receiveables after CRM*	ATMR setelah MRK / *RSA after CRM*	Tagihan Bersih / *Net Receiveables*	Nilai MRK / *CRM Value*	Tagihan Bersih setelah MRK / *Net Receiveables after CRM*	ATMR setelah MRK / *RSA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*								
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*								
	TOTAL								

Tabel 10 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi risiko kredit - Bank secara Individu (2018)

Table 10 Disclosure of Net Bills Based on Risk Weight after Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation - Individual Bank (2018)

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018												31 Desember 2017											
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receiveable after Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receiveable after Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / *Others*			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / *Others*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
A	*Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure*																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*	294,468												147,055											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*																								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*		133,282									26,656			212,830									42,566	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*															2,684								939	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*																								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*						494,227					247,114							118,865					59,433	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*	6,722						259,474				194,606		14,774						41,088				30,816	
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*	206,718	5,161						347,549			348,581.20		29,750	35,605						124,502			131,623	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*									3,018		4,527												-	
11	Aset Lainnya / *Other Assets*	2							27,222	59,095		115,865		2							16,174	91,311		153,141	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*																								
	Total Eksposur Neraca / *Total Balance Sheet Exposure*	507,910	138,443	-	-	-	494,227	259,474	374,771	62,113		937,348	-	191,581	248,435	2,684	-	-	118,865	41,088	140,676	91,311	-	418,517	-
B	*Ekposur Kewajiban Komitment/Kontigensi pd Transaksi Rekening Administratif / Commited Liabilities /Contingencies Exposure to Administrative Account Transaction*																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*																								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*																								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*																								
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*																								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*																								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*	17,079												6,041											
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*	53,100												47,509											
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*																								
11	Aset Lainnya / *Other Assets*																								
	Total Eksposur TRA / Total Exposure to Administrative Account Transactions	70,179	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53,550	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	*Ekposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)*																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*																								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*																								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*																								
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*																								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*																								
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / *Total Counterparty Credit Risk Exposure*																								

Tabel 10 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi risiko kredit - Bank secara Individu (2017)

Table 10 Disclosure of Net Bills Based on Risk Weight after Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation - Individual Bank (2017)

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018												31 Desember 2017											
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receiveable after Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receiveable after Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / *Others*			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / *Others*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
A	*Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure*																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*																								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*																								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*																								
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*																								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*																								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*																								
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*																								
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*																								
11	Aset Lainnya / *Other Assets*																								
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*																								
	Total Ekposur Neraca / *Total Balance Sheet Exposure*																								
B	*Ekposur Kewajiban Komitment/Kontigensi pd Transaksi Rekening Administratif / Commited Liabilities /Contingencies Exposure to Administrative Account Transaction*																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*																								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*																								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*																								
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*																								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*																								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*																								
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*																								
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*																								
11	Aset Lainnya / *Other Assets*																								-
	Total Eksposur TRA / Total Exposure to Administrative Account Transactions																								
C	*Ekposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)*																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*																								
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*																								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*																								
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*																								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*																								
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / *Total Counterparty Credit Risk Exposure*																								

Tabel 11 : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi risiko kredit Bank secara Individu

Tabel 11 Disclosure of Net Bills and Bank Credit Risk Mitigation Techniques on an Individual basis

Tabel 11.1 Pengunkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual /
Disclosure on Net Receiveable and Credit Risk Mitigation Technique - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018						31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	Bagian Yang Dijamin Dengan / *Portion Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Dues without Collateral*	Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	Bagian Yang Dijamin Dengan / *Portion Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Dues without Collateral*
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Credit Insurance*	Lainnya / *Others*			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Credit Insurance*	Lainnya / *Others*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	*Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*	294,468					294,468	146,441					146,441
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*												
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*	133,282					133,282	213,012					213,012
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*							2,671					2,671
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*	495,187					495,187	119,012					119,012
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*	264,122	6,722				257,400	59,070	14,774				44,296
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*	559,433	206,718				352,715	196,361	29,750				166,611
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*	4,128					4,128	942					942
11	Aset Lainnya / *Other Assets*	86,321					86,321	123,169					123,169
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*												
	Total Ekposur Neraca / *Total Balance Sheet Exposure*	1,836,941	213,440				1,623,501	860,678	44,524				816,154
B	*Ekposur Kewajiban Komitment/Kontigensi pd Transaksi Rekening Administratif / Commited Liabilities /Contingencies Exposure to Administrative Account Transaction*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*												
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*												
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*	17,079					17,079	6,041					6,041
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*	53,100					53,100	47,509					47,509
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*												
11	Aset Lainnya / *Other Assets*												
	Total Eksposur TRA / Total Exposure to Administrative Account Transactions	70,179					70,179	53,550					53,550
C	*Ekposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*												
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*												
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / *Total Counterparty Credit Risk Exposure*												
Total (A+B+C)		1,907,120	213,440				1,693,680	914,228	44,524				869,704

Tabel 11.2 Pengunkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak /
Disclosure on Net Dues and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018						31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	Bagian Yang Dijamin Dengan / *Portion Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Dues without Collateral*	Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	Bagian Yang Dijamin Dengan / *Portion Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Dues without Collateral*
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Credit Insurance*	Lainnya / *Others*			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Credit Insurance*	Lainnya / *Others*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	*Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*												
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*												
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*												
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*												
11	Aset Lainnya / *Other Assets*												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*												
	Total Ekposur Neraca / *Total Balance Sheet Exposure*												
B	*Ekposur Kewajiban Komitment/Kontigensi pd Transaksi Rekening Administratif / Commited Liabilities /Contingencies Exposure to Administrative Account Transaction*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*												
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Properties*												
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*												
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveables*												
11	Aset Lainnya / *Other Assets*												
	Total Eksposur TRA / Total Exposure to Administrative Account Transactions												
C	*Ekposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from the Government*												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Institutions*												
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Banks*												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receiveable from Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio*												
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveables from Corporate*												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / *Exposure to Syariah Business Units (if any)*												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / *Total Counterparty Credit Risk Exposure*												
	Total (A+B+C)												

Tabel 12 Pengungkapan Transaksi sekuritisasi

Talble 12 Disclosure of Asset securitization Transaction - Individual Bank

Pada posisi 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset secara Individu dan secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

In the position of December 31, 2018, the company did not have an asset securitization transaction - Individual Bank

Tabel 13 Pengungkapan ringkasan Aktivitas Transaksi sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai kreditur Asal - Bank secara Individu

Table 13 Disclosure of summary of Asset Securitization Transaction Activities in the event the Bank Acts as Creditor of Origin - Individual Bank

Pada posisi 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset dalam hal Bank bertindak sebagai Kreditur Asal secara Individu dan secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

In the position of December 31, 2017, the company did not have an asset securitization transaction in the event that the Bank acts as the Creditor of Origin - Individual Bank

Tabel 14 Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan standar - Bank secara Individu

Table 14 Disclosure of ATM Calculation for credit risk by using a standardized approach - Individual Bank

a. Eksposur Aset di Neraca kecuali eksposur sekuritisasi

a. Asset Exposures in the Balance Sheet except for securitization exposure

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

NO	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 December 2018			31 December 2017		
		Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	ATMR sebelum MRK / *RWA before CRM*	ATMR setelah MRK / *RWA after CRM*	Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	ATMR sebelum MRK / *RWA before CRM*	ATMR setelah MRK / *RWA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from Government*	294,468			146,441		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Entities*						
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Bank*	133,281	26,656	26,656	212,830	42,566	42,566
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Property*				2,684	939	939
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*	494,227	247,114	247,114	118,865	59,433	59,433
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receieveable from Micro, Small and Retail Portfolios*	266,196	199,647	194,606	55,862	41,897	30,816
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveable from Corporates*	559,432	555,299	348,581	189,857	161,373	131,623
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveable*	3,018	4,527	4,527	942	-	-
11	Aset Lainnya / *Other Assets*	86,319		115,865	107,487	153,141	153,141
	Total	**1,836,941**	**1,033,243**	**937,349**	**834,968**	**459,349**	**418,518**

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi.

b. Commitment Liability Exposure/Contingencies in Administrative Account Transactions

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

NO	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 December 2018			31 December 2017		
		Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	ATMR sebelum MRK / *RWA before CRM*	ATMR setelah MRK / *RWA after CRM*	Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	ATMR sebelum MRK / *RWA before CRM*	ATMR setelah MRK / *RWA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from Government*						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Entities*						
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Bank*						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residental Property*						
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Property*						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Pensioner Loans*						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receieveable from Micro, Small and Retail Portfolios*	17,079			6,041		
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveable from Corporates*	53,100			47,509		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receiveable*						
	Total	**70,179**			**53,550**		

c. Eksposur yang Menimbulkan risiko Kredit akibat kegagalan pihak Lawan *(Counterparty Credit risk)*

c. Credit risk exposure due to Counterparty Credit risk

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

NO	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 December 2018			31 December 2017		
		Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	ATMR sebelum MRK / *RWA before CRM*	ATMR setelah MRK / *RWA after CRM*	Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	ATMR sebelum MRK / *RWA before CRM*	ATMR setelah MRK / *RWA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receiveable from Government*						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receiveable from Public Sector Entity*						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receiveable from Multilateral Development Bank and International Entities*						
4	Tagihan Kepada Bank / *Receiveable from Bank*						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receieveable from Micro, Small and Retail Portfolios*						
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receiveable from Corporates*						
	Total						

d. Eksposur yang Menimbulkan risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *(settlement risk)*

d. Exposure that pose credit risk due to settlement risk

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

NO	Jenis Transaksi / *Transaction Type*	31 December 2018			31 December 2017		
		Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	ATMR sebelum MRK / *RWA before CRM*	ATMR setelah MRK / *RWA after CRM*	Tagihan Bersih / *Net Receiveable*	ATMR sebelum MRK / *RWA before CRM*	ATMR setelah MRK / *RWA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	*Delivery versus payment*						
	a. Beban Modal 8% (5 - 15 hari) / *Capital Charge 8% (5 - 15 days)*						
	b. Beban Modal 50% (16 - 30 hari) / *Capital Charge 50% (16- 30 days)*						
	c. Beban Modal 75% (31 - 45 hari) / *Capital Charge 8% (31 - 45 days)*						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / *Capital Charge 8% (more than 45 days)*						
2	*Non-delivery versus payment*						
	Total						

e. Eksposur Sekuritisasi

e. Securitization Exposure

Pada posisi 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritas secara Individu dan secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

In the position of December 31, 2018, the company did not have any exposure to securitization and the company did not have any subsidiaries

f. Eksposur di unit usaha Syariah dan/atau perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan usaha

f. Exposure in the Sharia business unit and/or Subsidiary conducting business activities

Pada posisi 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha di unit Syariah.

As of 2018 and 2017 the bank did not have any subsidiaries that is running in syariah line of business

g. Total Pengukuran Risiko Kredit

g. Total credit risk measurement

Pada posisi 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki Total Pengukuran Risiko Kredit secara Individu dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

As of 31 December 2018 and 2017 the Bank did not have Total Measurement of Credit Risk and did not have any subsidiaries

Dalam upaya untuk memitigasi risiko kredit yang dihadapi oleh Bank, Bank meminta Nasabah untuk memberikan agunan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit jika Nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan Nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank. Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- *Cash Collateral* (deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran)
- *Fixed Asset* (Tanah dan/atau bangunan)
- Kendaraan atau Alat berat
- Persediaan
- Piutang atau Intangible Asset
- Garansi Perusahaan maupun Garansi Perorangan

In an effort to mitigate the credit risk faced by the Bank, the Bank asks Customers to provide collateral as a guarantee for repayment of credit facilities if the Customer experiences financial difficulties that causes the Customer to be unable to repay its obligation to the Bank. Forms of collateral acceptable in accordance with the Bank's credit policy include:

- *Cash Collateral (time deposits, savings account and installment deposit)*
- *Fixed Assets (Land and/or building)*
- *Vehicles or heavy equipment*
- *Inventories*
- *Receivables or Intangible Assets*
- *Company and individual guarantees*

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan berdasarkan penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit serta tingkat konsentrasi kredit Bank.

Procedure for collateral appraisal for land and buildings as well as machinery and equipment are based on an independent appraiser and will be reassessed periodically. The main guarantor parties will be analyzed at the time of credit processing and the feasibility of granting credit were decided by applying the Four Eyes Principle in which the credit decisions were determined by two independent parties, namely the business development side and the credit risk analysis side and the Bank's credit concentration level.

Risiko Pasar

Market Risk

Sampai dengan akhir tahun 2018, status Bank adalah Bank Non-Devisa. Saat ini Bank memiliki *Government Bonds* dan *Mutual Funds* sehingga Bank dapat terekspos risiko pasar yang disebabkan adanya perubahan harga instrumen keuangan dan/atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *Banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga.

As of the end of 2018, the Bank status is a Non-Foreign Exchange Bank. At present the Bank has Government Bonds and Mutual Funds, thus the Bank can be exposed to market risk due to changes in the price of financial instruments and/or due to changes in the economic value of Banking book position, caused by changes in interest rates.

Tabel 15

a. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Pengungkapan TABEL Basel Manajemen Risiko

a. Disclosure of Market Risk Using the Disclosure Standard Method of Risk Management Basel TABLE

b. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Model Internal *(Value at Risk)*

b. Disclosure of Market Risk using Internal Model (Value at Risk)

A.

No	Jenis Risiko / *Risk Type*	31 December 2018				31 December 2017			
		Bank		Konsolidasi / *Consolidation*		Bank		Konsolidasi / *Consolidation*	
		Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(6)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga / *Interest Rate Risk*								
	a. Risiko Spesifik / *Specific Risk*	604.89	7,561			569.68	7,121		
	b. Risiko Umum / *General Risk*	4,128.40	51,605			3,659.82	45,748		
2	Risiko Nilai Tukar / *Foreign Exchange Risk*								
3	Risiko Ekuitas *) / *Equity Risk*								
4	Risiko Komoditas *) / *Commodity Risk*								
5	Risiko Option / *Option Risk*								
	Total	**4,733.29**	**59,166**			**4,229.50**	**52,869**		
*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud									

B.

No	Jenis Risiko / *Risk Type*	31 December 2018				31 December 2017			
		Bank		Konsolidasi / *Consolidation*		Bank		Konsolidasi / *Consolidation*	
		Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(6)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga / *Interest Rate Risk*								
2	Risiko Nilai Tukar / *Foreign Exchange Risk*								
3	Risiko Option / *Option Risk*								
	Total								

No	Jenis Risiko / *Risk Type*	31 December 2018				31 December 2017			
		Bank		Konsolidasi / *Consolidation*		Bank		Konsolidasi / *Consolidation*	
		Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(6)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga / *Interest Rate Risk*								
2	Risiko Nilai Tukar / *Foreign Exchange Risk*								
3	Risiko Ekuitas *) / *Equity Risk*								
4	Risiko Komoditas *) / *Commodity Risk*								
5	Risiko Option / *Option Risk*								
	Total								

Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* untuk melakukan mitigasi terhadap risiko pasar, yaitu memisahkan fungsi dan tanggung jawab secara independen atas transaksi perdagangan Departemen Treasuri yang terdiri dari:

a. *Unit front office (Treasury)*, adalah unit pelaksana transaksi.

b. *Unit middle office (Risk Management)* bertanggung jawab untuk memonitor, menilai dan melaporkan risiko yang timbul atas segala kegiatan trading yang dilakukan oleh unit Treasuri.

c. *Unit back office (Treasury Operation)*, bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan dan valuasi terhadap seluruh eksposur pada aktivitas *trading* secara harian dengan menggunakan harga pasar dari sumber yang independen.

he Bank applies the principle of segregation of duties to mitigate market risk, namely separating functions and responsibilities independently of trade transactions in the Treasury Department consist of:

a. Front office (Treasury) unit, is a unit implementing transactions.

b. Middle office (Risk Management) unit is responsible for monitoring, assessing and reporting risks arising from all trading activities carried out by the Treasury unit.

c. Back office (Treasury Operation) unit, is responsible for recording and valuation against all exposures on trading activities on a daily basis using market prices from independent sources.

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko pasar di Bank menganut prinsip pendekatan pertahanan tiga lapis *(Three Lines Of Defense)*, terdiri dari:

a. Dewan komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko pasar *(Risk Oversight)* melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit.

b. Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko *(Risk Policy)* melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko pasar yaitu *Asset And Liability Committee* (ALCO) dan *Risk Management committee.*

c. Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis Dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

The market risk management framework and governance at the Bank adheres to Three Lines of Defense principle, consisting of:

a. The board of commissioners carrying out the function of Risk Oversight through the Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee and Audit Committee.

b. The Board of Directors carrying out the risk policy function through the Executive Committee regarding market risk management, namely Asset And Liability Committee (ALCO) and Risk Management committee.

c. The Risk Management Unit together with the Business Unit and Compliance Working Unit perform risk identification function, measure risk monitoring and control risks.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018. Analisis sensitivitas atas laba rugi komprehensif lain dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Kerangka kerja manajemen risiko pasar menetapkan pendekatan keseluruhan Bank terhadap manajemen risiko pasar. Sepadan dengan pengawasan oleh manajemen atas pengelolaan risiko pasar, Bank memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai, dan juga pemisahan yang jelas mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab atas manajemen risiko pasar dan proses eskalasi dalam mendukung proses manajemen risiko pasar yang efektif. Bank secara berkala melakukan review terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur, dalam rangka memperbarui peraturan atas praktik pasar terbaru dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat dilaksanakan.

Sensitivity To Interest Rate

Sensitivity analysis for several market factors shows how profit and loss and equity can be affected by changes in several risk factors according to the table below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to a certain value after a certain changes of market factors, assuming all other variables remain. The sensitivity of the income statement and other comprehensive income are the effect of changes in the estimated interest rate on profit or loss for a period, based on the floating interest rate of non-traded assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2018. Sensitivity analysis of other comprehensive income is calculated by reevaluating the change in the estimated fixed interest rate on available-for-sale financial assets as of 31 December 2018. The sensitivity of the income statement and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel changes in the income curve.

The market risk management framework establishes the Bank's overall approach to market risk management. Along with management supervision of market risk management, the Bank has adequate policies and procedures, as well as clear separation of duties, authorities and responsibilities for market risk management and escalation processes in supporting an effective market risk management process. The Bank periodically reviews the adequacy of policies and procedures, in order to update regulations on the latest market practices and ensure that these policies can be implemented.

Manajemen risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama. Unit bisnis bertanggung jawab untuk secara proaktif mengelola risiko pasar sesuai dengan strategi dan mandat perdagangan yang telah disetujui.

Sampai dengan akhir tahun 2018 penilaian *self assessment* risiko pasar Bank pada peringkat 2 *(low to moderate)*. Status Bank yang sebagai Bank Non Devisa, sehingga tidak memiliki *portofolio aset trading* maupun transaksi derivatif; menyebabkan Bank tidak terpapar oleh adanya risiko pasar.

Market risk management is the responsibility of all. Business units are responsible for proactively managing market risk in accordance with agreed trading strategies and mandates.

As of the end of 2018 the Bank's market risk self assessment is ranked 2 (low to moderate). The Bank is a Non-Foreign Exchange Bank, therefore it does not have a trading asset portfolio or derivative transaction; causing the Bank not to be exposed to market risks.

Risiko Likuiditas

Bank mengelola dan memantau likuiditas operasional dengan memproyeksikan arus kas secara harian berdasarkan pendekatan kontraktual dan behavioral. Simulasi eksposur likuiditas untuk stress testing juga dilakukan guna mengukur ketahanan likuiditas Bank dengan menggunakan skenario stress testing yang disetujui. Indikator rasio likuiditas struktural seperti *Loan to Funding Ratio (LFR)* diterapkan untuk menjaga komposisi optimal antara pendanaan dan aset. Strategi-strategi pendanaan dilakukan untuk mencapai diversifikasi dan stabilitas sumber pendanaan yang efektif di seluruh tenor, produk, dan posisi geografis.

Disamping itu, Bank juga menjaga *Secondary Reserve Ratio (SRR)* yang cukup, terdiri dari surat utang/investasi pemerintah dan surat utang korporasi/obligasi yang berkualitas, penempatan antar bank untuk memastikan adanya kecukupan cadangan aset likuid untuk penggunaan darurat di situasi krisis likuiditas.

Berdasarkan perhitungan LCR Bank posisi Desember 2018, tingkat likuiditas menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pos Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia mendominasi komposisi. Sementara arus kas keluar didominasi oleh Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan dengan kategori Simpanan Kurang Stabil. Untuk kas masuk Bank didominasi oleh Pinjaman dengan Agunan yang agunannya berupa selain HQLA. Sesuai dengan ketentuan OJK, Bank selalu berusaha untuk mempertahankan nilai rasio LCR lebih dari 100%.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas yang aktual, hasil pengukuran dengan menggunakan rasio likuiditas dianalisis lebih mendalam dan dikaitkan dengan informasi kualitatif terkini sehingga menghasilkan kesimpulan yang wajar dan komprehensif. Alat pengukur risiko likuiditas yang digunakan adalah profil maturitas, proyeksi arus kas, rasio likuiditas seperti GWM dan stress test risiko likuiditas.

Liquidity Risk

The bank manages and monitors operational liquidity by projecting cash flows on a daily basis based on contractual and behavioral approaches. Simulation of liquidity exposures for stress testing is also conducted to measure the Bank's liquidity resistance by using approved stress testing scenarios. Indicators of structural liquidity ratios such as the Loan to Funding Ratio (LFR) are applied to maintain an optimal composition between funding and assets. Funding strategies are carried out to achieve diversification and stability of effective funding sources across tenors, products and geographical positions.

In addition, the Bank also maintains adequate Secondary Reserve Ratio (SRR), consists of government promissory notes/investment and quality corporate promissory notes/bonds, interbank placements to ensure adequate reserves of liquid assets for emergency use in liquidity crisis situation.

Based on the calculation of the Bank's LCR as of December 2018, the level of liquidity showed a very good condition. The promissory notes issued by the Central Government and Bank Indonesia dominates the composition. The cash outflows are dominated by Withdrawal of Individual Customers Deposits with the category of Less Stable Deposits. For cash inflow the Bank is dominated by loans with Collateral in the form of other than HQLA. In accordance with the provision of OJK, the Bank always strives to maintain a value of LCR ratio of more than 100%.

To obtain an overview concerning actual liquidity conditions, measurement results using liquidity ratios are analyzed more deeply and associated with the latest qualitative information to produce reasonable and comprehensive conclusions. The instrument to measure liquidity risk is maturity profile, cash flow projections, liquidity ratio such as GWM and stress test of liquidity risk.

Tabel 16 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank

Table 16 Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank

16.1 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual /
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

NO	Pos - pos / *Accounts*	31 December 2018						31 December 2017					
		Saldo / *Balance*	Jatuh Tempo / *Maturity*					Saldo / *Balance*	Jatuh Tempo / *Maturity*				
			< 1 bulan / < 1 month	> 1 bln s. d. 3 bln / >1 upto 3 months	> 3 bln s. d. 6 bln / >3 upto 6 months	> 6 bln s. d. 12 bln / >6 upto 12 months	> 12 bulan / >12 months		< 1 bulan / < 1 month	> 1 bln s. d. 3 bln / >1 upto 3 months	> 3 bln s. d. 6 bln / >3 upto 6 months	> 6 bln s. d. 12 bln / >6 upto 12 months	> 12 bulan / >12 months
`	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	**NERACA / *BALANCE SHEET***												
	A. Aset / *Assets*												
	1. Kas / *Cash*	3,294	3,294	-	-	-	-	3,101	3,101	-	-	-	-
	2. Penempatan Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*	209,556	209,556	-	-	-	-	81,174	80,181	993	-	-	-
	3. Penempatan Bank Lain / *Placement with Other Banks*	133,134	133,134	-	-	-	-	213,012	59,012	74,000	80,000	-	-
	4. Surat Berharga / *Marketable Securities*	88,655	5,161	-	-	-	83,494	100,876	-	-	-	35,609	65,267
	5. Kredit yang diberikan / *Loans*	1,362,030	18,978	59,332	79,783	602,394	601,543	342,447	23,528	31,311	19,453	161,732	106,423
	6. Tagihan lainnya / *Other receiveables*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain / *Others*	48,359	33,211	1,396	938	7,752	5,062	13,833	7,045	864	1,085	3,024	1,815
	Total Aset / *Total Assets*	1,845,028	403,334	60,728	80,721	610,146	690,099	754,443	172,867	107,168	100,538	200,365	173,505
	B. Kewajiban / *Liabilities*												
	1. Dana Pihak Ketiga / *Third Party Fund*	1,096,324	483,932	512,445	90,829	7,264	1,854	358,036	155,631	154,338	32,113	5,568	10,386
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / *Liabilities to Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain / *Liabilities to Other Banks*	17,100	2,600	14,500	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang diterbitkan / *Marketable Securities issued*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima / *Borrowings*	214,429	-	-	-	214,429	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya / *Other Liabilities*		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
	7. Lain-lain / *Others*	42,767	37,679	-	-	16	5,072	9,411	5,748	-	-	-	3,365
	Total Kewajiban / *Total Liabilities*	1,370,620	524,211	526,945	90,829	221,709	6,926	367,447	161,379	154,338	32,113	5,568	13,751
	Selisih Aset dengan Kewajiban Dalam Neraca / *Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet*	474,408	(120,877)	(466,217)	(10,108)	388,437	683,173	386,996	11,488	(47,170)	68,425	194,797	159,754
II	**REKENING ADMINISTRATIF / *OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS***												
	A. Tagihan Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Receiveables*												
	Komitmen / *Commitments*	70,737	70,737	-	-	-	-	53,700	53,700	-	-	-	-
	Kontinjensi / *Contigencies*	1,733	1,733	-	-	-	-	349	349	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Receiveables*	72,470	72,470	-	-	-	-	54,049	54,049	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Liabilities*												
	Komitmen / *Commitments*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kontinjensi / *Contigencies*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Receiveables*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / *Net of Receiveables with Liabilities in Off Balance Sheet Accounts*	72,470	72,470	-	-	-	-	54,049	54,049	-	-	-	-
	Selisih Kumulatif (IA-IB)+(IIA-IIB) / *Net Cumulative (IA-IB)+(IIA-IIB)*	546,878	(48,407)	(466,217)	(10,108)	388,437	683,173	441,045	65,537	(47,170)	68,425	194,797	159,754

Tabel 16.2 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak /
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

NO	Pos - pos/*Accounts*	31 December 2018						31 December 2017					
		Saldo / *Balance*	Jatuh Tempo / *Maturity*					Saldo / *Balance*	Jatuh Tempo / *Maturity*				
			< 1 bulan / < 1 month	> 1 bln s. d. 3 bln / >1 upto 3 months	> 3 bln s. d. 6 bln / >3 upto 6 months	> 6 bln s. d. 12 bln / >6 upto 12 months	> 12 bulan / >12 months		< 1 bulan / < 1 month	> 1 bln s. d. 3 bln / >1 upto 3 months	> 3 bln s. d. 6 bln / >3 upto 6 months	> 6 bln s. d. 12 bln / >6 upto 12 months	> 12 bulan / >12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	**NERACA / *BALANCE SHEET***												
	A. Aset / *Assets*												
	1. Kas / *Cash*												
	2. Penempatan Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*												
	3. Penempatan Bank Lain / *Placement with Other Banks*												
	4. Surat Berharga / *Marketable Securities*												
	5. Kredit yang diberikan / *Loans*												
	6. Tagihan lainnya / *Other receiveables*												
	7. Lain-lain / *Others*												
	Total Aset / *Total Assets*												
	B. Kewajiban / *Liabilities*												
	1. Dana Pihak Ketiga / *Third Party Fund*												
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / *Liabilities to Bank Indonesia*												
	3. Kewajiban pada Bank Lain / *Liabilities to Other Banks*												
	4. Surat Berharga yang diterbitkan / *Marketable Securities issued*												
	5. Pinjaman yang diterima / *Borrowings*												
	6. Kewajiban lainnya / *Other Liabilities*												
	7. Lain-lain / *Others*												
	Total Kewajiban / *Total Liabilities*												
	Selisih Aset dengan Kewajiban Dalam Neraca / *Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet*												
II	**REKENING ADMINISTRATIF**												
	A. Tagihan Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Receiveables*												
	Komitmen / *Commitments*												
	Kontinjensi / *Contigencies*												
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Receiveables*												
	B. Kewajiban Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Liabilities*												
	Komitmen / *Commitments*												
	Kontinjensi / *Contigencies*												
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Receiveables*												
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / *Net of Receiveables with Liabilities in Off Balance Sheet Accounts*												
	Selisih Kumulatif (IA-IB)+(IIA-IIB) / *Net Cumulative (IA-IB)+(IIA-IIB)*												

Tabel 16.3 Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual /
Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

NO	Pos - pos / *Accounts*	31 December 2018						31 December 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s. d. 3 bln	> 3 bln s. d. 6 bln	> 6 bln s. d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s. d. 3 bln	> 3 bln s. d. 6 bln	> 6 bln s. d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	**NERACA**												
	A. Aset / *Assets*												
	1. Kas / *Cash*												
	2. Penempatan Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*												
	3. Penempatan Bank Lain / *Placement with Other Banks*												
	4. Surat Berharga / *Marketable Securities*												
	5. Kredit yang diberikan / *Loans*												
	6. Tagihan lainnya / *Other receiveables*												
	7. Lain-lain / *Others*												
	Total Aset / *Total Assets*												
	B. Kewajiban / *Liabilities*												
	1. Dana Pihak Ketiga / *Third Party Fund*												
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / *Liabilities to Bank Indonesia*												
	3. Kewajiban pada Bank Lain / *Liabilities to Other Banks*												
	4. Surat Berharga yang diterbitkan / *Marketable Securities issued*												
	5. Pinjaman yang diterima / *Borrowings*												
	6. Kewajiban lainnya / *Other Liabilities*												
	7. Lain-lain / *Others*												
	Total Kewajiban / *Total Liabilities*												
	Selisih Aset dengan Kewajiban Dalam Neraca / *Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet*												
II	**REKENING ADMINISTRATIF**												
	A. Tagihan Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Receiveables*												
	Komitmen / *Commitments*												
	Kontinjensi / *Contigencies*												
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Receiveables*												
	B. Kewajiban Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Liabilities*												
	Komitmen / *Commitments*												
	Kontinjensi / *Contigencies*												
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Receiveables*												
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / *Net of Receiveables with Liabilities in Off Balance Sheet Accounts*												
	Selisih Kumulatif (IA-IB)+(IIA-IIB) / *Net Cumulative (IA-IB)+(IIA-IIB)*												

Tabel 16.4 Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak / *Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity*

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

NO	Pos - pos/*Accounts*	31 December 2018						31 December 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s. d. 3 bln	> 3 bln s. d. 6 bln	> 6 bln s. d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s. d. 3 bln	> 3 bln s. d. 6 bln	> 6 bln s. d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	**NERACA**												
	A. Aset / *Assets*												
	1. Kas / *Cash*												
	2. Penempatan Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*												
	3. Penempatan Bank Lain / *Placement with Other Banks*												
	4. Surat Berharga / *Marketable Securities*												
	5. Kredit yang diberikan / *Loans*												
	6. Tagihan lainnya / *Other receiveables*												
	7. Lain-lain / *Others*												
	Total Aset / *Total Assets*												
	B. Kewajiban / *Liabilities*												
	1. Dana Pihak Ketiga / *Third Party Fund*												
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / *Liabilities to Bank Indonesia*												
	3. Kewajiban pada Bank Lain / *Liabilities to Other Banks*												
	4. Surat Berharga yang diterbitkan / *Marketable Securities issued*												
	5. Pinjaman yang diterima / *Borrowings*												
	6. Kewajiban lainnya / *Other Liabilities*												
	7. Lain-lain / *Others*												
	Total Kewajiban / *Total Liabilities*												
	Selisih Aset dengan Kewajiban Dalam Neraca / *Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet*												
II	**REKENING ADMINISTRATIF**												
	A. Tagihan Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Receiveables*												
	Komitmen / *Commitments*												
	Kontinjensi / *Contigencies*												
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Receiveables*												
	B. Kewajiban Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Liabilities*												
	Komitmen / *Commitments*												
	Kontinjensi / *Contigencies*												
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Receiveables*												
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / *Net of Receiveables with Liabilities in Off Balance Sheet Accounts*												
	Selisih Kumulatif (IA-IB)+(IIA-IIB) / *Net Cumulative (IA-IB)+(IIA-IIB)*												

Tabel 17 Pengungkapan nilai Liquidity Coverage ratio (LCR)

Table 17 Disclosure of the value of Liquidity Coverage Ratio (LCR)

No	Komponen	INDIVIDUAL	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding of Liabilities / Contractual Receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) / HQLA after haircut multiplied by run off rate or contractual receivables multiplied by inflow rate
1	Jumlah data Poin digunakan dalam perhitungan LCR		
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)/*Total High Quality Liquid Asset*		228,122.78
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:/*Retail Finding which consist of Micro and Small Enterprise*	109,909.00	10,955.80
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil/ Deposits/ Stable Deposits	702	35.1
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil/ Deposits/Unstable Deposits	109,207.00	10,920.70
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:/*Corporate Funding*	549,153.00	137,288.25
	a. Simpanan operasional/*Operational Deposits*	549,153.00	137,288.25
	b. Simpanan non- operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional/ *Non-operational deposits and/or other non-operational liabilities*	-	-
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank/ *Unsecured Debt*	-	-
5	Pendanaan dengan agunan/Secured funding		
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) /*Additional Requirement*		7,017.80
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif/*Outflows related to derivative exposures*		
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas/*Outflows related to liquidity needs*		
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan/*Outflows related to loss of funding*		
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas/*Credit facilities and liquidity facilities*	73,511	7,017.80
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana/*Other contractual funding obligations*		
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya/*Other contingent funding obligations*		
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya/*Other contractural cash outflows*		
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR/*TOTAL CASH OUTFLOWS*		155,261.85
ARUS KAS MASUK/*CASH INFLOWS*			
8	Pinjaman dengan agunan/*Secured lending*	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar/*inflows from fully performing exposures*	146,854	146,854.00
10	Arus kas masuk lainnya/*Other cash inflows*		
11	TOTAL ARUS KAS MASUK/*TOTAL CASH INFLOWS*		146,854.00
	TOTAL NILAI YANG DISESUAIKAN/*TOTAL ADJUSTED VALUE*		116,446.39
12	TOTAL HQLA/*TOTAL HQLA*		228,122.78
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH/*NET CASH OUTFLOWS*		38,815.46
14	LCR (%)/*LCR (%)*		587.71

Per Desember 2018, tingkat likuiditas yang dimiliki oleh PT Bank Amar Indonesia menunjukkan kondisi yang sangat baik, total Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia mendominasi komposisi HQLA dengan komposisi sebesar 93.84% dari total nilai HQLA di mana nilai rasio LCR bank di atas 100% sangat cukup untuk menutupi jumlah net cash outflow yang mungkin akan terjadi; sementara Penarikan Simpanan Nasabah Perseorangan dengan kategori Simpanan Kurang Stabil dan simpanan Nasabah Korporasi tidak di jamin LPS mendominasi arus kas keluar sebesar 97.56% apabila di bandingan dengan *outstanding* fasilitas kredit *committed facility* dan tidak ada kewajiban pembayaran lainnya secara signifikan.

As of December 2018, the level of liquidity held by PT Bank Amar Indonesia showed very good conditions, total Placements with Bank Indonesia and Securities Issued by the Central Government and Bank Indonesia dominated the composition of HQLA with a composition of 93.84% of the total HQLA value where the bank's LCR ratio above 100% is very sufficient to cover the amount of net cash outflow that might occur; while Individual Deposit Withdrawals in the category of Less Stable Deposits and Corporate Customer deposits are not guaranteed LPS dominates outflows of cash flows of 97.56% when compared with outstanding committed facility credit facilities and no other payment obligations significantly.

Bank memitigasi risiko likuiditas dengan melakukan pengelolaan likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, Bank melakukan pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan, serta peringatan dini dengan mengimplementasikan proyeksi arus kas, profil maturitas, penetapan limit likuiditas dan rencana pendanaan darurat.

The Bank mitigates liquidity risks by managing liquidity in order to fulfill every financial obligation in a timely manner, and may maintain an adequate and optimal level of liquidity. To support liquidity management, the Bank maintains optimal liquidity reserves, establish funding strategies and early warnings by implementing cash flow projection, maturity profile, liquidity limit determination and emergency funding plan.

Risiko Operasional

Operational Risk

Tabel 18 Pengungkapan risiko operasional - Bank secara Individu

Table 18 Disclosure of operational risk – Individual Bank

Tabel 18.1 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Disclosure of Quantitative Operational Risk - Individual Bank

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Pendekatan Yang Digunakan / *Approach*	31 December 2018			31 December 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / 3 *years Average Gross Income*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / 3 *years Average Gross Income*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar / *Basic Indicatior Approach*	69,799	10,470	130,873	45,830	6,875	85,931
	Total	**69,799**	**10,470**	**130,873**	**45,830**	**6,875**	**85,931**

Tabel 18.2 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak /
Disclosure of Quantitative Operational Risk - Bank Consolidated with Subsidiaries Entity

Dalam Jutaan Rupiah / *in Million IDR*

No	Pendekatan Yang Digunakan / *Approach*	31 December 2018			31 December 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / 3 *years Average Gross Income*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / 3 *years Average Gross Income*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar / *Basic Indicatior Approach*						
	Total						

Dalam usaha untuk memitigasi risiko operasional yang timbul selama tahun 2018, Bank telah mengelola data Nasabah melalui penyempurnaan sistem informasi teknologi, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM secara berkelanjutan, melakukan penyempurnaan dan pengkinian kebijakan dan prosedur. Selain itu, Bank juga meningkatkan fungsi pengendalian dalam proses transaksi yang dilakukan, antara lain dengan menerapkan sistem dan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi terhadap standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, serta melalui pembatasan akses sesuai tugas dan tanggung jawab.

Pemisahan fungsi atau *segregation of duty* selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses pelaporan. Di dalamnya termasuk penerapan dual control guna memastikan validasi transaksi. Metode pengendalian risiko operasional lain seperti security system, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir risiko operasional sehingga Bank terhindar dari kerugian. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan Nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi Bank dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh divisi operasional.

In an effort to mitigate operational risks arising during 2018, the Bank had managed Customer data by improving the technology information system, continuously improving HR quantity and quality, improvement and updating policies and procedures. In addition, the Bank also improved control functions in the transaction process, among others by implementing systems and procedures that guaranteed timeliness of transaction settlement, adjusting accounting methods to applicable standards, maintaining documents and records in an orderly manner and restricting access according to duties and responsibilities.

Separation of functions or segregation of duty is always done for all operational activities both for transactional and non-transactional activities including the reporting process. It includes the application of dual control to ensure transaction validation. Other operational risk control methods such as security system, improvement and capabilities of Human Resources are always carried out to minimize operational risks, thus the Bank is avoided from losses. In addition, the Bank also delegates authority, especially for transactions in branches in the form of transaction limits, to facilitate Customer service processes without ignoring risk aspects.

The implementation of operational risk management involves all elements in the Bank, including the Board of Directors with active supervision by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners and the Board of Directors understand the risks faced by the Bank and have an important role in supporting and supervising the success of its implementation in all operational divisions.

Risiko Hukum

Bank melakukan mitigasi risiko hukum dengan melakukan beberapa pengendalian risiko, diantaranya:

a. Melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan baik yang baru maupun yang sudah berlaku. Serta peristiwa-peristiwa hukum aktual yang terjadi di lapangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal Bank tidak menyimpang dari ketentuan perundangan yang berlaku.

b. Memberikan advis/opini hukum atas Perjanjian Kerjasama (PKS) (agreement) antara Bank dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum Bank sebelum perjanjian (agreement)
ditanda tangani oleh pejabat Bank yang berwenang

c. Setiap aktivitas operasional perbankan yang meliputi perkreditan dan hubungan ketenagakerjaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan didukung oleh dokumentasi hukum yang memadai.

Apabila terkait adanya gugatan-gugatan yang timbul maka Bank akan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Berkoordinasi dengan divisi/fungsi terkait dan *Corporate Legal* di Kantor Pusat

b. Memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus hukum dan memberikan konsultasi mengenai permasalahan hukum yang bersifat teknis.

c. Melakukan koordinasi dengan divisi terkait perihal penanganan perkara di pengadilan.

d. Dalam hal adanya tuntutan hukum yang memiliki potensi kerugian sangat signifikan bagi Bank dan/atau adanya tuntutan hukum yang secara signifikan bisa berdampak negatif pada reputasi Bank, maka harus dilakukan tindakan untuk mengurangi risiko hukum, antara lain melalui penggunaan jasa pengacara dan melaporkan perkembangannya kepada Direksi.

e. Berkoordinasi dengan pihak ketiga: Kepolisian, Kejaksaan, BPN dalam rangka penanganan permasalahan. Sebagai bagian dari pemantauan terhadap risiko hukum, *Corporate Legal* Kantor Pusat/Legal Departemen di bawah *Divisi Operasional* berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait dengan pelaporan Profil Risiko hukum kepada

Legal Risk

The Bank mitigates legal risks by carrying out several risk controls, including:

a. Reviewing new and existing laws and regulations and actual legal events occurred onsite to ensure that the Bank's internal provisions do not deviate from the provisions of applicable laws and regulations.

b. Providing legal advice/opinion on Cooperation Agreement (agreement) between the Bank and other parties, to protect the Bank's legal interests before the agreement is signed by authorized Bank official.

c. Every banking activites, which includes operation, credit and employment relation has been made in accordance with the applicable regulation provisions and supported by adequate legal documentation.

When related to lawsuits arising, the Bank will make the following efforts:

a. Coordinating with related divisions/functions and Corporate Legal at Head Office

b. Providing legal assistance in accordance with their authority if there are legal cases and providing consultation on technical legal issues

c. Coordinating with divisions related to handling cases in court.

d. In the case of lawsuits that have very significant potential losses for the Bank and/or lawsuits that could significantly have a negative impact on the Bank's reputation, action must be taken to reduce legal risk, including by using attorney services and reporting its progress to the Board of Directors.

e. Coordinate with third parties: Police, Attorney General's Office, BPN in handling problems. As part of monitoring legal risk, the Corporate Legal at Head Office/Legal Department under the Operational Division coordinates with the Risk Management Committee related to the reporting of legal risk profiles to the Board of Directors.

Risiko Stratejik

Sebagai langkah dalam mitigasi terjadinya potensi risiko stratejik, Bank telah menyusun strategi dan rencana bisnis yang sebelumnya telah didiskusikan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank juga melakukan kajian dan evaluasi atas realisasi yang telah dicapai oleh Bank sesuai dengan yang terangkum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang dirumuskan dengan rencana bisnis Bank. Salah satu bentuknya dimana Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengimplementasikan produk-produk berbasis digital, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada Nasabah pada saat ini dipandang memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK, yang kemudian ditawarkan kepada Nasabah terus dilakukan untuk menjaga loyalitas Nasabah serta untuk mengakuisisi Nasabah baru.

Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Identifikasi
Identifikasi risiko kepatuhan dituangkan dalam aturan yang mencakup regulasi yang terkait, penyebab terjadinya risiko, kontrol risiko, dan *action plan* yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya risiko kepatuhan.

b. Penilaian
Risiko kepatuhan yang telah teridentifikasi dinilai oleh masing-masing *risk owner* untuk menghasilkan Profil Risiko. Penilaian risiko tersebut dilakukan berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang ditimbulkan apabila risiko terjadi. Selain itu, *risk owner* juga melakukan penilaian atas efektivitas kontrol yang dilakukan.

c. Pemantauan

Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan dengan:

1. Mereview bahwa proses identifikasi risiko kepatuhan telah dilakukan dengan baik dan benar

2. Mengkaji bahwa pelaksanaan kontrol dan mitigasi telah dilakukan dengan baik dan benar.

3. Melakukan pemantauan risiko Transaksi secara berkala.

4. Mengkaji bahwa proses penilaian risiko kepatuhan telah dilakukan dengan baik dan benar serta mempertimbangkan data historis sanksi.

Bank melakukan mitigasi risiko dengan menetapkan dan memantau *Risk Appetite* risiko kepatuhan.

Strategic Risk

As a step in mitigating the occurrence of strategic risk potential, the Bank has planned a strategy and business plan already previously discussed with the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Bank also conducts studies and evaluation on the realization achieved by the Bank in accordance with those summarized in the Bank Business Plan.

The Bank always adjusts each formulated business strategy with the Bank's business plan. One of the plans is the Bank focuses more on business development by implementing digital-based products, certainly by always complying with both internal and external laws and regulations. Services to Customers are now seen as having a great opportunity to be developed. Promotion strategy by synergizing Lending products and Funding products, which are then offered to Customers continues to be carried out to maintain Customer loyalty and acquire new Customers.

Compliance Risk

Bank Indonesia manages compliance risk management divided into several stages:

a. Identification
Compliance risk identification is set out in rules that includes related regulations, causes of risk, risk control and action plan needed to prevent compliance risks.

b. Assessment
The identified compliance risk is assessed by each risk owner to produce a risk profile. The risk assessment is carried out based on the possibility of the risk occurrence and impact if the risk occurs. In addition, the risk owner also evaluates the effectiveness of the controls carried out.

c. Monitoring

Compliance risk monitoring is carried out by:

1. Reviewing that the process of identifying compliance risks has been done adequately and correctly

2. Reviewing that the implementation of control and mitigation has been done adequately and correctly

3. Monitoring transaction risk regularly

4. Reviewing that the compliance risk assessment process has been carried out adequately and correctly and considering sanction historical data

The Bank mitigates risks by establishing and monitoring Risk Appetite of compliance risk.

Risiko Reputasi

Selama tahun 2018, dalam rangka Bank melakukan pengendalian risiko reputasi, secara terus menerus Bank melakukan mitigasi risiko dengan meningkatkan kualitas layanan Nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu melalui perlindungan Nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif. Selain itu guna memastikan bahwa setiap keluhan Nasabah dapat disampaikan dengan mudah serta ditangani dengan baik dan tepat maka Bank menggunakan mekanisme *Call Center* sehingga memudahkan Nasabah dalam berinteraksi dengan Bank. Pembinaan dan penguatan sistem *Call Center* Bank secara rutin menjadi perhatian seluruh pejabat yang ada di Bank, dimana Bank juga selalu mengadakan kegiatan pengkinian informasi dan pengetahuan para *Customer Service* secara menyeluruh.

Reputation Risk

During 2018, in controlling Bank's reputation risk, the Bank continuously mitigates risks by improving the quality of Customer service in line with applicable provisions, namely through Customer protection, including implementation of effective media strategies to anticipate the possibility of negative news. In addition to ensure that every Customer complaint can easily be delivered and handled adequately and correctly, then the Bank uses a Call Center mechanism to make it easier for Customers to interact with the Bank. Developing and strengthening the Bank Call Center system routinely is one of the priorities of all officials at the Bank, the Bank also updates information and knowledge of Customer Service as a whole.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait *(Related Party)* Dan Penyediaan Dana Besar *(Large Exposures)*

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank senantiasa mengacu kepada Peraturan yang berlaku tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sepanjang tahun 2018 tidak pernah terjadi pelanggaran maupun pelampauan BMPK. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait maupun debitur individu dan group di Bank selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Provision Of Funds To Related Party And Large Exposures

Provision of funds to the Bank's Related Pary is always in accordance with the applied Law and Regulation concerning Maximum Loan Distribution. In 2018, the Bank has never violated any Law and Regulation or exceeding the Maximum Loan Distribution. In 2018 Provision of funds to the Bank's Related Party or individual and group debtor in Bank as follows:

No	Penyediaan Dana / *Provision of Funds*	Jumlah / *Total*	
		Debitur (Group) / *Debtor (Group)*	Nominal (Jutaan Rp) / *Nominal (Million IDR)*
1	Kepada Pihak Terkait / *To Related Parties*	3	167,778
2	Kepada Debitur Inti: a. Individu / *Individual* b. Group / *Large Exposures*	15 -	533,055 -

Target Dan Strategi Bank

A. Target Jangka Pendek

- Meningkatkan status modal Bank menjadi Bank BUKU 2 melalui penambahan modal dari Pemegang Saham
- Pemegang Saham akan melakukan divestasi kepemilikan saham
- Memperoleh hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank minimal pada Peringkat Komposit 2 (Sehat) dengan terus melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap penilaian faktor Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan
- Ekspansi pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga
- Mempertahankan tingkat *Non-Performing Loan* pada level yang rendah
- Meningkatkan skala usaha Bank dengan mengembangkan produk dan layanan perbankan, termasuk Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) dan Digital Banking
- Menambah jaringan kantor (termasuk melakukan relokasi kantor apabila diperlukan) sehingga memperluas akses kepada Nasabah dalam rangka meningkatkan market share
- Mengembangkan infrastruktur operasional dan transaksional
- Mengembangkan Proses dan Sistem Internal
- Mengembangkan Sumber Daya Manusia

B. Target Jangka Menengah

- Mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank minimal pada Peringkat Komposit 2 (Sehat)
- Meningkatkan branding terhadap brand image Bank, dan meningkatkan skala usaha Bank dengan mengembangkan produk dan layanan perbankan kepada Nasabah
- Meningkatkan pengembangan usaha Bank dengan berfokus pada 3 Pilar Utama, yaitu Permodalan, Teknologi Informasi, dan Sumber Daya Manusia

The Bank's Target And Strategy

A. Short Term Target

- *The Bank will increase shared capital status to become Bank BUKU 2 through a capital injection from Shareholders*
- *Shareholders will divest the ownership of shares*
- *Obtained a result of the Bank's Health Level assessment at least on Composite Rank 2 (Good) through the improvement of Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentability, and Capital factor*
- *Growth expansion of Loan and Third Party Fund*
- *Maintaining the Non-Performing Loan at the low level*
- *The Bank will improve its enterprises scale with the development of the Bank's products and services, including Card as a Payment Instrument and Digital Banking*
- *The Bank will increase its network (including the relocation of the office if necessary) to extend Customer's access in order to increase the market share*
- *Development of operational and transactional infrastructure*
- *Development of internal process and system*
- *Development of Human Resources*

B. Middle Term Target

- *Maintaining the Bank's Health Level at least on Composite Rank 2*
- *Branding enhancement of the Bank's brand image and will increase the Bank's enterprises scale through the Bank's product and service development.*
- *The Bank will increase its enterprises scale with a focus on 3 main pillar, which is Capital, Information Technology, and Human Resources*

C. Strategi Pengembangan Bisnis

Dalam rangka mencapai tujuan usaha, Bank menetapkan strategi pengembangan bisnis untuk memenuhi target jangka pendek, maupun jangka menengah. Strategi yang akan ditempuh oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Permodalan
Meningkatkan modal Bank melalui capital injection dari Pemegang Saham sehingga status Bank menjadi BUKU 2.

2. Struktur Organisasi
Menyesuaikan struktur organisasi (termasuk struktur remunerasi dan promosi) yang ada dengan kebutuhan bisnis dan skala usaha Bank dengan tetap memperhatikan prinsip Good Corporate Governance serta efisiensi.

3. Perkreditan
Dalam ekspansi kredit, Bank akan berfokus untuk menyalurkan kepada Sektor Produktif dengan proporsi minimal sebesar 60% dari total kredit, dimana minimal 20% dari total kredit tersebut akan disalurkan ke Segmen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Selain itu, Bank akan terus meningkatkan optimalisasi dari kelonggaran tarik fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur.

4. Kualitas Aktiva
- Meningkatkan kualitas pegawai di bidang perkreditan dan treasuri melalui pendidikan dan pelatihan, serta rekrutmen tenaga perkreditan yang berpengalaman

- Meningkatkan kualitas analisis kredit melalui standarisasi analis kredit yang lebih prudent

- Meningkatkan kualitas pemantauan kredit terhadap debitur eksisting

- Melakukan diversifikasi kredit untuk mengurangi konsentrasi kredit

5. Penghimpunan Dana
Bank akan terus meningkatkan penggalangan dana dari deposan dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka, serta mengimplementasikan beberapa inisiatif baru, seperti:

- Melakukan penambahan jaringan kantor sehingga menambah akses kepada Nasabah, serta menjadi salah satu bentuk branding Bank

- Kerja sama dengan Prinsipal/Lembaga Switching dan menerbitkan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, yaitu kartu ATM dan Debit untuk meningkatkan penggalangan dana, terutama dalam bentuk Tabungan dan Giro

- Peluncuran layanan Digital Banking

C. Business Development Strategy

In order to achieve the Bank's objective, the Bank established a business strategy to fulfill the short term and middle term target. The Bank's strategy as follows:

1. Capital
The Bank will increase its capital through a capital injection from the Shareholders to achieve status as Bank BUKU 2.

2. Organizational Structure
Adjustment of existing organizational structure (including remuneration and promotion structure) with business needs and the Bank's enterprise scale with an attention to Good Corporate Governance principal and efficiency.

3. Loans
In terms of Loan expansion, the Bank will focus to provide the productive sector with 60 % from the total loans as the minimal proportion. where a minimum of 20% of the total loan will be distributed to the MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) segment. In addition, Bank will keep improving the optimization of debtor's credit facility to withdraw cash.

4. Asset Quality
To improve the employee's quality in terms of credit and treasury through training and education, through the hiring of experienced credit personnel;

- To improve the quality of credit analysis through standardized credit analysis to be more prudent

- To improve the quality of credit monitoring towards existing debtor and

- To conduct credit diversification to lessen the credit concentration

5. Fund Raising
The Bank will keep increasing third party funds through current account, savings account, and terms deposit while implementing new initiatives such as:

- By adding new office networks to increase Customer's accessibility and also act as one form of bank's branding

- By collaborating with Principals/Switching Agencies and issuing Payment Instruments Using Cards, namely ATM and Debit cards to improve fundraising especially in forms of current account and savings account

- By launching a digital banking product

6. Teknologi Sistem Informasi
Untuk mendukung kegiatan operasional, Bank akan meningkatkan infrastruktur dan pengembangan aplikasi Teknologi Informasi sesuai dengan arah pengembangan bisnis, kebutuhan internal, serta sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung peningkatan produk dan jasa pelayanan yang lebih inovatif dan memenuhi kebutuhan Nasabah.

Mengoptimalkan peran dan fungsi dari Teknologi Informasi dalam pengendalian internal Bank.

Rencana pengembangan Teknologi Informasi, antara lain Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Layanan Perbankan Digital (Digital Banking), dll.

7. Sumber Daya Manusia (SDM)
Bank akan melakukan upaya peningkatan pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam seluruh aspek, meliputi aspek pengadaan *(recruitment)*, pelatihan *(training),* dan pemeliharaan *(retention)* pegawai, antara lain:

-Meningkatkan kecukupan kebijakan terkait dengan rekrutmen SDM

-Menyusun dan menerapkan kebijakan remunerasi berbasis merit system yang didasarkan pada prinsip-prinsip F*airness, Competitive, Acceptable*, dan *Reliable*

-Merealisasikan dana Pendidikan dan Pelatihan SDM minimal sebesar 5% dari total biaya tenaga kerja

-Penamb*ahan fitur dalam HRIS* (Human Resource Internal System) sehingga meningkatkan kemudahan dalam proses internal, monitoring, dan pelaporan kepada Manajemen.

8. Strategi Mengantisipasi Perubahan Kondisi Eksternal
Untuk menghadapi beberapa perubahan kondisi eksternal yang menyangkut kelangsungan usaha, Bank secara konsisten melakukan pemantauan terutama menyangkut perubahan pasar, baik untuk keperluan pengendalian risiko maupun untuk memperoleh kesempatan dari setiap perubahan yang terjadi. Sebagai contoh, dengan adanya tahun politik Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden serentak pada Tahun 2019, Bank akan selalu berupaya untuk meningkatkan ketahanan institusional terhadap kondisi yang tidak menguntungkan dengan memperkuat fundamental kesehatan Bank (Profil Risiko Bank, Pelaksanaan *Good Corporate Governance,* Rentabilitas, dan Permodalan).

6. Information System Technology
To support its operational activity, the bank will improve its infrastructure and develop information technology application in line with the business growth, internal needs, and also in accordance with the existing provision. These measures are being taken to fulfill the development of new products and services that are more innovative and to be able to meet the needs of its Customers.

To optimize the role and function of information technology in the bank's internal control.

The plan to develop Information Technology, among others: Card-Based Payment Instruments (APMK), Digital Banking Services (Digital Banking), etc.

7. Human Resource
Bank will try to improve its human resource management in all aspects, including recruitment process, training, and employee retention, among others:

-To increase the adequate policies related to HR recruitment

-To Compile and implement a merit-based remuneration policy based on the principles of Fairness, Competitive, Acceptable, and Reliable;

-Realization of HR Education and Training funds at a minimum of 5% of the total labor costs; and

-To create additional features in the HRIS (Human Resource Internal System) to increase the ease of internal processing, monitoring, and reporting to Management.

8. The Anticipation of External Condition Changes Strategy
To deal with several changes in external conditions related to business continuity, the Bank consistently monitors, especially regarding market changes, both for the purposes of risk control and for obtaining opportunities from any changes that occur. For example, with the simultaneous political year of Legislative and President Election in 2019, the Bank will always strive to improve institutional resilience to unfavorable conditions by strengthening the Bank's fundamental health (Bank's Risk Profile, Implementation of Good Corporate Governance, Rentability, and Capital).

Fokus Dan Strategi 2019

Pada tahun 2019 manajemen risiko Bank tetap berfokus dalam menjaga kualitas kredit, posisi likuiditas dan kecukupan permodalan, serta setiap transaksi Bank akan tetap memperhatikan pengelolaan risiko operasional.

Fokus Bank dalam melakukan perbaikan kualitas kredit untuk menekan tingkat NPL dan menurunkan *cost of credit,* diantaranya dengan melakukan percepatan restrukturisasi, melakukan review debitur pasca restrukturisasi, melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pola dan strategi pemasaran agunan debitur kredit bermasalah, penerbitan surat peringatan (somasi), melakukan eksekusi agunan kredit, melakukan legal action atas debitur yang sudah tidak memiliki prospek dan tidak kooperatif, serta melakukan perbaikan lainnya di keseluruhan proses kredit (apabila diperlukan) untuk semua produk kredit Bank.

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para Nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan Nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana pengembangan bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Sesuai ketentuan regulator, Bank berfokus untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM dan RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, serta PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) berupa SBI, SDBI, dan SBN.

Pada tahun 2019, Bank memiliki rencana permodalan yang disusun berdasarkan kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan regulator serta mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini dan pertumbuhan bisnis Bank. Rencana Permodalan tersebut disusun oleh Manajemen sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank. Bank senantiasa menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal. Demikian pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan tersebut direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan didukung data-data analisis.

Focus And Strategy In 2019

In 2019 the Bank's risk management remains to focus on maintaining credit quality, liquidity position, and capital adequacy, and each Bank transaction will continue to pay attention to operational risk management.

The focus of the Bank in improving credit quality is to reduce the level of NPL and cost of credit, including accelerating restructuring, reviewing post-restructuring debtors, taking corrective steps in collateral marketing pattern and strategy for non-performing debtors, issuing warning letters (subpoena), carrying out credit collateral execution, conducting legal action on debtors who have no prospects and not cooperative, and taking other improvement activity throughout a credit process (if needed) for all Bank credit products.

The Bank considers it important to be able to keep liquidity adequacy in fulfilling its commitments to Customers and other parties, both in the context of providing credit, repaying Customer deposits and fulfilling operational liquidity needs. The funding strategy includes a strategy for diversifying sources and funding period linked to characteristics and plans for the Bank's business development. In this case, the Bank identifies and monitors the main factors that affect the Bank's ability to obtain funds, for example identifying and monitoring alternative funding that can strengthen its capacity to withstand crisis conditions.

In accordance with regulation, the Bank focuses on maintaining Rupiah liquidity (Minimum Statutory Reserve/GWM) both daily and on average for a specific reporting period, consisting of GWM and RIM (Macroprudential Intermediation Ratios) in the form of Current Account in Bank Indonesia, and PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) in the form of SBI, SDBI and SBN.

In 2019, the Bank has a capital plan compiled based on needs for capital adequacy required in accordance with regulatory provisions and takes into account the latest economic developments and business growth of the Bank. The Capital Plan is prepared by the Management as part of the Bank's Business Plan. The Bank always associates financial goals and capital adequacy to risk through a capital planning process. Likewise, the business based on capital and bank liquidity requirements. The capital needs are planned and discussed routinely with the support of analytical data.

Dalam kaitan dengan mitigasi risiko strategik, pada tahun 2019 Manajemen Bank (bersama dengan Pemegang saham) berkomitmen untuk merealisasi struktur permodalan Bank sehingga memperkuat permodalan Bank untuk dikategorikan sebagai Bank BUKU 2.

In relation to strategic risk mitigation, in 2019 the Bank Management (together with Shareholders) is committed to realizing the Bank's capital structure to strengthen the Bank's capital to be categorized as BUKU 2 Bank.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non-keuangan Bank

Bank telah melakukan transparansi Laporan Tahunan (keuangan dan non-keuangan) serta Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan secara tepat waktu, disajikan melalui website Bank serta melalui Surat Kabar yang beredar secara Nasional.

Focus And Strategy In 2019

The Bank has done the transparency of its Annual Reports (financial and non-financial) as well as Quarterly Published Financial Reports and Monthly Publication Reports in a timely manner, presented through the Bank's website and through nationally circulating newspapers.

Kepatuhan

Mempertimbangkan bahwa perbankan sebagai sektor yang *highly regulated,* maka menjadi sangat penting adanya mekanisme untuk memastikan pemenuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mendukung hal tersebut, Bank telah menunjuk serta menugaskan Direktur Kepatuhan yang dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan untuk menetapkan langkah pemantauan agar operasional Bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan kehati-hatian di bidang perbankan.

Compliance

Considering that banking is a highly regulated sector, it is very important to have a mechanism to ensure that the Bank comply with the applicable laws and regulations. To support this, the Bank has appointed and assigned a Compliance Director assisted by the Compliance Working Unit to establish monitoring measures, thus the Bank's operations does not deviate or violate the prudential principles in the banking sector.

Sepanjang tahun 2018 Bank cukup berhasil menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan. Fungsi Kepatuhan yang telah berjalan dengan cukup baik, secara berkesinambungan akan terus dikembangkan dengan meningkatkan kualitas pemahaman terhadap ketentuan yang berlaku, peningkatan pemantauan dan pengujian terhadap rencana keputusan dan atau kebijakan manajemen.

Throughout 2018 the Bank was quite successful in maintaining compliance with the applicable laws and regulations and other compliance standards. Compliance functions already worked quite well, and it will continue to be developed by improving the quality of understanding of the applicable provision, improvement in monitoring and assessing the management's decision and/or policy plan.

Direktur Kepatuhan juga membuat Laporan Semesteran kepada regulator (Otoritas Jasa Keuangan), Laporan Triwulanan kepada Dewan Utama dengan tembusan kepada Direktur Komisaris, serta Laporan khusus lainnya apabila diperlukan.

The Compliance Director also makes Semester Reports to regulators (Financial Services Authority), Quarterly Reports to the Board of Commissioners and the President Director, and other special Reports if necessary.

Direktur Kepatuhan senantiasa melakukan pemantauan atas implementasi prinsip kepatuhan termasuk didalamnya adalah pelaksanaan tindakan koreksi yang harus dilakukan dan hasil dari pemantauan tersebut dituangkan dalam laporan secara berkala. Untuk menggalang komitmen dalam pelaksanaan prinsip kepatuhan, Direktur Kepatuhan mengadakan rapat dengan Direksi serta Kepala Divisi terkait termasuk melakukan komunikasi dan sosialisasi mengenai hal-hal terkait hukum, peraturan dan standar baru yang berlaku.

The Compliance Director always monitors the implementation of the compliance principle including the implementation of corrective actions that must be carried out and the results of the monitoring are set forth in a report periodically. To support commitment in implementing the compliance principle, the Compliance Director held meetings with the Board of Directors and the relevant Head of Division including communicating and socializing information on matters related to the new law, regulation and standards.

Dalam mendukung terciptanya budaya kepatuhan maka pengelolaan kepatuhan oleh Direktur Kepatuhan maupun Divisi Kepatuhan telah melakukan langkah-langkah berikut:

- Memantau ketentuan-ketentuan baru yang dikeluarkan oleh pihak Otoritas, dan selanjutnya mensosialisasikan serta mendiskusikan dengan Unit-Unit terkait;

- Melaksanakan kaji ulang mengenai kebijakan maupun produk dan aktivitas baru agar tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- Memonitor pelaksanaan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), terutama yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen APU & PPT, sosialisasi/training penerapan APU & PPT serta pengkinian data Nasabah secara berkala;

- Memastikan temuan pemeriksaan dari pihak Otoritas Jasa Keuangan telah ditindaklanjuti oleh Divisi/Unit terkait sesuai komitmen yang ada; dan

- Monitoring kegiatan usaha Bank dari penyimpangan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui pemantauan atas rasio kecukupan modal, rasio NPL, serta denda keterlambatan.

Adapun untuk memastikan dan menjaga agar Bank memenuhi kewajiban dalam hal pelaporan ke Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan, maka Divisi Kepatuhan telah menerapkan sistem reminder kepada unit-unit terkait sebagai sarana peringatan agar tidak terjadi keterlambatan pelaporan. Pada bagian lain, pelaksanaan program APU & PPT dijalankan melalui pelaporan kepada Pusat Penelitian & Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang terdiri dari Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM).

In supporting the creation of compliance culture, then compliance management by the Compliance Director and the Compliance Division has taken the following steps:

• Monitoring new provisions issued by the Authority, and then socializing and discussing it with related Units;

•Carrying out review of new policies and products and activities not to deviate from the applicable laws and regulations;

• Monitoring the implementation of Anti-Money Laundering and Anti Terrorism Financing (AML & ATF) programs, especially related to AML & ATF Management Information Systems, AML & ATF dissemination/training and periodic updating of Customer data;

•Ensuring that audit findings from the Financial Services Authority have been followed up by the relevant Division /Unit in accordance with existing commitments; and

• Monitoring the Bank's business activities from deviation of applicable provision, including monitoring of capital adequacy ratio, NPL ratio and late penalty.

In order to ensure and maintain fulfillment of Bank's obligations in terms of reporting to Bank Indonesia and the Financial Services Authority, the Compliance Division has implemented a reminder system to related units as a warning device to prevent delay in reporting. In other parts, the implementation of AML & ATF program is carried out through reporting to the Financial Transaction Research & Analysis Center (PPATK) consisting of Cash Financial Transaction Report (LTKT) and Suspicious Financial Transaction Report (LTKM).

Struktur Organisasi Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Apu Dan Ppt)

Agar penerapan program APU-PPT dapat dijalankan efektif dan memenuhi ketentuan Regulator, selain dengan memiliki Unit Kerja Khusus (UKK) APU-PPT di Kantor Pusat, Bank juga memiliki Kepala Cabang yang berkedudukan di setiap Cabang yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi supervisi pelaksanaan implementasi program APU-PPT di Cabang dan/atau Cabang pembantu Selain itu, dengan mempertimbangkan beban tugas operasional dan kompleksitas usaha, telah pula ditunjuk Pelaksana cabang APU-PPT di setiap Cabang dan/atau Cabang pembantu yang bertugas untuk mengawal dan menjalankan operasional sesuai ketentuan penerapan program APU-PPT.

Anti Money Laundering And Anti Terrorism Financing Organizational Structure

In order that the AML-ATF programs could be effectively implemented and met the Regulator's requirements, the Bank had the AML-ATF Special Working Unit at the Head Office; in addition, the Bank had Branch Managers who were domiciled in each Branch of the Bank responsible for implementing the AML-ATF program in Branches. Furthermore, considering the operational task load and business complexities, The Bank appointed the AML-ATF branch operative personnel in each Branch to oversee and conduct the operations in accordance with the regulations of the AML-ATF program implementation in their respective Branches.

Pelaksanaan program APU-PPT dilakukan oleh Unit Kerja Khusus (UKK) APU-PPT yang secara struktural berada di bawah Kepala Divisi Kepatuhan Bank dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan yang membawahi fungsi kepatuhan di Bank, dengan struktur organisasi APU PPT Bank sebagai berikut:

The AML and ATF programs are carried by the AML-ATF Special Working Unit (UKK) which was structurally under the Head of the Bank Compliance Division and is responsible directly to the Compliance Director, in charge of the Bank's compliance function, with the following Bank's AML ATF organizational structure:

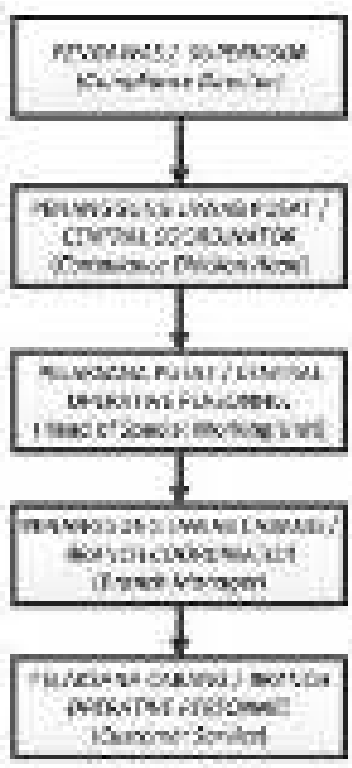

Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Apu Dan PPT)

Anti-money Laundering (AML) And Anti-terrorism Financing (ATF) Programs

Penerapan Program APU PPT merupakan suatu kewajiban bagi semua pihak, terutama bagi Bank sebagai perusahaan jasa keuangan. Dengan maraknya praktek pencucian uang, termasuk penyelewengan penggunaan rekening untuk menampung pendanaan terorisme, maka Bank memerlukan komitmen dari seluruh pihak dalam mendukung rezim anti pencucian uang dan pendanaan terorisme. Kejahatan pencucian uang merupakan kejahatan yang kompleks, melibatkan sindikat dan jumlah uang yang luar biasa besar serta memiliki dampak yang mengganggu kestabilan perekonomian suatu negara.

The application of the AML ATF Program is the responsibility of all parties, especially for the Bank as a financial services company. The widespread practice of money laundering, including the misuse of bank accounts to accommodate terrorism financing makes the Bank require commitment from all parties in supporting the anti-money laundering and terrorism financing regime. Money laundering is a complex crime, involving syndicates and enormous amounts of money and bringing bad impacts destabilizing the economy of a country.

Memperhatikan hal tersebut, kejahatan ini telah menjadi perhatian dunia hingga dibentuklah Organisasi *Financial Action Task Force on Money Laundering* atau disingkat dengan FATF. Satuan kerja tersebut berperan untuk menetapkan kebijakan dan langkah-langkah serta rekomendasi dalam pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme yang harus diterapkan secara efektif oleh semua Negara.

Regarding the aforementioned facts, the world has paid such a serious attention to such crimes that the Organization of the Financial Action Task Force on Money Laundering or abbreviated as FATF was established. The task force's role is establishing policies, steps and recommendations in the prevention of money laundering and terrorism financing that must be applied effectively by all States.

Dalam menerapkan Program APU PPT Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor perbankan. Kebijakan APU dan PPT sejalan dengan perkembangan terkini terkait program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), maka Bank telah melakukan penyempurnaan Kebijakan penerapan Program APU dan PPT, yang berlandaskan atas 5 (lima) Pilar Penerapan Program APU PPT yaitu:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

2. Penyusunan Kebijakan dan Prosedur APU PPT

3. Pengendalian Internal

4. Sistem Informasi Manajemen

5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Pengembangan Dan Implementasi APU Dan PPT

Selama tahun 2018, sebagai langkah keseriusan perusahaan dan dalam rangka menjaga kepercayaan Nasabah, Bank telah melaksanakan kegiatan dan pengembangan penerapan program APU-PPT antara lain sebagai berikut:

1. Pemantauan transaksi Keuangan untuk dilakukan analisis lebih mendalam terhadap potensi terjadinya Transaksi Keuangan Mencurigakan.

2. Pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) serta Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

3. Pelaporan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

4. Pemeliharaan dan pemantauan terhadap profil Nasabah dengan daftar-daftar orang maupun lembaga yang wajib dipantau berdasarkan database informasi dari otoritas yang berwenang baik nasional maupun internasional.

5. Pemantauan Nasabah yang dijadikan tersangka atau terdakwa suatu tindak pidana serta Daftar Tersangka dan Terduga Teroris oleh pihak yang berwenang maupun dari media massa atau berdasarkan informasi lainnya dari sumber yang resmi.

In applying the programs of AML ATF, the Bank refered to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 12/POJK.01/2017 concerning the Application of Anti-Money Laundering and Anti-Terrorism Financing Programs in Financial Services Sector and the Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) Number 32/SEOJK/2017 concerning the Application of Anti-Money Laundering and Anti-Terrorism Financing Programs in Banking Sector. The AML and ATF policies were in conformity with the latest developments of the Anti-Money Laundering and Anti-Terrorism Financing (AML and ATF) programs, therefore the Bank has made improvements to the AML and ATF Program policies, which were based on 5 (five) Pillars of AML ATF Programs Implementation, i.e.:

1. Active Supervision of the Directors and Board of Commissioners

2. Composition of AML ATF Policies and Procedures

3.Internal Control

4.Management Information System

5.Human Resources and Training

The Development And Implementation Of AML ATF

During 2018, as a measure of the company's seriousness and in order to maintain the Customer trust, the Bank has carried out actions and improvements of the implementation of the AML ATF program, including the following:

1. Monitoring the Financial transactions for a deeper analysis of the potential for the appearance of Suspicious Financial Transactions.

2. Reporting Suspicious Financial Transactions (LTKM),. Cash Financial Transactions (LTKT), Money Transfers Transaction to and from Overseas (LTKL) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).

3. Reporting the Integrated Service User Information System (SIPESAT) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).

4. Conducting updates and monitoring of Customer profiles with lists of people and institutions that must be monitored based on information databases from the competent authorities both nationally and internationally.

5. Monitoring the Customers which were made into suspects or defendants of a criminal act and being enlisted within the List of Terrorist Suspects based on information released by the authorities and mass media or other official sources.

6. Berkoordinasi dengan PPATK, KPK, POLRI serta pihak berwenang lainnya terkait dengan Permintaan Data, Pemblokiran Rekening dan Penyitaan Dana berkenaan dengan kasus pencucian uang dan pendanaan terorisme.

6. Coordinating with PPATK, KPK, Tax Office, POLRI and other authorities concerning Data Requests, Blocking Accounts and Confiscation of Funds regarding money laundering and financing of terrorism cases.

7. Pelaksanaan pengkinian data Nasabah oleh seluruh Jaringan Kantor Bank

7. Monitoring the Customer data updating conducted by all business network.

8. Kajian atas aktivitas dan produk baru perbankan terkait dengan kewajiban penerapan program APU PPT sebelum aktivitas dan produk tersebut dijalankan.

8. Reviewing the new banking activities and products concerning the obligations of implementing the AML ATF programs before being implemented.

9. Memberikan pendidikan dan pelatihan APU PPT terhadap pegawai dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan atas risiko dari Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme.

9. Providing education and training concerning AML ATF for employees in order to improve both the understanding and awareness of the risks of Money Laundering and Terrorism Financing.

10. Memastikan Teknologi Informasi yang mendukung Penerapan Program APU PPT telah sejalan dan mencakup perkembangan bisnis, produk serta layanan Bank.

10. Ensuring that Information Technology supports the Implementation of the AML ATF Programs has been in conformity with and including the development of the Bank's business, products, and services.

11. Berkoordinasi secara langsung pelaksanaan kebijakan program APU PPT pada unit kerja terkait yang berhubungan langsung dengan Nasabah yang didasarkan atas hasil penilaian tingkat risiko unit kerja terkait terhadap potensi terjadinya Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme.

11. Coordinating directly the implementation of the AML ATF policies in the related working units that is directly related to Customers based on the assessment result of the risk level of the working unit concerning the potential for Money Laundering and Terrorism Financing.

12. Melakukan penyesuaian terhadap pedoman APU PPT Bank berdasarkan regulasi terkini yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

12. Making adjustments to the Bank's AML ATF guidelines in accordance with the latest regulations issued by the Financial Services Authority.

Adapun statistik pelaksanaan program APU PPT yang dilaksanakan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

The statistics below shows the implementation of the AML ATF programs performed during 2018:

No	Aktivitas / Activities	Jumlah / Number	Satuan / Type
1	Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) / Suspicious Financial Transaction Report	7	Laporan / Report
2	Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) / Cash Financial Transaction Report	43	Laporan / Report
3	Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Keluar Negeri (LTKL) / Money Transfer Transaction to and from Overseas Report	3	Laporan / Report
4	Laporan SIPESAT / SIPESAT Report	9,314	Data CIF / CIF data

Komitmen Bank dalam menjalankan program APU PPT secara konsisten dan efektif telah dilaksanakan dalam beberapa program antara lain:

a. Penyesuaian Kebijakan dan Standar Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor perbankan (pengkinian secara berkala)

b. Meningkatkan budaya kepatuhan dalam penerapan program APU PPT yang disikapi dengan upaya peningkatan kualitas operasional Kantor Cabang dan/atau Cabang Pembantu sesuai dengan ketentuan APU PPT.

c. Menjalin dan membina kerjasama maupun koordinasi dengan pihak Regulator dan penegak hukum khususnya dibidang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme melalui pemberian data/informasi Nasabah yang telah ditetapkan sebagai S*uspicious Transaction.*

d. Menjalin dan membina kerjasama dengan Kantor Cabang dan/atau Cabang Pembantu dalam pemenuhan informasi data dan transaksi Nasabah untuk kepentingan analisis transaksi Nasabah.

e. Peningkatan kualitas dan pengawasan atas pelaporan terkait APU PPT yaitu Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan dari dan ke Luar Negeri (LTKL), dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT).

E. KERANGKA KERJA TATA KELOLA BANK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) secara efektif merupakan prioritas Bank kepada para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan masyarakat. Penerapan GCG juga merupakan salah satu tujuan Bank untuk mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Untuk meraih penilaian positif dan tingkat kepercayaan yang tinggi dari para pemangku kepentingan, maka Bank harus menunjukkan kinerja yang baik, yang meliputi kinerja operasional dan keuangan yang kuat dan berkelanjutan.

Selain itu untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi, Bank juga perlu menjaga nama baik melalui persaingan industri yang sehat meliputi pengelolaan yang profesional dan memegang teguh pelaksanaan tata kelola usaha yang baik. Salah satunya melalui sumber daya manusia yang memiliki integritas tinggi, dapat diandalkan serta memiliki basis etika yang kuat

The Bank's commitment to run the AML ATF program consistently and effectively has been implemented in several programs, including:

a. Adjustment of Bank Anti-Money Laundering and Anti-Terrorism Financing Policies and Standards in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 12 / POJK.01 / 2017 concerning the Application of Anti Money Laundering and Anti-Terrorism Financing Programs in the Financial Services Sector and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 32 / SEOJK / 2017 concerning Application of Anti Money Laundering and Anti-Terrorism Financing Programs in the Banking Sector (periodically updated)

b. Improving the compliance culture in the application of the AML ATF programs addressed by making efforts to improve the quality of Branch operations and/or Sub Branch in accordance with the regulations of the AML ATF.

c. Establishing and fostering cooperation and coordination with both the Regulators and law enforcers especially in the field of Anti Money Laundering and Anti-Terrorism Financing through Customer data / information providing considered as Suspicious Transaction.

d. Establishing and fostering cooperation with Branches and/or Sub Branches in fulfilling Customer's data and transaction information for the purpose of analyzing Customer transactions.

e. Quality improvement and supervision of reports concerning AML ATF, i.e. the Cash Financial Transaction Report (LTKT), Suspicious Financial Transaction Report (LTKM), Financial Transaction Reports from and to Overseas (LTKL), and Integrated Service User Information System (SIPESAT).

E. Good Corporate Governance Framework

Effective implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a priority of the Bank to stakeholders, especially shareholders and public. The implementation of GCG is also one of the Bank's goals to encourage economic growth and stability.

To achieve positive assessment and a high level of trust from stakeholders, the Bank must show good performance, which includes strong and sustainable operational and financial performance.

In addition to gaining high trust, the Bank also needs to maintain a good name through healthy industrial competition which includes professional management and upholds of the implementation of good corporate governance. One of them is through human resources that have high integrity, reliable and have a strong ethical base.

Penerapan GCG ini tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas bisnis dimana prinsip-prinsip GCG merupakan sebuah komitmen yang perlu ditumbuhkembangkan dan dijalankan secara konsisten.

This implementation of GCG cannot be separated in business activities where the principles of GCG are a commitment that needs to be developed and implemented consistently.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dilaksanakan melalui pemenuhan 5 (lima) Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam berorganisasi, yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 April 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

The implementation of Corporate Governance is carried out through the fulfillment of 5 (five) Good Corporate Governance Principles in organization, i.e. Openness, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness in accordance with the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated April 17, 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Keterbukaan

a. Pengungkapan informasi oleh Bank dilakukan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.

b. Pengungkapan informasi oleh Bank meliputi namun tidak terbatas pada pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, status kepatuhan, sistem dan implementasi GCG serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.

c. Prinsip keterbukaan dijalankan dengan tetap memperhatikan ketentuan rahasia Bank, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.

d. Bank membuat kebijakan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

Transparency

a. Disclosure of information by the Bank is carried out in a timely, adequate, clear, accurate and comparable manner and can be accessed by stakeholders in accordance with their rights.

b. Information disclosure by the Bank includes but not limited to vision, mission, business objectives, bank strategy, financial conditions, composition and compensation of management, controlling shareholders, executive officers, risk management, internal supervision and control systems, compliance status, system and implementation of GCG as well as information and material facts that can influence investor decision.

c. The openness principle is carried out with due regard to the Bank's confidential provision, confidentiality of position and personal rights in accordance with applicable regulations.

d. The bank makes policies in writing and is communicated to stakeholders and those entitled to obtain information about the policy.

Akuntabilitas

a. Penetapan sasaran usaha dan strategi Bank dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.

b. Pengelolaan Bank dilakukan melalui suatu sistem check and balance.

c. Ukuran kinerja dari semua organ organisasi berdasarkan ukuran yang disepakati dan sejalan dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, juga sesuai dengan sasaran usaha dan strategi Bank melalui sebuah sistem rewards and punishment.

Accountability

a. Determination of business objectives and strategies of the Bank can be accounted to stakeholders.

b. Bank management is carried out through a check and balance system.

c. The performance measure of all organizational organs is based on agreed dimension and in line with the company's vision, mission and values, also in accordance with the Bank's business objectives and strategies through a rewards and punishment system.

Pertanggungjawaban

a. Prinsip kehati-hatian *(prudential Banking practices)* dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sangat dipegang teguh oleh Bank.

b. Sebagai *good corporate citizen*, Bank peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

Responsibility

a. The prudential banking practices and guaranteeing compliance with applicable regulations are strongly held by the Bank.

b. As a good corporate citizen, the Bank cares about the environment and carries out social responsibility fairly.

Independensi

a. Bank semaksimal mungkin menghindari adanya benturan kepentingan serta dominasi yang tidak wajar oleh pemangku kepentingan manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak.

b. Pengambilan keputusan oleh Bank dilakukan secara objektif dan bebas dari segala tekanan pihak manapun.

Kewajaran

a. Kepentingan seluruh pemangku kepentingan menjadi perhatian Bank dengan berdasarkan pada asas perlakuan yang setara dan wajar.

b. Seluruh pemangku kepentingan berkesempatan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat untuk kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh organ Bank diharapkan akan menciptakan fondasi yang kuat dan stabil bagi Bank dalam menumbuhkan dan memperkuat kepercayaan publik, melindungi kepentingan pemangku kepentingan serta menjaga kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta nilai-nilai yang berlaku umum dalam industri perbankan, sekaligus menjadi faktor pendorong *(trigger)* bagi Bank untuk mencapai kinerja jangka panjang yang positif serta berkesinambungan menuju tercapainya Visi Bank untuk memberikan senyuman kepada 200 juta masyarakat pada tahun 2025.

Selama tahun 2018, dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian internal yang handal secara bertahap. Bank telah memenuhi kecukupan kebijakan Bank dengan mengeluarkan beberapa kebijakan baru serta melakukan penyempurnaan berbagai kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah ada. Sebagai pendukungnya, Bank juga telah melakukan proses rekrutmen pegawai, pengembangan di bidang IT dan pengembangan kompetensi pegawai melalui berbagai pelatihan (baik *in House Training* maupun *External Training*), seminar maupun *workshop.*

Transparansi Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Jumlah, Komposisi, Kriteria Serta Independensi Dewan Komisaris

Independency

a. The Bank avoids conflicts of interest and unnatural domination by any stakeholder and is not affected by unilateral interests.

b. Decision making by the Bank is done objectively and is free from any pressure from any party.

Fairness

a. The interests of all stakeholders are considered by the Bank based on equal and fair treatment principle.

b. All stakeholders have the opportunity to provide suggestions and express opinions for the interest of the Bank and open access to information in accordance with the openness principle.

Through the implementation of Good Corporate Governance in all organs of the Bank it is expected that it will create a strong and stable foundation for the Bank in growing and strengthening public trust, protecting the interests of stakeholders and maintaining compliance of the Bank with applicable laws and regulations and generally accepted values in banking industry, as well as being a trigger for the Bank to achieve positive and sustainable long-term performance towards achieving the Bank's Vision to Bring Smiles to 200 million people by 2025.

During 2018, in order to gradually improve the reliable internal control system, the Bank has fulfilled the Bank's adequacy of policies by issuing several new policies and improving existing policies and Standard Operating Procedures (SOP). In addition, the Bank has carried out employee recruitment, IT development and employee competency development through various trainings (both in House and External Trainings), seminars and workshops.

The Transparency Of Good Corporate Governance Implementation
Implementation Of Duties And Responsibilities Of The Board Of Commissioners

The Number, Composition, Criteria, and Independency of the Board of Commissioners

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank sampai dengan bulan Desember 2018 adalah sebanyak 2 (dua) orang. Seluruh anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, dan telah disetujui OJK melalui uji kelayakan dan kepatutan, dengan susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

The number of members of the Bank's Board of Commissioners up to December 2018 was 2 (two) people. All members of the Board of Commissioners were Independent Commissioners, and they have been approved by the Financial Services Authority (OJK) through fit and proper test. The composition of the Board of Commissioners were listed as follows:

No	Jabatan / Title	Nama / Name
1	Komisaris Utama / Independen / President Commissioner / Independent	[redacted]
2	Komisaris Independen / Independent Commissioner	[redacted]
3	Komisaris Independen / Independent Commissioner	[redacted]

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite:
1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

In performing its duties and functions, the Board of Commissioners was assisted by the following committees:
1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan Bank, sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 55/DIR/XII/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Revisi) Bank ditetapkan Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris sebagai berikut:
1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan/ jenjang organisasi.

2. Melaksanakan Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas & tanggung jawab Direksi secara berkala/sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal:

a. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait

b. Penyediaan Dana Besar

c. Hal - hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan Peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksana kan fungsi pengawasan

5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, Audit Eksternal dan hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

6. Memberitahukan kepada Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) segera sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan/ perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In performing the Bank' management supervisory function, in accordance with the Directors Decree Number 55 / DIR / XII / 2015 dated December 28, 2015 concerning the Board of Commissioners Guidelines and Rules and Regulations (Revised) of the Bank, Duties & Responsibilities of the Board of Commissioners were stipulated as follows:
1. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance principles in all business activities of the Bank at all levels of the organization.

2. Conducting Supervision on the implementation of duties & responsibilities of the Board of Directors periodically / at any time, and providing advice to the Directors.

3. Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies.

4. Avoiding involvement in decision making of the Bank's operational activities, except for the following things:

a. Provision of Funds to Related Parties

b. Provisions of Large Exposure Funds

c. Other elements stipulated in the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations for performing the supervisory function

5. Ensuring the Board of Directors has conducted follow up actions on the audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, External Auditors and Financial Services Authority (OJK) supervision results and / or the results of supervision by other supervisory authorities.

6. Notifying Bank Indonesia / the Financial Services Authority immediately after the discovery of the violation of laws and regulations in the financial and banking sectors and the circumstances / estimation of circumstances that may endanger the sustainability of the Bank's business.

7. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen

8. Membentuk :
   a. Komite Audit
   b. Komite Pemantau Risiko
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi

9. Memastikan komite yang dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif

10. Menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko

11. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Kebijakan

12. Pengawasan terhadap penerapan Kebijakan Remunerasi

13. Mengevaluasi Kebijakan Remunerasi secara berkala

14. Dalam melaksanakan tugasnya, Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap :

a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2019 -2021
b. Realisasi Dan Pencapaian Target RBB Tahun 2018
c. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan
d. Pelaksanaan Fungsi Audit Internal
e. Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal
f Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko
g. Realisasi Action Plan Tingkat Kesehatan Bank
h. Realisasi Action Plan Penyelesaian NPL dan Aset Yang

Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Komisaris Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

Rangkap Jabatan

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Perusahaan Pemegang Saham dan/atau lembaga lain

Rapat dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2018 Dewan Komisaris telah melakukan 4 (empat) kali rapat, hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris sebagai berikut:

7. Performing the duties and responsibilities independently

8. Establishing:
a. Audit Committee
b. Risk Monitoring Committee
c. Remuneration and Nomination Committee

9. Ensuring that the established committees performed their duties effectively

10. Approving and evaluating the Policies of Risks Management

11. Evaluating the responsibility of the Board of Directors of the policies implementation

12. Supervising the Remuneration Policies implementation

13. Evaluating the Remuneration Policies periodically

14. In performing their duties, the commissioners were obliged to the General Meeting of Shareholders. During 2018, the Board of Commissioners has:

a. Construction of Bank Business Plans (RBB) for 2019-2021 period
b. Realization and Achievement of the RBB Target in 2018
c. Implementation of Compliance Function
d. Implementation of the Internal Audit Function
e. Implementation of External Audit Function
f. Implementation of Risk Management Implementation
g. Realization of Bank Healthiness Action Plan
h. Realization of NPL Settlement Action Plan and Mortgaged Assets (AYDA)

Affiliation

The Bank's Board of Commissioners have no financial, stock ownership, and/or family relationship with any member of the Board of Directors, fellow member of the Board of Commissioners, and/or Bank's controlling shareholder.

Dual Positions

All members of the Bank's Board of Commissioners do not hold dual positions as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or Executive Officers of Shareholder Companies and / or other institutions

Meetings and Recommendations of the Board of Commissioners

During the period of 2018, the Board of Commissioners has conducted 4 (four) meetings, the results of the Board of Commissioners meeting were stipulated in minutes of meetings and well documented, with the attendance rate of the Board of Commissioners as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Title	Jumlah Rapat / Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran / Attendance Rate		% Kehadiran / % of Attendance
				Kehadiran Fisik / Physical Attendance	Kehadiran via / Attendance via	
1	[illegible]	Komisaris Independen / Independent Commissioner	4	4	0	100%
2	[illegible]	Komisaris Independen / Independent Commissioner	4	4	0	100%

Agenda Rapat Dewan Komisaris Tahun 2018 / *Board of Commissioners Meeting Agenda of 2018*

No	Tanggal / Date	Agenda / Agenda
1	05 Februari 2018 / February 05, 2018	Evaluasi Kinerja Bank Desember 2017 / Evaluation of Bank's Performance of December 2017
2	26 Februari 2018 / February 26, 2018	Pokok-pokok Hasil Audit Triwulan Semester II 2017 / Key Results of Internal Audit for 2nd Semester 2017
3	15 Mei 2018 / May 15, 2018	Penyampaian Evaluasi Kinerja Bank Posisi Maret 2018 / Evaluation of Bank's Performance as of March 2018 Position
4	28 Desember 2018 / 28 December 2018	Rencana Anggaran Biaya Bank / Bank's Budget Plan

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Dibawah Dewan Komisaris

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite di bawah Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 39/SK-DIR/XII/2009 tanggal 28 Desember 2009 dan dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk 3 (tiga) komite, yaitu:
a. Komite Audit
b. Komite Pemantau Risiko
c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite-komite tersebut dibentuk dengan tujuan membantu tugas Dewan Komisaris dalam hal:
1.Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola
2. Perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;

The Board of Management and Implementation of Committee Duties under the Board of Commissioners

The Board of Management and Implementation of Committee Duties under the Board of Commissioners are in accordance with Directors Decree No. 39 / SK-DIR / XII / 2009 dated December 28, 2009 and in order to support the effectiveness of the implementation of their duties and responsibilities, the Board of Commissioners formed 3 (three) committees, i.e.:
a. Audit Committee
b. Risk Monitoring Committee
c. Remuneration and Nomination Committee

The committees were formed in order to assist the Board of Commissioners in terms of:
1. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank
2.Supervising the implementation of the Directors duties and responsibilities;
3. Monitoring and evaluating the implementation of the Bank's policy strategy;
4. Improving the efficient and effective implementation of the committee's duties and responsibilities to assist duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

A. Komite Audit

Komite Audit terdiri dari 2 (dua) orang, diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan dan/atau Akuntansi. Sejak tanggal 17 November 2016, Ketua Komite Audit dirangkap oleh Sdr. Drs. Ec. Gindo Tampubolon, Ak. Dengan jumlah anggota 2 (dua) orang, maka hal ini belum sesuai dengan ketentuan yaitu minimal 3 orang.

Fungsi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan tugas pokok meyakini struktur pengendalian Bank telah dapat dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan hasil temuan Komite Audit telah ditindaklanjuti oleh manajemen.

A. Audit Committee

The Audit Committee consists of 2 (two) people, led by 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Independent Party with expertise in finance and / or Accounting. Since November 17, 2016, the Chairman of the Audit Committee has been held by Mr. Drs. Ec. Gindo Tampubolon, Ak. with only 2 (two) members, therefore it did not meet the regulation that it shall have minimum members of 3 people.

The function of the Audit Committee was to assist the Board of Commissioners in performing the supervisory function of which main task was ensuring that the Bank's control structure has been able to be performed in accordance with applicable auditing standards and the findings of the Audit Committee have been followed up by the management.

Susunan Keanggotaan Komite Audit / *Personnel Structure of the Audit Committee*

[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

1. Memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);

b Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku;

c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;

d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik dan hasil pengawasan OJK serta Pemeriksa eksternal lainnya

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process, by monitoring and evaluating:

a. The implementation of duties of the Internal Audit Unit (SKAI);

b. The conformity of the implementation of an audit by KAP with applicable audit standards;

c. The conformity of financial statements with applicable accounting standards;

d. The implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Working Unit, Public Accountants and the results of supervision by BI / Financial Services Authority (OJK) and other external auditors

2. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan dimintakan persetujuan kepada RUPS Bank.

3. Mengevaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP, paling sedikit mencakup:

a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;

b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;

c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; and

d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP

Hasil evaluasi disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya paling lambat tanggal 30 Juni.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2018 Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dihadiri oleh:

2. Giving Recommendation in the appointment of a public Accountant and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners in order to be submitted and requested for approval from the Bank's Annual General Meeting of Shareholders

3. Evaluating the implementation of audit services upon annual historical financial information by the AP and / or KAP, including:

a. The conformity of audit implementation by AP and / or KAP with applicable audit standards;

b. The adequacy of time for conducting field work;

c. The review of coverage of services provided and adequacy of sampling tests; and

d. Recommendations for improvements provided by the AP and / or KAP

The evaluation result shall be annually submitted to Financial Services Authority at the latest June 30.

Audit Committee Meeting

During the period of 2018, the Board of Commissioners has conducted 7 (seven) meetings attended by:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Meeting Held	Jumlah Kehadiran / Attendance Rate		% Kehadiran / Attendance Rate
		Kehadiran Fisik / Physical Attendance	Teleconference	
	7	7	0	100%
	7	6	0	86%

Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2018 / *Audit Committee Meeting Agenda of 2018*

No	Tanggal / Date	Agenda / Agenda

[illegible]	[illegible]	[illegible]

B. Komite Pemantau Risiko

Saat ini Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Pihak Independen, 1 (satu) yang ahli di bidang Hukum dan/atau Perbankan dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dibidang manajemen risiko. Dengan jumlah anggota 3 (tiga) orang, maka hal ini telah sesuai dengan ketentuan yaitu minimal 3 orang

Komite Pemantau Risiko

The Audit Committee currently consists of 3 (three) people, led by 1 (one) Independent Commissioner, with 2 (two) Independent Parties, 1 (one) with expertise in Law and/or Banking and 1 (one) expert in risk management. The members are 3 (three) people who have fulfilled the minimum requirement of the applicable regulation.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko / *Personnel Structure of the Risk Monitoring Committee*

[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible]	[illegible]

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut

2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

3. Mengevaluasi laporan Profil Risiko triwulanan Bank yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko

4.Memantau dan mengevaluasi kepatuhan Bank sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko terhadap seluruh

5. Memberikan masukan kepada Dewan komisaris atas kondisi risiko yang dihadapi oleh Bank serta usulan langkah-langkah untuk mitigasi risiko-risiko tersebut. perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada OJK dan pihak-pihak terkait lainnya

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

1. Evaluating the suitability between risk management policy with the implementation of the policy

2. Monitoring and evaluating the duties implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit, to provide recommendations to the Board of Commissioners

3. Evaluating the Bank's risk profile reports concerning the implementation of risk management in quarterly basis.

4. Monitoring and evaluating the Bank's compliance concerning the risk management implementation for all agreements and commitments made by the Directors to the OJK and other relevant parties

5. Providing inputs to the Board of Commissioners on the risks conditions faced by the Bank and proposing steps to mitigate those risks.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali diikuti oleh:

The Risk Monitoring Committee Meeting

During the period of 2018, the Board of Commissioners has conducted 8 (eight) meetings attended by:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Meeting Attended	Jumlah Kehadiran / Attendance Rate		% Kehadiran / % of Attendance
		Kehadiran Fisik / Physical Attendance	Teleconference	
Ir. Zainal Abidin, Msi/MA	8	8	0	100%
Hadiat Widya	8	6	2	75%
Dr. Syaiful [illegible], MM	8	8	0	100%

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2018 / *Risk Monitoring Committee Meeting Agenda of 2018*

No	Tanggal / Date	Agenda / Agenda
1	[illegible]	[illegible]
2	27 Maret 2018 / March 27, 2018	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible]
3	[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible]

		4. [illegible] 5. [illegible]
4	[illegible]	[illegible]
5	[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible]
6	[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible]
7	[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible]
8	[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible] 5. [illegible]

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai anggota yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 1 (satu) orang perwakilan pegawai yang diwakili oleh Pejabat Eksekutif Bank.

C. Remuneration and Nomination Committee

In order to support the effectiveness of the implementation of their duties and responsibilities, the Board of Commissioners was assisted by the Remuneration and Nomination Committee. In performing their function, Remuneration and Nomination Committee had 1 (one) person of Independent Commissioner, and 1 (one) person of employee representatives represented by the Bank Executive Officer.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi / *Personnel Structure of the Remuneration and Nomination Committee*

Periode / Position	Nama / Name	Jabatan / Title
Ketua / Chairman	[illegible]	-
Anggota / Member	[illegible]	[illegible]
Anggota / Member	[illegible]	[illegible]

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi

2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;

3. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;

4. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham

5. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;

6. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individu; kewajaran dengan peer group; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2018 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dihadiri oleh:

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

1. Evaluating the policies of remuneration and nomination;

2. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policies for the Board of Commissioners and Directors to be submitted to the AGM, remuneration policies for the whole Executive Officers and employees to be submitted to the Directors;

3. Preparing and providing recommendations concerning the system and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the Annual General Meeting of Shareholders;

4. Providing recommendations regarding candidates for the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the Annual General Meeting of Shareholders

5. Providing recommendations regarding Independent Parties who will become the members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners;

6. Ensuring that the remuneration policy is at least are in accordance with the financial performance and fulfillment of reserves as stipulated in the applicable laws and regulations; individual work achievement; fairness with the peer group; and consideration of the Bank's long-term goals and strategies

The Remuneration and Nomination Committee Meeting;

During 2018, the Remuneration and Nomination Committee has conducted 8 (eight) meetings attended by:

Nama / Name	Jumlah Rapat /	Jumlah Kehadiran / Attendance Amount		% Kehadiran / % of Attendance
	Meeting Frequency	Kehadiran Fisik / Physical Attendance	Telekonferensi	
Drs. [illegible] Tanjung, MA	8	8	-	100%
Tan [illegible] (Ng Jun Sin) S.E., MBA	8	8	-	100%

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2018 / *Remuneration and Nomination Committee Meeting Agenda of 2018*

No	Tanggal/Waktu	Agenda Rapat
1	[illegible]	[illegible]
2	[illegible]	[illegible]
3	[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible]
4	[illegible]	[illegible]
5	[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible]
6	[illegible]	1. [illegible]
		2. [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible]
7	[illegible]	[illegible]
8	[illegible]	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible]

Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Implementation Of Duties And Responsibilities Of Board Of Directors

Jumlah, Komposisi, Kriteria serta Independensi Dewan Direksi

The Number, Composition, Criteria, and Independency of Board of Directors

Jumlah Direksi Bank sampai dengan bulan Desember 2018 adalah sebanyak 3 (tiga) orang. Sebagian besar anggota Direksi telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai pejabat eksekutif Bank, dan telah disetujui melalui uji kelayakan dan kepatutan

The number of The Directors of the Bank until December 2018 was 3 (three) people. Most of the members of the Board of Directors had minimum experience of more than 5 (five) years as the Bank executive officer, and they have been approved and passed the fit and proper test.

[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite-Komite dan Satuan Kerja antara lain:

1. Komite *Asset Liability* (ALCO)

2. Komite Manajemen Risiko

3. Komite Kredit

4. Komite Personalia

5. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi

6. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

7. Satuan Kerja Kepatuhan

8. Satuan Kerja Manajemen Risiko

In performing their duties, The Directors were assisted by Committees and Working Units including:

1. Asset Liability Committee (ALCO)

2. Risk Management Committee

3. Credit Committee

4. Personnel Committee

5. Information and Technology Steering Committee

6. Internal Audit Working Unit (SKAI)

7. Compliance Working Unit

8. Risk Management Working Unit

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

The Duties and Responsibilities of the Directors

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, serta mewakili Bank baik didalam maupun diluar Pengadilan.

2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan tugas pokok sebagai berikut:

1. The Directors are fully responsible for the implementation of the Bank's management, and they should represent the Bank both inside and outside the Court.

2. The Directors must manage the Bank in accordance with their authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the applicable laws and regulations, whose main tasks were stipulated as follows:

a. Memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Bank untuk kepentingan Bank

c. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal Bank sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris. Hal tersebut dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Bank sesuai peraturan yang ditetapkan instansi yang berwenang.

a. Leading and managing the Bank in accordance with the stated objectives

b. Controlling, maintaining and managing the Bank's assets for the interest of the Bank

c. Creating an internal control structure, ensuring the implementation of the Bank's internal audit function at all levels of management and followed up the Bank's internal audit findings in accordance with the policies or directions given by the Board of Commissioners. It was conducted in order to implement the general control as stipulated in the Bank's Audit Function Implementation Standards in accordance with regulations stipulated by the authorized agency.

3. Tugas dan tanggung jawab kepengurusan sesuai dalam butir 1 dan 2 diatas wajib dilaksanakan setiap anggota Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab.

3. The duties and responsibilities of management in accordance with points 1 and 2 above must be performed by all members of the Board of Directors in good faith and full responsibility.

4. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

4. The directors were obliged to implement the principles of Governance in all business activities of the Bank in all organization levels

5. Direksi wajib menyusun Kebijakan dan Strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif.

5. The directors were obliged to comprehensively compose Policy and Strategy of Risk Management in writing

6. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.

6. The Directors were obliged to implement the Risk Management Policy and Risk exposure taken by the Bank as a whole.

7. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi.

7. Developing a Risk Management culture at all organizational levels.

8. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen.

8. Ensuring that the Risk Management function has operated independently.

9. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2016 tentang Remunerasi dan Nominasi Bank Umum, menyusun Kebijakan Remunerasi yang paling sedikit memuat :

9. In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 45 / POJK.03 / 2016 concerning Remuneration and Nomination of General Bank, compiling the Remuneration Policy least containing:

a. Skala Remunerasi berdasarkan tingkatan dan Jabatan

a. Remuneration scale based on position and title

b. Metode dan mekanisme penetapan Remunerasi

b. Methods and mechanisms of remuneration determination

10. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, Audit External, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain

10. The Directors must follow up the audit's findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Working Unit, External Audit, the results of the supervision of the Financial Services Authority and/or other authorities

11. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS

11. The Directors must be responsible upon their duties implementation to The Shareholders through AGM

12. Direksi wajib mengungkapkan kebijakan kepada pegawai, kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian

12. The Directors must disclose policies to the employees, strategic Bank policies in the field of employment

13. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris

14. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh Anggota Direksi

15. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi, apabila bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku

16. Memastikan Satuan Kerja dan Komite yang dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif

17. Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank

Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Rangkap Jabatan

Seluruh anggota Direksi Bank tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Perusahaan Pemegang Saham dan/atau lembaga lain.

Rapat Direksi dan Rekomendasi

Selama periode laporan Tahun 2018 telah diadakan 10 (Sepuluh) kali rapat Direksi dengan rincian sebagai berikut:

13. The Directors must provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners

14. All decisions of the Directors taken in accordance with the work rules guidelines and regulation, are binding and become the responsibility of all Members of the Directors

15. All members of the Directors were fully responsible personally, when they make mistakes or imprudence in performing their duties in accordance with applicable regulations

16. Ensuring that the Working Units and the Committees formed perform their duties effectively

17. Ensuring the implementation of the Compliance Function of the Bank

Affiliation

Board of Directors has no financial, stock ownership, and/or family relationship with any member of the Board of Commissioners, fellow member of the Board of Directors, and/or Bank's controlling shareholder.

Dual Positions

All members of the Bank's Directors does not hold dual positions as members of the Board of Commissioners, members of the Directors or Executive Officers of Shareholder Companies and / or other institutions

The Directors meeting and Recommendation

During the period of 2018, the Directors have conducted 10 (ten) meetings attended by:

No	Nama / Name	Jabatan / Title	Jumlah Rapat / Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran / Attendance Rate		% Kehadiran / % of Attendance
				Kehadiran Fisik / Physical Attendance	Teleconference	
1	[illegible]	Direktur Utama	10	10	0	100%
2	[illegible]	Direktur Kepatuhan	10	10	0	100%
3	[illegible]	Direktur [illegible]	10	10	0	100%

Agenda Rapat Direksi Tahun 2018 / *Board of Directors Meeting Agenda of 2018*

[illegible]	[illegible]	[illegible]
1	[illegible]	[illegible]
2	[illegible]	[illegible]
3	[illegible]	[illegible]
4	[illegible]	[illegible]
5	[illegible]	[illegible]
6	[illegible]	[illegible]
7	[illegible]	[illegible]
8	[illegible]	[illegible]
9	[illegible]	[illegible]
10	[illegible]	[illegible]

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite dibawah Direksi

1. Komite Manajemen Dana

Komite Manajemen Dana atau *Asset Liability Committee* (ALCO) bertanggung jawab atas penentuan arah kebijakan dan strategi aset dan kewajiban Bank dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko dan ketentuan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada manajemen neraca, likuiditas, suku bunga, profitabilitas dan pertumbuhan. ALCO melakukan pertemuan secara berkala untuk mengevaluasi posisi aktiva dan kewajiban Bank serta menjaga keselarasan dana pihak ketiga dan kredit Bank

2. Komite Manajemen Risiko

Komite ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kerangka manajemen risiko yang efektif sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Untuk itu, Komite Manajemen Risiko bertugas menetapkan dan mengevaluasi pengelolaan risiko secara keseluruhan dan merumuskan strategi dan kebijakan manajemen risiko yang akan diterapkan Bank ke depan. Dengan adanya Manajemen Risiko maka pengelolaan risiko Bank secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, koordinatif dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Completeness and Implementation of Duties of the Board of Directors Committee

1. Asset Liability Committee

Asset Liability Committee (ALCO) is responsible to determine the direction of the policies and strategies of the assets and liabilities of the Bank by referring to the precautionary principle, risk management and applicable provisions, including but not limited to balance sheet management, liquidity, interest rate, profitability and growth. ALCO meets regularly to evaluate the position of the Bank's assets and liabilities as well as maintain the conformity of third party funds and Bank's loans

2. Risk Management Committee

The Committee is responsible to ensure that the Bank had owned an effective risk management framework in accordance with the principle of precautionary. For this reason, the Risk Management Committee had duties to establish and evaluate overall risk management and formulate strategies and risk management policies that would be implemented by Bank in the future. Using the Risk Management, Bank is able to perform overall risk management in an integrated, directed, coordinative and sustainable manner to improve business performance.

Komite yang beranggotakan anggota Direksi dan pejabat terkait ini melakukan rapat secara berkala, namun tidak terbatas pada pembahasan Profil Risiko Bank.

The committee consists of members of the Board of Directors and related officials conduct regular meetings, but the issues discussed in the meeting were not limited to the Bank's Risk Profile.

3. Komite Kredit
Komite Kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memutuskan persetujuan pemberian kredit sesuai batas/limit yang telah ditentukan. Komite Kredit beranggotakan Direksi dan Pejabat yang terkait dan melakukan rapat sesuai dengan kebutuhan dalam rangka proses persetujuan kredit.

3. Credit Committee
The Credit Committee has the duty and responsibility to give credit approval according to the specified limits. The Credit Committee consists of the Directors and related Officials and they held meetings as required in the context of the credit approval process.

4. Komite Personalia
Komite ini bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan terkait dengan remunerasi pegawai, sistem seleksi, prosedur dan kriteria evaluasi penerimaan pegawai, sistem performance assessment, peningkatan disiplin dan moral kerja pegawai, pelaksanaan rotasi dan mutasi antar unit kerja untuk menghindari kejenuhan, peningkatan produktivitas dan proses alih pengetahuan/ketrampilan (transfer knowledge). Komite yang beranggotakan anggota Direksi dan pejabat terkait ini melakukan rapat sesuai kebutuhan.

4. Personnel Committee
The committee is responsible to formulate policies related to employee remuneration, selection systems, procedures and criteria for evaluating employee acceptance, performance assessment systems, employee discipline and moral improvement, rotation and personnel action implementation between working units to avoid workforce saturation, increase of productivity and transfer of knowledge. The committee's members were the Directors and the related Officials held meetings as required.

5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
Komite ini bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha, kesesuaian proyek-proyek TI baik dengan rencana strategis, kebutuhan sistem informasi manajemen maupun kegiatan usaha Bank, efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI, pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya, upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, dan lain-lain. Komite yang beranggotakan anggota Direksi yang membawahi TI dan manajemen risiko serta pejabat yang terkait dengan penyelenggara TI dan pengguna TI melakukan rapat/pertemuan secara berkala.

5. Information and Technology Steering Committee
The committee is responsible to recommend the Directors related to Information and Technology Strategic Plan (RSTI) which was in line with the strategic plan of the business activities, the suitability of IT projects with strategic plans, the need for management information systems and the Bank's business activities, the effectiveness of steps to minimize risks of the Bank's investment in the IT sector, IT performance and improvement of monitoring efforts, various settlement efforts of IT related problems, etc. The committee consists of members of the Directors in charge of IT and risk management and officials related to IT providers and users held meetings on a regular basis.

6. Satuan Kerja Audit Internal
Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertugas untuk menjamin berfungsinya pengawasan internal sebagai bagian penting dari pengendalian internal Bank. SKAI dibentuk independen terhadap satuan kerja operasional sehingga dapat bekerja dengan bebas dan obyektif, serta mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen maupun pihak lain terkait Bank. SKAI merupakan organ penting dalam rangka memastikan terlaksananya check and balance. Peran dan fungsi SKAI senantiasa ditingkatkan dalam upaya untuk memberikan masukan yang lebih strategis dalam pengelolaan aktivitas operasional perbankan.

6. Internal Audit Working Unit
The duty of Internal Audit Working Unit (SKAI) is to ensure the internal supervisory function as a vital part of the Bank's internal control. SKAI is independently formed from the operational working units, therefore, they are able to work freely and independently, and able to express their views and thoughts without any influence or pressure from management and other parties related to the Bank. SKAI's an important organ in ensuring the implementation of checks and balances. The role and function of SKAI is constantly improved in an effort to provide more strategic inputs in managing the Bank's operational activities.

Peningkatan peranan SKAI selain diarahkan untuk mengawasi risk asset Bank dan penerapan pengawasan berbasis risiko (*risk base supervision*), SKAI juga diharapkan untuk memberikan peringatan dini bagi manajemen melalui masukan-masukan khusus dalam mengamankan aset perusahaan serta meningkatkan kecukupan dan efektivitas kontrol internal.

Additional role of SKAI, besides being directed at overseeing the Bank's risk assets and implementing risk-based supervision, SKAI is also expected to provide early warning to management through specific inputs in securing company assets and increasing the adequacy and effectiveness of internal controls.

7. Satuan Kerja Kepatuhan
Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Unit*) merupakan satuan kerja yang independen, dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya. Memiliki akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk di Kantor Pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi untuk memastikan dan menjaga bahwa seluruh aktivitas Bank telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

8. Satuan Kerja Manajemen Risiko
Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan aspek risiko yang melekat pada setiap aktivitas Bank. Proses penilaian risiko yang dilakukan telah mencakup delapan jenis risiko. SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Internal Dan Fungsi Audit Eksternal

1. Fungsi Kepatuhan

Bank telah membentuk Divisi Kepatuhan untuk melaksanakan fungsi kepatuhan, serta menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Divisi Kepatuhan dibentuk secara independen terpisah dengan unit kerja operasional.

Dalam pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, sepanjang tahun 2018 Bank senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku dengan berpedoman kepada tindakan fungsi kepatuhan Bank, sehingga diharapkan potensi risiko yang muncul dapat diantisipasi lebih dini.

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan denda yang dikenakan oleh OJK dan/atau Bank Indonesia baik sebagai akibat dari kesalahan atau keterlambatan penyampaian laporan, maka Divisi Kepatuhan telah melakukan berbagai upaya:

a. Melakukan evaluasi internal terhadap mekanisme penyampaian laporan terkait adanya laporan yang mengalami keterlambatan dan/atau perlu dikoreksi kembali sehingga dikenakan denda oleh Regulator, diharapkan kejadian serupa tidak terulang kembali

7. Compliance Working Unit
Compliance Working Unit is an independent working unit, which was formed separately and independent from the influence of other working units. It had direct access to the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Unit is established at the Bank's Head Office, but it conducted the Compliance Function in all Bank office networks. The function of the Compliance Unit was to ensure and maintain all Bank's activities had complied with the provisions stipulated in applicable laws and regulations, thus the potential risks of the Bank's business activities could be anticipated earlier.

8. Risk Management Working Unit
The functions of the Risk Management Working Unit (SKMR) is to identify, measure, monitor and control the risk aspects attached to all of the Bank's activities. The performed risk assessment process includes eight types of risks. SKMR was directly responsible to the Compliance Director.

Practice Of Compliance Functions, Internal Audit Functions, And External Audit Functions

1. Compliance Function

The Bank has established a Compliance Division to perform the compliance function and has appointed one member from the Board of Directors as the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Division was formed independently from the operational working units.

In the implementation of the Compliance Function, during 2018 the Bank has tried its best to comply with various applicable banking rules by referring to the Bank's compliance function, so that the expected potential risks arising could be anticipated earlier.

In order to minimize the occurrence of errors and fines imposed by OJK and / or Bank Indonesia as a result of either errors or delays in submitting reports, the Compliance Division has made various efforts:

a. Conducting internal evaluations of the mechanism for submitting reports related to the delayed reports and / or reports needed to be recorrected, thus they were subject to fines imposed by the Regulator, it was expected that similar incidents will not recur

b. Bilamana ada Perubahan atau Penerbitan Peraturan OJK/Bank Indonesia, maka Divisi Kepatuhan menerbitkan memo pemberitahuan serta melakukan komunikasi dengan unit kerja terkait, serta memprakarsai pertemuan untuk membahas ketentuan-ketentuan baru atau adanya perubahan yang mendasar dari ketentuan sebelumnya

c. Menyampaikan laporan yang bersifat khusus yang dilakukan oleh Direktur/Divisi Kepatuhan

d. Memantau, menindaklanjuti temuan pemeriksaan Regulator seperti OJK dengan melakukan koordinasi dengan Direksi dan unit kerja terkait

e. Memastikan bahwa peraturan dan kebijakan baru yang diterbitkan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan melakukan pengujian

f. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank

g. Penerapan Ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) dan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT)

b. Issuing notification memos and communicates with the relevant working units whenever Change or Issuance of Regulations performed by OJK / Bank Indonesia occurs, then initiating meetings to discuss the new regulations or fundamental changes of the previous regulations.

c. Submitting special reports performed by the Director / Compliance Division

d. Monitoring and following up the findings of Regulatory examinations such as the OJK by coordinating with the Directors and related working units

e. Ensuring that new regulations and policies issued by the Bank are in line with OJK / Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations by conducting testing

f. Manifesting the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and business activities of the Bank

g. Applying the Know Your Customer (KYC) Principle and the Law on Anti-Money Laundering and Anti-Terrorism Financing (AML ATF).

2. Fungsi Audit Internal

Pelaksanaan fungsi Audit Internal Bank dilakukan oleh Divisi SKAI, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris serta dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Setiap tahunnya, SKAI telah menyusun Rencana Kerja Pemeriksaan Tahunan sebagai pedoman melaksanakan pemeriksaan/audit internal Bank. Pengawasan dan pemeriksaan oleh SKAI telah mencakup seluruh aktivitas Bank, dimulai dari unit operasional (Kantor Cabang, dan Kantor Capem) serta Kantor Pusat

Program pelaksanaan sasaran kerja SKAI tahunan meliputi:

1. Audit/Pemeriksaan Umum

a. Aktivitas audit yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pada Rencana Program Kerja Audit Tahunan (RPKAT) yang telah ditetapkan;
b. Ditetapkan langsung pada kantor yang diperiksa berdasarkan Profil Risiko (*Risk Based Audit*)

2. Audit/Pemeriksaan Khusus
Aktivitas audit yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari:

a. Hasil temuan audit umum yang memerlukan penelitian khusus
b. Hasil temuan pemeriksa eksternal yang perlu ditindak lanjuti

2.Internal Audit Function

The Bank's Internal Audit function was conducted by the Internal Audit (SKAI) Division, responsible directly to the President Director. The Head of the Internal Audit Unit was appointed and dismissed by the Directors with the approval of the Board of Commissioners and also being reported to the Financial Services Authority.

Annually, SKAI has compiled an Annual Audit Working Plan as a guideline to perform Bank's internal audits/examination. Supervision and inspection by the Internal Audit Unit covered all of the Bank's activities, starting from the operational unit (Branch Office, and Sub-Branch Office) and the Head Office

The annual SKAI work target implementation program including:

1. Audit/General Examination

a. Audit activities performed in accordance with the schedule in the Annual Audit Working Program Plan (RPKAT) that has been determined;
b. Directly determined in the audited office in accordance with the risks profile (Risk Based Audit)

2. Audit/Special Examination
Audit activities implemented as the follow-up actions of:

a. The findings of general audit requiring special examination
b. The findings of external examiner requiring follow-up actions.

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, SKAI diberikan wewenang untuk melakukan akses terhadap setiap sumber informasi yang dibutuhkan SKAI dan dapat mengkomunikasikan laporannya pada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk memastikan bahwa hasil temuan audit telah ditanggapi dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Selain melakukan monitoring terhadap hasil temuan pemeriksaannya, SKAI juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa rekomendasi serta tindak lanjut penyelesaian temuan pemeriksaan ekstern telah dilaksanakan oleh unit kerja terkait sesuai dengan timeline yang telah disepakati.

Laporan Hasil Audit secara berkala disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Dewan Komisaris. Selain disampaikan kepada pihak internal, laporan hasil pemeriksaan juga disampaikan kepada pengawas Otoritas Jasa Keuangan. Bank secara bertahap telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hasil audit internal, melalui peningkatan kompetensi auditornya, terutama kompetensi auditor di bidang Teknologi Informasi maupun melalui pemenuhan sarana pendukung pelaksanaan pemeriksaan

3. Fungsi Audit Ekstern

Untuk melaksanakan Audit Laporan Keuangan Bank Tahun Buku 2018, Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan *Business License* No. 89/KM.1/2017. KAP telah menyampaikan "Laporan *Final Audit Report* dan *Management Letter*" kepada pengawas OJK secara tepat waktu perihal Penyampaian Laporan Final Audit Report dan *Management Letter.* Dalam melakukan pemeriksaan Auditor mampu bekerja secara independen dan profesional serta bertindak obyektif. Cakupan hasil audit telah sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

In carrying out its functions and duties, the Internal Audit Unit is authorized to access every source of information needed and it is able to communicate its reports to the concerned parties, to ensure that the audit findings have been responded and followed up as required.

Besides monitoring the findings of the audit, SKAI's also responsible for ensuring that the recommendations and follow-up actions for the completion of external audit findings have been conducted by the relevant working units in accordance with the agreed timeline.

The Audit Results Report was regularly submitted to the President Director copied into the Compliance Director and the Board of Commissioners. Besides being submitted to the internal parties, the audit report was submitted to the supervisor of the Financial Services Authority. The Bank has gradually made efforts to improve the quality of the results from the internal audits by increasing the competence of its auditors especially the competence of auditors in the field of Information Technology and by completing the supporting facilities for conducting audits.

3. External Audit Function

In order to conduct the Audit of Bank Financial Statements of 2018, the Bank appointed the Public Accounting Firm (KAP) Satrio Bing Eny & Partners (Deloitte) registered in the Financial Services Authority with Business License No. 89 / KM.1 / 2017. KAP and it has submitted "Final Audit Report and Management Letter" to OJK supervisors in a timely manner regarding Submission of Final Audit Report and Management Letter Reports. In conducting the audit, the auditor was able to work independently and professionally and acted objectively. The scope of the audit results was in accordance with the scope of the audit as stipulated in the applicable regulations.

Jumlah Penyimpangan

Prinsip *Know Your Employee* (KYE) yang telah diterapkan oleh Bank dalam upaya pencegahan atas terjadinya *fraud* telah berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaannya prinsip KYE telah mampu menjadi filter terhadap pegawai-pegawai yang berpotensi akan menimbulkan kerugian bagi Bank, sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah yang efektif untuk mencegah kerugian. Dengan menggunakan prinsip KYE tersebut, Bank tidak mengalami kejadian Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*) dalam tahun 2018.

Internal Fraud

Know Your Employee (KYE) that has been applied by the Bank to prevent fraud from happening has run effectively. In the implementation, KYE has been able to be a filter for employees with potential to generate losses for the Bank, so that the Bank can plan an effective step to prevent the losses. With the used of KYE principal, the Bank has no internal fraud event in 2018.

Jumlah Permasalahan Hukum

Bank tidak mengalami ataupun menghadapi Permasalahan Hukum apapun sepanjang tahun 2018.

Legal Cases

The Bank does not have or face any Legal Problems throughout 2018.

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat transaksi yang melibatkan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Pemegang Saham Pengendali yang mengandung potensi benturan kepentingan.

Transactions With Conflict of Interest

In 2018, there was no transaction with a potential conflict of interest that involves Commissioners, Directors, Executive Management, and Controlling Shareholder

No	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
1	-	-	-	-	-
2	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Pembelian Kembali (*Buy Back*) Saham Dan/atau Obligasi Ban

Sepanjang tahun 2018 tidak ada pembelian kembali saham dan sampai pada saat ini, Bank belum pernah menerbitkan obligasi.

Shares Buy Back

There is no Shares Buyback in 2018 and until now, the Bank has never published any obligation.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan/atau Obligasi Bank

Bank tidak pernah melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen Bank untuk memberikan kontribusi pada pembangunan nasional berupa kepedulian kepada masyarakat. Sebagai tanggung jawab sosial Bank terhadap masyarakat, maka selama tahun 2018 Bank melakukan kegiatan CSR berupa Kegiatan Edukasi bersama dengan Lembaga Jasa Keuangan dalam Bulan Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2018 kepada Ibu-ibu rumah tangga Kedaung Wetan Neglasari RT 002 RW 003, Kecamatan Teluk Naga, Tangerang.

Provision Of Funds For Social And/or Political Activities

Bank has never provided any funding for political activities. Corporate social responsibility is a form of the Bank's commitment to contribute to national development through social services. As a form of the Bank's social responsibility towards the community, during 2018 the Bank carried out CSR activities through Educational Activities with Financial Services Institution in the 2018 Financial Literacy and Inclusion Month to Housewives in Kedaung Wetan Neglasari RT 002 RW 003, Teluk Naga District, Tangerang.

Paket Remunerasi Dan Fasilitas Lain Direksi Dan Dewan Komisaris Tahun 2018

1. Kebijakan Remunerasi Dan Nominasi

a. Komite Remunerasi

Kebijakan remunerasi ditetapkan berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Divisi SDM bersama dengan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Remunerasi tidak menerima honorarium khusus sebagai anggota Komite Remunerasi karena telah mendapatkan kompensasi dalam kapasitas jabatan utamanya sebagai Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif Bank.

Remuneration And Facilities Received By The Board Of Commissioners And Board Of Directors During 2018

2. Remuneration And Nomination Policy

a. Remuneration Committee

Remuneration policy is determined based on review conducted by the HR Division together with the Remuneration and Nomination Committee. The Remuneration Committee does not receive a special honorarium as a member of the Remuneration Committee because it has received compensation in its main position capacity as an Independent Commissioner and Bank Executive Officer

b. Proses penyusunan kebijakan Remunerasi didasarkan pada:

1. Latar belakang dan tujuan kebijakan Remunerasi

2.Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan Remunerasi tahun sebelumnya, beserta perbaikannya

3. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya

c. Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri

d. Mengaitkan Remunerasi dengan risiko yang meliputi:

1. Jenis risiko utama (*key risk*) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi

2. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur

3. Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel

4. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada.

e. Mengaitkan pengukuran kinerja dengan Remunerasi yang meliputi:

1. Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja

2. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu

3. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi

f. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi:
1. Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut

2. Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya *(malus*), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan *(clawback)*

g. Bank tidak menggunakan konsultan eksternal terkait kebijakan Remunerasi

b. The process of preparing the Remuneration policy is based on the following:

1. Background and objectives of the Remuneration policy

2. Review of the previous year's Remuneration policy along with the improvements

3. Mechanism to ensure that Remuneration for Employees in the control unit is independent from the working unit it supervises

c. Remuneration policy coverage and implementation per business unit, per region and at subsidiaries or branch offices located abroad

d. Correlating Remuneration to the following risk:

1. Key types of risk used in implementing Remuneration

2. Criteria for determining the key types of risk, including for risks that are difficult to measure

3. The impact of determination of key types of risk towards Variable Remuneration policies

4. Changes in determining the key types of risk compared to the previous year and the reasons behind it, if any.

e. Correlating performance assessment with Remuneration which includes:

1. Review of the Remuneration policies that are associated with performance assessment

2. Methods in correlating individual remuneration with bank performance, working unit performance and individual performance

3. Explanation regarding the methods that are being used by the Bank to state that the agreed performance cannot be achieved so that remuneration needs to be adjusted as well as the amount of remuneration adjustment if that particular condition occurs

f. Remuneration Adjustment is associated with Performance and Risk which includes:
1. Deferred Variable of Remuneration policy which includes the amount and criteria to determine that amount

2. Bank Policy concerning deferred Variable Remuneration which the payment is being postponed (malus), or withdrawn if it has been paid (clawback)

g. The bank does not use the service of external consultants regarding the Remuneration policy

h. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal

h. The Remuneration Package and facilities received by the Board of Directors and the Board of Commissioners include the Remuneration structure and details of the nominal amount

i. Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi:

i. Variable Remuneration, which includes;

1. Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut

1. Variable Remuneration along with the reasons for choosing that particular variable remuneration

2. Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai

2. Explanation if there is a difference in Variable Remuneration between Directors, Board of Commissioners and / or Employees.

j. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya.

j. The number of Directors, Board of Commissioners and Employees who receive Variable Remuneration for 1 (one) year, and the total amount of it.

k. Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi material risk takers

k. Position and number of parties that become material risk takers.

l. Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

l. Shares option owned by Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers

m. Rasio gaji tertinggi dan terendah

m. The ratio of the highest and lowest salaries

n. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21.

n. The number of recipients and the total amount of variable remuneration guaranteed without conditions will be given by the Bank to prospective Directors, candidates for the Board of Commissioners, and / or prospective employees for the first 1 (one) year of work as referred to in Article 21.

o. Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

o. The number of employees affected by termination of employment and the total amount of severance paid.

p. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

p. Total amount of Deferred variable remuneration, which consists of cash and / or shares or stock-based instruments issued by the Bank

q. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

q. The total amount of deferred variable remuneration paid for 1 (one) year

r. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi:
1. Remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel
2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan
3. Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

r. Details of the amount of Remuneration given in one year includes:

1. Fixed and Variable Remuneration
2. Deferred and Not deferred Remuneration
3. Remuneration that is given in the form of cash and/or stocks or other stock based instrument issued by the Bank

s. Informasi kuantitatif mengenai:
1. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit

s. Quantitative information regarding:
1. Total remaining Remuneration that is still deferred and exposed either to implicit or explicit adjustments

2. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan

2. Total reduction in Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period

3. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan

3. Total reduction in Remuneration caused by implicit adjustments during the reporting period

Paket Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2018 sebagai berikut:

Remuneration Package and other facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners in 2018 as follows:

Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain / *Type of Remuneration & Other Facilities*	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun / *Amount Received in 1 Year*			
	Direksi / *Directors*		Komisaris / *Commissioners*	
	Orang / *People*	Jutaan (Rp) / *Million (Rp)*	Orang / *People*	Jutaan (Rp) / *Million (Rp)*
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan tetap lainnya dan fasilitas lainnya dalam bentuk non tunai) / *Remuneration (salary, bonus, regular allowance, facilities, and other non-cash facilities)*	3	1,395	2	600
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) / *Other facilities in the form of housing, transportation, health insurance, etc)*	1	1,161	1	39
Jumlah / *Total*	3	2,556	3	639

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris dalam 1 (satu) Tahun.

Remuneration packages are grouped according certain range of income received by the Board of Directors and the Board of Commissioners in 1 (one) Year.

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun / *Total Remuneration per Person in 1 Year*	Jumlah Direksi / *Directors*	Jumlah Komisaris / *Commissioners*
Di atas 2 Miliar Rupiah / *Above 2 Billion IDR*	-	-
Di atas 1 Miliar Rupiah s.d 2 Miliar Rupiah / *Above 1 Billion IDR up to 2 Billion IDR*	-	-
Di atas 500 Juta Rupiah s.d 1 Miliar Rupiah / *Above 500 Million IDR up to 1 Billion IDR*	3	-
500 Juta Rupiah ke bawah / *Under 500 Million IDR*	-	3

Pada tahun 2018, Bank tidak memberikan Remunerasi yang bersifat variabel kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai.

During the year of 2018, the Bank did not give any Variable Remuneration to Directors, Commissioners, and Employee

2. *Shares Option* Yang Dimiliki Direksi, Dewan Komisaris Dan Pejabat Eksekutif

Bank menyelenggarakan Program Opsi Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan (MESOP). Jumlah saham yang dialokasikan dalam MESOP adalah sampai dengan maksimum 40,000 lembar. Sampai dengan akhir Desember 2018, tidak ada opsi yang dieksekusi.

2. Shares Options That The Board Of Directors, The Board Of Commissioners And Executive Officers Have

The Bank provides shareholding program in the form of Management and Employees Shares Option Program (MESOP). The number of shares allocated for MESOP are up to 40,000 shares. As of the end of December 2018, no option was executed.

3. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Perbandingan gaji tertinggi dengan gaji terendah Komisaris, Direksi dan Pegawai per posisi 31 Desember 2018 sebagai berikut:

3. Highest And Lowest Salary Ratio

Comparison of the highest salaries with the lowest salaries of Commissioners, Directors and Employees as of December 31, 2018 as follows:

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah / *The Highest and Lowest Salary Ratio*	Rasio / *Ratio*
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]

4. Jumlah Pegawai Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja Dan Total Nominal Pesangon Yang Dibayarkan Tahun 2018

4. Number Of Employees Who Are Affected With Work Termination And The Total Amount Severance Paid In 2018

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun / *Nominal Amount of Severance paid per Person in 1 (One) Year*	Jumlah Pegawai / *Number of Employees*
[illegible]	-
[illegible]	-
[illegible]	1

5. Rincian Jumlah Remunerasi Yang Diberikan Dalam 1 (Satu) Tahun

5. Details Of Remuneration Amount Provided In 1 (One) Year

A. Remunerasi yang Langsung Tetap / Fixed Remuneration *)	
1. Tunai / Cash	Rp. [illegible]
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang dapat dikonversikan sebagai modal Bank / Shares or other instruments that can be converted as the Bank's capital	-
B. Remunerasi yang Langsung Variabel / Variable Remuneration *)	
	Dalam Pelanggaran / Not Applicable	Dalam pelanggaran / Applicable
1. Tunai / Cash	-	-
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang dapat dikonversikan sebagai modal Bank / Shares or other instruments that can be converted as the Bank's capital	-	-

*) hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam Jutaan Rupiah
/ Applicable for MRT only and in Million Rupiah

6. Informasi Kuantitatif

6. Quantitative Information

Jenis Remunerasi yang Langsung Variabel / Variable Remuneration *)	Remunerasi Pokok / Basic Remuneration	Total Pengurangan selama Periode Pelaporan / Total Deduction during the Reporting Period		
		Dalam Pelanggaran / Not Applicable	Dalam pelanggaran / Applicable	Total (a)+(b)
	(a)	Pengurangan Lainnya (a) / Other Deduction Adjustment (a)	Pengurangan Lainnya (b) / Other Deduction Adjustment (b)	(c)
1. Tunai / Cash				
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang dapat dikonversikan sebagai modal Bank / Shares or other instruments that can be converted as the Bank's capital				

*) hanya untuk MRT */ Applicable for MRT only*

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Tata Kelola Bank Posisi 31 Desember 2018

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (self-assessment) atas Penerapan Tata Kelola. Untuk periode 31 Desember 2018 hasil *self-assessment* penerapan Tata kelola Bank pada Peringkat Komposit 3 (tiga) yang mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank

Penilaian dilakukan sesuai dengan kondisi Bank dalam Penerapan Tata Kelola dengan hasil peringkat sebagaimana tabel berikut :

General Conclusions Results Of Self Assessment At 31 December 2018 Position

In accordance with the regulations of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks requiring Banks to conduct self-assessments on the Implementation of Governance, the Bank conducted self- assessment and for the period of December 31, 2018 the result of the self-assessment of the implementation of the Bank's Governance was at Composite Rate of 3 (three) reflecting that the Bank Management has implemented good governance in general. It was reflected in the sufficiently adequate fulfillment of principles of Governance. In the event that there were weaknesses in the application of the Governance principles, these weaknesses generally were quite significant and required Bank's management's comprehensive improvement.

The assessment was carried out in accordance with the conditions of the Bank in the Implementation of the Governance of which results of the ranking was set forth as follows:

No	Aspek Pelaksanaan Tata Kelola yang Dinilai	Peringkat Faktor
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	3
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	3
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	3
4	Penanganan Benturan Kepentingan	2
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	3
6	Penerapan Fungsi Audit Internal	3
7	Penerapan Fungsi Audit Eksternal	3
8	Penerapan fungsi Manajemen Risiko dan Kecukupan Permodalan	3
9	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	3
10	Penerapan Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	3
11	Rencana Strategis Bank	3
	Nilai Komposit / Keseluruhan	3 (Cukup Baik) (Adequately Good)

Kesimpulan atas penilaian Penerapan Tata Kelola Bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur atas Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome antara lain adalah sebagai berikut:

1. Governance Structure
Komposisi Jumlah Dewan Komisaris berjumlah 2 (dua) orang belum memenuhi sesuai ketentuan tetapi di dalam pelaksanaannya tugas Komite-Komite cukup efektif dan Bank sudah memiliki Presiden Komisaris per Februari 2019. Kelengkapan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dan Audit masing-masing berjumlah 2 (dua) orang belum sesuai dengan ketentuan.

Untuk Komite Pemantauan Risiko sudah memenuhi jumlah minimum sesuai ketentuan, sehingga pelaksanaan tugas Komite Pemantauan Risiko sudah efektif sementara pelaksanaan Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Audit cukup efektif dimana Bank berkomitmen untuk lebih mendukung kinerja pengawasan Dewan Komisaris.

2. Governance Process
Untuk memperbaiki Governance Process, Bank telah menindaklanjuti sebagian besar komitmen kepada OJK dan Bank sudah melakukan penyelesaian hasil pemeriksaan pengawas sebesar 84,21% per 31 Desember 2018. Bank berupaya melakukan perbaikan dan melakukan pengkinian atas Kebijakan/Pedoman/SOP (Standar Operasional Prosedur) Bank dimana SOP Remedial dan Pengadaan Barang dan Jasa sudah dilakukan pembaharuan serta Bank terus melakukan pembaharuan sistem dan prosedur agar selalu disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Bank terus melakukan peningkatan kualitas scoring system untuk Kredit Personal Multiguna Tunaiku untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik.

3. Governance Outcome
Dengan sebagian besar telah terpenuhi Governance Structure dan perbaikan dalam Governance Process maka Kinerja Tata Kelola Bank telah menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan yang ditandai dengan hasil positif dari kinerja Bank. Hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap Governance Outcome yaitu perbaikan pada aspek transparansi dan terpenuhinya harapan stakeholders dan juga pelaksanaan Tata Kelola secara keseluruhan yang lebih baik.

Laporan Penilaian Sendiri (*Self-assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank

The conclusion of assessment on the Implementation of Bank Governance by considering the factors of governance assessment in a comprehensive and structured manner on the Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome included the following:

1. Governance Structure
The composition of the Board of Commissioners which consists of 2 (two) members have not yet complied with the regulation, however in the implementation of duties of the Committee was quite effective and the Bank already has a President Commissioner as of February 2019. The personnel members of the Remuneration and Nomination and Audit Committee, each of which were 2 (two) people so it has not met the requirement of the regulations.

The number of the Risk Monitoring Committee has fulfilled the minimum requirement in accordance with the regulations, thus the implementation of the duties of the Risk Monitoring Committee has been effective. The implementation of the Remuneration and Nomination Committee and Audit Committee was also quite effective where the Bank was committed to further supporting the Board of Commissioners' supervisory performance.

2. Governance Process
In order to improve the Governance Process, the Bank followed up most of the commitments to the OJK and the Bank completed the results of the supervisory inspection by 84.21% as of December 31, 2018. The Bank tried to improve and update its Policy / Guidelines / SOP (Standard Operating Procedure) where the Remedial SOP and Procurement of Goods and Services have been updated and the Bank continued to update the systems and procedures so that it is always well adjusted to the applicable regulations. The Bank also continues to improve the quality of the scoring system for Tunaiku Multipurpose Personal Loans in order to improve its performance.

3. Governance Outcome
By fulfilling the majority of the Governance Structure and improving the majority of the Governance Process, the Bank's Governance Performance has shown significant improvements marked by positive results of the Bank's performance. The facts were expected to bring a positive effect on the Governance Outcome namely an improvement in aspects of transparency, a fulfillment of stakeholders' expectations and a better implementation of the overall Governance.

Self Assessment Report Of The Bank Governance mplementation

Berdasarkan hasil *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Semester II tahun 2018, terdapat beberapa hal esensial sebagai berikut:

1. Peringkat masing-masing faktor

Dengan mempertimbangkan prinsip komprehensif dan terstruktur dalam penilaian Tata Kelola yang mencakup *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome,* maka diperoleh peringkat per Aspek Penilaian sebagai berikut :

Based on the results of the Self-Assessment of the Implementation of Second Semester Governance in 2018, there were several essential things set forth as follows:

1. The ranks of each factor

By considering the comprehensive and structured principle in the Governance assessment including the Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome, it was obtained the following ranks per Assessment Aspect:

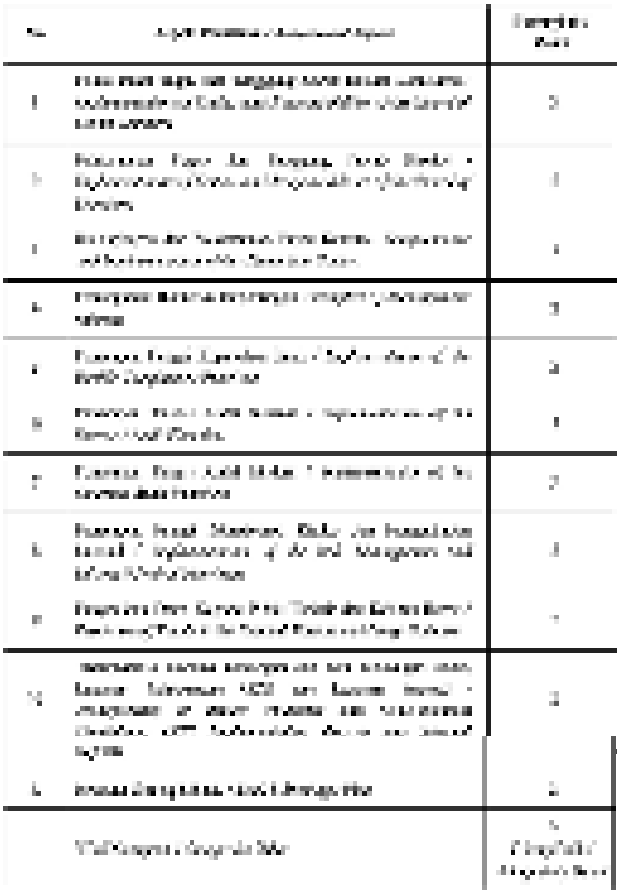

2. Identifikasi Permasalahan

A. Kelemahan dan Penyebab

1. Komposisi Anggota Dewan Komisaris belum terpenuhi 3 orang, sehingga Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris belum terlaksana secara baik. Pada akhir tahun 2018, Bank belum memenuhi jumlah minimal anggota Dewan Komisaris, maka aspek *Governance Structure* belum terpenuhi. Tetapi pada Februari 2019 Bank telah memiliki Komisaris Utama yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan setelah lolos uji kelayakan dan kepatuhan.

2. Komposisi dan Kompetensi anggota Komite-Komite telah sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Meskipun untuk Komite Audit serta Komite Remunerasi dan Nominasi jumlah anggota hanya terdiri dari 2 orang, sehingga belum memenuhi jumlah anggota minimal sebanyak 3 orang. Namun dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, Komite-Komite telah mendukung kinerja Pengawasan Dewan Komisaris.

B. Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola
Seluruh Manajemen Bank memiliki komitmen untuk menerapkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten. Komitmen tersebut diwujudkan dengan melakukan langkah-langkah peningkatan pelaksanaan Tata Kelola, yaitu:

1. Jumlah Dewan Komisaris belum terpenuhi, yaitu sebanyak 3 orang, tetapi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan Komposisi, Integritas, Kompetensi maupun Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Dengan belum terpenuhinya jumlah minimal anggota Dewan Komisaris sesuai ketentuan, maka aspek *Governance Structure* belum terpenuhi tetapi dalam *Governance Process* dapat diatasi yang dapat meningkatkan Governance *Outcome* sehingga hasil – hasil dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris cukup baik. Pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris perlu pengkinian sesuai dengan masukan dari regulator mengenai perihal tentang pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi secara umum baik dimana Komposisi, Integritas, Kompetensi maupun Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Dengan terpenuhinya jumlah anggota Direksi, maka aspek *Governance Structure* dapat dipenuhi dan kelemahan yang timbul dalam *Governance Process* dapat diatasi sehingga dapat meningkatkan *Governance Outcome* berupa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yang lebih baik.

2. Problems Identification

A. Weaknesses and Causes

1. The composition of the Board of Commissioners which consists of 3 members has not been fulfilled, thus the Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners has not been implemented adequately. At the end of 2018, the Bank has not met the minimum number of members of the Board of Commissioners, so the Governance Structure aspect has not been achieved. But in February 2019, the Bank has the President Commissioner that has obtained approval from Financial Services Authority after passing fit and proper test.

2. Both the composition and competency of members of the Committees have been appropriate compared to the size and complexity of the Bank's business. Although the number of the members of the Audit Committee and Remuneration and Nomination Committee consists of only 2 people making the committees have not met the minimum requirement of the number of members which must consist of 3 people, the Committees have been able to support the performance of the Board of Commissioners Supervision in the implementation of their duties and functions

B. The Strength of The Governance Implementation
All of the Bank Management was committed to implementing and improving the quality of the implementation of consistent principles of Governance. This commitment was manifested by carrying out several steps to improve the implementation of Governance, namely:

1. The number of the Board of Commissioners, which should be 3 people, has not been fulfilled; however, the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners were still able to be implemented properly. It happened because the Composition, Integrity, Competence and Effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners were in accordance with the size and complexity of the Bank's business. Since the number of members of the Board of Commissioners has not fulfilled the minimum number of members of the Board of Commissioners in accordance with the regulations, the Governance Structure aspect has not been achieved indeed; however, in the Governance Process it could be overcome so the Governance Outcome was improved making the results of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners was quite good. The guidelines and the rules and regulations of the Board of Commissioners needed to be updated in accordance with the input from the regulator regarding matters concerning the regulation of work ethics, work time and meeting arrangements

2. The implementation of the Directors' Duties and Responsibilities was good in general, in which Composition, Integrity, Competence and Effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Directors were in accordance with the size and complexity of the Bank's business. Since the number of members of the Directors has fulfilled the requirements of the regulation, the Governance Structure aspect could be fulfilled and weaknesses arising in the Governance Process could be overcome so that it was able to improve Governance Outcome in the form of better implementation of the duties and responsibilities of the Directors.

3. Penerapan fungsi Kepatuhan Bank telah berjalan dengan baik di dalam meningkatkan *compliance awareness* dimana selama periode pelaporan Semester II-2018, tidak ditemukan adanya pelanggaran dan pelampauan BMPK, tidak ditemukan fraud internal dan eksternal, dan tidak adanya kerugian operasional yang signifikan

3. The Bank's Compliance function has been implemented well in increasing compliance awareness in which during the reporting period of Semester II-2018, there were no violations and over limit of LLL, internal and external fraud, and significant operational losses.

4. Efektifitas pelaksanaan fungsi Audit Internal sudah mencakup seluruh aspek operasional perbankan dan tidak ditemukan adanya temuan yang bersifat signifikan.

4. The effectiveness of the implementation of the Internal Audit function has covered all aspects of banking operations and no significant findings have been found.

5. Bank memiliki Kebijakan/Pedoman/SOP kerja untuk memenuhi aktivitas didalam organisasi Bank, dimana ketentuan tersebut untuk mendukung operasional Bank. Bank terus melakukan pengkajian dan pengkinian semua Kebijakan/Pedoman/SOP sesuai dengan ketentuan BI/OJK dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. The Bank has a policy / guideline / SOP of work to realize the activities within the Bank's organization, where the regulations were to support the Bank's operations. The Bank continually review and update all Policies / Guidelines / SOPs in accordance with BI / OJK regulations and applicable laws and regulations.

6. Bank sudah melakukan sebagian besar Hasil Temuan Pemeriksaan OJK pada tahun 2017 dan Manajemen terus berkomitmen untuk menindak lanjuti hasil temuan tersebut.

6. The Bank carried out most of the OJK Audit Findings in 2017 and Management is continually committed to following up those findings.

PT BANK AMAR INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018		**FINANCIAL STATEMENTS** – For the year ended December 31, 2018
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

PT. Bank Amar Indonesia
Kantor Pusat Basuki Rahmat
Jl. Basuki Rahmat No.122
Surabaya 60271
Telp (031) 99015555
Fax (031) 99015551

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
OF PT BANK AMAR INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

1.	Nama Lengkap / Name	:	Tok Yulianto
	Alamat kantor / Office address	:	Jl. Rasuna Rangga No. 110 Surabaya
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Candi Kalasan I/67 Malang
	Nomor Telepon / Phone Number	:	(031) 0000000
	Jabatan / Position	:	Direktur Utama / President Director
2.	Nama Lengkap / Name	:	Vishal Tuhalan
	Alamat kantor / Office address	:	Jl. Rasuna Rangga No. 110 Surabaya
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID Card	:	Kemang Village Residence Tower Ritz LT R1 Unit No.01 Jalan Pangeran Antasari, Jakarta Selatan 12150
	Nomor Telepon / Phone Number	:	(021) 0000000
	Jabatan / Position	:	Direktur Bidang Business Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau data material yang tidak benar, atau tidak mengungkapkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Amar Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
   b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret / March 28, 2016

Tok Yulianto
Direktur Utama /
President Director

Vishal Tuhalan
Direktur Bidang /
Managing Director

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KEP-96/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 35th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 2961 0963
Fax: +62 21 2992 9030 / 2992 9031
Email: id-kap@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00345/2.1032/AU.1/07/0359-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Amar Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit sesuai Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisi, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup penggunakan oleh manajemen kebijakan akuntansi yang signifikan dan penilaian estimasi akuntansi yang signifikan oleh manajemen, serta mengevaluasi penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 00345/2.1032/AU.1/07/0359-1/1/III/2019

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Amar Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Amar Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh cukup dan tepat untuk dijadikan dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk per 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Amar Indonesia Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN

Eny Sulistyowati
Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP.0565

25 Maret 2016/March 25, 2016

PT BANK AMAR INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

PT BANK AMAR INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018

	2018 Rp	Catatan/ Notes	2017 Rp	
ASET				**ASSETS**
Kas	3.293.592.450		3.101.494.400	**Cash**
Giro pada Bank Indonesia	67.111.096.479	5	21.298.806.633	**Demand Deposits with Bank Indonesia**
Giro pada Bank Lain	30.633.507.282	6	9.011.648.958	**Demand Deposits with Other Banks**
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	244.944.509.960	7	259.891.716.919	**Placements with Bank Indonesia and Other Banks**
Efek-efek	88.654.865.241	8	104.859.341.387	**Securities**
Kredit		9		**Loans**
Pihak berelasi	167.777.957.034	28	8.514.185.862	Related parties
Pihak ketiga	1.194.251.476.924		333.932.116.262	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.872.494.753)		(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.286.156.939.205		324.816.564.667	Net
Aset Tetap - bersih	11.580.406.801	10	9.506.304.907	**Premises and Equipment - net**
Aset Takberwujud - bersih	403.347.967	11	584.821.429	**Intangible Assets - net**
Aset Pajak Tangguhan - bersih	16.289.207.291	27	7.942.174.464	**Deferred Tax Assets - net**
Aset Lain-lain - bersih	107.454.652.398	12	105.134.382.076	**Other Assets - net**
JUMLAH ASET	1.856.522.125.074		846.147.255.840	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018 Rp	Catatan/ Notes	2017 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Simpanan		13		**Deposits**
Pihak berelasi	144.229.533.289	28	2.614.217.296	Related parties
Pihak ketiga	952.094.420.194		355.421.545.208	Third parties
Jumlah	1.096.323.953.483		358.035.762.504	Total
Simpanan dari Bank Lain	17.100.000.000	14	-	**Deposits from Other Banks**
Pinjaman yang Diterima - Pihak Berelasi	214.428.571.428	15,28	-	**Borrowings - Related Parties**
Utang Pajak	13.447.923.884	16	582.782.025	**Taxes Payable**
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	24.453.721.594	17	5.694.267.003	**Accruals and Other Liabilities**
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	4.865.841.307	26	3.134.134.161	**Post-employment Benefits Obligation**
JUMLAH LIABILITAS	1.370.620.011.696		367.446.945.693	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar - 1.000.000 saham				**Capital Stock** - par value of Rp 1,000,000 per share Authorized - 1,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 500.000 saham	500.000.000.000	18	500.000.000.000	Subscribed and paid-up - 500,000 shares
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(7.066.778.713)	19	2.022.030.000	**Other Comprehensive Income (Loss)**
Saldo Laba (Defisit)				**Retained Earnings (Deficit)**
Ditentukan penggunaannya	822.000.000		822.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(7.853.107.909)		(24.143.719.853)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	485.902.113.378		478.700.310.147	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.856.522.125.074		846.147.255.840	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK AMAR INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

PT BANK AMAR INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018

	2018 Rp	Catatan/ Notes	2017 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				**OPERATING REVENUES AND EXPENSES**
Pendapatan bunga	306.949.126.118	20,28	85.270.998.100	Interest revenues
Beban bunga	(72.057.618.667)	21,28	(12.578.977.462)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	234.891.507.451		72.692.020.638	**Total Interest Revenues - Net**
Pendapatan Operasional Lainnya	49.347.437.303	22	21.926.650.815	**Other Operating Revenues**
Beban Kerugian Penurunan Nilai				**Provision for Impairment Losses**
Aset keuangan	(139.284.474.279)	9	(24.815.565.611)	Financial assets
Aset non-keuangan	(19.203.275.000)	12	(6.100.000.000)	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	(158.487.749.279)		(30.915.565.611)	**Total Provision for Impairment Losses**
Beban Operasional Lainnya				**Other Operating Expenses**
Beban tenaga kerja	(58.773.479.433)	23	(27.252.446.221)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(42.819.228.320)	24	(26.583.045.346)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(101.592.707.753)		(53.835.491.567)	**Total Other Operating Expenses**
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(210.733.019.729)		(62.824.406.363)	**Other Operating Expenses - Net**
LABA OPERASIONAL	24.158.487.722		9.867.614.275	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				**NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)**
Laba atas penjualan aset tetap	110.000.000	10	-	Gain on sale of premises and equipment
Lain-lain - bersih	(2.008.224.951)		(4.577.493.851)	Others - net
BEBAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	(1.898.224.951)		(4.577.493.851)	**NON-OPERATING EXPENSES - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	22.260.262.771		5.290.120.424	**NET PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK - BERSIH	(5.969.650.827)	27	(1.558.162.749)	**TAX EXPENSE - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	16.290.611.944		3.731.957.675	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	607.349.000	26	(341.400.000)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(151.837.250)	27	85.350.000	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	455.511.750		(256.050.000)	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(12.725.760.617)	8	3.665.560.700	Changes in fair value of AFS securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi tahun ini	3.181.440.154	27	(916.390.175)	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss this year
Sub jumlah	(9.544.320.463)		2.749.170.525	Sub total
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(9.088.808.713)		2.493.120.525	Total other comprehensive income (loss) for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.201.803.231		6.225.078.200	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK AMAR INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

PT BANK AMAR INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit): Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit): Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2017		500.000.000.000	(23.902.375)	(447.188.150)	822.000.000	(27.875.677.528)	472.475.231.947	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	3.731.957.675	3.731.957.675	Net profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	8,26,27	-	(256.050.000)	2.749.170.525	-	-	2.493.120.525	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Saldo per 31 Desember 2017		500.000.000.000	(279.952.375)	2.301.982.375	822.000.000	(24.143.719.853)	478.700.310.147	Balance as of December 31, 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	16.290.611.944	16.290.611.944	Net profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	8,26,27	-	455.511.750	(9.544.320.463)	-	-	(9.088.808.713)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Saldo per 31 Desember 2018		500.000.000.000	175.559.375	(7.242.338.088)	822.000.000	(7.853.107.909)	485.902.113.378	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK AMAR INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

PT BANK AMAR INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018

	2018 Rp	2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	281.939.418.096	82.520.728.306	Interest, fees and commissions received
Pembayaran bunga	(67.710.937.413)	(11.739.016.508)	Payment of interest expenses
Pembayaran beban tenaga kerja	(51.668.304.732)	(26.720.385.647)	Payment of personnel expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	(44.626.119.935)	(21.466.546.465)	Payment of general and administrative expenses
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	49.347.437.303	21.926.650.815	Other operating revenues received
Pembayaran beban non-operasional	(4.683.168.036)	(4.646.738.692)	Non-operating expenses paid
Arus Kas Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	162.598.325.283	39.874.691.809	Operating Cash Flows before Working Capital Changes
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	164.000.000.000	(164.000.000.000)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	(1.084.820.745.212)	(135.703.837.853)	Loans
Aset lain-lain	(3.478.280.605)	556.348.689	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan	738.288.190.979	289.486.856.965	Deposits
Simpanan dari bank lain	17.100.000.000	-	Deposits from other banks
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	9.425.890.830	(116.937.757)	Accruals and other liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.113.381.275	30.097.121.853	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pembelian aset tetap dan aset takberwujud	(4.206.097.393)	(1.123.896.548)	Acquisitions of premises and equipment and intangible assets
Penempatan efek tersedia untuk dijual	(35.778.450.000)	(63.958.004.500)	Placements in available-for-sale securities
Penempatan efek dimiliki hingga jatuh tempo	-	(3.771.361.243)	Placements in held-to-maturity securities
Pencairan efek tersedia untuk dijual	35.000.000.000	18.000.000.000	Proceeds from settlement of available-for-sale securities
Pencairan efek dimiliki hingga jatuh tempo	4.000.000.000	13.000.000.000	Proceeds from settlement of held-to-maturity securities
Hasil penjualan aset tetap	110.000.000	-	Proceeds from sale of premises and equipment
Hasil realisasi aset takberwujud	11.633.951	-	Proceeds from realization of intangible assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(862.913.442)	(37.853.262.291)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY**
Pinjaman yang diterima	214.428.571.428	-	Borrowings
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	216.679.039.261	(7.756.140.438)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	129.303.666.910	137.059.807.348	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	345.982.706.171	129.303.666.910	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			**CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:**
Kas	3.293.592.450	3.101.494.400	Cash
Giro pada Bank Indonesia	67.111.096.479	21.298.806.633	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	30.633.507.282	9.011.648.958	Demand deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	244.944.509.960	95.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and Other Banks maturing within three months or less from the acquisition date
Jumlah	345.982.706.171	129.303.666.910	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Amar Indonesia (selanjutnya disebut "Bank"), dahulu PT Anglomas International Bank, didirikan pada tahun 1991 berdasarkan akta No. 32 tanggal 15 Maret 1991 dari Eddy Widjaja, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 tanggal 1 Juli 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 30 Agustus 1991, Tambahan No. 2808/1991.

Berdasarkan akta notaris No. 36 tanggal 10 Juli 2014 di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, nama Bank diubah menjadi PT Bank Amar Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06072.40.20.2014 tanggal 23 Juli 2014.

Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 29/KDK.03.2014 tanggal 24 Desember 2014, menyetujui penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Amar Indonesia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 4 September 2018 di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, mengenai perpanjangan masa jabatan susunan Direksi dan Komisaris Independen. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0241325 tanggal 12 September 2018.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Januari 1992, sesuai dengan izin usaha sebagai Bank Umum oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 1107/KMK/013/1991 tanggal 12 November 1991.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank terutama menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bank berkantor pusat di Jalan Basuki Rahmad No. 109, Surabaya. Bank memiliki tiga kantor cabang yang terletak di Kusuma Bangsa, Songoyudan dan Jakarta dan satu kantor cabang pembantu di Basuki Rahmad, Surabaya. Jumlah rata-rata karyawan Bank masing-masing 446 dan 231 karyawan pada tahun 2018 dan 2017.

1. GENERAL

Establishment and General Information

PT Bank Amar Indonesia (the "Bank"), formerly PT Anglomas International Bank, was established in 1991 based on notarial deed No. 32 dated March 15, 1991 of Eddy Widjaja, S.H., notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 dated July 1, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated August 30, 1991, Supplement No. 2808/1991.

Based on the Deed of Shareholders No. 36 dated July 10, 2014 of Anita Anggawidjaja, S.H., notary in Surabaya, the name of the Bank was changed to PT Bank Amar Indonesia. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-06072.40.20.2014 dated July 23, 2014.

The decision of Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority No. 29/KDK.03.2014 dated December 24, 2014 approved the use of operating license of PT Bank Amar Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 11 dated September 4, 2018 of Anita Anggawidjaja, S.H, notary in Surabaya, regarding the extension of term of service for Board of Directors and Independent Commissioners. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0241325 dated September 12, 2018.

The Bank commenced commercial operations on January 2, 1992, in accordance with its business license as Commercial Bank granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 1107/KMK/013/1991 dated November 12, 1991.

Based on article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its business is to engaged in banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rahmad No. 109, Surabaya. The Bank has three branches located in Kusuma Bangsa, Songoyudan and Jakarta and one sub-branch located in Basuki Rahmad, Surabaya. The Bank has an average total number of employees of 446 in 2018 and 231 in 2017.

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's management and audit committee consists of the following:

	2018	2017	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Komisaris Independen	Gindo Tampubolon Zainal Abidin Hasni	Gindo Tampubolon Zainal Abidin Hasni	Independent Commissioners
Direksi			**Board of Directors**
Presiden Direktur	Tuk Yulianto	Tuk Yulianto	President Director
Direktur Bidang	Vishal Tulsian	Vishal Tulsian	Managing Director
Direktur Kepatuhan	I Nyoman Mawa	I Nyoman Mawa	Compliance Director
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Gindo Tampubolon	Gindo Tampubolon (PJS)	Chairman
Anggota	-	Syahril Majidi	Member
Anggota	-	Justin Malau	Member
Komite Pemantau Risiko			**Risk Monitoring Committee**
Ketua	Zainal Abidin Hasni	Gindo Tampubolon	Chairman
Anggota	Syahril Majidi	Syahril Majidi	Member
Anggota	Haifan Yahya	-	Member
Komite Remunerasi dan Nominasi			**Remuneration and Nomination Committee**
Ketua	-	-	Chairman
Anggota	Gindo Tampubolon	Gindo Tampubolon	Member
Anggota	Toto Warsoko Pikir	Toto Warsoko Pikir	Member
Kepala Satuan Audit Intern	Toto Warsoko Pikir	Haifan Yahya	**Internal Audit Task Force Head**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

Amandemen PSAK 2, Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas.

Liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari pinjaman yang diterima dari pihak berelasi (Catatan 15). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 33. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amandemen, Bank tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Terlepas dari pengungkapan tambahan dalam Catatan 33, penerapan amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Bank.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

Amendments to PSAK 2, Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative

The Bank has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes.

The Bank's liabilities arising from financing activities consist of borrowings from related parties (Note 15). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 33. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Bank has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 33, the application of these amendments has had no impact on the Bank's financial statements.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun lalu dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

Amandemen PSAK 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen/perbaikan dan interpretasi standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

PSAK 22 (Penyesuaian), Kombinasi Bisnis

PSAK 26 (Penyesuaian), Biaya Pinjaman
PSAK 46 (Penyesuaian), Pajak Penghasilan
PSAK 66 (Penyesuaian), Pengaturan Bersama
PSAK 24 (Amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka, dan
ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amandemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
PSAK 71, Instrumen Keuangan
PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted in material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions:

Amendments to PSAK 46, Income Tax on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Amendments/improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

PSAK 22 (Improvement), Business Combination
PSAK 26 (Improvement), Borrowing Cost
PSAK 46 (Improvement), Income Tax
PSAK 66 (Improvement), Joint Arrangement

PSAK 24 (Amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement

ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration, and
ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures

PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
PSAK 71, Financial Instruments
PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations is not known nor reasonably estimated by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.
!
Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements of the Bank are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Bank.

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged nor restricted.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).

ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a group of which the other entity is a member).

iii. both entities are joint ventures of the same third party.

iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
Aset keuangan tersedia untuk dijual
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

d. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Bank's financial assets are classified as follows:

Held-to-maturity investments
Available-for-sale (AFS) financial assets
Loans and receivables

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments classified at FVTPL.

Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. Subsequent to initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest method less impairment.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Obligasi milik Bank yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Bonds held by the Bank that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables, that are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or

terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau

hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization; or

the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured at the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Bank menerapkan penurunan nilai secara kolektif untuk kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment. The Bank applies collective impairment for its loan and receivables wherein financial assets are classified based on similarity of credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

Probability of default ("PD") – model ini menilai probabilitas debitur gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.

Probability of default ("PD") – these models assess the probability of debtors failing to repay fully and on time.

Recoverable amount – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (discounted cash flow).

Loss given default ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

Loss given default ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in loan facility. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.

Exposure at default ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

Exposure at default ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of loan facilities in the event of arrears.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

PD and LGD are derived from observations of loan facility data for at least three years.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debet fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding loan facility at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and its decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya selama tahun berjalan.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year and previous years are recorded as other operating revenues during the year.

e. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

e. Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Bank diklasifikasikan sebagai liabiltas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif (Catatan 3d), dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi liabilitas keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

Financial liabilities

The Bank's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method (Note 3d), where interest expense is recognized based on effective interest method, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expires.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassifications of financial assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of financial liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

g. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut yang dikategorikan menjadi tiga tingkat teknik pengukuran atas input:

Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Pengukuran nilai wajar level 3 adalah pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3d, 3f dan 3h terkait aset keuangan.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3d, 3f dan 3h terkait aset keuangan.

k. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3d, 3f dan 3h terkait aset keuangan.

l. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3d, 3f dan 3h terkait aset keuangan.

m. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3l.

i. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3d, 3f and 3h related to financial assets.

j. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3d, 3f and 3h related to financial assets.

k. Securities

Securities are classified as available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3d, 3f and 3h related to financial assets.

l. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3d, 3f and 3h related to financial assets.

m. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3l.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dan prasarana kantor dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

n. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining-balance method, except for buildings and infrastructure, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	Building and infrastructure
Peralatan kantor	4	Office equipment
Perabotan kantor	8 – 20	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4 – 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji ulang setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank. Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

o. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank. Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of 4 years.

p. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

p. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented as Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

q. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

q. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3d.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

s. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3e, 3f dan 3h terkait liabilitas keuangan.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain dibahas pada Catatan 3e, 3f dan 3h terkait liabilitas keuangan.

u. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan pinjaman yang diterima dibahas pada Catatan 3e, 3f dan 3h terkait liabilitas keuangan.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or a cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3d.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

s. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3e, 3f and 3h related to financial liabilities.

t. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3e, 3f and 3h related to financial liabilities.

u. Borrowings

Borrowings are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of borrowings are discussed in Notes 3e, 3f and 3h related to financial liabilities.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode bunga efektif (Catatan 3d).

v. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3d).

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

w. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

x. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

x. Post-employment Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

Post-employment benefits obligation

The Bank establishes defined benefit pension plan covering all the local permanent employees as required under Labor Law No. 13/2003. For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
Beban atau pendapatan bunga neto
Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Defined benefit costs are categorised as follows:

Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
Net interest expense or income.
Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

y. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 8.

Held-to-maturity financial assets

The management has reviewed the Bank's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Bank's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and its carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 8.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian pembayaran piutang.

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas *(threshold)* tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti yang dideskripsikan di Catatan 30, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi informasi yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan tertentu.

Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang digunakan telah sesuai dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Valuation of financial instruments

As described in Note 30, the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

The management believes that the chosen valuation techniques are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 26.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits obligation.

The present value of the post-employment benefits obligation of the Bank is disclosed in Note 26.

Aset Pajak Tangguhan

Bank mengakui aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang dapat dimanfaatkan. Penilaian Bank atas pengakuan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkatan dan waktu dari proyeksi laba kena pajak periode pelaporan berikutnya.

Proyeksi didasarkan pada historis dan ekspektasi Bank atas pendapatan dan beban serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

Deferred Tax Assets

The Bank recognizes deferred tax assets to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Bank's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast is based on the Bank's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Seluruh giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir melalui PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

All demand deposits with Bank Indonesia are in Rupiah.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks which has been amended several times, the latest amendment through PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Board of Governors Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, the Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

	2018		2017		
	31 Desember/ *December 31,*	Minimal/ *Minimum*	31 Desember/ *December 31,*	Minimal/ *Minimum*	
	%	%	%	%	
Rupiah					Rupiah
GWM Primer	6,51	6,50	6,82	6,50	Primary GWM
GWM Harian	6,51	3,50	6,82	5,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	6,52	3,00	6,59	1,50	Average GWM
GWM Sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial	8,10	4,00	22,18	4,00	Secondary GWM/Macroprudential Intermediation Ratio

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makro Prudensial (RIM). GWM LFR atau RIM ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsetif atas dengan selisih antara LFR, RIM bank dan RIM target, dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM insentif.

Giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan Surat Utang Negara (SUN).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the Secondary GWM changed into Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) changed into Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). GWM LFR or RIM are determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR, RIM and target RIM by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive.

The secondary statutory reserve consists of Bank Indonesia Certificate, Bank Indonesia Certificates of Deposits and Government Bonds.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with the required minimum deposit balance under the Bank Indonesia regulation.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Bank tidak memiliki giro pada bank lain dengan pihak berelasi. Seluruh giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The Bank has no demand deposits with related parties. All demand deposits with other banks are in Rupiah.

	2018 Rp	2017 Rp	
PT Bank OCBC NISP Tbk	26.627.833.402	6.104.188.784	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Jatim Tbk	1.584.401.992	1.279.797.203	PT Bank Jatim Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.313.771.103	1.057.490.114	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	716.553.612	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	356.916.888	535.042.768	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	24.283.571	24.690.528	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.034.415	6.455.858	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk	3.712.299	3.983.703	PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk
Jumlah	30.633.507.282	9.011.648.958	Total

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain sebesar 1,23% pada 2018 dan 2,00% pada 2017.

Giro pada bank lain tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, oleh karena itu manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks is 1.23% in 2018 and 2.00% in 2017.

Demand deposits with other banks are not impaired as of December 31, 2018 and 2017 as such, management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dilakukan pada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks are with third parties and denominated in Rupiah.

	2018			
	Jangka waktu/ *Period*	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effetive interest rate*	Jumlah/ *Total* Rp	
Deposito berjangka				Time deposits
Bank Indonesia	5 hari/days	5,95%	69.988.440.109	Bank Indonesia
Bank lain	1 bulan/month	7,85%	32.500.000.000	Other banks
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	2 hari/days	5,25%	72.456.069.851	Bank Indonesia Deposit Facility
Interbank call money	2-7 hari/days	6,16%	70.000.000.000	Interbank call money
Jumlah			244.944.509.960	Total

	2017			
	Jangka waktu/ *Period*	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effetive interest rate*	Jumlah/ *Total* Rp	
Deposito berjangka				Time deposits
Bank Indonesia	5 hari/days	4,13%	10.000.000.000	Bank Indonesia
Bank lain	31-184 hari/days	7,17%	204.000.000.000	Other banks
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3 hari/days	3,50%	45.891.716.919	Bank Indonesia Deposit Facility
Jumlah			259.891.716.919	Total

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparty are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Deposito berjangka - bersih			Time deposits - net
Bank Indonesia	69.988.440.109	10.000.000.000	Bank Indonesia
Bank lain			Other banks
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	12.500.000.000	-	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank Harda Internasional	10.000.000.000	-	PT Bank Harda Internasional
PT Bank Oke Indonesia	10.000.000.000	-	PT Bank Oke Indonesia
PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	-	90.000.000.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur	-	84.000.000.000	PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur
PT Bank of India Indonesia Tbk	-	30.000.000.000	PT Bank of India Indonesia Tbk
Sub jumlah	102.488.440.109	214.000.000.000	Subtotal
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia - bersih	72.456.069.851	45.891.716.919	Bank Indonesia Deposit Facility - net
Interbank call money			Interbank call money
PT Bank Bukopin Tbk	30.000.000.000	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	30.000.000.000	-	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.000.000.000	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
Sub jumlah	70.000.000.000	-	Subtotal
Jumlah	244.944.509.960	259.891.716.919	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	244.944.509.960	259.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	147.999.597	668.065.639	Accrued interest receivables (Note 12)
Jumlah	245.092.509.557	260.559.782.558	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that are pledged as collateral by the Bank.

8. EFEK-EFEK

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi. Seluruh efek-efek dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi efek-efek adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

There are no securities with related parties. All securities are denominated in Rupiah.

Securities classified according to type and purpose are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Bank Indonesia			Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	3.982.824.859	Bank Indonesia Certificates of Deposits
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi			Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	83.493.560.000	65.267.330.000	Government of Republic of Indonesia
PT Agung Podomoro Land Tbk	-	15.150.000.000	PT Agung Podomoro Land Tbk
PT Modernland Realty Tbk	-	10.250.000.000	PT Modernland Realty Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	-	10.095.000.000	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Reksadana			Mutual funds
Reksadana Recapital Money Market Fund	5.042.410.711	-	Reksadana Recapital Money Market Fund
Dana Reksa Seruni Pasar Uang III	118.894.530	114.186.528	Dana Reksa Seruni Pasar Uang III
Jumlah tersedia untuk dijual	88.654.865.241	100.876.516.528	Total available-for-sale
Jumlah Efek-efek - Bersih	88.654.865.241	104.859.341.387	Total Securities - Net

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

The average annual effective interest rates of the above securities are as follows:

	2018	2017	
Obligasi	7,89%	8,63%	Bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	6,00%	Bank Indonesia Certificates of Deposit

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
≤ 3 bulan	5.161.305.241	114.186.528	≤ 3 months
> 3 - 12 bulan	-	3.982.824.859	> 3 - 12 months
> 1 tahun	83.493.560.000	100.762.330.000	> 1 year
Jumlah	88.654.865.241	104.859.341.387	Total

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat obligasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Securities as of December 31, 2018 and 2017 by rating are as follows:

Penerbit	Pemeringkat/ *Agencies*	Peringkat/*Rating* 2018	 2017	*Issuers*
Pemerintah Republik Indonesia	R&I	idBBB	idBBB-	Government of Republic of Indonesia
PT Agung Podomoro Land Tbk	Pefindo	-	idA-	PT Agung Podomoro Land Tbk
PT Modernland Realty Tbk	Pefindo	-	idA	PT Modernland Realty Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Pefindo	-	idAA-	PT Bumi Serpong Damai Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek digolongkan sebagai lancar.

The collectibility of securities as of December 31, 2018 and 2017 is current.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses is necessary for securities as of December 31, 2018 and 2017.

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The movements in unrealized gains (losses) from changes in fair value of available-for-sale securities were as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Saldo awal	3.069.309.833	(596.250.867)	Beginning balance
Realisasi selama tahun berjalan	(257.526.628)	(37.512.232)	Realized during the year
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan	(12.468.233.989)	3.703.072.932	Addition (deduction) during the year
Jumlah sebelum pajak tangguhan	(9.656.450.784)	3.069.309.833	Total before deferred tax
Pajak tangguhan	2.414.112.696	(767.327.458)	Deferred tax
Saldo akhir - bersih	(7.242.338.088)	2.301.982.375	Ending balance - net

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*. Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

9. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. All loans are denominated in Rupiah.

a. Jenis Pinjaman / **a. By Type of Loan**

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Modal kerja	167.777.957.034	8.203.434.554	Working capital
Konsumsi	-	310.751.308	Consumer
Sub jumlah	167.777.957.034	8.514.185.862	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Modal kerja	666.626.217.893	192.288.755.366	Working capital
Konsumsi	527.282.661.703	140.759.939.903	Consumer
Investasi	342.597.328	883.420.993	Investment
Sub jumlah	1.194.251.476.924	333.932.116.262	Subtotal
Jumlah	1.362.029.433.958	342.446.302.124	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.872.494.753)	(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	1.286.156.939.205	324.816.564.667	Total Loans - Net

b. Sektor Ekonomi / **b. By Economic Sector**

	2018 Rp	2017 Rp	
Rumah tangga	527.282.661.703	141.070.691.211	Households
Lembaga keuangan	337.892.471.246	27.652.903.142	Financial institutions
Perdagangan besar dan eceran	272.523.375.553	51.348.899.068	Wholesale and retail
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	159.148.669.760	10.882.349.619	Real estate, leasing services, and servicing companies
Konstruksi	36.460.063.805	71.561.065.529	Construction
Industri pengolahan	28.722.191.891	39.140.118.340	Manufacturing
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	790.275.215	Social services, social cultural, entertainment and other individuals
Jumlah	1.362.029.433.958	342.446.302.124	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.872.494.753)	(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	1.286.156.939.205	324.816.564.667	Total Loans - Net

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / **c. Financial Service Authority (OJK)'s Collectibility**

	2018 Rp	2017 Rp	
Lancar	1.142.141.362.162	294.723.728.718	Current
Dalam perhatian khusus	152.284.976.177	19.335.293.463	Special mention
Kurang lancar	32.991.421.970	24.887.267.546	Substandard
Diragukan	11.720.035.574	3.424.726.527	Doubtful
Macet	22.891.638.075	75.285.870	Loss
Jumlah	1.362.029.433.958	342.446.302.124	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.872.494.753)	(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	1.286.156.939.205	324.816.564.667	Total Loans - Net

d. Penilaian Penurunan Nilai

d. Impairment Losses Assessment

	2018 Rp	2017 Rp	
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Baki debet	22.891.638.075	22.063.621.719	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.500.000.000)	(7.500.000.000)	Allow ance for impairment losses
Jumlah	11.391.638.075	14.563.621.719	Total
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collective
Baki debet	1.339.137.795.883	320.382.680.405	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.372.494.753)	(10.129.737.457)	Allow ance for impairment losses
Jumlah	1.274.765.301.130	310.252.942.948	Total
Jumlah Kredit - Bersih	1.286.156.939.205	324.816.564.667	Total Loans - Net

e. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

e. By Period

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
≤ 1 tahun	679.389.984.594	162.045.238.380	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	446.707.379.421	141.802.985.175	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	210.154.536.180	18.550.561.277	> 2 - 5 years
> 5 tahun	25.777.533.763	20.047.517.292	> 5 years
Jumlah	1.362.029.433.958	342.446.302.124	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.872.494.753)	(17.629.737.457)	Allow ance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	1.286.156.939.205	324.816.564.667	Total Loans - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

1) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit adalah 31,26% dan 22,78% masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 13). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

3) Kredit untuk modal kerja terdiri dari pinjaman angsuran, tetap, rekening koran, dan *stand-by loan*, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit multiguna.

Other significant information on loans are as follows:

1) The average annual effective interest rates for loans in Rupiah are 31.26% and 22.78% in 2018 and 2017, respectively.

2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Note 13). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

3) Loans for working capital include installment, fixed, demand and stand-by loans, while consumer loans include multipurpose loans.

4) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,04% dan 0,24% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

4) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2018 and 2017 is 0.04% and 0.24%, respectively.

5) Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank.

5) As of December 31, 2018 and 2017, there are no loans pledged as collateral by the Bank.

!

6) Pada tanggal 31 Desember 2018, kredit yang direstrukturisasi sebelum cadangan penurunan nilai adalah sebesar Rp 32.702.625.300 dan Rp 33.386.625.300 per 31 Desember 2017.

6) As of December 31, 2018, restructured loans, gross of allowance of impairment losses are Rp 32,702,625,300 and Rp 33,386,625,300 as of December 31, 2017.

7) Rasio *non-performing loan* (NPL) bruto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah NPL bruto terhadap jumlah kredit bruto, adalah sebesar 4,96% dan 8,28%.

7) Gross non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2018 and 2017, which is calculated by comparing total gross NPL to total gross loans, are 4.96% and 8.28%.

Rasio NPL neto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang dihitung dengan membandingkan jumlah NPL dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai NPL terhadap jumlah kredit bruto, sesuai dengan cara perhitungan rasio NPL neto dalam Peraturan OJK No. 15/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017, adalah sebesar 1,42% dan 4,49%.

Net NPL ratio as of December 31, 2018 and 2017, which is calculated by comparing total NPL less allowance for impairment losses of NPL to total gross loans, in accordance with calculation method for net NPL ratio in OJK Regulation No. 15/POJK.03/2017 dated April 4, 2017, are 1.42% and 4.49%.

Bank juga menghitung rasio NPL neto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dengan cara membandingkan jumlah NPL dikurangi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai keseluruhan kredit terhadap jumlah kredit bruto, mengacu pada Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016. Rasio berdasarkan perhitungan tersebut adalah sebesar -0,61% dan 3,14%.

The Bank also calculated net NPL ratio as of December 31, 2018 and 2017 by comparing total NPL less allowance for impairment losses of the total loans to total gross loans, which refers to OJK Circular Letter No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016. Ratio based on the calculation are -0.61% and 3.14%.

9) Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

8) As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with the Legal Lending Limit (LLL) requirements of Bank Indonesia.

10) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

9) The movements in allowance for impairment losses on loans are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Saldo awal tahun	17.629.737.457	15.388.667.707	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	139.284.474.279	24.815.565.611	Provision during the year
Penghapusan	(81.041.716.983)	(22.574.495.861)	Write-off
Saldo akhir tahun	75.872.494.753	17.629.737.457	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

11) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

10) The movements in the written off loans are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Saldo awal tahun	73.516.122.134	61.207.397.890	Beginning balance
Penambahan dalam tahun berjalan	81.041.716.983	22.574.495.861	Additions during the year
Penghapusan dalam tahun berjalan	-	(4.907.307.971)	Write-off during the year
Penerimaan kembali	(6.236.729.862)	(5.358.463.646)	Recovery
Saldo akhir tahun	148.321.109.255	73.516.122.134	Ending balance

12) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

11) The carrying amount of loans at amortized cost is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Kredit	1.362.029.433.958	342.446.302.124	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	31.550.996.325	6.108.412.564	Accrued interest receivables (Note 12)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.872.494.753)	(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.317.707.935.530	330.924.977.231	Total

10. ASET TETAP / 10. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2018 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2018 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	5.026.513.149	-	-	5.026.513.149	Land
Bangunan dan prasarana	3.070.956.440	-	-	3.070.956.440	Building and infrastructure
Peralatan kantor	5.173.471.002	3.768.902.427	-	8.942.373.429	Office equipment
Perabotan kantor	2.754.642.014	347.542.150	-	3.102.184.164	Office furniture and fixtures
Kendaraan	2.316.017.856	-	346.000.000	1.970.017.856	Vehicles
Jumlah	18.341.600.461	4.116.444.577	346.000.000	22.112.045.038	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.177.199.983	153.547.824	-	1.330.747.807	Building and infrastructure
Peralatan kantor	3.730.995.603	1.487.114.423	-	5.218.110.026	Office equipment
Perabotan kantor	2.238.248.785	241.840.472	-	2.480.089.257	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.688.851.183	159.839.964	346.000.000	1.502.691.147	Vehicles
Jumlah	8.835.295.554	2.042.342.683	346.000.000	10.531.638.237	Total
Jumlah tercatat	9.506.304.907			11.580.406.801	Net carrying value

	1 Januari/ *January 1,* 2017 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2017 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	5.026.513.149	-	-	5.026.513.149	Land
Bangunan dan prasarana	3.070.956.440	-	-	3.070.956.440	Building and infrastructure
Peralatan kantor	4.370.805.873	802.665.129	-	5.173.471.002	Office equipment
Perabotan kantor	2.641.146.514	113.495.500	-	2.754.642.014	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.979.617.856	336.400.000	-	2.316.017.856	Vehicles
Jumlah	17.089.039.832	1.252.560.629	-	18.341.600.461	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.023.652.159	153.547.824	-	1.177.199.983	Building and infrastructure
Peralatan kantor	2.768.897.602	962.098.001	-	3.730.995.603	Office equipment
Perabotan kantor	2.029.596.583	208.652.202	-	2.238.248.785	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.436.603.795	252.247.388	-	1.688.851.183	Vehicles
Jumlah	7.258.750.139	1.576.545.415	-	8.835.295.554	Total
Jumlah tercatat	9.830.289.693			9.506.304.907	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale of premises and equipment with details as follows:

	2018 Rp	
Nilai tercatat	-	Carrying amount
Harga jual	110.000.000	Selling price
Laba penjualan aset tetap	110.000.000	Gain on sale of premises and equipment

Bank memiliki 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB). Sertifikat tersebut mempunyai masa manfaat 20 tahun. Masa berlaku HGB berakhir tahun 9 Oktober 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns a piece of land with Building Use Right (HGB) for 20 years. The HGB will expire on October 9, 2032. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as the land was acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 8.741.190.000 dan Rp 7.479.790.000 pada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

The Bank has insured its premises and equipment to cover possible losses due to fire for a total sum insured as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp 8,741,190,000 and Rp 7,479,790,000, respectively with PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured premises and equipment.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There were no premises and equipment pledged by the Bank as collateral as of December 31, 2018 and 2017.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 3.763.795.030 dan Rp 3.303.130.230 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The total cost of fully depreciated, premises and equipment that are still in use amounted to Rp 3,763,795,030 and Rp 3,303,130,230 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that there is no indication of impairment on premises and equipment owned by the Bank as of December 31, 2018 and 2017.

11. ASET TAKBERWUJUD / 11. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2018 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2018 Rp	
Biaya perolehan	1.716.044.116	89.652.815	11.881.482	1.793.815.449	Cost
Akumulasi amortisasi	1.131.222.687	259.492.326	247.531	1.390.467.482	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	584.821.429			403.347.967	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2017 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2017 Rp	
Biaya perolehan	1.633.757.364	82.286.752	-	1.716.044.116	Cost
Akumulasi amortisasi	881.270.326	249.952.361	-	1.131.222.687	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	752.487.038			584.821.429	Net Book Value

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank.

Intangible assets consist of software acquired by the Bank.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank as of December 31, 2018 and 2017.

12. ASET LAIN-LAIN / 12. OTHER ASSETS

	2018 Rp	2017 Rp	
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp 22.502.000.000 dan Rp 6.100.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	59.095.270.744	91.301.374.348	Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses Rp 22,502,000,000 and Rp 6,100,000,000 as of December 31, 2018 and 2017
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 7, 8, dan 9)	33.116.644.025	7.749.438.806	Accrued interests receivables (Notes 7, 8 and 9)
Biaya dibayar dimuka	10.684.313.258	5.003.425.156	Prepaid expense
Setoran deposit	2.132.118.538	83.050.000	Guarantee deposit
Beban ditangguhkan	2.095.799.146	726.014.513	Deferred expense
Barang cetakan	324.206.750	264.562.770	Printed goods
Alat tulis kantor	3.046.011	4.716.483	Office supplies and stationery
Lainnya	3.253.926	1.800.000	Others
Jumlah	107.454.652.398	105.134.382.076	Total

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals represent collaterals on loans in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by Bank Indonesia under regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012.

Mutasi cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Saldo awal tahun	6.100.000.000	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	19.203.275.000	6.100.000.000	Provision during the year
Realisasi	(2.801.275.000)	-	Realized
Saldo akhir tahun	22.502.000.000	6.100.000.000	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas agunan yang diambil alih telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate.

Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit.

Accrued Interest Receivables

These account represents interest receivables on placements with Bank Indonesia and other banks, securities and loans.

Biaya Dibayar Dimuka

Merupakan biaya dibayar dimuka yang berkaitan dengan kegiatan promosi dan pemasaran kredit Tunaiku, premi asuransi, biaya sewa, dan lainnya.

Prepaid Expense

This account represents prepaid expense related to promotion and marketing of Tunaiku loan, insurance premium, rental fee and others.

Beban Ditangguhkan

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk melakukan renovasi atas bangunan yang disewa dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 2 tahun.

Deferred Expense

This account represents cost incurred by the Bank for the renovation of the leased buildings and amortized using the straight-line method for 2 years.

13. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

13. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2018			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	3.648.214.902	9.653.515.378	13.301.730.280	Demand deposits
Tabungan	42.375.692	20.767.433.090	20.809.808.782	Savings deposits
Deposito berjangka	140.538.942.695	921.673.471.726	1.062.212.414.421	Time deposits
Jumlah	144.229.533.289	952.094.420.194	1.096.323.953.483	Total

	2017			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	2.517.020.796	11.932.673.922	14.449.694.718	Demand deposits
Tabungan	97.196.500	25.909.001.110	26.006.197.610	Savings deposits
Deposito berjangka	-	317.579.870.176	317.579.870.176	Time deposits
Jumlah	2.614.217.296	355.421.545.208	358.035.762.504	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Simpanan			Deposits
Giro	13.301.730.280	14.449.694.718	Demand deposits
Tabungan	20.809.808.782	26.006.197.610	Savings deposits
Deposito berjangka	1.062.212.414.421	317.579.870.176	Time deposits
Sub jumlah	1.096.323.953.483	358.035.762.504	Subtotal
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)			Accrued interest payables (Note 17)
Tabungan	232.988	202.682	Savings deposits
Deposito berjangka	2.981.621.937	1.021.243.668	Time deposits
Sub jumlah	2.981.854.925	1.021.446.350	Subtotal
Jumlah	1.099.305.808.408	359.057.208.854	Total

a. Giro

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 2,42% dan 1,95%.

Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

a. Demand deposits

In 2018 and 2017, average annual effective interest rate are 2.42% and 1.95%, respectively.

Demand deposits are not restricted nor pledged as collateral for the loan facilities granted by the Bank as of December 31, 2018 and 2017.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Tabungan Aster	18.668.709.270	24.891.219.254	Tabungan Aster
Tabungan Amin Dana	1.906.327.183	676.557.870	Tabungan Amin Dana
Tabungan Staff	136.567.716	201.076.774	Tabungan Staff
Tabungan Amar Berjangka	54.182.229	-	Tabungan Amar Berjangka
Tabungan Amin Cemerlang	44.022.384	237.343.712	Tabungan Amin Cemerlang
Jumlah	20.809.808.782	26.006.197.610	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Tabungan Aster	3,49%	3,50%	Tabungan Aster
Tabungan Amin Dana	4,43%	4,25%	Tabungan Amin Dana
Tabungan Staff	4,04%	4,00%	Tabungan Staff
Tabungan Amar Berjangka	5,48%	-	Tabungan Amar Berjangka
Tabungan Amin Cemerlang	3,73%	4,00%	Tabungan Amin Cemerlang

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar nihil dan Rp 8.063.228.043.

As of December 31, 2018 and 2017, saving deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounting to nil and Rp 8,063,228,043, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified according to term are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
≤ 1 bulan	525.965.463.054	81.029.735.202	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	400.328.582.979	146.855.671.606	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	125.296.704.913	63.645.771.700	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	10.621.663.475	26.048.691.668	> 6 - 12 months
Jumlah	1.062.212.414.421	317.579.870.176	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	8,14%	8,09%	Average annual effective interest rate

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 207.681.001.096 dan Rp 46.162.643.097.

As of December 31, 2018 and 2017, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 207,681,001,096 and Rp 46,162,643,097, respectively.

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 berupa deposito berjangka, dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Deposits from other banks as of December 31, 2018 in term of demand deposits are with third parties and denominated in Rupiah.

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)*.

Deposits are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk.

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun deposito berjangka pada tahun 2018 sebesar 7,36%.

In 2018, average annual effective interest rate for time deposits are 7.36%.

Jangka waktu simpanan dari bank lain sejak tanggal penempatan hingga tanggal jatuh tempo adalah 1 sampai 3 bulan.

The term of deposits from other banks from placement date to maturity date are 1 to 3 months.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	2018 Rp	
Deposito berjangka	17.100.000.000	Demand deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	95.000.675	Accrued interest payables (Note 17)
Jumlah	17.195.000.675	Total

15. PINJAMAN YANG DITERIMA – PIHAK BERELASI / 15. BORROWINGS – RELATED PARTIES

Pemberi pinjaman/*Lender*	Tingkat bunga efektif per tahun/ *Annual effective interest rate*	Jangka waktu/ *Period*	Jumlah/*Total*
Tolaram Africa Pte. Ltd.	15,00%	5 September 2018 - 5 September 2019/ *September 5, 2018 - September 5, 2019*	143.000.000.000
Tolaram Group Inc.	16,50%	12 Desember 2018 - 12 Desember 2019/ *December 12, 2018 - December 12, 2019*	71.428.571.428
			214.428.571.428

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The carrying amount of borrowings at amortized cost is as follows:

	2018 Rp	
Pinjaman yang diterima	214.428.571.428	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	2.291.272.004	Accrued interest payables (Note 17)
Jumlah	216.719.843.432	Total

Tidak terdapat jaminan yang diberikan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari pihak berelasi.

There is no collateral for the borrowings received from related parties.

16. UTANG PAJAK / 16. TAXES PAYABLE

	2018 Rp	2017 Rp	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	11.287.080.750	-	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	1.534.410.178	396.214.601	Article 4 (2)
Pasal 21	403.291.797	137.173.242	Article 21
Lainnya	223.141.159	49.394.182	Others
Jumlah	13.447.923.884	582.782.025	Total

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN / 17. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2018 Rp	2017 Rp	
Titipan pihak ketiga	11.959.208.572	2.270.480.825	Third party funds
Beban yang masih harus dibayar	6.174.553.098	1.255.641.687	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 13, 14, dan 15)	5.368.127.604	1.021.446.350	Accrued interest payables (Notes 13, 14 and 15)
Utang pembelian kendaraan	152.080.833	210.950.833	Vehicle loan
Lainnya	799.751.487	935.747.308	Others
Jumlah	24.453.721.594	5.694.267.003	Total

Titipan Pihak Ketiga

Merupakan penerimaan dari debitur untuk pembayaran angsuran kredit yang belum jatuh tempo.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Merupakan penyisihan biaya bonus, jasa profesional, gaji *outsourcing*, dan lain-lain.

Third Party Funds

This account represents funds received from debtors for their installment which are not yet due.

Accrued Expense

This account represents accrual for bonus, professional fees, outsourcing fee, and other accruals.

Lainnya

Merupakan penyisihan biaya jamsostek, cadangan uang pisah, dan lain-lain.

Others

This account represents accrual social security, provision for severance pay and other accruals.

18. MODAL SAHAM / 18. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The shareholders' composition as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

Pemegang saham	2018 dan/and 2017 Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	% Kepemilikan/ *% of ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
			Rp	
Tolaram Group Inc.	495.000	99,00	495.000.000.000	Tolaram Group Inc.
Ghansham Jivatram	5.000	1,00	5.000.000.000	Ghansham Jivatram
Jumlah	500.000	100,00	500.000.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

19. PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN / 19. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

	2018 Rp	2017 Rp	
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (Catatan 8)	(7.242.338.088)	2.301.982.375	Changes in fair value of available-for-sale securities (Note 8)
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti (Catatan 26)	175.559.375	(279.952.375)	Remeasurement of defined benefits obligation (Note 26)
Jumlah	(7.066.778.713)	2.022.030.000	Total

20. PENDAPATAN BUNGA / 20. INTEREST REVENUES

	2018 Rp	2017 Rp	
Kredit yang diberikan	288.192.007.107	66.154.144.934	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.200.271.581	12.392.318.618	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	7.365.136.294	6.568.771.445	Securities
Lainnya	191.711.136	155.763.103	Others
Jumlah	306.949.126.118	85.270.998.100	Total

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 7.219.248.822 dan Rp 1.725.064.672 (Catatan 28).

Total interest revenues from related parties in 2018 and 2017 amounting to Rp 7,219,248,822 and Rp 1,725,064,672, respectively (Note 28).

21. BEBAN BUNGA / 21. INTEREST EXPENSES

	2018 Rp	2017 Rp	
Deposito berjangka	59.521.771.112	11.412.054.208	Time deposits
Pinjaman yang diterima - pihak berelasi (Catatan 28)	7.643.329.348	-	Borrowings - related parties (Note 28)
Simpanan dari bank lain	1.842.553.009	19.347.222	Savings deposits
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 29)	1.824.090.307	360.872.070	Government guarantee premium (Note 29)
Tabungan	697.136.064	530.328.604	Savings deposits
Giro	517.096.827	251.524.525	Demand deposits
Lainnya	11.642.000	4.850.833	Others
Jumlah	72.057.618.667	12.578.977.462	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak-pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.555.335.197 dan Rp 20.027.368 (Catatan 28).

Total interest expense to related parties amounting to Rp 4,555,335,197 and Rp 20,027,368 in 2018 and 2017, respectively (Note 28).

22. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / 22. OTHER OPERATING REVENUES

	2018 Rp	2017 Rp	
Administrasi	39.466.238.239	13.649.348.975	Administration
Penerimaan kembali kredit hapus buku	8.693.679.799	7.343.774.220	Income from recovery of written-off loans
Transfer/inkaso	67.540.000	26.392.500	Transfer/collection
Penggantian biaya cetakan	55.200.000	41.400.000	Printing cost replacement
Komisi asuransi dan notaris	17.068.076	21.478.805	Insurance and notary commissions
Tolakan kliring	3.510.000	3.510.000	Bank clearance rejection
Lainnya	1.044.201.189	840.746.315	Others
Jumlah	49.347.437.303	21.926.650.815	Total

23. BEBAN TENAGA KERJA / 23. PERSONNEL EXPENSES

	2018 Rp	2017 Rp	
Gaji dan tunjangan	46.321.879.853	23.636.818.333	Salaries and wages
Bonus	4.500.000.000	-	Bonus
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	2.599.858.000	774.140.000	Post-employment benefits expense (Note 26)
Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)	2.529.064.535	1.369.891.586	Labour social security (Jamsostek)
Biaya lembur	1.119.068.207	243.131.269	Overtime
Honorarium komisaris	568.872.100	518.297.160	Commissioner honorarium
Pendidikan dan latihan	544.057.240	193.016.956	Education and training
Lainnya	590.679.498	517.150.917	Others
Jumlah	58.773.479.433	27.252.446.221	Total

Gaji dan kompensasi lainnya Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Pejabat Eksekutif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 9.693.080.473 dan Rp 5.808.444.873.

Salaries and other compensation benefits for the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Executive Officers for the years ended December 31, 2018 and 2017 were Rp 9,693,080,473 and Rp 5,808,444,873, respectively.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 24. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2018 Rp	2017 Rp	
Barang dan jasa	24.231.243.288	11.531.160.103	Goods and services
Promosi	8.352.655.050	7.357.546.963	Promotion
Sew a	5.637.104.192	4.367.510.709	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	2.107.057.036	1.295.221.417	Maintenance and repairs
Penyusutan (Catatan 10)	2.042.342.683	1.576.545.415	Depreciation (Note 10)
Amortisasi (Catatan 11)	259.492.326	249.952.361	Amortization (Note 11)
Pajak	141.215.186	158.161.076	Tax
Asuransi	48.118.559	46.947.302	Insurance
Jumlah	42.819.228.320	26.583.045.346	Total

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / 25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2018 Rp	2017 Rp	
Komitmen			**Commitments**
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	70.178.819.227	53.549.811.409	Unused loan facilities granted to customers
Kontinjensi			**Contingencies**
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	4.009.669.718	708.264.715	Interest receivable on non-performing assets
Lainnya			**Others**
Kredit hapus buku (Catatan 9)	148.321.109.255	73.516.122.134	Loans w ritten off (Note 9)

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / 26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Bank menyelenggarakan program imbalan pasti berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 242 dan 155 karyawan masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

The Bank established defined benefit plan based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 242 and 155 in 2018 and 2017, respectively.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The amounts recognized in the statements profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	1.479.145.000	585.627.000	Current service cost
Biaya bunga	225.040.000	188.513.000	Net interest expense
Liabilitas atas masa kerja lalu	891.363.000	-	Liability assumed due to recognition of past services
Kelebihan pembayaran imbalan pasca kerja	4.310.000	-	Excess of benefits paid
Jumlah	2.599.858.000	774.140.000	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement of the net defined benefits obligation
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(631.018.000)	344.817.000	Actuarial losses (gain) arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari pengalaman	23.669.000	(3.417.000)	Actuarial losses (gain) arising from experience adjustments
Jumlah	(607.349.000)	341.400.000	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.992.509.000	1.115.540.000	Total recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in present value of defined benefits obligation are as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Saldo awal	3.134.134.161	2.206.485.433	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.479.145.000	585.627.000	Current service cost
Biaya bunga	225.040.000	188.513.000	Net interest expense
Pengukuran kembali kerugian/ (keuntungan):			Remeasurement losses/(gain):
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(631.018.000)	344.817.000	Actuarial losses (gain) arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	23.669.000	(3.417.000)	Actuarial losses (gain) arising from changes in financial assumptions
Liabilitas atas masa kerja lalu	891.363.000	-	Liability assumed due to recognition of past services
Kelebihan pembayaran imbalan pasca kerja	4.310.000	-	Excess of benefits paid
Pembayaran manfaat	(260.801.854)	(187.891.272)	Benefits paid
Saldo akhir	4.865.841.307	3.134.134.161	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 the effect of 1% movement in assumed discount rates and salary incremental rate on present value of defined benefits obligation is as follows:

	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
	Rp	Rp	
Tingkat diskonto	(351.595.307)	415.346.693	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	422.139.693	(362.677.307)	Salary incremental rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation liability recognized in the statements of financial position.

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya pada tahun 2018 dan 2017 dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The provision for post-employment benefits for 2018 and 2017 are calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018	2017	
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	8,45%	7,50%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ *Indonesian Mortality Table* 2011 (TMI3)	Tabel Mortalita Indonesia/ *Indonesian Mortality Table* 2011 (TMI3)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 54 tahun/ *10% p.a. up to age 29 reducing linearly to 0% at age 54*	10% per tahun sampai usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 54 tahun/ *10% p.a. up to age 29 reducing linearly to 0% at age 54*	Resignation rate

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 14,69 tahun dan 16,67 tahun.

The average duration of the benefits obligation as of December 31, 2018 and 2017 is 14.69 years and 16.67 years, respectively.

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri atas pajak:

27. INCOME TAX

Tax expense (benefit) consists of:

	2018 Rp	2017 Rp	
Pajak kini (Catatan 16)	11.287.080.750	-	Current tax (Note 16)
Pajak tangguhan	(5.317.429.923)	1.558.162.749	Deferred tax
Jumlah beban pajak	5.969.650.827	1.558.162.749	Total tax expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit (loss) before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba sebelum pajak	22.260.262.771	5.290.120.424	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	189.470.165	(146.339.224)	Depreciation of premises and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	16.402.000.000	6.100.000.000	Allowance for impairment losses on non-financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	14.933.606.611	3.012.414.857	Allowance for impairment losses on loans
Bonus	4.500.000.000	-	Bonus
Beban imbalan pasca kerja	2.339.056.146	586.248.728	Post-employment benefits
Amortisasi aset takberwujud	125.259.772	17.990.648	Amortization of intangible assets
Jumlah	38.489.392.694	9.570.315.009	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Sewa	609.979.666	608.916.000	Rent
Pajak	14.915.400	25.080.500	Tax
Penyusutan aset tetap	104.688.003	64.828.449	Depreciation of premises and equipment
Lain-lain	888.757.834	243.705.876	Others
Jumlah	1.618.340.903	942.530.825	Total
Laba kena pajak sebelum rugi fiskal	62.367.996.368	15.802.966.258	Taxable income before fiscal loss carryforward
Laba kena pajak sebelum rugi fiskal - pembulatan	62.367.996.000	15.802.966.000	Taxable income before fiscal losses carryforward - rounded
Akumulasi rugi fiskal tahun lalu	(17.219.673.000)	(33.022.639.000)	Fiscal loss carryforward
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal)	45.148.323.000	(17.219.673.000)	Taxable income (accumulated fiscal losses)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Pajak kini			Current tax
Penghasilan kena pajak	45.148.323.000	-	Taxable income
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	11.287.080.750	-	Estimated current income tax expense
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 16)	11.287.080.750	-	Corporate income tax payable (Note 16)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ *Credited (charged) to profit for the year*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ *Credited (charged) to Loss for the year*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penyusutan aset tetap	124.746.287	(36.584.807)	-	88.161.480	47.367.540	-	135.529.020	Depreciation of premises and equipment
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai non keuangan	-	1.525.000.000	-	1.525.000.000	4.100.500.000	-	5.625.500.000	Allowance for impairment losses - non financial assets
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	1.294.891.958	753.103.714	-	2.047.995.672	3.733.401.653	-	5.781.397.325	Allowance for impairment losses on loans
Penghargaan karyawan	13.395.876	-	-	13.395.876	-	-	13.395.876	Employees reward
Beban imbalan pasca kerja	551.621.353	146.562.182	85.350.000	783.533.535	584.764.037	(151.837.250)	1.216.460.322	Post-employment benefits expense
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	149.062.717	-	(916.390.175)	(767.327.458)	-	3.181.440.154	2.414.112.696	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of available-for-sale securities
Bonus	-	-	-	-	1.125.000.000	-	1.125.000.000	Bonus
Rugi fiskal	8.255.659.750	(3.950.741.500)	-	4.304.918.250	(4.304.918.250)	-	-	Fiscal loss
Amortisasi aset tak berwujud	(58.000.553)	4.497.662	-	(53.502.891)	31.314.943	-	(22.187.948)	Amortization of intangible assets
Aset pajak tangguhan - bersih	10.331.377.388	(1.558.162.749)	(831.040.175)	7.942.174.464	5.317.429.923	3.029.602.904	16.289.207.291	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense is as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	22.260.262.771	5.290.120.424	Profit before tax expense per statements of profit or loss of comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	5.565.065.693	1.322.530.106	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	404.585.134	235.632.643	Tax effect of non-deductible expenses
Jumlah beban pajak	5.969.650.827	1.558.162.749	Total tax expense

28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

1. Tolaram Group Inc. merupakan pemegang saham Bank.
2. Tolaram Africa Pte. Ltd. merupakan perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank.
3. Manajemen terdiri dari komisaris, direktur dan pejabat eksekutif.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

1. Tolaram Group Inc. is a shareholder of the Bank.
2. Tolaram Africa Pte. Ltd. is a company with the same majority stockholder as the Bank.
3. Key management personnel consist of commissioners, directors and executive officers.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak yang berelasi diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

a. Persentase pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar 9,04% dan 1,01% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi sebesar 2,35% dan 2,02% dari jumlah pendapatan bunga masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 9 dan 20).

b. Persentase penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan sebesar 10,52% dan 0,71% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tahun 2018 dan 2017. Persentase beban bunga dari pihak berelasi sebesar 6,32% dan 0,16% dari jumlah beban bunga masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 13 dan 21).

c. Pada tahun 2018, terdapat pinjaman yang diterima dari pihak berelasi sebesar 15,64% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018. Persentase beban bunga pada tahun 2018 atas pinjaman dari pihak berelasi sebesar 10,61% dari jumlah beban bunga pada tahun 2018 (Catatan 15 dan 21).

Transactions with Related Parties

Balances and transactions with related parties are in treated the same manner as transactions with other parties.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

a. The percentage of loans granted to related parties to total assets are 9.04% and 1.01% as of December 31, 2018 and 2017, respectively. The percentage of interest revenues from related parties to total interest revenue are 2.35% and 2.02% for 2018 and 2017, respectively (Notes 9 and 20).

b. The percentage of placements of funds by related parties in the form of deposits to total liabilities are 10.52% and 0.71% for 2018 and 2017, respectively. The percentage of interest expense from related parties to total interest expense are 6.32% and 0.16% for 2017 and 2016, respectively (Notes 13 and 21).

c. In 2018, there is a loan received from related parties which is 15.64% of total liabilities as of December 31, 2018. The percentage of interest expense in 2018 related to the loan from related parties is 10.61% of total interest expense in 2018 (Notes 15 and 21).

29. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.824.090.307 dan Rp 360.872.070 dicatat dan diakui pada akun beban bunga (Catatan 21).

29. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposits, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranted bank balance of each customer is Rp 2,000 million.

The Government guarantee premium paid in 2018 and 2017 amounting to Rp 1,824,090,307 and Rp 360,872,070, respectively, are included under the interest expense (Note 21).

30. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

		2018		2017		
	Catatan/ *Note*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan		Rp	Rp	Rp	Rp	Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	8	-	-	3.982.824.859	3.771.361.243	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kredit	9	1.286.156.939.205	1.362.029.433.958	324.816.564.667	342.446.302.124	Loans
Jumlah aset keuangan		1.286.156.939.205	1.362.029.433.958	328.799.389.526	346.217.663.367	Total financial assets

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset lain-lain, simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

Aset keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, sedangkan liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

Management believes that carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, others assets, deposits, deposits from other banks, borrowings, accruals and other liabilities that are recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

The financial assets are classified as loans and receivables, where the financial liabilities are classified as amortized cost.

Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market is determined by reference to the quoted market prices.

The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2018				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan diukur pada nilai wajar					Financial assets measured at fair value
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek- efek	83.493.560.000	5.161.305.241	-	88.654.865.241	Securities
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial assets for which fair values are disclosed
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kredit	-	-	1.362.029.433.958	1.362.029.433.958	Loans
Jumlah	83.493.560.000	5.161.305.241	1.362.029.433.958	1.450.684.299.199	Total

	2017				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan diukur pada nilai wajar					Financial assets measured at fair value
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek- efek	100.762.330.000	114.186.528	-	100.876.516.528	Securities
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial assets for which fair values are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek- efek	3.771.361.243	-	-	3.771.361.243	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kredit	-	-	342.446.302.124	342.446.302.124	Loans
Jumlah	104.533.691.243	114.186.528	342.446.302.124	447.094.179.895	Total

Pada tahun 2018 dan 2017, tidak terdapat perpindahan dari level 1 menjadi level 2 selama periode berjalan.

In 2018 and 2017, there were no transfers between level 1 to level 2 during the period.

31. INFORMASI LAINNYA

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga *(buffer)* yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*.

Berdasarkan profil risiko Bank per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yaitu peringkat 3 (tiga), KPMM minimum ditetapkan sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11% per 31 Desember 2018 dan 2017.

31. OTHER INFORMATION

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2018 and 2017 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio for General Banks whereas banks should establish additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer, namely, Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank.

Based on the Bank's risk profile, which is level 3 (three) respectively as of December 31, 2018 and 2017, the minimum CAR is set at 10% to less than 11% as of December 31, 2018 and 2017.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	2018 Rp Juta/ *Rp Million*	2017 Rp Juta/ *Rp Million*	
Modal inti (Tier 1)			Core capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	469.034	470.453	Primary Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Jumlah Modal Inti	469.034	470.453	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	9.293	2.505	Supplementary Capital (Tier 2)
Jumlah Modal	478.327	472.958	Total Capital

	2018 Rp Juta/ *Rp Million*	2017 Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset tertimbang menurut risiko:			Risk weighted assets:
ATMR untuk risiko kredit *)	937.348	418.517	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	59.166	52.869	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	130.873	85.931	for operational risk ***)
Jumlah ATMR	1.127.387	557.317	Total risk weighted assets:
Rasio CAR			CAR Ratio
Rasio CET 1	41,60%	84,41%	Ratio Cet 1
Rasio Tier 1	41,60%	84,41%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,82%	0,45%	Ratio Tier 2
Rasio Total	42,43%	84,86%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	9,18%	9,55%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	10,00%-11,00%	10,00%-11,00%	Minimum CAR based on risk profile

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with the required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

32. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum".

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Pengelolaan risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Utama dan beranggotakan Direksi serta pejabat-pejabat eksekutif atau Kepala Divisi mempunyai fungsi memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam pengelolaan dan penerapan manajemen risiko, khususnya dalam penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

32. RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The implementation of risk management in the Bank is in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding "Application of Risk Management for Commercial Banks" and Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding "Implementation of Risk Management for Commercial Banks".

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the existing risks, but also detecting and anticipating the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Directors,
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of threshold,
- Adequacy of processes for identification, measurement, monitoring, and control of risks and the risk management information system, and
- Comprehensive internal control system.

The Bank manages 8 (eight) risks, consisting of credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, reputational risk and compliance risk.

The Bank has created an organizational structure of a centralized and independent risk management, by establishing Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, and Compliance and Risk Management Division that supervise the Risk Management Working Unit.

The Risk Management Committee, which is led by the President Director, with the members consisting of Directors and executive staff or Division Heads, gives recommendations to the President Director in management and implementation of risk management, especially formulating, revising or consummating the risk management implementation guidance and policy and justifying matters pertaining to business decisions made in departure from normal procedures.

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan implementasi strategi manajemen risiko dan eksposur risiko, memberikan rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Unit Operasional dan Komite Manajemen Risiko, memberikan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan Bank untuk mengukur risiko Bank, penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Komite Manajemen Risiko dan Bank Indonesia, pengkajian terhadap produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan Bank, mengkaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko berdasarkan temuan audit dan atau perkembangan aspek-aspek manajemen risiko yang berlaku dan mengatur kewajiban setiap satuan kerja operasional untuk menginformasikan secara berkala seluruh eksposur risiko yang melekat pada satuan kerja atau transaksi tersebut.

Risk Management Working Unit represents the working unit which has the responsibility in monitoring the implementation of the risk management strategy and risk exposure, providing recommendations with respect to maximum risk exposure which must be maintained by the Operational Unit and Risk Management Committee, evaluating the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk, formulating and submitting the risk profile report to the President Director, Risk Management Committee and Bank Indonesia, providing assessment of new activities or products which will be developed by the Bank, periodically review risk management process based on audit findings and or growth of prevailing risk management aspects, and arranging obligation in operational working unit to inform periodically the inherent risks exposure in their process or transaction.

Untuk menjamin pelaksanaan proses manajemen risiko dapat terlaksana secara baik, maka Bank telah berupaya meningkatkan kemampuan dan integritas pejabat atau staf Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko melalui seminar/workshop Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

To ensure that the implementation of the risk management process operates well, the Bank has committed to develop the competency and integrity of the officers or staff of the Compliance and Risk Management Division through seminars or workshops on Risk Management which were conducted by external parties.

Bank telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Namun demikian Bank akan tetap melakukan evaluasi terhadap prosedur dan metodologi yang telah dimiliki dan terus berupaya menyempurnakannya.

The Bank has a series of procedures and methodology to be used in the identification, measurement, monitoring and control of the 8 (eight) types of inherent risks in the Bank's functional activities. Nevertheless the Bank will regularly evaluate its procedures and methodology and continue to improve it.

Manajemen Risiko Kredit

Credit Risk Management

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul dari kegagalan debitur (*counterparties*) untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian. Risiko kredit dapat bersumber dari penyaluran dana kredit dan kegiatan lain seperti *treasury* dan investasi dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam *banking book* dan *trading book*.

Credit risk is the potential for loss arising from the failure of the debtors (counterparties) to meet their contractual obligations. Credit risk arises primarily from lending activities and other activities such as treasury and investment activities and trade finance which is recorded in the banking book and trading book.

Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank dan surat-surat edaran yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang lebih rinci. Kedua acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap, mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, pencatatan, pengawasan hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisa dan perhitungan risiko.

The Bank has written credit policies and guidelines on loan administration which includes the Bank Loan Policies and various circular letters that constitute a more detailed administration manual. The purpose of these two guidelines is to provide a complete formal loan management manual, from application, analysis, approval, recording, monitoring until the restructuring process, including analysis and risks calculation.

Dengan demikian diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan kredit melalui proses yang memadai, penetapan harga yang kompetitif berdasarkan risiko, diversifikasi portofolio, kecukupan jaminan dan penetapan ukuran performance dengan memperhitungkan risiko.

Therefore, it is expected that the Bank can optimise the quality of loan management through appropriate processes, competitive risk-based pricing, portfolio diversification, collateral adequacy and risk based performance measurement.

Bank telah memiliki Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang melekat pada aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury* dan investasi, sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

The Bank has Guidelines for Implementation of Risk Management. The Bank has performed identification, measurement, monitoring, and controlling of inherent credit risks on loan activities, treasury and investment activities, in accordance with the purpose, business policies, size and complexity and Bank's ability.

Sistem manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan ditelaah secara periodik.

Bank's credit risk management system has been standardised in a Company's Guideline (PP) and reviewed periodically.

i. Ekposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount, except loans. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed loan facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2018 Rp	2017 Rp	
Laporan posisi keuangan			**Statement of financial position**
Giro pada Bank Indonesia	67.111.096.479	21.298.806.633	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	30.633.507.282	9.011.648.958	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	244.944.509.960	259.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Securities
Tersedia untuk dijual	88.654.865.241	100.876.516.528	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	3.982.824.859	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan - bersih	1.286.156.939.205	324.816.564.667	Loans - net
Aset lain - lain	35.248.762.563	7.832.488.806	Other assets
Sub jumlah	1.752.749.680.730	727.710.567.370	Sub total
Komitmen			**Commitments**
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	70.178.819.227	53.549.811.409	Unused loan facilities
Jumlah	1.822.928.499.957	781.260.378.779	Total

ii. Risiko konsentrasi kredit

Sektor Industri

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

ii. Concentration of credit risk

Industry Sectors

The following tables show the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancement), as categorized by the industry sectors.

	2018						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Bank*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *individual*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	67.111.096.479	-	-	-	-	67.111.096.479	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	30.633.507.282	-	-	-	30.633.507.282	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	142.444.509.960	102.500.000.000	-	-	-	244.944.509.960	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	83.493.560.000	-	5.161.305.241	-	-	88.654.865.241	Securities
Kredit	-	-	-	624.636.115.132	737.393.318.826	1.362.029.433.958	Loans
Aset lain-lain	1.417.648.103	147.999.597	-	4.344.423.535	29.338.691.328	35.248.762.563	Other assets
Jumlah - kotor	294.466.814.542	133.281.506.879	5.161.305.241	628.980.538.667	766.732.010.154	1.828.622.175.483	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(75.872.494.753)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						1.752.749.680.730	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	64.878.621.138	5.300.198.089	70.178.819.227	Commitments and contingencies

	2017						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Bank*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *individual*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	-	-	-	-	21.298.806.633	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	9.011.648.958	-	-	-	9.011.648.958	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.891.716.919	204.000.000.000	-	-	-	259.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	69.250.154.859	-	114.186.528	35.495.000.000	-	104.859.341.387	Securities
Kredit	-	-	27.652.903.142	138.291.213.668	176.502.185.314	342.446.302.124	Loans
Aset lain-lain	610.631.836	668.065.639	-	917.556.731	5.636.234.600	7.832.488.806	Other assets
Jumlah - kotor	147.051.310.247	213.679.714.597	27.767.089.670	174.703.770.399	182.138.419.914	745.340.304.827	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						727.710.567.370	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	-	-	27.279.705.232	7.314.796.916	18.955.309.261	53.549.811.409	Commitments and contingencies

Sektor Geografis

Tabel berikut menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

Geographic Sector

The following tables show the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographic region. For these tables, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas where activities are undertaken.

	2018				
	DKI Jakarta	Jawa Timur/ *East Java*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	67.111.096.479	-	-	67.111.096.479	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.518.721.814	2.486.952.066	26.627.833.402	30.633.507.282	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	212.444.509.960	32.500.000.000	-	244.944.509.960	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	88.654.865.241	-	-	88.654.865.241	Securities
Kredit	796.678.382.324	142.438.539.859	422.912.511.775	1.362.029.433.958	Loans
Aset lain-lain	17.886.557.472	3.246.294.221	14.115.910.870	35.248.762.563	Other assets
Jumlah - kotor	1.184.294.133.290	180.671.786.146	463.656.256.047	1.828.622.175.483	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai				(75.872.494.753)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih				1.752.749.680.730	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	42.642.730.808	2.842.613.708	24.693.474.711	70.178.819.227	Commitments and contingencies

	2017				
	DKI Jakarta	Jawa Timur/ *East Java*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	-	-	21.298.806.633	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.994.861.351	912.598.823	6.104.188.784	9.011.648.958	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.891.716.919	204.000.000.000	-	259.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	104.859.341.387	-	-	104.859.341.387	Securities
Kredit	198.503.460.802	94.711.209.561	49.231.631.761	342.446.302.124	Loans
Aset lain-lain	6.584.636.716	1.013.308.972	234.543.118	7.832.488.806	Other assets
Jumlah - kotor	389.132.823.808	300.637.117.356	55.570.363.663	745.340.304.827	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai				(17.629.737.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih				727.710.567.370	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	3.453.242.761	48.623.641.595	1.472.927.053	53.549.811.409	Commitments and contingencies

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

	2018								
	Giro pada bank lain dan BI/ *Demand deposits with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placements with other banks and BI*	Efek-efek/ *Securities*	Kredit/ *Loans*	Aset lain-lain/ *Other assets*)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Bank Indonesia / Pemerintah	67.111.096.479	142.444.509.960	83.493.560.000	-	-	-	293.049.166.439	15,43%	Bank Indonesia / Government
Bank-bank	30.633.507.282	102.500.000.000	-	-	147.999.597	-	133.281.506.879	7,02%	Banks
Korporasi	-	-	-	560.827.867.405	4.344.423.535	53.099.454.113	618.271.745.053	32,56%	Corporate
Retail	-	-	-	794.281.036.725	29.338.691.328	17.079.365.114	840.699.093.167	44,28%	Retail
Lainnya	-	-	5.161.305.241	6.920.529.828	1.417.648.103	-	13.499.483.172	0,71%	Others
Jumlah	97.744.603.761	244.944.509.960	88.654.865.241	1.362.029.433.958	35.248.762.563	70.178.819.227	1.898.800.994.710	100%	Total

	2017								
	Giro pada bank lain dan BI/ *Demand deposits with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placements with other banks and BI*	Efek-efek/ *Securities*	Kredit/ *Loans*	Aset lain-lain/ *Other assets*)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Bank Indonesia / Pemerintah	21.298.806.633	55.891.716.919	69.250.154.859	-	-	-	146.440.678.411	18,33%	Bank Indonesia / Government
Bank-bank	9.011.648.958	204.000.000.000	-	-	668.065.639	-	213.679.714.597	26,75%	Banks
Korporasi	-	-	35.495.000.000	160.751.936.746	917.556.731	34.594.502.147	231.758.995.624	29,01%	Corporate
Retail	-	-	-	178.086.798.900	5.636.234.600	-	183.723.033.500	23,00%	Retail
Kredit beragun rumah tinggal tinggal	-	-	-	2.670.864.020	-	-	2.670.864.020	0,33%	Collateral with residential credit
Lainnya	-	-	114.186.528	936.702.458	610.631.836	18.955.309.261	20.616.830.083	2,58%	Others
Jumlah	30.310.455.591	259.891.716.919	104.859.341.387	342.446.302.124	7.832.488.806	53.549.811.408	798.890.116.235	100%	Total

*) Akun ini terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga, pendapatan bunga yang akan diterima dan setoran jaminan.

*) This account consist of receivables from third party, accrued interest receivables and guarantee deposit.

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

High Grade

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

Kredit yang diberikan dan aset lain-lain (pendapatan bunga yang akan diterima) yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

Standard Grade

Giro pada bank lain yaitu giro pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

Kredit yang diberikan dan aset lain-lain (pendapatan bunga yang akan diterima) yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

Mengalami penurunan nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

iv. Credit quality by class of financial asset

Credit quality is defined as follows:

High Grade

Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and placements with other banks which are demand deposits or placements with the Government and reputable banks with low probability of insolvency.

Loans and other assets (accrued interests receivables) for which borrowers have very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not run past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

Standard Grade

Demand deposits with other banks which are demand deposits with the local banks not listed in the stock exchange.

Loans and other assets (accrued interests receivables) for which borrowers have average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Past due but not impaired

Exposures to third-party borrowers who are in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party borrowers are unlikely to pay their credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there are other indicators of impairment.

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The tables show the quality of financial assets by class with credit risk, amounts presented are gross of allowance for impairments loss.

	2018					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due Nor Impaired*		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due But Not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	High Grade	Standard Grade				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Efek-efek	88.654.865.241	-	-	-	88.654.865.241	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Giro pada Bank Indonesia	67.111.096.479	-	-	-	67.111.096.479	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	30.633.507.282	-	-	-	30.633.507.282	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	244.944.509.960	-	-	-	244.944.509.960	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	1.142.141.362.162	-	152.284.976.177	67.603.095.619	1.362.029.433.958	Loans
Aset lain-lain	3.697.766.238	31.550.996.325	-	-	35.248.762.563	Other assets
Jumlah	1.577.183.107.362	31.550.996.325	152.284.976.177	67.603.095.619	1.828.622.175.483	Total

	2017					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due Nor Impaired*		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due But Not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	High Grade	Standard Grade				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	3.982.824.859	-	-	-	3.982.824.859	Securities
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Efek-efek	100.876.516.528	-	-	-	100.876.516.528	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	-	-	-	21.298.806.633	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.011.648.958	-	-	-	9.011.648.958	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	259.891.716.919	-	-	-	259.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	294.723.728.718	-	19.335.293.463	28.387.279.943	342.446.302.124	Loans
Aset lain-lain	1.724.076.243	6.108.412.563	-	-	7.832.488.806	Other assets
Jumlah	691.509.318.858	6.108.412.563	19.335.293.463	28.387.279.943	745.340.304.827	Total

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran
- tanah dan/atau bangunan
- persediaan
- garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which may cause customers not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- deposits, savings accounts and installment deposit
- land and/or building
- inventories
- corporate guarantee or personal guarantee

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan berdasarkan penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

Collateral assessment procedures for land and building as well as machineries and equipment is based on an independent appraiser and will be periodically re-assessed every two years.

	2018						
	Pinjaman Tetap/ *Fixed Loan*	Stand by Loan	PRK	Multi Guna	Kredit Tanpa Agunan/ *Unsecured credit*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	487.529.383.810	68.225.277.741	107.244.315.815	86.344.070	698.944.112.522	1.362.029.433.958	Credit exposure
Nilai jaminan	503.602.406.055	106.235.384.710	158.497.416.616	116.000.000	-	768.451.207.381	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	698.944.112.522	698.944.112.522	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	-	-	-	100,00%	51,32%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan							Type of collateral
Tanah dan bangunan	54.986.594.188	90.235.384.710	91.316.410.358	116.000.000	-	236.654.389.256	Land and buldings
Persediaan	-	15.000.000.000	-	-	-	15.000.000.000	Inventory
Deposito dan tabungan	212.100.000.000	1.000.000.000	1.697.620.144	-	-	214.797.620.144	Deposits
Lainnya	236.515.811.867	-	65.483.386.114	-	-	301.999.197.981	Others
Jumlah	503.602.406.055	106.235.384.710	158.497.416.616	116.000.000	-	768.451.207.381	Total

	2017							
	Pinjaman Tetap/ *Fixed Loan*	Stand by Loan	KPR	PRK	Multi Guna	Kredit Tanpa Agunan/ *Unsecured credit*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	63.070.104.458	52.646.674.336	2.670.864.020	77.735.834.492	107.730.662	146.215.094.156	342.446.302.124	Credit exposure
Nilai jaminan	69.722.684.956	70.990.024.384	8.539.132.000	138.869.797.306	210.364.000	-	288.332.002.646	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-	146.215.094.156	146.215.094.156	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	-	-	-	-	100,00%	100,00%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan								Type of collateral
Tanah dan bangunan	61.831.470.561	70.990.024.384	8.539.132.000	91.073.679.926	210.364.000	-	232.644.670.871	Land and buldings
Persediaan	-	-	-	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000	Inventory
Kendaraan	924.200.300	-	-	-	-	-	924.200.300	Vehicles
Deposito dan tabungan	6.548.567.266	-	-	22.327.569.345	-	-	28.876.136.611	Deposits
Lainnya	418.446.829	-	-	468.548.035	-	-	886.994.864	Others
Jumlah	69.722.684.956	70.990.024.384	8.539.132.000	138.869.797.306	210.364.000	-	288.332.002.646	Total

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian atas laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat dari perubahan dari kondisi pasar. Perubahan dari faktor-faktor pasar akan mempengaruhi nilai instrumen keuangan, terutama instrumen yang peka terhadap risiko pasar. Risiko pasar terdiri atas risiko suku bunga. Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang melakukan pengelolaan Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA). Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mencegah eksposur yang berlebihan yang dapat mempengaruhi pendapatan di luar yang ditetapkan Bank, selain mengelola fluktuasi nilai pasar yang melekat pada instrumen keuangan.

Market Risk Management

Market risk is the risk of loss on the statement of financial position and administrative accounts resulting from changes in market conditions. Changes in the market factors will affect the value of financial instruments, especially those instruments which are sensitive to market risk. Market risk consists of interest rate risk. Monitoring of the Bank's exposures to market risk is performed by the Asset and Liability Committee (ALCO) which manages the Asset and Liability Management (ALMA). The objective of market risk management is to avoid the excessive exposure that may potentially impact earnings in excess of the limits already established by the Bank, and to manage the market value volatility inherent in financial instruments.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan Treasury serta petunjuk pelaksanaannya. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko pasar yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury* dan investasi, dan aktivitas pendanaan.

Risiko pasar dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko pasar yang disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan risk appetite Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset and Liability Committee*) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Melakukan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko pasar.
- Melakukan monitoring tingkat bunga.
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date*).
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Analisis sensitivitas atas laba rugi komprehensif lain dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Bank has guidelines on Liquidity and Treasury and also has its manual guidelines. Bank also performs identification, measurement, monitoring and control of the market risk embedded in loan activities, treasury and investment activities and funding activities.

Market risk is managed by:

- Determining a market risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and Bank's risk appetite.
- Implementing the ALCO (Asset and Liability Committee) function to discuss market condition and determine appropriate action.
- Carrying out observations of all transactions and functional activities that have market risk exposure.
- Performing interest rate monitoring.
- Carrying out supervision of assets and liabilities accounts in line with their maturity dates (repricing dates).
- Making adjustment to loan and funding interest rates in response to the changes in market interest rates.

Interest Rate Sensitivity

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2018 and 2017. The sensitivity of other comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets, as of December 31, 2018 and 2017 for the effects of the assumed changes in interests rates. The total sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017:

Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income*	
	2018	2017
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*
+100	4.970	2.328
-100	(4.970)	(2.328)

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana, pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga dan pengelolaan kebutuhan modal kerja. Selain itu risiko likuiditas dapat pula disebabkan oleh kenaikan biaya pendanaan yang tidak diharapkan atas portofolio aset pada saat jatuh tempo serta risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi aset pada waktu yang seharusnya dengan harga yang wajar.

Manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu perhatian yang penting bagi Bank untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan nasabah serta untuk memelihara stabilitas laba. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi kritis. Bank menitikberatkan pada pemeliharaan likuiditas yang cukup dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), dan efek-efek tersedia untuk dijual untuk memenuhi komitmennya pada para nasabah dan debitur, baik dalam pemberian kredit, pembayaran deposito, dan kebutuhan likuiditas operasional.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan *Treasury* serta Petunjuk Pelaksanaannya. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury* dan investasi dan aktivitas pembiayaan.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk arises as a result of the funding and lending activities, the repayment of deposits to third parties, and the management of working capital requirements. Apart from that, liquidity risk could also be caused by unexpected increases in the cost of funding on the assets portfolio at maturity date and the risk of inability to liquidate assets in a timely manner at a reasonable price.

Liquidity risk management is one of the important focus of the Bank to retain customers' trust and confidence and to maintain earnings stability. The goal of liquidity management is to maintain a liquid asset position in an optimal manner and meet all of its contractual and regulatory financial obligations, including during critical conditions. The Bank's emphasis is the liquidity maintenance through cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, Certificate of Bank Indonesia (SBI), Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI) and available-for-sale securities to meet commitments to the customers and counterparties, both in terms of loan demand, repayment of deposits and in terms of satisfying operational liquidity requirements.

Bank has Guidelines on Liquidity and Treasury and also has its Implementation Manual. Bank also performs identification, measurement, monitoring, and control of risks that is embedded in loan activities, treasury and investment activities, and funding activities.

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

The tables below present the ratio of liquid assets to current liabilities.

	2018 Rp	2017 Rp	
Kas	3.293.592.450	3.101.494.400	Cash
Giro dan penempatan Bank Indonesia lainnya	209.555.606.439	77.190.523.552	Demand deposits and other placements with Bank Indonesia
Efek-efek	88.654.865.241	104.859.341.387	Securities
Giro dan penempatan pada bank lain	133.133.507.282	49.011.648.958	Demand deposits and placements with other banks
Jumlah aset likuid bersih	434.637.571.412	234.163.008.297	Total net liquid assets
Simpanan	1.096.323.953.483	358.035.762.504	Deposits
Simpanan dari bank lain	17.100.000.000	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	214.428.571.428	-	Borrowings
Jumlah liabilitas lancar	1.327.852.524.911	358.035.762.504	Total current liabilities
Rasio lancar	32,73%	65,40%	Liquidity ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

The tables below show the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows.

	2018						
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 - 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 - 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 - 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga							Without interest
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.763.548.008	1.562.990.809	20.921.518.444	-	205.664.333	24.453.721.594	Accruals and other liabilities
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Simpanan	34.199.226.750	-	-	-	-	34.199.226.750	Deposits
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Simpanan	766.253.122.876	215.454.031.699	80.632.006.069	-	-	1.062.339.160.644	Deposits
Simpanan dari bank lain	13.291.609.247	3.957.389.384	-	-	-	17.248.998.631	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	240.175.029.354	-	-	240.175.029.354	Borrowings
Jumlah	815.507.506.881	220.974.411.892	341.728.553.867	-	205.664.333	1.378.416.136.973	Total

	2017						
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 - 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 - 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 - 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga							Without interest
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	460.387.334	527.445.680	3.852.835.434	589.064.222	264.534.333	5.694.267.003	Accruals and other liabilities
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Simpanan	40.571.164.723	-	-	-	-	40.571.164.723	Deposits
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Simpanan	115.957.216.303	156.227.578.933	38.913.953.917	11.155.235.555	-	322.253.984.708	Deposits
Jumlah	156.988.768.360	156.755.024.613	42.766.789.351	11.744.299.777	264.534.333	368.519.416.434	Total

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The tables below show the maturity gap analysis of the Bank as of December 31, 2018 and 2017 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

	2018							
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 - 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 - 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset								Assets
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Kas	3.293.592.450	-	-	-	-	-	3.293.592.450	Cash
Giro pada Bank Indonesia	67.111.096.479	-	-	-	-	-	67.111.096.479	Demand deposits with Bank Indonesia
Aset lain-lain	35.248.762.563	-	-	-	-	-	35.248.762.563	Other assets
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	30.633.507.282	-	-	-	-	-	30.633.507.282	Demand deposits with other banks
Kredit	26.767.744.599	20.716.969.721	368.114.882.914	42.235.532.370	200.303.171.602	4.953.770.230	663.092.071.436	Loans
Suku bunga tetap								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	244.944.509.960	-	-	-	-	-	244.944.509.960	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5.161.305.241	-	-	83.493.560.000	-	-	88.654.865.241	Securities
Kredit	6.656.589.044	21.425.756.960	482.175.402.628	188.679.613.890	-	-	698.937.362.522	Loans
Jumlah aset keuangan	419.817.107.618	42.142.726.681	850.290.285.542	314.408.706.260	200.303.171.602	4.953.770.230	1.831.915.767.933	Total financial assets
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Beban yang masih harus dibayar liabilitas lain-lain	1.763.548.008	1.562.990.809	20.921.518.444	-	205.664.333	-	24.453.721.594	Accruals and other liabilities
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Simpanan	34.111.539.062	-	-	-	-	-	34.111.539.062	Deposits
Suku bunga tetap								Fixed interest rate
Simpanan	766.211.947.951	215.402.502.995	80.597.963.475	-	-	-	1.062.212.414.421	Deposits
Simpanan dari bank lain	13.200.000.000	3.900.000.000	-	-	-	-	17.100.000.000	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	214.428.571.428	-	-	-	214.428.571.428	Borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	815.287.035.021	220.865.493.804	315.948.053.347	-	205.664.333	-	1.352.306.246.505	Total financial liabilities
Selisih	(395.469.927.403)	(178.722.767.123)	534.342.232.195	314.408.706.260	200.097.507.269	4.953.770.230	479.609.521.428	

	2017							
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 - 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 - 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset								Assets
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Kas	3.101.494.400	-	-	-	-	-	3.101.494.400	Cash
Giro pada Bank Indonesia	21.298.806.633	-	-	-	-	-	21.298.806.633	Demand deposits with Bank Indonesia
Aset lain-lain	7.832.488.806	-	-	-	-	-	7.832.488.806	Other assets
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	9.011.648.958	-	-	-	-	-	9.011.648.958	Demand deposits with other banks
Kredit	6.166.708.868	42.740.696.866	105.559.407.607	10.245.495.054	13.882.034.449	17.646.013.476	196.240.356.320	Loans
Suku bunga tetap								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.891.716.919		204.000.000.000	-	-	-	259.891.716.919	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3.104.546.698	-	36.487.464.689	-	-	65.267.330.000	104.859.341.387	Securities
Kredit	2.982.367.973	6.780.588.388	81.067.356.545	55.375.632.898	-	-	146.205.945.804	Loans
Jumlah aset keuangan	109.389.779.255	49.521.285.254	427.114.228.841	65.621.127.952	13.882.034.449	82.913.343.476	748.441.799.227	Total financial assets
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Beban yang masih harus dibayar liabilitas lain-lain	460.387.334	527.445.680	3.852.835.434	589.064.222	264.534.333	-	5.694.267.003	Accruals and other liabilities
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Simpanan	40.455.892.328	-	-	-	-	-	40.455.892.328	Deposits
Suku bunga tetap								Fixed interest rate
Simpanan	115.575.002.446	153.937.781.060	37.681.361.670	10.385.725.000	-	-	317.579.870.176	Deposits
Jumlah liabilitas keuangan	156.491.282.108	154.465.226.740	41.534.197.104	10.974.789.222	264.534.333	-	363.730.029.507	Total financial liabilities
Selisih	(47.101.502.853)	(104.943.941.486)	385.580.031.737	54.646.338.730	13.617.500.116	82.913.343.476	384.711.769.720	

Manajemen Risiko Operasional

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank menyadari adanya empat faktor utama risiko operasional, yaitu manusia, proses, sistem dan faktor eksternal. Kegagalan dalam mengidentifikasi secara baik pengelolaan sumber-sumber risiko operasional tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai tujuan usahanya. Karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses pengelolaan risiko operasional, menelaah dan meningkatkan praktek pengendalian intern atas aktivitas operasional pada kantor pusat dan jaringan kantor.

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada Standar Manual Kerja Bank. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Bank telah memiliki Pedoman Kerja Bagian Operasional. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantuan dan pengendalian risiko operasional pada semua aktivitas fungsional Bank, seperti aktivitas perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, aktivitas pembiayaan perdagangan dan pendanaan, aktivitas teknologi sistem informasi, dan sistem informasi manajemen, serta aktivitas pengelolaan sumber daya manusia.

Operational Risk Management

As a financial institution operating in Indonesia, the Bank realised that there are four primary factors of operational risks, which are human, process, system and external factors. Failure to properly identify the management of those operational risk sources may affect the Bank's ability to achieve its business objectives. Therefore, the Bank continually upgrades the operational risk management processes quality, reviews and improves its internal control practices for operational activities at the head office as well as at its network offices.

The internal control mechanism is performed by applying several layers of control to each transaction process, as stated in the Bank's Standard Operating Manual. The Bank has the Internal Audit Working Unit to conduct periodic control assessments and to ensure staff comply with applicable procedures and regulations.

Bank has the Operational Working Guidelines. Bank has also performed identification, measurement, monitoring, and control of the operational risks to all functional activities of the Bank, such as loans activities, treasury and investment activities, operational and service activities, funding and trade finance activities, information system technology activities and management information system activities, and human resources management activities.

Bank telah menetapkan batasan akses pegawai terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi dan sistem pengelolaan risiko. Selain itu setiap temuan hasil audit baik yang ditemukan oleh audit intern maupun audit ekstern telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Bank dengan melakukan serangkaian tindakan korektif.

The Bank has set up access limit for employee to management information system, accounting information system and risk management system. In addition, each finding from the internal and external audit has been followed up by the Bank with a series of corrective actions.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal proses perumusan struktur transaksi dan pengembangan produk baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan pedoman dan prosedur internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi pelaksanaannya.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik adalah adanya kepastian dan efektivitas dari pelaksanaan terhadap ketentuan atau ketetapan yang berlaku oleh hampir setiap lini di Bank, serta memastikan bahwa seluruh kewajiban dan komitmen telah dipenuhi.

Sesuai PBI No.14/27/PBI/2012 tentang penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) Bagi Bank Umum, Bank telah membentuk unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan APU/PPT yang bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or implement the laws' requirements and other relevant regulations.

Compliance risk, if not managed properly, has potential for imposition of the penalty, punishment and influence the Bank's reputation.

Bank identifies and manages the compliance risk by giving aid to business unit and operational unit in case of formulation of transaction structure and development of new products, and actively carry out the assessment to policies and internal procedures of the Bank to ensure that the entire external regulations have been accommodated in such a manner and hereinafter to be obeyed in its implementation.

Proper compliance risk management and effective to implementation of the relevant requirements or the provisions by almost every line in the bank, and ensuring that all obligations and commitments have been met are both rigorous.

In accordance PBI No.14/27/PBI/2012 on application of Anti- Money Laundering and Combatting the Financing of Terrorism (AML/PPT) for Commercial Banks, Bank has established a unit responsible for the implementation of AML/PPT and reporting to the Compliance Director.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk resulting from weaknesses in judicial aspects of the business, which could be caused by legal claims, non existence of supporting regulation or weakness in agreement, such as unfulfilled terms and conditions in contract and incomplete binding collateral.

Bank manages the legal risks by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Pemantauan evaluasi implementasi strategi bisnis pada *business plan* dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external change.

Monitoring, evaluating, and implementation of business strategies ia a business plan involves data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling assets target achievement, asset productivity, source of funds, equity, income before tax, new product/activity, office network and others compared with its realization as performed periodically.

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

33. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Bank's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Bank's statement of cash flows as cash flows financing activities.

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018* Rp	Penerimaan kas/ *Cash receipts* Rp	31 Desember 2018/ *December 31, 2018* Rp	
Pinjaman yang diterima - pihak berelasi	-	214.428.571.428	214.428.571.428	Borrowings - related parties

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 31 tanggal 12 Maret 2019 di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, pemegang saham menyetujui untuk mengangkat Navin Nahata sebagai Presiden Komisaris Bank yang berlaku efektif tanggal 25 Februari 2019. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0157153 tanggal 20 Maret 2019. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the Deed of Resolutions of Shareholders No. 31 dated March 12, 2019 of Anita Anggawidjaja, S.H., notary in Surabaya, the shareholders agreed to appoint Navin Nahata as the Bank's President Commissioner effective on February 25, 2019. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0157153 dated March 20, 2019. Therefore, the composition of Board of Commissioners is as follows:

	Sebelum 25 Februari 2019/ *Before February 25, 2019*	Setelah 25 Februari 2019/ *After February 25, 2019*	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Presiden Komisaris	-	Navin Nahata	President Commissioner
Komisaris Independen	Gindo Tampubolon	Gindo Tampubolon	Independent Commissioners
	Zainal Abidin Hasni	Zainal Abidin Hasni	

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 69 merupakan tanggung jawab manajemen, telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2019.

35. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 69 were the responsibilities of the management, and were approved and authorized for issue by the Directors on March 28, 2019.

PT. Bank Amar Indonesia | www.amarbank.co.id